

**PEMBINAAN KARAKTER PADA SEKOLAH UMUM
BOARDING SCHOOL (SUATU PENELITIAN
DI KOTA BANDA ACEH)**



**ALIMUDIN
NIM. 29173651**

**Disertasi Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Doktor
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2021M/1443H**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

**PEMBINAAN KARAKTER PADA SEKOLAH UMUM
BOARDING SCHOOL (SUATU PENELITIAN
DI KOTA BANDA ACEH)**

**ALIMUDIN
NIM. 29173651**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini Sudah dapat Diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk Diuji dalam Ujian Disertasi Terbuka

Menyetujui

Promotor I

Promotor II


Prof. Dr. Warul Walidin, AK. MA


Dr. Sri Suyanta, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBINAAN KARAKTER PADA SEKOLAH UMUM *BOARDING SCHOOL* (SUATU PENELITIAN DI KOTA BANDA ACEH)

ALIMUDIN

NIM. 29173651

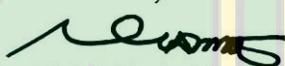
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal : 09 September 2021M
02 Safar 1443 H

TIM PENGUJI

Ketua,



Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA

Penguji

Sekretaris



Dr. Yusra Jamali, M.Pd

Penguji



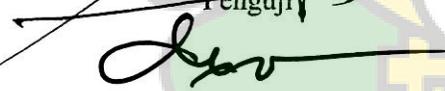
Prof. Dr. Yusrizal, M. Pd

Penguji



Dr. Salami, MA.

Penguji

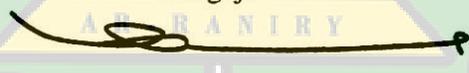


Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA

Penguji



Dr. Sri Suyanta, M. Ag



Prof. Dr. Warul Walidin, AK. MA

Banda Aceh, 9 September 2021

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur



Prof. Dr. Mukhsin Nyak Umar, MA

NID. 19630325 199003 1 005

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBAHAS

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBINAAN KARAKTER PADA SEKOLAH UMUM *BOARDING SCHOOL* (SUATU PENELITIAN DI KOTA BANDA ACEH)

ALIMUDIN

NIM. 29173651

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal : 10 November 2021M
5 Rabiul Akhir 1443H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Mukhsin Nyak Umar, MA

Sekretaris

Dr. Yusra Jamali, M.Pd

Penguji

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

Penguji

Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA

Penguji

Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Penguji

Dr. Salami, MA

Penguji

Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA

Penguji

Dr. Sri Suyanta, M. Ag

Banda Aceh, 10 November 2021

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur



Prof. Dr. Mukhsin Nyak Umar, MA

Nip. 19630525 199003 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alimudin
Tempat/Tgl Lahir : Ujong Sudeun, 4 Juni 1976
NIM : 29173651
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 10 November 2021
Yang Menyatakan,



Alimudin

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “**Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum Boarding School (Suatu Penelitian di Kota Banda Aceh)**” yang ditulis oleh Alimudin dengan Nomor Induk Mahasiswa: 29173651 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 10 November 2021.

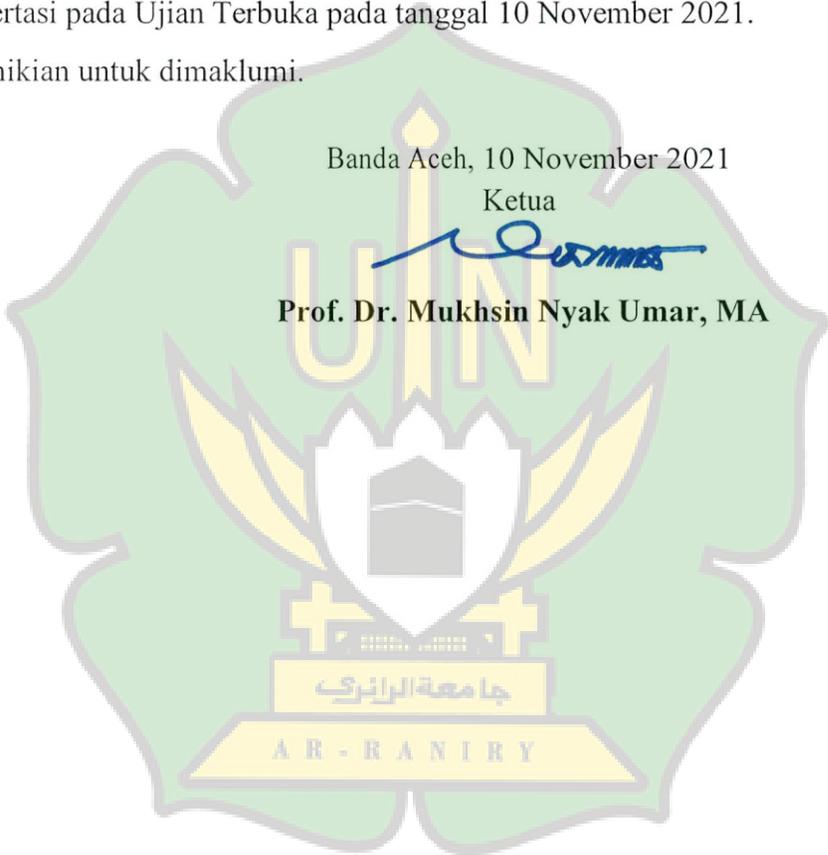
Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 10 November 2021

Ketua



Prof. Dr. Mukhsin Nyak Umar, MA



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “**Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum Boarding School (Suatu Penelitian di Kota Banda Aceh)**” yang ditulis oleh Alimudin dengan Nomor Induk Mahasiswa: 29173651 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 10 November 2021.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 10 November 2021

Sekretaris



Dr. Yusra Jamali, M.Pd



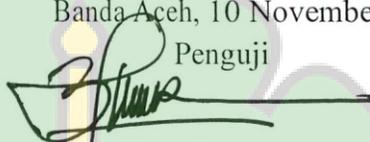
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum *Boarding School* (Suatu Penelitian di Kota Banda Aceh)” yang ditulis oleh Alimudin dengan Nomor Induk Mahasiswa: 29173651 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 10 November 2021.

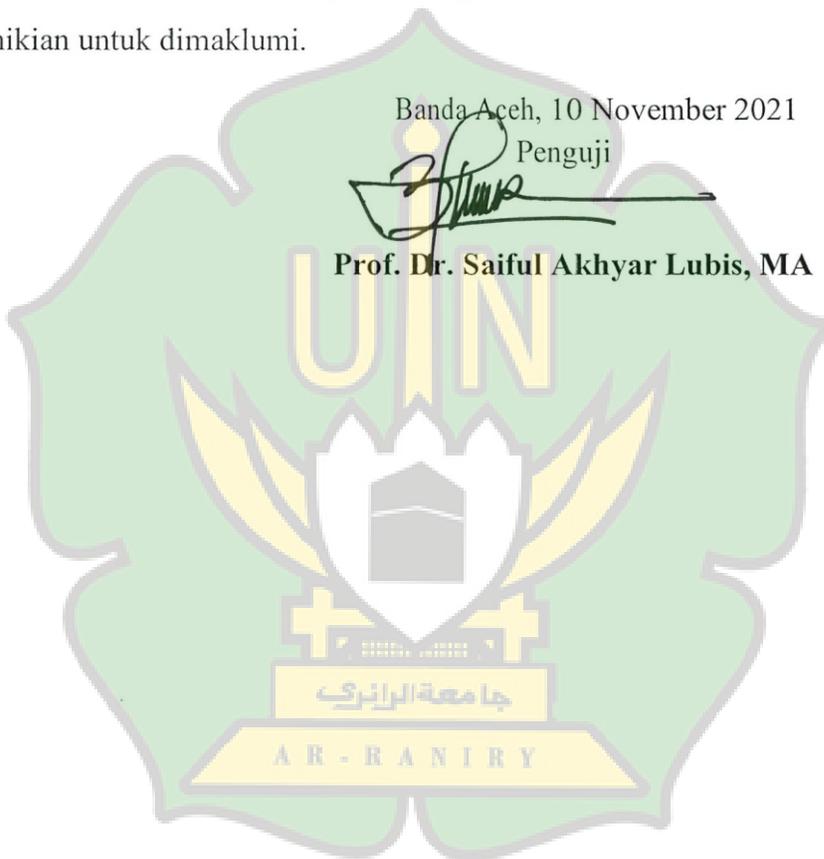
Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 10 November 2021

Penguji



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum *Boarding School* (Suatu Penelitian di Kota Banda Aceh)” yang ditulis oleh Alimudin dengan Nomor Induk Mahasiswa: 29173651 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 10 November 2021.

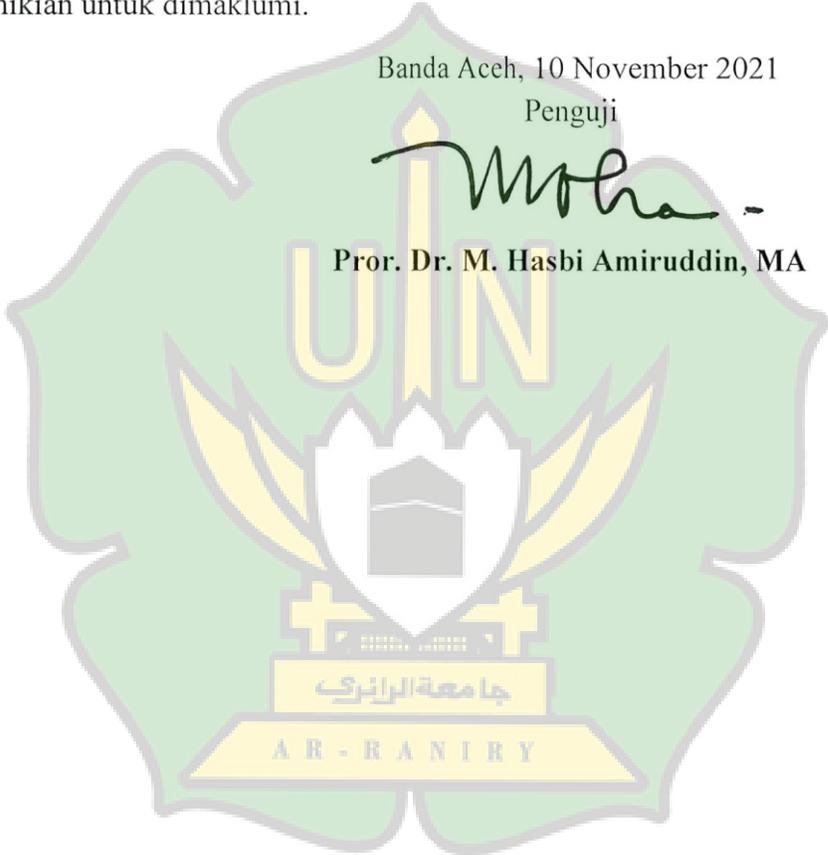
Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 10 November 2021

Penguji



Pror. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA



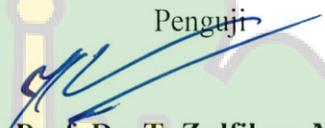
PERNYATAAN PENGUJI

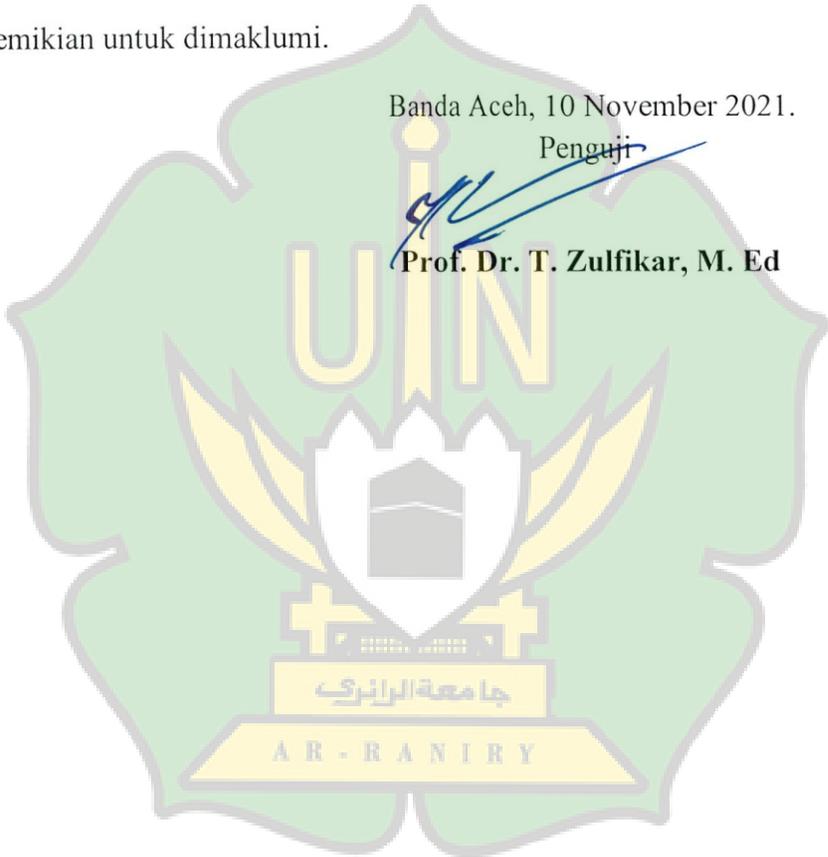
Disertasi dengan judul “**Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum Boarding School (Suatu Penelitian di Kota Banda Aceh)**” yang ditulis oleh Alimudin dengan Nomor Induk Mahasiswa: 29173651 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 10 November 2021..

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 10 November 2021.

Penguji


Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “**Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum *Boarding School* (Suatu Penelitian di Kota Banda Aceh)**” yang ditulis oleh Alimudin dengan Nomor Induk Mahasiswa: 29173651 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 10 November 2021..

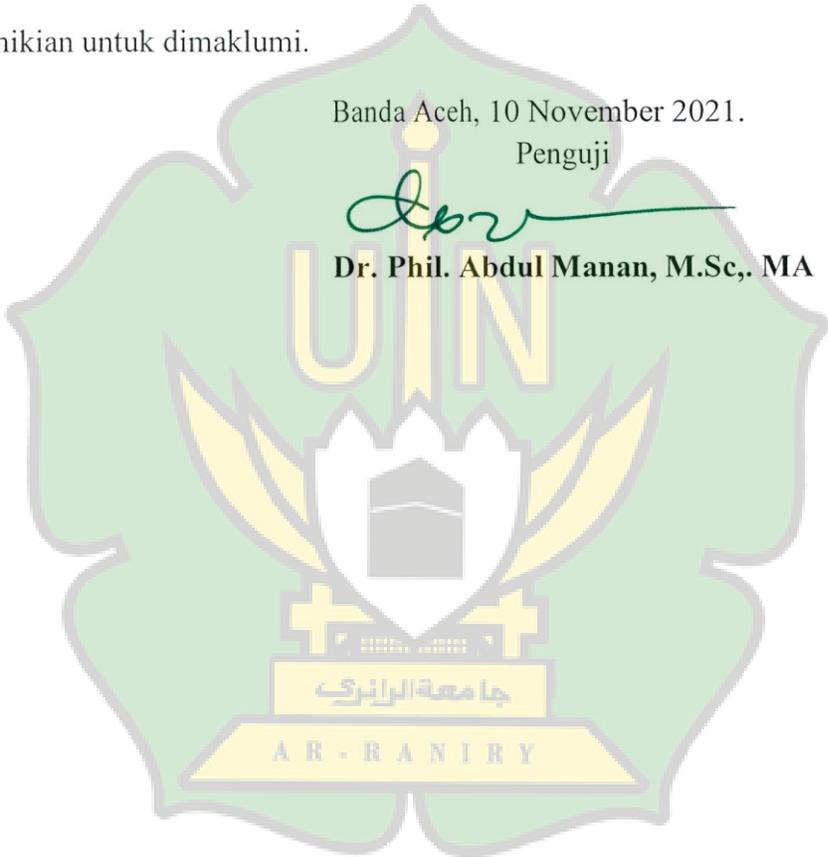
Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 10 November 2021.

Penguji



Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “**Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum Boarding School (Suatu Penelitian di Kota Banda Aceh)**” yang ditulis oleh Alimudin dengan Nomor Induk Mahasiswa: 29173651 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 10 November 2021..

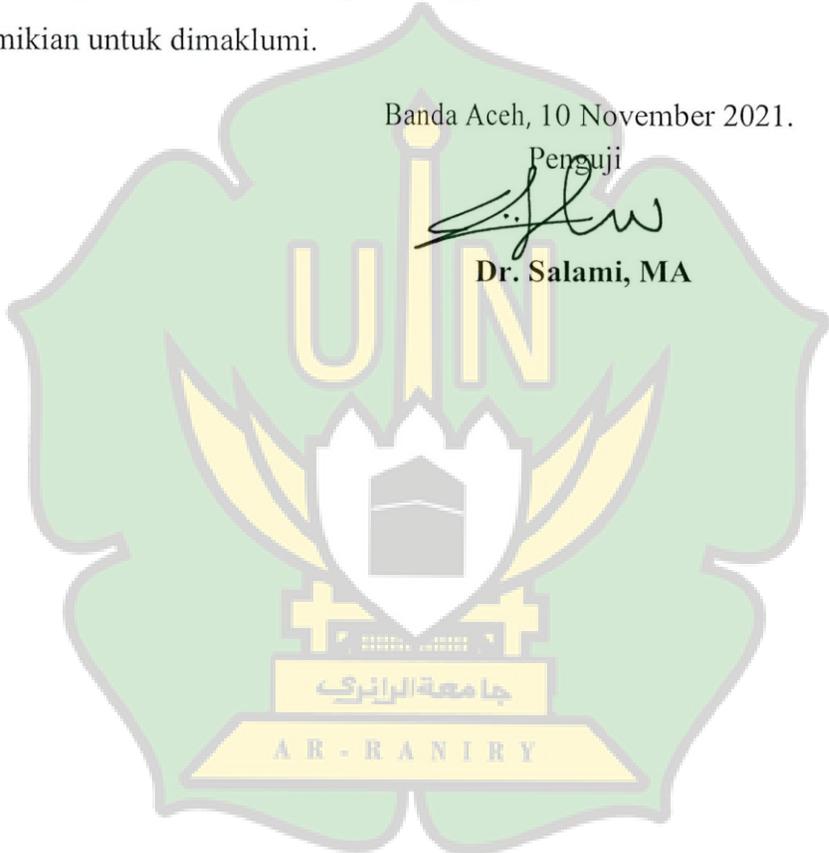
Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 10 November 2021.

Penguji



Dr. Salami, MA



PERNYATAAN PENGUJI

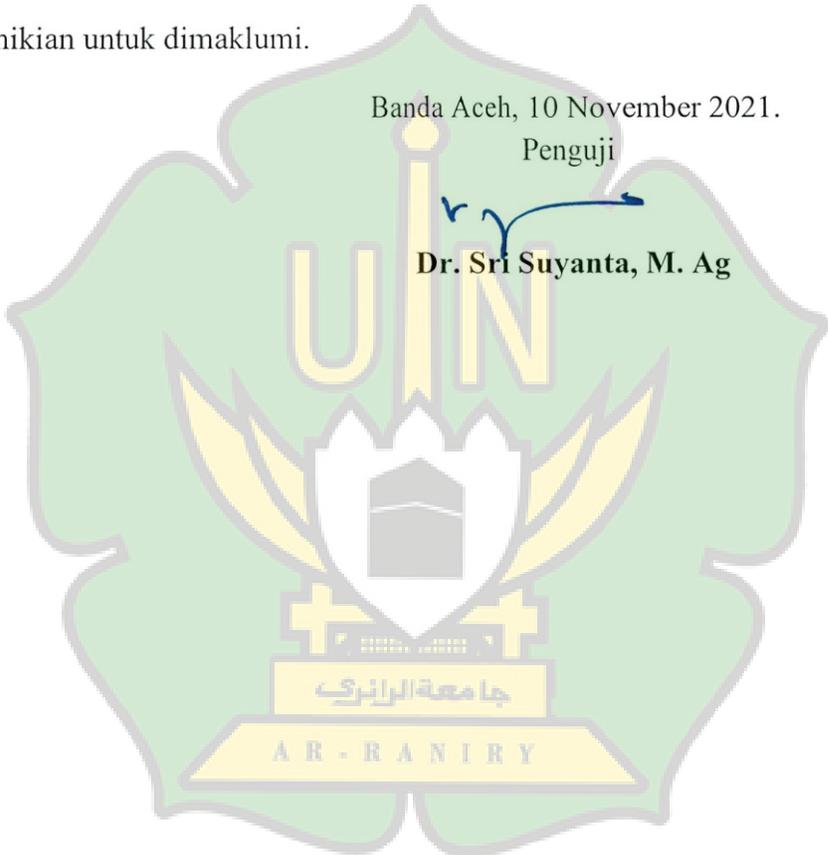
Disertasi dengan judul “Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum *Boarding School* (Suatu Penelitian di Kota Banda Aceh)” yang ditulis oleh Alimudin dengan Nomor Induk Mahasiswa: 29173651 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka pada tanggal 10 November 2021.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 10 November 2021.

Penguji

 Dr. Sri Suyanta, M. Ag



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-latin yang digunakan dalam penulisan disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan keterangan sebagai berikut:¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)

¹ Buku Panduan Tulisan Tesis & Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018, hlm. 95-96.

ع	'Ain	'-	Koma terbalik di
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	La	L	El
م	Mi	M	E
ن	Nu	N	En
و	Wa	W	W
ه/	Ha'	H	Ha
ء	Ha	'-	Ap
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y.

<i>Wad'</i>	وضع
<i>'Iwad</i>	عوض
<i>Dalw</i>	دلو
<i>Yad</i>	يد
<i>Ḥiyal</i>	حيل
<i>Tahī</i>	طهي

3. Mad dilambangkan \bar{a} , \bar{i} , dan \bar{u} . Contoh:

<i>Ūlā</i>	اولى
<i>Sūrah</i>	صورة
<i>Dhū</i>	ذو
<i>Imān</i>	ايمان
<i>Jīl</i>	جيل
<i>Fī</i>	في
<i>Kitāb</i>	كتاب
<i>Siḥāb</i>	سحاب
<i>Jumān</i>	جمان

4. Difton dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh :

<i>Awj</i>	اوج
<i>Nawm</i>	نوم
<i>Law</i>	لو
<i>Aysar</i>	ايس
<i>Syaykh</i>	شيخ
<i>'aynay</i>	عيني

5. *Alif* (ا) dan *waw* (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh :

<i>Fa'alū</i>	فعلوا
<i>Ūlā'ika</i>	اولاءك
<i>Ūqiyah</i>	اوقية

6. Penulisan *Alif* (ا) *maqsurah* (ى) yang diawali dengan baris (‘) ditulis dengan lambang (â) contoh:

<i>Hattâ</i>	حتى
<i>Mađâ</i>	مضى
<i>Kubrâ</i>	كبرى
<i>Muṣṭafâ</i>	مصطفى

7. Penulisan *alif maqsurah* (ى) yang diawali dengan baris *kasrah* ditulis dengan *ī, iy*. Contoh :

<i>Radī al-Dīn</i>	رضي الدين
<i>Al-Miṣrī</i>	المري

8. Penulisan *ā* (*tā' marbutah*) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: apabila (*ā*) *tā' marbutah* terdapat dalam satu kata, dilambangkan sebagai berikut:

Bentuk penulisan (*ā*) *ta' marbutah* (*ā*) ha. Contoh :

<i>ṣalāh</i>	صلاة
--------------	------

Apabila (*tā' marbutah*) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (sifat *mawsuf*) dilambangkan (*ā*) *hā'*. Contoh :

<i>al-Risōlah albahīyah</i>	الرسالة البهية
-----------------------------	----------------

Apabila (ة) *tā'marbūtah* ditulis *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “ t ”. contoh:

<i>Wizārat al-Tarbiyah</i>	وزارة التربية
----------------------------	---------------

9. Penulisan (ء) hamzah

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu: apabila terdapat di awal kalimat dilambangkan dengan “ a ”. contoh:

<i>Asad</i>	اسد
-------------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ‘ “

Contoh:

<i>Mas'alah</i>	مسألة
-----------------	-------

10. Penulisan (ء) hamzah *wasad* dilambangkan dengan “ a ”.

Contoh:

<i>Riḥlat Ibn Jubayr</i>	رحلة ابن جبیر
<i>al-istidrāk</i>	الاعستدراك
<i>Kutub iqtanat'hā</i>	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd*

Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ ww “ (dua huruf w). Adapun bagi konsonan ya' (ي) dilambangkan dengan “ yy “ (dua huruf y). Contoh:

<i>Quwwah</i>	قوة
<i>'aduww</i>	عدو
<i>Shawwal</i>	شوال
<i>Jaw</i>	جو
<i>Al-Miṣriyyah</i>	المصرية
<i>Ayyām</i>	ايام
<i>Quṣayy</i>	قصي
<i>al-kashshāf</i>	الكشاف

12. Penulisan *alif lam* (ال)

Penulisan ال dilambangkan dengan “*al*” baik pada ال *shamsiyyah* maupun ال *qamariyyah*. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الاتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā'	الوفاء ابو
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa alkamāl	بالتمام والكمال
Abu al-Layth al-Samarqandi	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya tanpa huruf alif (ا) maka ditulis “*lil*”. Contoh :

Lil-Sharbayni	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ‘ ” untuk membedakan antara (د) *dal* dan (ت) *ta* yang beriringan dengan huruf ه (*hā*) dengan huruf ذ (*dh*) dan ث (*th*). Contoh:

Ad'ham	ادهم
Akramat'hā	اكرمتها

14. Tuliskan Allah dan beberapa kombinasinya, di antaranya:

Allah	الله
Billah	بالله
Lillah	لله
Bismillah	بسم الله

B. SINGKATAN

BK	= Bimbingan Konseling
Bimbel	= Bimbingan Belajar
Cet	= Cetakan
Depag RI	= Departemen Agama Republik Indonesia
dll	= dan lain-lain
Dr	= Doktor
Drs	= Doktorandes
Ed	= Edisi
Eskul	= Ekstrakurikuler
Farhan	= Fajar Harapan
Hlm	= Halaman
HP	= <i>Hand Phone</i>
Humas	= Hubungan Masyarakat
LKBB	= Latihan Kegiatan Baris Berbaris
KBM	= Kegiatan Belajar Mengajar
KJE	= Kamo Juet English
KTU	= Kepala Tata Usaha
KTSP	= Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Kultum	= Kuliah Tujuh Menit
MA	= Magister of Art
MTQ	= Musabaqah Tilawatil Qur'an
Rombel	= Rombongan Belajar
OSIS	= Organisasi Intra Sekolah
PASCAL	= Festival, Agama, Seni, dan Sains
PBM	= Proses Belajar Mengajar
M.Ag	= Magister Agama Islam
M.Pd	= Magister Pendidikan
PAI	= Pendidikan Agama Islam

Penj	= Penerjemah
PHBI	= Peringatan Hari Besar Islam
PMR	= Palang Merah Remaja
Ph.D	= Philosophy Doktor
PPKN	= Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan
PP	= Peraturan Pemerintah
Paskibraka	= Pasukan Pengibar Bendera Pusaka
Permen	= Peraturan Menteri
Prof	= Profesor
PT	= Perguruan Tinggi
Sarpras	= Sarana Prasarana
Satpam	= Satuan Penjaga Keamanan
sbb	= Sebagai Berikut
SI	= Strata Satu
S2	= Strata Dua
S3	= Strata Tiga
5S	= Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
S.Pd	= Serjana Pendidikan
MGMP	= Musyawarah Guru Mata Pelajaran
Mapel	= Mata Pelajaran
SMAN	= Sekolah Menengah Atas Negeri
SMU	= Sekolah Menengah Umum Negeri
SK	= Surat Keputusan
SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
t.t	= Tanpa Tahun
UU	= Undang-Undang
UIN	= Universitas Islam Negeri
WA	= WhatsApp
WK	= Wakil Kepala

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur ke hadirat Allah SWT. Atas segala Rahmannya. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui melalui *qalam*. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mengantarkan umat manusia menuju *rahmatan lil 'alamin*. Penulis patut bersyukur atas anugerah Allah selesainya penulisan disertasi yang berjudul “*Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum Boarding School (suatu penelitian di Kota Banda Aceh)*”, Karya ini merupakan ikhtiar penulis yang tidak lepas dari keikutsertaan dan kontribusi semua pihak sehingga dapat merampungkannya sesuai interval waktu yang diberikan.

Di era globalisasi ini, orisinalitas dinilai sangat penting dalam membangun mutu pendidikan yang berkarakter. Disertasi ini dimaksudkan sebagai kajian multidisipliner dalam pembinaan karakter di sekolah umum *boarding school* di Banda Aceh. Kajian teoretis dan praktis seputar pembinaan karakter dianalisis melalui pendekatan filosofis, sosiologis dan psikologis. Pembinaan karakter sekolah umum *boarding school* dilakukan dengan mengintegrasikan antara sekolah dan asrama melalui pembinaan mental dan spiritual, sehingga mereka tidak hanya unggul di bidang akademik tetapi juga unggul dalam karakter religiusitasnya.

Kemudian, rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Warul Walidin, AK, MA, sebagai promotor dan Bapak Dr. Sri Suyanta, MA, sebagai co-promotor, yang telah meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk membimbing, mengarahkan serta memberi masukan sehingga disertasi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Selanjutnya ta'zim penulis kepada kedua orang tua: Ayahanda M. Saleh bin Ahmad (alm) dan Ibunda (almarhumah) Sa'diah atas doa, dorongan dan tenaganya sehingga kami dapat mencapai tingkat doktoral.

Ucapan terimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada pimpinan dan segenap jajaran Pascasarjana: Prof. Dr. Warul Walidin, AK, MA, sebagai Rektor UIN Ar-Raniry dan para Wakil Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Ar-raniry Prof. Dr. Muhksin Nyak Umar, MA dan wakil Direktur Dr. Mustafa, MA ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Yusra Jamali dan Dr. Abdul Mujahid, MA serta para karyawan dan karyawan di bagian akademik yang telah memberi pelayanan dan fasilitas selama penulis menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Selanjutnya, ucapan terimakasih dosen pengasuh mata kuliah dalam menyelesaikan Program Doktor di Pascasarjana UIN Ar-Raniry: Prof. Dr. Yusni saby, MA, Prof. Dr. Amirul Hadi, MA., Ph.D, Prof. Dr. Eka Sri Mulyani, MA., Ph.D, Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed, Kemudian Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA, Prof. Dr. Suwito, MA, dan Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA yang telah dipanggil oleh Allah SWT semoga mendapat tempat yang layak di sisi-Nya.

Prof. Dr. Hasbi Amiruddin, MA, Dr. Syabuddin Gade, M.Ag, Dr. Sri Rahmi, MA, Dr. Salami, MA, Dr. Muhammad AR, MA, Dr. Azhar M. Nur, MA, Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA dan Dr. Dicky Wiriyanto, MA selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan disertasi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada SMAN 10 Fajar Harapan dan SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh: kepala sekolah, wakil beserta guru, pembina, siswa dan semua unsur yang terlibat dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan penelitian ini.

Prof. Dr. Fauzi Saleh, Lc, MA, selaku abang kandung, beliau sangat berperan dalam menyelesaikan program studi S3 sampai dengan selesai. Dukungan istri, Ruaida S.Pd.I dan Putri Nadia Ulfah sebagai anak. Saudara ipar : Andi, Kak Nana, Ibu Farma Nelly, Dr. Silahuddin, MA, Sanaul Khair, SHI, Syahrizal, M. Us, Saifullah, M.TESOL, dan Ivan Aulia Trisnadi, Lc, MA serta

teman-teman yang ikut memberikan motivasi dalam menyelesaikan disertasi ini.

Penulis yakin, dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan disertasi ini.

Banda Aceh, 20 September 2021

Penulis,

Alimudin



ABSTRAK

Judul Disertasi : Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum *Boarding School* (Suatu Penelitian di Kota Banda Aceh)
Nama Penulis/NIM : Alimudin / 29173651
Promotor : Prof. Dr. Warul Walidin, AK, MA
Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Kata Kunci (keywords) : Pembinaan; karakter; sekolah umum; *boarding school*

Pendidikan di Aceh yang terkenal dengan negeri bersyariat, idealnya dapat melahirkan peserta didik yang berperadaban, berbudaya dan berkarakter. Pada kenyataannya, lembaga pendidikan yang ada belum dapat mewujudkan idealitas tersebut. Degradasi moral selama ini menjadi persoalan besar bagi perkembangan bangsa termasuk Aceh, idealnya pembinaan karakter harus diekplorasi dari berbagai sumber untuk diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan. Lembaga pendidikan berbasis *boarding school* menyadari bahwa pendidikan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri individu maupun bangsa. Adapun maksud penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban secara ilmiah terhadap: (1) Bagaimana program pembinaan karakter di sekolah umum *boarding school* di Banda Aceh? (2) Bagaimana sistem pembinaan karakter di sekolah umum *boarding school* di Banda Aceh? (3) Bagaimana model pembinaan karakter yang dilakukan sekolah umum *boarding school* Banda Aceh? (4) Bagaimana capaian pembinaan karakter yang telah dilakukan selama ini di *boarding school* Banda Aceh? (5) Bagaimana peluang dan tantangan pembinaan karakter di *boarding school* Banda Aceh? Penelitian ini dilakukan pada dua Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMAN 2 Banda Aceh dan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang sekolah umum berbasis *boarding school* sebagai alternatif pembinaan pendidikan karakter pada Sekolah Menengah Atas di Kota Banda Aceh. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, telaah dokumen serta teknik triangulasi. Data yang

diperoleh dianalisa menurut John W. Creswell dengan langkah-langkah: mempersiapkan dan mengolah data, membaca keseluruhan data, *coding* data, mendeskripsikan serta menginterpretasikan data. Hasil penelitian ini adalah: (1) Program pembinaan karakter sekolah menengah atas *boarding school* Banda Aceh dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: Perencanaan jangka pendek, melalui pembinaan spiritual. Perencanaan jangka menengah, dilakukan melalui pembinaan mental. Perencanaan jangka panjang, peserta didik diharapkan unggul dalam prestasi berlandaskan nilai islami. (2) Sistem pembinaan karakter sekolah umum *boarding school* Banda Aceh terintegrasi antara sekolah dan asrama dengan menerapkan sistem kontrol 24 jam. (3) Model pembinaan karakter SMAN 10 Fajar Harapan melibatkan semua komponen sekolah, mulai dari pembina asrama sampai dengan guru, satpam, rohis dan alumni dengan pengawasan berlapis serta atauran yang mengikat. Berbeda di SMAN 2 *Boarding*, pengawasan siswa lebih terfokus pada pengelola *boarding* yang terdiri dari koordinator program, pembina asrama, guru piket, sedangkan kegiatan malam hari pengawasan lebih dibebankan pada pengasuh asrama. (4) Capaian pembinaan karakter di *boarding school* Banda Aceh. SMAN 10 Fajar Harapan sesuai dengan program dan target, baik dari segi prestasi akademik maupun pembinaan karakter yang berlandaskan Islami. Adapun SMAN 2 *Boarding*, capaian dalam pembinaan karakter siswa belum sepenuhnya maksimal. (5) Peluang pembinaan karakter di *boarding school* sangat besar karena terintegrasi antara sekolah dan asrama dengan pengawasan 24 jam. Adapun tantangannya adalah minimnya keaktifan dan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah dalam upaya pembinaan karakter anak. Sejumlah siswa yang bermasalah biasanya disebabkan oleh beberapa hal di antaranya: ketidakmampuan mereka dalam beradaptasi dan penggunaan *handphone* (HP) yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Adapun yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah adanya keteladanan dan konsistensi yang menjadi *core* keberhasilan dalam lembaga pendidikan.

ABSTRACT

Dissertation Title : Character Building in Public Boarding School (A research in Banda Aceh)
Name/ NIM : Alimudin / 29173651
Promotor : Prof. Dr. Warul Walidin, AK, MA
Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Keywords : Character; Building; Public School; Boarding School

Aceh, a sharia law-based province, ideally emphasizes its education on developing student's civilization, cultural values and character building. The phenomenon, however, indicates that many educational institutions remain unable to fulfill this expectation. Morality has been considered as a major issue in the community development, including Aceh. So, character building needs to be explored from various sources to be applied at various levels of education. To this extent, boarding school institutions acknowledge that character education is an important aspect as a strategy to rebuild individual and national identity. This research aims at answering the following questions: (1) How is the character building program developed in public boarding schools in Banda Aceh? (2) How is the character building system developed in public boarding schools in Banda Aceh? (3) How is the coaching model carried out in the public boarding school in Banda Aceh? (4) How have character building activities been implemented in the public boarding schools in Banda Aceh? (5) What opportunities and challenges are in place regarding character building in the public boarding schools in Banda Aceh? This current research was conducted in two senior high public boarding schools in Banda Aceh (SMAN 2 Boarding School Banda Aceh and SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh) using a qualitative descriptive approach. Data collection instruments were carried out through observation, document review and triangulation techniques. The data obtained were analyzed according to John W. Creswell with the following steps: preparing and processing the data, reading the entire data, coding the data, describing and interpreting the data. The results show that: (1) Character building program in senior high public boarding schools in Banda Aceh is developed over three stages:

Short-term planning: through spiritual coaching, medium-term planning; through mental coaching, and long-term planning: through practice where students are expected to achieve best performance based on Islamic values. (2) Character building system is integratedly designed between the regular school and the boarding school program through the implementation of a 24-hour control system. (3) Character building model in SMAN 10 Fajar Harapan involves all school components such as dormitory coaches, teachers, security guards, spiritualists and alumni with the layered supervision and binding rules. In contrast, the supervision in SMAN 2 Boarding School focused on the boarding manager including program coordinator, dormitory coaches and shift-teachers. Meanwhile, nighttime supervision is covered by dormitory caretakers. (4) The achievement of character building program in SMAN 10 Fajar Harapan complies with the program and targets set by the school. On the contrary, the achievement of the program in SMAN 2 Boarding School indicates less optimal. (5) The opportunity for the character building in the boarding school setting is great because it has integrated supervision between the school and the dormitory in 24-hour basis. On the other hand, the challenges lie on ineffective participation and cooperation from parents toward character building initiative. Students' problems usually correlate to several factors such as inability to adapt in the boarding environment and rule violation like using cellphones. The findings in this research are that there are exemplary and consistency which are the core of success in educational institutions.

ملخص

عنوان الرسالة : تنمية الاخلاقية في المدرسة الداخلية (بحث في مدينة بند أتشيه)
اسم الباحث : عالم الدين/ ٢٩١٧٣٦٥١
مشرف : الاستاذ د/ وار الوالدين،
د/ سري سويانتا
الكلمات الرئيسية : التنمية ؛ أخلاق؛ مدرسة عامة؛ مدرسة داخلية

من الناحية المثالية، يمكن للتعليم في أتشيه، الذي يُعرف بالبلد الخاضع لأحكام الشريعة، أن يلد طلابًا متحضرين ومثقفين وذوي شخصية. في الواقع، لم تكن المؤسسات التعليمية الحالية قادرة على تحقيق هذه المثل العليا. حتى الآن، أصبح التدهور الأخلاقي مشكلة رئيسية لتطور الأمة، بما في ذلك أتشيه، يجب استكشاف بناء الشخصية بشكل مثالي من مصادر مختلفة ليتم تطبيقها على مستويات مختلفة من التعليم. تترك المؤسسات التعليمية داخل المدرسة أن تعليم الشخصية هو خطوة مهمة واستراتيجية في إعادة بناء الهوية الفردية والوطنية. الهدف من هذا البحث هو الحصول على إجابات علمية عن: (١) كيف يتم برنامج بناء الشخصية في المدارس الحكومية بنظام المدارس الداخلية في باندا أتشيه؟ (2) كيف يتم نظام بناء الشخصية في المدارس الحكومية بنظام المدارس الداخلية في باندا أتشيه؟ (3) ما هو نموذج التدريب الذي تنفذه المدرسة الداخلية بالمدرسة العامة؟ (4) كيف تم تطوير الشخصية حتى الآن في المدرسة الداخلية؟ (5) ما هي الفرص والتحديات لتطوير الشخصية في مدرسة باندا أتشيه الداخلية؟ أجريت الدراسة في مدرستين ثانويتين (SMA)، وهما SMAN 10 Fajar Harapan و SMAN 2 Banda Aceh باستخدام أساليب البحث النوعي، بهدف الحصول على صورة متعمقة للمدارس العامة داخل المدرسة كالسعي لتعليم الشخصية. تطوير المدارس الثانوية في مدينة باندا أتشيه. تم تنفيذ أدوات جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات ومراجعة الوثائق وتقنيات التثايت. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها وفقًا لـ John W. Creswell من خلال الخطوات التالية: إعداد البيانات ومعالجتها، وقراءة البيانات بالكامل، وترميز البيانات، ووصف البيانات وتفسيرها. نتائج هذه الدراسة هي: (١) يتم تنفيذ برنامج بناء الشخصية في المدرسة الثانوية لمدرسة باندا أتشيه الداخلية على ثلاث مراحل، وهي: التخطيط قصير المدى، من خلال التدريب الروحي. يتم التخطيط على المدى المتوسط من خلال التدريب العقلي. التخطيط على المدى الطويل، من المتوقع أن يتفوق الطلاب في الإنجاز على أساس القيم الإسلامية (٢) تم دمج نظام تطوير شخصية المدرسة العامة في مدرسة باندا أتشيه الداخلية بين المدرسة والمدرسة الداخلية من خلال تنفيذ نظام تحكم على مدار ٢٤ ساعة. (٣) يتضمن نموذج تطوير الشخصية لـ SMAN 10 Fajar Harapan جميع مكونات المدرسة، من تدريبي السكن إلى المعلمين وحراس الأمن والروحانيين والخريجين مع إشراف متعدد الطبقات وقواعد ملزمة. على عكس MAN 2 Boarding، يركز إشراف الطلاب بشكل أكبر على مدير الصعود الذي يتألف من منسق البرنامج ومدربين عنبر السكن ومعلمي الاعتصام، في حين أن أنشطة الإشراف الليلية تكون أكثر عبئًا على القائمين على السكن. (٤) إنجازات في تنمية الشخصية في مدرسة باندا أتشيه الداخلية. يتوافق SMAN 10 Fajar Harapan مع البرنامج ويستهدف كل من التحصيل الأكاديمي وبناء الشخصية على أساس الإسلام.

بالنسبة إلى *SMAN 2 Boarding*، لم يتم تعظيم الإنجازات في تعزيز شخصية الطالب بشكل كامل. (٥) فرصة بناء الشخصية في المدرسة الداخلية كبيرة جدًا لأنها تتكامل بين المدرسة والسكن مع إشراف على مدار ٢٤ ساعة. التحديات هي: قلة اهتمام أولياء الأمور وتعاونهم بتعزيز شخصية الأطفال. عادة ما يكون عدد من الطلاب الذين يعانون من مشاكل بأسباب منها عدم القدرة على التكيف استخدام الهواتف المحمولة لا يتوافق مع احتياجاتهم. أما بالنسبة لنتائج الدراسة، فهناك نموذج واتساق هما جوهر النجاح في المؤسسات التعليمية.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xi
KATA PENGANTAR	xviii
ABSTRAK	xxi
DAFTAR ISI	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxxii
DAFTAR GAMBAR	xxxiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Pustaka	12
G. Landasan Teoretis.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II : PROGRAM, SISTEM, MODEL, CAPAIAN, PELUANG DAN TANTANGAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI INSTITUSI PENDIDIKAN	
A. Program Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan	32
B. Sistem Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan	54
C. Model Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan	68
D. Monitoring dan evaluasi Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan	77
E. Analisis <i>SWOT</i>	85
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	92
1. Pendekatan Rasionalistik dan Phenomenologik	92

2. Jenis Penelitian	93
3. Tahap-Tahap Penelitian	94
B. Lokasi Penelitian	98
C. Sumber Data	99
D. Tehnik Pengumpulan Data	100
1. Observasi	100
2. Wawancara	102
3. Telaah Dokumen	104
4. Studi Literatur	105
5. <i>Purposive Sampling</i> dan <i>Snowball Sampling</i>	106
E. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	107
F. Uji Kredibilitas Data	118
G. Sitematika Penulisan	120

BAB IV : PROGRAM, SISTEM, MODEL, CAPAIAN, PELUANG DAN TANTANGAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH UMUM *BOARDING SCHOOL*

A. Deskripsi SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh ...	121
1. Profil Sekolah SMAN 2 Banda Aceh	121
2. Visi Misi SMAN 2 Banda Aceh	123
3. Sarana dan Prasarana SMAN 2 Banda Aceh	124
4. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa SMAN 2 Banda Aceh	124
5. Kegiatan SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	125
B. Program Pembinaan Karakter SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	127
1. Program Pembinaan Karakter SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	127
2. Sumber Daya Tenaga Pendidik SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	131
3. Tujuan Pembinaan Karakter di SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	137
C. Sistem Pembinaan Karakter SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	141
1. Sistem Pembinaan Karakter SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	141

2. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Asrama dalam Pembinaan Karakter Siswa	144
3. Target Pembinaan Karakter di SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	149
D. Model Pembinaan Karakter SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	156
1. Model Pembinaan Karakter SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	156
2. Konsep Pembinaan Karakter SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	158
3. Aktivitas yang mendukung pembinaan karakter SMAN2 <i>Boarding</i> Banda Aceh .	161
4. Strategi Pembinaan Karakter SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	166
E. Capaian Hasil Pembinaan Karakter di SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	170
1. Bentuk Pelaksanaan Monitoring di SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	170
2. Bentuk Pelaksanaan evaluasi di SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	174
3. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi di SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	177
F. Peluang dan Tantangan Pembinaan Karakter di SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	181
1. Peluang Pembinaan Karakter SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	181
2. Tantangan Pembinaan Karakter SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	187
G. Deskripsi SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	196
1. Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	196
2. Visi Misi SMAN 10 Fajar Harapan	197
3. Sarana dan Prasarana SMAN 10 Fajar Harapan	198
4. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa SMAN 10 Fajar Harapan	198
5. Tugas dan Peran Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan	199

6. Kegiatan SMAN 10 Fajar Harapan	202
H. Program Pembinaan Karakter di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	204
1. Program Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan	204
2. Sumber Daya Tenaga Pendidik SMAN 10 Fajar Harapan <i>Boarding</i> Banda Aceh	214
3. Tujuan pembinaan karakter SMAN 10 Fajar Harapan <i>Boarding</i> Banda Aceh	216
I. Sistem Pembinaan karakter di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	218
1. Sistem Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan	218
2. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Asrama dalam Pembinaan Karakter Siswa	221
3. Target Pembinaan Karakter di SMAN 10 Fajar Harapan	223
J. Model Pembinaan Karakter di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	225
1. Model Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan	225
2. Konsep Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan	229
3. Aktivitas yang mendukung pembinaan karakter SMAN 10 Fajar Harapan	231
4. Strategi Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan	235
K. Capaian Hasil Pembinaan Karakter di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	238
1. Bentuk Pelaksanaan Monitoring di SMAN 10 Fajar Harapan	238
2. Bentuk Pelaksanaan evaluasi yang di SMAN 10 Fajar Harapan	240
3. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SMAN 10 Fajar Harapan	243
L. Peluang dan Tantangan Pembinaan Karakter di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	245
1. Peluang Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan	245

2. Tantangan Pembinaan Karakter SMAN 10	
Fajar Harapan	248
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	256
B. Saran	258
DAFTAR PUSTAKA	259
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Promotor
- Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian dari Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Kepada Dinas Pendidikan Aceh
- Lampiran 3 Surat Pengantar Penelitian dari Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Kepada SMAN 2 Banda Aceh dan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
- Lampiran 4 Surat Pengantar Penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh Kepada SMAN 2 Banda Aceh dan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
- Lampiran 7 Jadwal Kegiatan Intrakurikuler SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
- Lampiran 8 Jadwal Kegiatan Intrakurikuler SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh
- Lampiran 9 Dokumen Foto Wawancara dan Kegiatan di Lapangan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grand Desain Pembinaan Karakter	30
Gambar 1.2	Grand Desain Pembinaan Karakter	30
Gambar 2.1	Program Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan	271
Gambar 2.1	Sistem Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan	272
Gambar 2.1	Model Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan	273
Gambar 2.1	Capaian Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan	274
Gambar 2.1	Analisi <i>SWOT</i> Terhadap Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan	275
Gambar 4.1	Grand Desain Model Kegiatan SMAN 2 <i>Boarding</i> Banda Aceh	127
Gambar 4.2	Grand Desain Model Kegiatan SMAN 10 Farhan Banda Aceh	204
Gambar 4.3	Novelty	255

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam UU RI No. 20 tahun 2003 adalah usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pada kenyataannya, pendidikan hari ini belum terwujud apa yang diinginkan undang-undang tersebut terbukti dengan banyaknya kenakalan remaja. Hari ini kita dihadapkan dengan kondisi degradasi moral yang sangat mengkhawatirkan anak-anak usia remaja, mengalami berbagai macam kemerosotan tingkah laku dan penyimpangan akibat dari krisis moral, seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan lawan jenis yang begitu bebas, bolos sekolah dan merokok dikalangan anak usia remaja.

Hal tersebut semakin memprihatinkan anak bangsa karena semakin hari semakin meningkat persoalannya. Sementara, lembaga pendidikan dengan sistem *boarding school* telah memberikan kontribusi dalam pembinaan karakter anak bangsa sehingga mereka dapat berkiprah lebih banyak untuk kepentingan agama, bangsa dan negaranya.

Kondisi inilah yang membuat betapa dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat meminimalisir kemerosoton moral yang terjadi. Ini merupakan akibat dari titik berat pendidikan yang masih lebih banyak pada masalah kognitif.² Penentu kelulusanpun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang

¹ Undang-Undang RI Tentang Sisdiknas dan Peraturan-Pemerintah Standar Nasional Pendidikan serta wajib Belajar, cet. I (Bandung: Citra Umbara, 2016), hlm. 2-3.

² Zainuddin, dkk, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer* (UIN Malang Press. Malang, 2009), hlm. 263-264.

memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa. Jika dilihat secara global, munculnya banyak masalah yang mendera bangsa Indonesia adalah akibat rendahnya moral dan buruknya para pelaku kebijakan dengan tidak menerapkan pendidikan yang berlandaskan tuntutan ajaran agama.

Aceh adalah sampel terhadap kondisi pendidikan yang perlu dikaji sebagai daerah bersyariat Islam seharusnya masyarakatnya bersyariat, berperadaban, berbudaya dan berkarakter, tetapi kenyataannya tidaklah seperti yang diharapkan. Kondisi kemerosotan moral anak didik di provinsi ini belum dapat teratasi dengan baik bahkan pendidikan akhir-akhir ini semakin memprihatinkan dan meresahkan.

Karena itu, pembinaan karakter dalam pendidikan formal, informal maupun non formal harus terus menerus (*sustainable*) diterapkan sebagaimana disampaikan oleh Kamaruddin: “*Building a nation's character takes a long time and should be done continuously*”.³ (Pembangunan karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara terus menerus). Kenihilan karakter tentu akan menjadi masalah besar dan menjadikan bangsa ini ibarat layangan putus dan limbung diterpa angin, sehingga akan menghilangkan martabat sebagai suatu negara. Demikian diuraikan dalam *The Journal of Moral Educational* sebagaimana dikutip oleh Agus Setiawan. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritual dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter.⁴ Sejalan dengan pemikiran Bung Karno bahwa harga diri seseorang bukan dari keturunan, kasta atau yang lain tetapi dari budi pekerti atau karakter yang luhur dan mulia.⁵ Lebih lanjut BJ. Habibi, mengatakan dalam bukunya: *The Power of Ideas*, orang yang

³ Syamsu A. Kamaruddin, Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*. Vol.6, thn 2012, hlm. 1.

⁴ Agus Setiawan. Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji, *Jurnal Dinamika Ilmu*. Vol. 14. (1). 2014. 58.

⁵ Bafirman, *Pendidikan Karakter: Sebuah Refleksi Pendekatan dalam Ilmu Sains*, (Padang: Sukabina Press, 2012), hlm. 37.

paling buruk adalah orang tanpa karakter dan tidak teguh dalam pendiriannya.⁶

Kenyataan di atas yang mana ditunjukkan secara statistik meningkatnya kenakalan remaja di Banda Aceh. Berdasarkan data BNN jumlah pecandu narkoba di Aceh 73 ribu, 40% dari 73 ribu adalah pelajar yang sudah terkena narkoba,⁷ data kenakalan SMU yang ditangkap oleh Satpol PP dan WH Provinsi dalam tahun 2018 terdapat 24 kasus yang ditangkap pada jam belajar di warnet dan 3 kasus mesum diwilayah Kota Banda Aceh dan sekitarnya.⁸ Satpol PP dan WH Banda Aceh juga telah menangani 60 kasus anak SMU dengan beragam kenakalan, bolos sekolah serta berada di warnet pada jam belajar.⁹ Dari kenyataan tersebut, lembaga pendidikan termasuk sekolah menengah umum harus berikhtiar untuk merubah karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Usaha ini tentu perlu menginisiasikan model yang relevan dan efektif. Salah satu di antara sekolah yang memulai menjalankannya adalah SMA *Boarding School*.

Selanjutnya, sejumlah SMA sudah melaksanakan model pendidikan *boarding school* persis sistem asrama di pesantren walaupun *content* dan silabus pembelajarannya tidak sama. Tetapi secara faktual, banyak problematika yang ditemui di lapangan menurut survey awal penulis beberapa waktu yang lalu melakukan wawancara dengan RA¹⁰ selaku koordinator program *boarding* SMAN 2 Banda Aceh, pendidikan berbasis *boarding* jauh lebih baik dibandingkan dengan sekolah umum reguler lainnya. Siswa *boarding* dibina 24 jam dengan kontrol yang ketat dari guru maupun pembina asrama. Siswa yang di asramakan selain

⁶ BJ Habibi, *The Power of Ideas*, cet. III (Jakarta: Republika, 2019), hlm, 242.

⁷ <http://aceh.tribunnews.com> 2019/04/07.

⁸ Data diambil dari Satpol PP dan WH Provinsi, M 2019.

⁹ Data diambil dari Satpol PP dan WH Banda Aceh, Mei 2019.

¹⁰ Wawancara dengan RA, koord. Program *Boading* SMAN 2, Banda Aceh, 25 Juni 2019 di Banda Aceh.

mengikuti program sekolah juga dibekali kegiatan tambahan, seperti, pengajian fiqih, tauhid, akhlak dan *muhadharah*.

Pada sisi lain sosok figuritas yang menjadi teladan sebenarnya paling berperan dan berpengaruh adalah guru, pembina asrama dan kakak kelas. Namun peran kakak kelas lebih dominan dalam mangawasi adik kelasnya ketika berada di asrama. Sedangkan figur guru sendiri sangat kecil pengaruhnya, karena guru bersama siswa pada jam sekolah, selebihnya siswa di asrama bersama senior sebagai pengontrol semua aktivitas mereka. Dengan kata lain peranan guru belum maksimal sebagaimana yang diharapkan dalam pembinaan karakter.¹¹

Nilai positif lainnya juga diungkapkan NW, salah seorang siswi SMAN 10 Fajar Harapan.¹² Pada dasarnya pelajaran yang berlangsung di SMAN 10 Fajar Harapan sama seperti sekolah SMA lainnya. Semua mata pelajaran sama dari pagi sampai sore, nilai plusnya karena di asramakan, semua siswa dan siswi tidak dibedakan. Pelajaran yang diterapkan di asrama lebih pada pendidikan umum, walaupun ada kajian keislaman setelah magrib, hanya mendengar yang disampaikan oleh ustaz, bentuknya tidak mempelajari secara mendalam tentang kajian keagamaan. Setelah shalat isya siswa belajar sendiri dengan membentuk kelompok tanpa didampingi oleh guru sampai pukul 22.00 wib. Semua siswa wajib mematuhi peraturan di asrama. Salah satu bentuk pembinaan karakter di SMAN 10 Fajar Harapan adalah melalui pembiasaan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) dan menjaga jarak dalam beraktivitas antara siswa dengan siswi.

MA,¹³ salah satu wali murid SMAN 10 Fajar Harapan, menyatakan bahwa sekolah terpadu itu sangat bagus bagi anak-anak yang sedang berkembang. Ia sangat merasakan perubahan

¹¹ Wawancara dengan MSN, Siswa Alumni SMAN 10 Fajar Harapan, 29 Juni 2019 di Aceh Besar.

¹² Wawancara dengan NW, Siswa Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 22 Juni 2019 di Aceh Besar.

¹³ Wawancara dengan MA, Orang Tua Siswa/Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 23 Juni 2019 di Aceh Besar.

pada anaknya, dimana yang paling terasa dari segi moral, hormat pada orang tua begitu juga dengan teman-temannya, dalam penggunaan pakaian sangat sopan terutama saat keluar rumah, shalat selalu terjaga dengan baik dan mengaji selesai shalat magrib.

Dari segi pendalaman materi pendidikan agama di SMAN 10 Fajar Harapan belum begitu mendalam, lebih ditekankan pada pelajaran umum baik pada jam sekolah maupun pada saat berada di asrama. Sementara bahasa arabnya tidak ada, begitu juga untuk mendalami kitab, baik cara membaca, memberi makna atau menafsirkannya. Seharusnya guru tinggal di asrama untuk membimbing proses belajar pada malam hari tidak semuanya diserahkan pada kakak seniornya.

Berdasarkan observasi sementara, penulis beranggapan bahwa model pendidikan di SMAN *Boarding* di Banda Aceh lebih menfokuskan pada *transfer of knowledge*. Dengan kata lain, pendidikan dalam makna pengajaran merupakan proses yang komprehensif untuk mempengaruhi peserta didik baik jasmani maupun rohani. Jadi, salah satu faktor kenakalan remaja yang terjadi adalah minusnya figuritas dan keteladanan dalam pembinaan karakter siswa.

Lembaga pendidikan berbasis *boarding school* menyadari bahwa pendidikan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri individu maupun bangsa. Hal penting untuk dikemukakan bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak, sekolah, lingkungan masyarakat, rumah tangga dan keluarga. Karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyambung kembali hubungan dan *educational network* yang nyaris terputus antara ketiga unsur pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Degradasi moral selama ini menjadi persoalan besar bagi perkembangan bangsa, idealnya pembinaan karakter harus diekplorasi dari berbagai sumber untuk diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan. Berikut ini ada beberapa pertanyaan lain untuk mendukung jawaban dari permasalahan di atas, yaitu:

1. Bagaimana program pembinaan karakter pada sekolah umum *boarding school* Banda Aceh?
2. Bagaimana sistem pembinaan karakter pada sekolah umum *boarding school* Banda Aceh?
3. Bagaimana model pembinaan yang dilakukan sekolah umum *boarding school* Banda Aceh?
4. Bagaimana capaian pembinaan karakter yang telah dilakukan selama ini pada *boarding school* Banda Aceh?
5. Bagaimana peluang dan tantangan pembinaan karakter pada *boarding school* Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis program pembinaan karakter pada sekolah umum *boarding school* Banda Aceh
2. Untuk menguraikan sistem pembinaan karakter pada sekolah umum *boarding school* Banda Aceh
3. Untuk menganalisis model pembinaan yang dilakukan sekolah umum *boarding school* Banda Aceh
4. Untuk menguraikan capaian pembinaan karakter yang telah dilakukan pada *boarding school* Banda Aceh
5. Untuk melihat sejauhmana peluang dan tantangan pembinaan karakter pada *boarding school* Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara *teoretis*, penelitian ini dapat berguna dan memberikan kontribusi bagi kepentingan penelitian ilmiah sebagai sumbangan teoritis dan menambah khazanah pendidikan Islam ;
2. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta rujukan dalam pengembangan dunia pendidikan Islam, baik di lingkungan akademis maupun masyarakat luas yang dapat memberikan kontribusi perumusan pendidikan Islam yang inovatif dan aplikatif.

E. Definisi Operasional

1. Sekolah Menengah Umum

Pengertian Sekolah Menengah Umum (SMU), menurut Tonton Taufik adalah kepanjangan dari Sekolah Menengah Umum yang merupakan tingkat pendidikan formal di Indonesia Jenjang pendidikan yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau setara. SMU ditempuh dalam kisaran waktu tiga tahun, dari kelas X (kelas 1), kelas XI (kelas 2) hingga kelas XII (kelas 3). Sementara bagi siswa yang berkemampuan cerdas, sekolah membuka program akselerasi yang ditempuh dalam jangka waktu dua tahun.¹⁴

2. Karakter

Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan watak.¹⁵ Dalam bahasa Arab, istilah karakter diartikan *khuluq, sajiyyah, thab'u'* yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak, kadang juga diartikan

¹⁴ <https://almasoem.sch.id>. diakses 24 Jani 2019.

¹⁵ R. Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, cet. II (Jakarta: PT Gunung Agung, 1981), hlm. 161.

syakhsiyah, yang artinya lebih dekat dengan kepribadian.¹⁶ Sedangkan dalam bahasa Inggris, karakter (*character*) diartikan *distinctive differentiating mark*, tanda atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁷ Doni Kusuma menjelaskan bahwa istilah karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari berbagai bentukan yang diterima dari lingkungannya.¹⁸ Dengan demikian, istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, dimana seseorang bisa disebut berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Secara terminologis, para ahli memberi definisi yang berbeda-beda mengenai karakter. Thomas Lickona, sebagai pencetus pendidikan karakter di Barat, mengemukakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan sebagainya.¹⁹ Menurut Haedar Nashir bahwa karakter sering pula dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian.²⁰

Adapun menurut Muchlas Samani, memaknai karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan bernegara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

¹⁶ Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2011), hlm. 5.

¹⁷ Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, cet. I (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 9.

¹⁸ Doni Kusuma A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, cet. II (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 80.

¹⁹ Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem ...*, hlm.11.

²⁰ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 11.

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat dan estetika.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian seseorang, baik dari segi sifat alami maupun cara berfikirnya, berperilaku sopan serta merespon sesuatu secara baik diyakini sebagai landasan cara pandang hidupnya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun Karakter yang dimaksudkan di sini adalah sifat yang melekat pada pribadi tertentu berdasarkan al-Qur'an dan hadits serta mudah mengimplementasikannya dalam kehidupan individual dan sosial. Sifat ini relevan dalam merespon tantangan zaman yang bersifat universal serta mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik dimensi vertikal maupun horizontal dalam rangka mewujudkan insan kamil yang mempunyai pengetahuan dan mengamalkannya, menjadi individu yang selalu bersyukur kepada Allah Swt serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan, musyawarah, serta nilai-nilai humanisme.

3. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan dari nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter pertama kali diperkenalkan oleh Pedagog Jerman F.W Foerster, kemudian pada tahun 1990-an Thomas Lickona menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education*, melalui buku tersebut menyadarkan dunia barat betapa pentingnya pendidikan karakter.²² Karena pendidikan karakter aspek paling penting dan fundamental sebagaimana yang

²¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, cet. VII (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 41-42.

²² Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem ...*, hlm.15.

disampaikan Leo Agung: “*Education is a fundamental aspect of life for the nation’s development*”.²³ Maksudnya, pendidikan adalah aspek mendasar dalam pembangunan suatu bangsa. Secara spesifik, pembinaan karakter tidak terlepas dari esensi pendidikan itu sendiri

Pendidikan karakter di Indonesia mulai diperkenalkan pada tahun 2005-an. Sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.²⁴

Pada hakekatnya pendidikan karakter ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggungjawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan,²⁵ Menurut Agus Wibowo bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).²⁶

Pendidikan karakter dalam Islam bersumber dari al-Qur’an dan as-sunnah yang terbentuk atas dasar prinsip ketundukan, kepasrahan dan kedamaian.²⁷ Sedangkan menurut Lickona: *Character education is a plus moral education, which includes the cognitive, emotion, and action aspects.*²⁸ Maksudnya pendidikan

²³ Leo Agung, Character Education Integration In Social Studies Learning, *International Journal of History Education*, Vol. XII, No. 2, December 2011, hlm. 392.

²⁴ Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem ...*, hlm.15.

²⁵ Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah* (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010), hlm. 24-28.

²⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), hlm. 38.

²⁷ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, cet. I (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 10.

²⁸ Leo Agung, Character Education Integration In Social Studies Learning, *International Journal of History education*, Vol. XII, No. 2, December 2011, hlm, 397.

karakter merupakan pendidikan moral yang meliputi aspek kognitif, emosi dan tindakan.

Dengan demikian pendidikan karakter dapat disimpulkan, suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai positif yang bertujuan kecerdasan anak didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya baik bergaul sesama teman serta lingkungan dan masyarakatnya.

4. *Boarding School*

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* yang berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik, guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Maksudin mendefinisikan *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.²⁹

Ruang-ruang yang ada di *boarding school* meliputi: 1) Ruang asrama dimana para siswa tinggal selama pendidikan berlangsung. 2) Ruang makan di mana para siswa mengambil makanan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. 3) Fasilitas cucian dan kamar mandi. 4) Aula belajar dimana siswa melaksanakan aktivitas

²⁹ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 2, November 2017, hlm. 5.

akademis. 5) Gudang untuk menyimpan barang. 6) Lab olahraga sebagai tempat aktivitas olahraga para siswa.³⁰

Lebih lanjut Muksidin menguraikan, bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut.³¹ Dalam perspektif historis, istilah *boarding school* di beberapa negara berbeda-beda, misalnya di Negara Persemakmuran dikenal dengan istilah *public school*, di Inggris Raya dikenal *colledge*, di Amerika Serikat disebut *private school*, dan di Malaysia disebut *kolej*.³² *Boarding school* adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah (sekolah) yang efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Kesesuaian sistem *boarding school*, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral.³³

Dapat disimpulkan *boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga untuk diterapkan pendidikan terpadu yang memiliki kelebihan, khususnya berkenaan dengan program-program unggulan yang ditawarkan serta relevansinya dengan pendidikan karakter.

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis mencoba memetakan hasil-hasil kajian yang sudah ada dalam kaitan pendidikan berbasis *boarding school* pada sekolah menengah atas untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang sudah dicapai, aspek yang sudah

³⁰ Muksidin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, cet. II (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 16.

³¹ Muksidin, *Pendidikan Islam Alternatif ...*, hlm. 15.

³² Muksidin, *Pendidikan Islam Alternatif ...*, hlm. 15.

³³ Andri Septilinda Susiyani, *Manajemen Boarding ...*, hlm. 5.

tuntas dibahas dan kemungkinan ada bagian yang belum pernah dibahas dan selanjutnya dapat dijadikan tolak ukur penelitian yang akan dikaji penulis.

Penelitian ini agar tampak lebih mengarah dan terfokus, maka penulis mencoba menelusuri beberapa tulisan dan kajian-kajian yang pernah dikaji. Sejauh telaahan penulis, ada beberapa karya yang membahas tentang pendidikan berbasis *boarding school* pada sekolah menengah atas, sebagaimana berikut ini:

Agus Wibowo, dalam judul: "*Pendidikan karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*" menyatakan bahwa, harus dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan karakter harus masuk dalam arus utama sistem pendidikan.³⁴

Ahmad Syahri, dalam judul: "*Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*,"³⁵ menyatakan bahwa, pendidikan karakter berbasis *Islamic Boarding School* dapat dilakukan melalui empat lingkungan yaitu, masjid, asrama, alam dan kelas.

Didik Suhardi dalam judul: "*Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa*".³⁶ Menunjukkan bahwa sekolah berbasis pesantren mempunyai peran yang signifikan dalam upaya pembentukan karakter bangsa. Pendidikan pondok pesantren dapat membentuk peserta didik yang berjiwa religius, *akhlakul hasanah*, disiplin, sederhana, menghormati orang yang lebih tua, dan memahami filosofis kehidupan.

³⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, cet. II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

³⁵ Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, cet.1 (Malang: CV Literasi Nusantara, 2019).

³⁶ Didik Suhardi, Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam dalam Konsepsi Perubahan Sosial, *Jurnal Pendidikan Karakter*. (II) 2012, hlm. 1.

Leo Agung, menulis sebuah penelitian dengan judul: *Character Education Integration in Social Studies Learning*.³⁷ Menurut peneliti, degradasi moral itu sangat berdampak kepada generasi muda. Di antara indikator degradasi yang dimaksud adalah penyalahgunaan obat, *free sex*, kriminal, kekerasan dan lainnya yang termasuk dalam katagori perilaku yang tidak tercela. Sumber degradasi ini menurutnya adalah krisis identitas dan kegagalan dalam pengembangan pendidikan karakter. Dalam konteks ini, Ilmu Pendidikan Sosial menurutnya bertujuan meningkatkan kompetensi personal, sosial dan intelektual yang diharapkan pendidikan karakter dapat terintegrasikan di dalamnya dan juga dalam mata pelajaran lainnya.

Lukman Hakim, dalam judul: *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*.³⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses melalui nilai-nilai Islam terhadap sikap siswa dan perilaku menggunakan pendekatan: membujuk dan membiasakan, menumbuhkan kesadaran, dan menunjukkan disiplin serta menjunjung tinggi aturan sekolah. Kemudian model kurikulum dalam mentranfer nilai-nilai agama Islam terbukti dapat membentuk sikap siswa dan perilaku yang taat kepada Allah, sesama makhluk maupun dalam membangun kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

M. Ahyar Ma'arif dan Ani Purwatiningsih dalam judul, "*Pendidikan Karakter Berbasis Wawasan Nilai-Nilai Pondok Pesantren*,"³⁹ dalam rangka membangun jiwa keikhlasan,

³⁷ Leo Agung, *Character Education Integration in Social Studies Learning*, *International Journal of History Education*, Vol. XII, No. 2, December 2011, hlm. 392.

³⁸ Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim*, Vol. 10 No. 1 2012.

³⁹ M. Ahyar Ma'arif, Ani Purwatiningsih, *Pendidikan Karakter Berbasis Wawasan Nilai-Nilai Pondok Pesantren*, *Jurnal Fenomena*, Vol. 15. 2016, hlm. 16.

kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan. Lima nilai inilah akan membantu membangun karakter santri semakin baik untuk menuju insan kamil dengan cara pembiasaan, penugasan dan penerapan, karena apa yang didengar, dilihat, diraba sudah bisa menjadi pembelajaran dari strategi pondok pesantren. Selama 24 jam, dimana para santri diberikan tanggung jawab atau disiplin baik fisik maupun mental mereka, sehingga bisa membentuk pribadi-pribadi yang bertanggung jawab, tangguh dan disiplin.

Muhammad Yusuf dalam judul: *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*.⁴⁰ Menjelaskan membentuk karakter yang baik dengan menampilkan contoh-contoh dengan mengajak manusia untuk menginspirasi objek itu serta mengambil *'ibrah* dari kisah-kisah teladan yang sarat dengan nilai-nilai luhur yang diharapkan membentuk manusia yang berakhlak mulia, berilmu, beriman dan bertakwa.

Muksidin dalam judul: *“Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School”*.⁴¹ *Boarding school* adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yang efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik yang dikawal selama dua puluh empat jam.

Nurochim, dalam judul: *“Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam dalam Konsepsi Perubahan Sosial”*.⁴² Karakteristik utama pendidikan pesantren terlihat dari aspek ibadah, aspek muamalah, aspek pendidikan, kepemimpinan, dan kelembagaan. Aspek ibadah seperti, shalat berjamaah, shalat tahajjud, shalat dhuha, *barjanzi*, *istighasah*, *tahlil*, dan sebagainya. Aspek muamalah misalnya membangun

⁴⁰ Muhammad Yusuf, *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*, *Jurnal Al-Ulum*, Vol.13, 2013, hlm.1.

⁴¹ Muksidin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, cet. II (Yogyakarta: UNY Press, 2013),

⁴² Nurochim, *Sekolah Berbasis Pesantren ...*, hlm.11.

ukhuwah antara guru dengan siswa, dan ukhuwah di antara sesama, disiplin, serta kontrol dalam pergaulan.

Sirajun Nasihin dalam judul, “*Reformasi Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Modern*”.⁴³ Berbasis Pesantren modern mengandung pesan agar pendidikan Islam tetap mempertahankan ciri khasnya yang *transcendental truths* dan nilai-nilai perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan zamannya agar tidak terjebak pada sikap radikalisme sempit. Perlunya reformasi dilakukan terhadap aspek kelembagaan dan kurikulum dimana kebijakan pemerintah sangat berperan dalam menegaskan pentingnya pondok pesantren bagi tiap lembaga pendidikan Islam serta di dalam kurikulumnya mata pelajaran agama Islam diberikan tambahan waktu yang ada sebagai tambahan pembelajaran di pesantren.

Syamsu A. Kamaruddin, menulis sebuah penelitian dengan judul “*Character Education and Students Social Behavior*”.⁴⁴ Tulisan ini menguraikan bahwa format program pendidikan karakter itu dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Itu dimaksudkan dapat menjadi dorongan dalam menindaklanjuti kegiatan-kegiatan yang telah dirancang. Lebih dari itu, peneliti menyebutkan bahwa pendidikan karakter itu secara prinsip harus merujuk kepada visi dan misi lembaga yang bersangkutan.

Dari sejumlah penelitian yang ada, penulis berpandangan bahwa penelitian yang dilakukan ini belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini secara umum akan memberikan kontribusi dalam pembinaan karakter. Secara khusus, penelitian ini akan menjadi *contribution of knowledge* dalam pembinaan karakter pada sekolah umum di Kota Banda Aceh.

⁴³ Sirajun Nasihin, Reformasi Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Modern, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 5, 2017, hlm. 17.

⁴⁴ Syamsu A. Kamaruddin, Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*. Vol.6, 2012, hlm. 1.

G. Landasan Teoretis:

Adapun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisis model pendidikan *boarding school* pada sekolah menengah umum (SMU). Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya kepada-Nya.⁴⁵

Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁴⁶

Model pendidikan secara umum di Indonesia ada dua model, *pertama*, model pendidikan nasional artinya sistem pendidikan terdiri dari kurikulum, penilaian, pengawasan untuk mengukur taraf pendidikan yang dikelola dan diawasi oleh negara. *Kedua*, pendidikan lokal merupakan pendidikan yang dikembangkan oleh individu-individu masyarakat baik kurikulum, sistem penilaian, dan evaluasi.

⁴⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 12.

⁴⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 37.

Dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana yang termaktub dalam SK Mendiknas No. 08-E/U/1975 disebutkan bahwa pendidikan umum ialah pendidikan yang bersifat umum, yang wajib diikuti oleh semua siswa dan mencakup program pendidikan moral pancasila yang berfungsi bagi pembinaan warga negara yang baik. Adapun pendidikan umum mempunyai beberapa tujuan, di antaranya:

- 1) Membiasakan siswa berpikir objektif, kritis, dan terbuka;
- 2) Memberikan pandangan tentang berbagai jenis nilai hidup, seperti kebenaran, keindahan dan kebaikan;
- 3) Menjadi manusia yang sadar akan dirinya, sebagai makhluk, sebagai manusia, sebagai pria dan wanita dan sebagai warga negara;
- 4) Mampu menghadapi tugasnya, bukan saja karena menguasai bidang profesinya, tetapi karena mampu mengadakan bimbingan dan hubungan sosial yang baik dalam lingkungannya.⁴⁷

1. Kurikulum

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

⁴⁷ [Http://ramlannarie.wordpress.com/2018/03/06 /konsep ruang lingkungan dan sasaran pendidikan-com.](http://ramlannarie.wordpress.com/2018/03/06/konsep-ruang-lingkungan-dan-sasaran-pendidikan-com)

pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam peraturan pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- 2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- 3) Sehat, mandiri, dan percaya diri;
- 4) Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.⁴⁸

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir, di antaranya sebagai berikut: *pertama*, pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, *kedua*, pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif, *ketiga*, pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), *keempat*, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, *kelima*, pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim), *keenam*, pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia, *ketujuh*, pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan, *kedelapan*, pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi

⁴⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)*, 2013.

pembelajaran ilmu pengetahuan jamak dan *kesembilan*, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.⁴⁹

Adapun karakteristik yang dirancang dalam Kurikulum 2013 di antaranya sebagai berikut: *Pertama*, mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik, *kedua*, sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, *ketiga*, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat, *keempat*, memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, *kelima*, kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran, *keenam*, kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti, *ketujuh*, kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan.⁵⁰

2. Pendidikan karakter di sekolah

Sekolah memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk pembinaan karakter peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

⁴⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*, 2013.

⁵⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*, 2013.

- 1) Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa bagi perkembangan diri mengembangkan keterampilan diri (*life skill*);
- 2) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan;
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat;
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin;
- 5) Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan;
- 6) Mengembangkan sistem dan mekanisme penguatan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.⁵¹

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan menjadi karakter setidaknya ada tujuh, yaitu: disiplin, tanggung jawab, hormat dan santun, kerja keras, empati, percaya diri dan komunikatif.⁵² Sementara itu, kemendiknas merumuskan 18 nilai-nilai karakter yang penting dikembangkan bagi anak didik, di antaranya adalah:

- 1) Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain;
- 2) Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan;
- 3) Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya;

⁵¹ Oteng Sutisna. *Administrasi ...*, hlm. 8.

⁵² Dharma Kesuma. Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

- 4) Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan;
- 5) Kerja keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya;
- 6) Kreatif. Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki;
- 7) Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas;
- 8) Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain;
- 9) Rasa ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar;
- 10) Semangat kebangsaan. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan golongan;
- 11) Cinta tanah air. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok;
- 12) Menghargai prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain;
- 13) Bersahabat/komunikatif. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain;
- 14) Cinta damai. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya;
- 15) Gemar membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan bagi dirinya;

- 16) Peduli lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi;
- 17) Peduli sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkannya;
- 18) Tanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, seperti lingkungan sosial, alam dan budaya.⁵³

Pendidikan karakter di sekolah melalui proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.⁵⁴ Secara makro pendidikan karakter dibagi dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap dikristalisasi dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, menurut Ahmad Syahri, melalui pertimbangan filosofis, yaitu Pancasila, UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya.⁵⁵ Lebih lanjut Ahmad Syahri menjelaskan bahwa pertimbangan teoritis, meliputi, teori otak, psikologis, pendidikan, nilai, dan moral, serta sosial kultur. Pertimbangan empiris, meliputi pengalaman dan praktik lapangan, antara tokoh-tokoh dan satuan pendidikan.⁵⁶

Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. proses ini berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu dalam satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Sedangkan pada tahap evaluasi hasil dilakukan penelitian program

⁵³ Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem ...*, hlm. 29-31.

⁵⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 179.

⁵⁵ Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Malang: CV Literasi Nusantara, 2019), hlm.36.

⁵⁶ Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem ...*, hlm. 36.

untuk perbaikan berkelanjutan dan melihat hasil aktualisasi karakter terhadap jiwa peserta didik.

Pendidikan karakter dalam konteks mikro, berpusat pada satuan pendidikan yang bersifat menyeluruh. Setidaknya ada tiga pilar, yaitu:

a. Mengintegrasikan kesetiap mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar, standar kompetensi, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁵⁷

b. Kegiatan kelas dalam bentuk pengembangan budaya sekolah
Hal ini dilakukan melalui pengembangan diri, yaitu dalam bentuk kegiatan rutin, sopan santun, keteladanan, dan pengkondisian.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran, secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau organisasi sekolah yang bertujuan membina siswa dalam bentuk kegiatan di lapangan, baik olahraga, seni, pramuka, dan sebagainya.⁵⁸

3. Pendidik

Pendidik adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah, sedangkan pemahaman dalam masyarakat luas bahwa orang yang melaksanakan pendidikan tidak mesti harus di lembaga pendidikan formal saja, juga bisa dilaksanakan secara non formal maupun secara informal.

Badrut Tamami dalam judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa*" Guru bukan hanya mengajarkan materi saja kepada anak didiknya, tapi juga membimbing mereka menjadi murid yang mempunyai akhlak

⁵⁷ Amirullah Syarbaini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: as@-Prima, 2012), hlm. 59.

⁵⁸ Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem ...*, hlm. 36-37.

mulia, guru juga menjadi motivator bagi peserta didiknya. Tugas dan tanggung jawab guru salah satunya adalah adanya respon terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam tugasnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁹ Menurut Manur Muslich, mengatakan, bahwa guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintai tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya.⁶⁰

Peran guru sebagai model dalam pembelajaran karakter dan kebajikan moral, tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, guru berinteraksi dengan siswa, sangat penting bagi para guru untuk melayani dan berperan sebagai model pengembang karakter dengan membuat penilaian dan keputusan profesional yang didasari pada kebajikan sosial dan moral. Koesoema,⁶¹ menegaskan bahwa terlepas dari berbagai macam posisi yang disandangnya, sadar atau tidak, perilaku dan tindakan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya merupakan wahana utama untuk pembelajaran karakter. Sebagaimana dalam ungkapan bijak mengatakan :

لسان الحال أفصح من لسان المقال

Artinya: Perilaku guru lebih besar gaungnya daripada suaranya.⁶²

Pada sisi yang lain pendidikan disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Menurut Oteng Sutisna dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan di antaranya sebagai berikut:

⁵⁹ Badrut Tamami, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa, *Jurnal Tarlim*. Vol. I (I) 2018, hlm 2-3.

⁶⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, cet. II (Jakarta: Sianar Grafika Offset, 2011), hlm, 56.

⁶¹ Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 134.

⁶² Alfi Khairiyah, “*Dirasah al-Irtibat al-Muta’addidin bayna Kifayat al-Talabah al-Lughawiyah wa Hifzi al-Qur’an al-Karim ma’a Takwin al-Suluk al-Hasanah bi Ma’had Nur al-Furqan Malanj*”, (Malang: Jami’ah Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 30.

- 1) Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar;
- 2) Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil;
- 3) Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.⁶³

Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan pada hasilnya. Hal penting yang perlu mendapat perhatian adalah perlunya gurunya membekali diri dengan bersikap positif seperti keinginan untuk selalu memperbaiki diri, selalu ingin tahu hal baru, bersedia menerima kegagalan serta kritikan. Sugeng Kurniawan,⁶⁴ menjelaskan pembelajaran tersebut, melibatkan tujuh komponen utama yang efektif, yaitu:

- 1) *Contructivism*, guru menghasilkan pada pikiran siswa bahwa ia akan belajar lebih bermakna jika ia mampu bekerja sendiri, menemukan sendiri;
- 2) *Inquiry*, guru dan siswa melaksanakan proses menemukan pengetahuan secara mandiri, dan menjadi inti dari pembelajaran kontekstual;
- 3) *Questioning*, guru dan siswa senantiasa mengembangkan pertanyaan agar menumbuhkan rasa ingin tahu komponen ini mendorong terwujudnya nilai orientasi pada keunggulan. Hal ini juga merupakan alat bagi siswa untuk dapat menyelesaikan masalah belajar ketika mendapat tantangan;
- 4) *Learning Community*, guru senantiasa membiasakan membangun belajar kelompok atau dapat juga berpasangan,

⁶³ Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Amgkasa, 1989), hlm. 8.

⁶⁴ Sugeng Kurniawan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstul. *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 2 (1), 2015, hlm 5-7.

kemudian siswa dilatih dimantapkan pengetahuannya untuk belajar secara perorangan. Komponen ini sangat penting bagi upaya terwujudnya nilai demokratis, menghargai, gotong royong dan bertanggung jawab;

- 5) *Modeling*, dalam sebuah pembelajaran keterampilan tertentu ada model yang biasa ditiru, baik dari guru, siswa maupun alat peraga yang digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa. Komponen ini dapat melahirkan nilai-nilai yang berkarakter;
- 6) *Reflection*, cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan;
- 7) *Authentic Assesment*, merupakan proses pengumpulan data dalam rangka memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Moral merupakan suatu tata nilai yang mengajak seorang manusia untuk berperilaku positif dan tidak merugikan orang lain. Secara umum, moral dapat diartikan sebagai batasan pikiran, prinsip, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia tentang nilai-nilai baik dan buruk atau benar dan salah. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Kohlberg,⁶⁵ bahwa moral sebagai norma yang menetapkan perilaku apa yang harus diambil pada suatu saat, bahkan sebelum kita dituntut untuk bertindak. Keputusan akan tindakan moral bagi seseorang mengandung unsur disiplin yang dibentuk oleh konsistensi dan otoritas, keterikatan pada kelompok, dan otonomi kehendak individu.

Landasan yuridis pelaksanaan pendidikan karakter Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

⁶⁵ C. Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Lihat dalam Kohlberg, L. *Stages of Moral Development as a Basis of Moral Education*, 1980, hlm. 9-13.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁶

Dapat disimpulkan salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mendidik moral dan melahirkan individu yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, melalui beberapa cara yang harus dilakukan, di antaranya adalah:

- 1) Membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri, serta meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang berlaku;
- 2) Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkretnya;
- 3) Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan;
- 4) Membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral dan bijaksana.

4. Pendidikan Integratif

Perpaduan dua model pendidikan ini akan melahirkan model baru yang memperkaya model yang sudah ada dengan saling melengkapi. Perpaduan yang dimaksud dibatasi pada aspek kurikulum, disiplin, guru dan moral. Usaha yang dilakukan untuk merumuskan keterpaduan dalam hal *konten*, secara teknis diwujudkan dengan menghilangkan sekat antara mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum.

⁶⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8-9.

Jadi selain dalam mata pelajaran hadist, *tarikh*, al-Qur'an, akhlak, dan fiqih, materi agama juga disampaikan melalui semua mata pelajaran umum. Terpadu dalam aspek subjek belajar diwujudkan dengan menciptakan proses pembelajaran yang memadukan antara ketiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik secara bersamaan. Sedangkan keterpaduan dalam hal penyelenggaraan dilakukan dengan menerapkan kurikulum yang memuat mata pelajaran dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan mata pelajaran dari kurikulum pesantren. Kurikulum tersebut diharapkan dapat menyisipkan nilai-nilai kepatuhan dan penghormatan yang diberikan santri kepada gurunya demi mendapatkan berkah dari Allah Swt.⁶⁷ Poin ini mengingat pesantren mampu mengintegrasikan dua tipologi sistem pendidikan, yaitu: sistem sosial pesantren dan sistem sosial sekolah.⁶⁸ Hal tersebut secara implisit menginspirasi hadirnya model *boarding school* di Indonesia.

Menurut Suyatno dalam Judul "*Integrasi Ilmu di Sekolah Dasar (Studi Kasus Kurikulum Terpadu di SDIT Lukman al-Hakim Surakarta)*",⁶⁹ maksud dari konsep kurikulum terpadu meliputi tiga aspek yakni: *pertama*, terpadu dalam hal konten artinya tidak mengenal mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. *Kedua*, terpadu dalam hal subjek belajar yaitu berusaha untuk memadukan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dan *ketiga*, terpadu dalam penyelenggaraan yakni antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan Pesantren.

Proses integrasi keilmuan di sekolah ini yang diwujudkan dalam pembelajaran adalah upaya untuk mempertemukan kembali antara ilmu-ilmu keagamaan dengan ilmu-ilmu umum sehingga

⁶⁷ Sri Suyanta, Idealitas Kemandirian Dayah, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Februari 2012, hlm. 25.

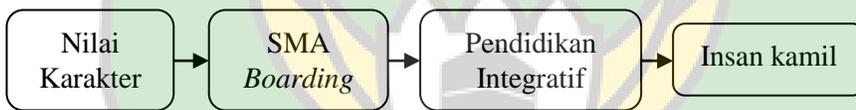
⁶⁸ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, trans. Alimandan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 15.

⁶⁹ Suyatno, Integrasi Ilmu di Sekolah Dasar (Studi Kasus Kurikulum Terpadu di SDIT Lukman al-Hakim Surakarta), *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*, April 2014, hlm. 11.

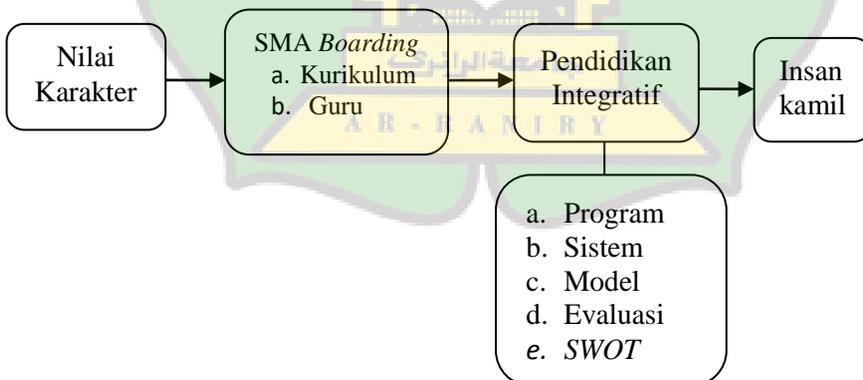
tercapailah keterpaduan di antara dua keilmuan tersebut. Dari proses ini diharapkan menjadi sebuah solusi dari berbagai krisis yang diakibatkan oleh ketidakpedulian suatu ilmu terhadap ilmu lain yang selama ini terjadi baik dalam lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan umum.

Jadi Integrasi pendidikan *boarding school* ke dalam sistem pendidikan nasional merupakan integrasi dalam artian penyelenggaraan dan pengelolaan lebih pada perpaduan dua model pendidikan dijadikan sebagai model baru dalam pengelolaan sistem pendidikan yang terpadu. Posisi tersebut telah diperkuat dengan lahirnya undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Kini lembaga-lembaga pendidikan Islam telah memperoleh perlakuan dan pengakuan sama dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya di Indonesia.

Gambar 1.1: Grand desain pembinaan karakter ⁷⁰



Gambar 1.2 : Grand desain pembinaan karakter ⁷¹



⁷⁰ Model ini merupakan hasil bacaan beberapa teori dari beberapa buku tentang sekolah umum yang kemudian dikembangkan oleh penulis.

⁷¹ Model ini merupakan hasil bacaan beberapa teori dari beberapa buku tentang sekolah umum yang kemudian dikembangkan oleh penulis.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengontrol dan mengevaluasi penelitian ini, perlu dijelaskan tahapan penulisan dan langkah-langkah serta keterkaitannya antara satu dengan lainnya. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan *das sein* dan *das sollen* tentang “*pembinaan karakter pada sekolah umum boarding school (suatu penelitian di Kota Banda Aceh)*”, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoretis, bab ini yang menjelaskan tentang landasan teoretis yang berkaitan dengan program pembinaan karakter di institusi pendidikan, sistem pembinaan karakter di institusi pendidikan, pembinaan karakter di institusi pendidikan, capaian pembinaan karakter di institusi pendidikan serta peluang dan tantangan dalam pembinaan karakter di institusi pendidikan.

Bab ketiga metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan tentang bentuk penelitian terdiri dari rancangan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data kualitatif.

Bab keempat adalah hasil penelitian, gambaran umum ruang lingkup penelitian, analisis data penelitian tentang program pembinaan karakter di sekolah umum dengan sistem *boarding school*, model pembinaan yang dilakukan, capaian hasil pembinaan serta peluang dan tantangan. Kemudian temuan hasil penelitian.

Bab kelima penutup, menyajikan kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

PROGRAM, SISTEM, MODEL, CAPAIAN, PELUANG DAN TANTANGAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI INSTITUSI PENDIDIKAN

A. Program Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan

1. Pengertian Program

Pengertian program secara umum adalah rencana.¹ Secara definisi program adalah suatu unit kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam perencanaan yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.² Hal senada juga disampaikan Donald,³ program merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang direncanakan, adanya sumber daya yang dikelola, sasaran target atau tujuan, kebutuhan yang spesifik, partisipasi individu atau kelompok, menghasilkan suatu *output* dan dampak program kerja yang memiliki manfaat.

Menurut Arikunto, program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Lebih lanjut, Arikunto mengatakan bahwa ada tiga pengertian penting dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi

¹ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, cet. IX (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 7.

² S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 8.

³ Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat, *Jurnal Scholaria*, Vol. V. Mei 2015, hlm. 4-5.

berkesinambungan.⁴ Jadi program merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis, dengan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan sebuah lembaga yang dikelola dengan melibatkan sekelompok orang untuk berpartisipasi sehingga mendapatkan hasil sesuai target atau yang direncanakan.

2. Cakupan Program

a. Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian kegiatan yang menggambarkan tentang keadaan, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan.⁵ Menurut Kauffman yang dikutip oleh Engkoswara dalam judul: *Administrasi Pendidikan*, bahwa perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dengan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.⁶ Sedangkan Engkoswara,⁷ mendefinisikan perencanaan adalah sebagai suatu proses penyusunan gambaran kegiatan di masa depan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Werther, sebagaimana dikutip Sedarmayanti dalam bukunya, berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rencana yang sistematis tentang perkiraan kebutuhan dan pengadaan.⁸ Sedangkan menurut Rodrigo, perencanaan pada dasarnya adalah merancang apa yang ingin dicapai oleh lembaga di masa mendatang. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka diperlukan tindakan-tindakan yang selaras dengan tujuan tersebut. Tujuan

⁴ Suharsimi Arikunto, Jabar, Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

⁵ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Bandung: CV Mandar Maju, 2017), hlm. 8.

⁶ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*. cet. V (Bandung: CV Alfabeta, 2020), hlm. 132.

⁷ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi ...*, hlm. 132.

⁸ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan ...*, hlm. 10.

tersebut harus menjadi fokus dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada dalam sebuah lembaga.⁹ Sedangkan perencanaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perencanaan pendidikan yang sistematis dalam menyusun gambaran kegiatan di masa mendatang untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk pembinaan karakter.

- 1) Perencanaan pendidikan bertujuan untuk:
 - (a) Menjamin agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil;
 - (b) Mendukung terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi dalam pelaksanaan pendidikan;
 - (c) Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam membina akademisi yang berkarakter;
 - (d) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.¹⁰
- 2) Prinsip perencanaan pendidikan di antaranya adalah:
 - (a) Memperbaiki hasil pendidikan;
 - (b) Membawa perubahan yang lebih baik termasuk sikap dan karakter peserta didik;
 - (c) Menyeluruh;
 - (d) Partisipasi;
 - (e) Keterwakilan;
 - (f) Realisasi sesuai analisis *SWOT*;
 - (g) Keterpaduan;
 - (h) Transparan, dan
 - (i) Keterkaitan serta kesepadanan dengan rencana-rencana institusi terkait.¹¹

⁹ James R. Situmorang, Perencanaan Jangka Panjang di Perusahaan Multi Nasional, *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 7 tahun 2011, hlm. 77.

¹⁰ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi* ..., hlm. 133.

¹¹ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi* ..., hlm. 134.

Menurut Banghart, di antara prinsip perencanaan dalam melaksanakan sebuah planing pendidikan adalah:

- 1) Signifikan. Signifikan sangat dipengaruhi oleh kepentingan sosial yang ada dalam tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, *planner* harus menentukan pedoman dan kriteria evaluasi keputusan yang telah ditetapkan yang mengarah pada pembinaan karakter;
- 2) Kelayakan. Rencana yang dibuat harus ditetapkan petunjuknya dan didasarkan pada situasi keberadaan perencanaan, dimana segala kemungkinan dapat saja terjadi dan mempengaruhi segala perencanaan yang telah ditetapkan;
- 3) Relevansi. Peningkatan penggunaan teknologi dan teknik perencanaan yang canggih telah memperluas konsep relevansi. Perencanaan menempatkan tekanan utama pada proses yang sesuai dengan pencapaian tujuan institusi dalam pembinaan karakter;
- 4) Kepastian. Perhitungan yang tepat harus diidentifikasi dengan memperhitungkan segala penyimpangan untuk dijadikan bahan pertimbangan;
- 5) Penghematan. Prinsip ini menyatakan bahwa rencana harus dirancang dalam kerangka yang sederhana dan meningkatkan kepekaan untuk mengidentifikasi interaksi antar komponen;
- 6) Adaptabilitas. Rencana pendidikan merupakan hal yang dinamis. Suatu perencanaan yang lengkap, deviasi dalam perencanaan sedapat mungkin dikurangi hingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui proses yang bervariasi;
- 7) Waktu. Merupakan faktor penting pada aspek perencanaan;
- 8) Monitoring. Meliputi penetapan kriteria pendidikan untuk melihat apakah yang direncanakan sudah dilaksanakan secara efisien atau belum;

- 9) Isi. Substansi yang berkaitan seperti tujuan, sasaran, layanan, sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan finansial.¹²

Perencanaan kegiatan dalam sebuah institusi pendidikan terdiri dari tiga fase yaitu, perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang:

a) Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek, dalam suatu institusi pendidikan bertujuan untuk periode yang kurang dari jangka waktu satu tahun. Tujuannya adalah untuk mempercepat pengembangan. Visi perencanaan jangka pendek penting untuk mewujudkan kemajuan institusi pendidikan dan meningkatkan hasil yang lebih baik untuk tujuan jangka panjang.¹³

Sasaran jangka pendek yang harus dicapai suatu organisasi dengan sasaran tahunan yang dapat diukur secara kuantitatif, realistis, menantang, konsisten, dan memiliki prioritas. Sasaran jangka pendek sangat penting dalam implementasi strategi dan menjadi dasar dalam alokasi sumber daya, sedangkan sasaran jangka panjang penting dalam formulasi strategi.

b) Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah dalam suatu lembaga pendidikan disusun berdasarkan perencanaan jangka panjang yang selanjutnya perlu dijabarkan lagi menjadi perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka menengah 5 tahun yang kemudian dijabarkan ke dalam perencanaan tahunan yaitu perencanaan jangka pendek yang bersifat operasional.

Perencanaan jangka menengah adalah yang paling efisien ditinjau dari segi pelaksanaannya. Di dalamnya dicantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang

¹² Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi ...*, hlm. 134-135.

¹³ Sondang P. Siagian, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

direncanakan. Oleh karena itu, kebanyakan lembaga pendidikan lebih memilih perencanaan jangka menengah dengan sistem berkelanjutan.

c) Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang merupakan perencanaan strategis yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan arah lembaga pendidikan dan prosedur pengalokasian sumber daya untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan dan keadaan. Perencanaan strategis juga merupakan proses pemilihan tujuan lembaga, penentuan strategi dan kebijaksanaan, untuk mewujudkan tujuan tersebut.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Badrudin, perencanaan strategis adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan pada setiap program jangka panjang selama beberapa tahun ke depan. Hasil dari proses perencanaan strategi berupa dokumen yang dinamakan *strategic plan* yang berisi informasi tentang program-program beberapa tahun yang akan datang.¹⁵

Rencana strategis didesain oleh pimpinan tingkat tinggi dan sasarannya ditentukan secara luas untuk kepentingan lembaga. Rencana operasional berisi rincian untuk melaksanakan atau mengimplementasikan rencana strategis tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Rencana strategis dan operasional berbeda dalam tiga hal besar yaitu:

- 1) Waktu. Rencana strategis untuk melihat beberapa tahun ke depan. Sedangkan rencana operasional, satu tahun sering kali merupakan periode yang relevan.

¹⁴ Rusniati & Ahsanul Haq, Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi, *Jurnal Intekna*, No. 2, November 2014.

¹⁵ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, cet. I (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96.

- 2) Cakupan. Rencana strategis mempengaruhi aktivitas lembaga pendidikan secara luas, sedangkan rencana operasional mempunyai cakupan yang sempit dan terbatas.
- 3) Tingkat rincian. Rencana strategis sebagai rencana jangka panjang dibuat untuk meraih tujuan strategis, sedangkan rencana operasional merupakan rencana turunan yang merinci tentang bagaimana mencapainya.¹⁶

Menurut Rusniati,¹⁷ perencanaan strategis menjadi sangat penting dalam sebuah lembaga mengingat perencanaan tersebut dibuat untuk jangka panjang dan mengingat pula luasnya cakupan yang ada dalam perencanaan strategis tersebut. Adanya perencanaan strategis dalam sebuah lembaga berarti pula bahwa lembaga itu memiliki kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan semua aktivitas. Perencanaan strategis merupakan acuan untuk menjabarkan sasaran-sasaran lembaga dalam jangka pendek. Perencanaan strategis yang tepat sangat berguna untuk meminimumkan kesalahan karena semua aktivitas lembaga yang dijalankan selalu diarahkan untuk menuju arah yang sama. Hal ini berarti pula bahwa setiap anggota lembaga akan melakukan aktivitas sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan lembaga.

Menurut Adie Erar Yusuf, perencanaan jangka panjang sangat ditentukan dari hasil spesifik yang ingin dicapai oleh lembaga dalam kurun waktu lebih dari satu tahun dengan menentukan arah, membantu dalam evaluasi, menciptakan sinergi, mengungkapkan prioritas, memfokuskan koordinasi, dan menjadikan dasar untuk perencanaan, pengorganisasian, memotivasi serta mengendalikan aktivitas manajemen secara efektif.¹⁸

¹⁶ Rusniati & Ahsanul Haq, Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi, *Jurnal Intekna*, No. 2, November 2014.

¹⁷ Rusniati & Ahsanul Haq, Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi, *Jurnal Intekna*, No. 2, November 2014.

¹⁸ Adie Erar Yusuf, Konsep dan Proses Manajemen Strategik. *Modul: Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Diklat*, TPEN 4402, hlm. 8.

Perencanaan jangka panjang yang dimaksudkan di sini adalah perencanaan di institusi pendidikan sebagaimana yang termaktub dalam rencana jangka panjang nasional di mana pendidikan karakter mulai diperkenalkan pada tahun 2005-an. Sebagaimana yang tertuang dalam rencana jangka panjang nasional tahun 2005-2015, pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.¹⁹

2. Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun lembaga yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.²⁰ Pengembangan sumber daya manusia dimaksudkan agar menghasilkan sumber daya yang bermutu. Bermutu bukan berarti pandai saja, tetapi memenuhi semua syarat kualitatif yang dituntut pekerjaan, sehingga pekerjaan benar-benar dapat diselesaikan sesuai rencana. Syarat kualitatif yang dikehendaki yaitu: kemampuan, kecakapan, keterampilan, kepribadian, sikap dan perilaku.²¹

Cara tersebut mulai dari yang paling sederhana berupa pengamatan terhadap pelaksanaan hasil kerja oleh seseorang sampai kepada cara yang lebih canggih yaitu melalui pengecekan, pengukuran, dan pengetesan. Dengan demikian, peningkatan mutu sumber daya manusia dimaksudkan untuk berbagai keperluan, antara lain:

¹⁹ Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Malang: CV Literasi Nusantara, 2019), hlm.15.

²⁰ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Bandar Maju, 2017), hlm. 11.

²¹ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia ...*, hlm. 17.

- 1) Menyiapkan seseorang agar pada saat diberi tugas tertentu mampu melakukannya;
 - 2) Memperbaiki kondisi seseorang yang sudah diberi tugas dan sedang menghadapi tugas tertentu, supaya dapat mengemban tugasnya sebagaimana mestinya;
 - 3) Mempersiapkan seseorang untuk diberi tugas tertentu yang lebih berat dari tugas yang sedang dikerjakan;
 - 4) Melengkapi seseorang dengan hal-hal yang mungkin timbul disekitarnya, baik yang langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya;
 - 5) Menyesuaikan seseorang kepada tugas yang mengalami perubahan karena berubahnya syarat untuk mengerjakan tugas satu pekerjaan secara sebagian atau seluruhnya;
 - 6) Menanamkan keyakinan dan kepercayaan diri pada seseorang bahwa dia adalah orang yang sesuai dengan tugas yang sedang diembannya;
 - 7) Meningkatkan kewibawaan seseorang dalam pandangan bawahan, teman sejawat maupun relasinya.²²
- b. Pembagian Sumber Daya Manusia (SDM)

Dewasa ini semakin meluas kesadaran bahwa sumber daya manusia merupakan unsur paling penting pada sebuah institusi pendidikan. Menurut Warul Walidin, sumber daya manusia terdiri dari tiga kata, yaitu: sumber, daya, dan manusia, tak ada satu pun yang sulit untuk dipahami. Ketiga kata itu tentu mempunyai arti dan dengan mudah dapat dipahami artinya. Secara sederhana dapat didefinisikan sebagai daya yang bersumber dari manusia. Daya ini dapat pula disebut kemampuan, tenaga, energi, atau kekuatan.²³ Sedangkan menurut Sondang P. bahwa sebuah lembaga harus berupaya memuaskan berbagai kepentingan dan kebutuhan para

²² Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan ...*, hlm.17-18.

²³ Warul Walidin, Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Dimensi Pendidikan Islam, *Jurnal Edukasi*. Vol. 2. No. 2, Juli 2016, hlm. 152.

pegawainya, baik sifatnya materi, sosial, status, psikologi dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.²⁴

Sumber daya manusia itu sendiri dapat dibagi dalam dua kelompok, di antaranya adalah:

1) Sumber daya fisik

Sumber daya manusia dalam bentuk fisik bisa muncul dalam sebuah proses yang bisa dilihat. Prestasi dunia kerja yang memasuki dalam jumlah waktu belajar. Jika pengeluaran untuk meningkatkan kualitas SDM ditingkatkan nilai produktivitas dari SDM tersebut akan menghasilkan nilai balik yang positif.²⁵

Dalam Islam, SDM produktif itu menjadi prasyarat dalam melakukan aktivitas kehidupan. Sebagaimana yang terdapat dalam surah al-Qasas ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنِّي خَشِيتُ أَن يَأْتِيَنَّكَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ



Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."²⁶

Ayat di atas memberikan pesan bahwa karakter amanah dan kompetensi sangat urgen pada diri seseorang agar ia dapat melakukan kegiatan *on the track*, sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan.

²⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*. cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.131.

²⁵ Warul Walidin, *Arah Pengembangan Sumber Daya ...*, hlm. 154.

²⁶ Kemenag RI, *al-Qur'an Bayan*, (Depok: Bayan Qur'an, 2009), hlm.

2) Sumber daya mental

Sumber daya manusia dalam bentuk mental tentunya tidak akan bisa dilihat secara kasat mata, akan tetapi akan bisa dirasakan sebagai hal yang bisa membuat kita merasakan manfaatnya. Salah satu contoh yang bisa dilihat adalah dengan adanya kemampuan berpikir dari manusia yang mampu melakukan berbagai hal. Menurut Warul Walidin, bahwa dimensi kualitatif mencakup berbagai potensi yang terkandung pada setiap manusia, antara lain pikiran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memberi pengaruh terhadap kapasitas kemampuan manusia untuk melaksanakan pekerjaan yang produktif.²⁷ Sumber daya ini sangat penting untuk pembinaan karakter peserta didik, dimana mental mencakup sikap, sifat, dan keteladanan yang dapat dipraktekkan oleh guru.

Hal ini berkaitan dengan sumber daya manusia dalam pembinaan mental anak didik sebagaimana sabda Nabi Saw berikut ini:

خطبة عن حديث (إِذَا وَسِدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Bila diserahkan urusan bukan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.²⁸

Hadits ini memberikan isyarat akan penting *ahliyyah* (kompetensi) dalam berbagai bidang termasuk kompetensi moral. Karena itu, SDM yang digunakan dalam kegiatan termasuk lembaga pendidikan harus memiliki *ahliyyah* (kompetensi) moral sehingga mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan kaidah-kaidah moral.

²⁷ Warul Walidin, Arah Pengembangan Sumber Daya ..., hlm. 154.

²⁸ Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal bin Asad al-Syaybani, *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal*, (Kairo: Dar al-Hadith, 1995), Jilid VIII, 401.

3. Partisipasi

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.²⁹

Partisipasi merupakan suatu gejala demokrasi, dimana setiap orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingannya dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan atau tingkat kewajibannya. Partisipasi itu terjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental dan bidang penentuan kebijakan.³⁰

Menurut I Nyoman Sumardi, partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Dalam sekolah partisipasi dari murid diarahkan kepada tercapainya suatu kecakapan sehingga tujuan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan yang disampaikan Isbandi, bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.³¹

²⁹ D. Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 31-32.

³⁰ Soegarda Poerbakawatja & Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, cet.II (Jakarta: PT Gunung Agung, 1981), hlm. 251.

³¹ Normina, Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan, *Ittihad Jurnal Kopertais* Vol. 14. No. 26 Oktober 2016, hlm.72.

Dari definisi di atas, partisipasi dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Bentuk-bentuk partisipasi dalam suatu kelompok dalam masyarakat seperti:

a) Partisipasi finansial

Berupa dukungan dana sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masyarakat. Termasuk juga orang tua secara kolektif dapat mendukung dana yang diperlukan sekolah, yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan untuk keberhasilan pendidikan.³² Kegiatan yang dibiayai adalah kegiatan yang membantu pembinaan mental, spiritual, intelektual, dan skill peserta didik;

b) Partisipasi material

Diwujudkan dengan sumbangan bahan-bahan yang berkenaan dengan material bangunan, untuk penyempurnaan bangunan ruang dan tempat untuk kegiatan pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Demikian juga masyarakat mendukung terciptanya lingkungan fisik yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar;

c) Partisipasi akademik

Kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas. Dukungan dapat diwujudkan dengan keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah. Selain itu lembaga-lembaga pemerintahan maupun non pemerintah memberikan kesempatan praktik atau magang. Hal ini untuk mendukung wawasan secara nyata kepada peserta didik,³³

³² Normina, Partisipasi Masyarakat dalam ..., hlm. 73.

³³ Normina, Partisipasi Masyarakat dalam ..., hlm. 74.

d) Partisipasi kultural

Perhatian masyarakat terhadap terpeliharanya nilai kultural dan moral yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah sehingga sekolah mampu menyesuaikan diri dengan budaya setempat.³⁴ Budaya ini akan membentuk karakter peserta didik, budaya dan kultur yang baik akan menghasilkan karakter peserta didik yang baik pula;

e) Partisipasi evaluatif

Keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan, sehingga masyarakat dapat memberikan umpan balik dan penilaian terhadap kinerja lembaga pendidikan. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam penyusunan atau pemberi masukan dalam penyusunan kurikulum bagi sekolah. Agar kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan siswa.³⁵ Artinya partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang direncanakan tersebut.

4. Relevansi

Relevansi merupakan hubungan yang saling terkait satu sama lain. Menurut Ali Muhson, relevansi adalah suatu program pendidikan terdiri dari unsur tujuan, input, proses, hasil dan dampak.³⁶ Hal senada diuraikan oleh Wina,³⁷ relevansi dapat dimaknai sebuah perencanaan yang disusun memiliki nilai kesesuaian baik secara internal maupun secara eksternal. Pendapat

³⁴ Normina, Partisipasi Masyarakat dalam ..., hlm. 74.

³⁵ Normina, Partisipasi Masyarakat dalam ..., hlm. 74.

³⁶ Ali Muhson, Daru Wahyuni, Supriyanto & Endang Mulyani, Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja, *Jurnal Economia*, Vol. 8, No. 1, April 2012, hlm. 47.

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 38.

yang sama juga disampaikan oleh Oemar Hamalik,³⁸ prinsip relevansi merupakan rel-nya pendidikan untuk membawa siswa dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntunan dan harapan masyarakat, oleh sebab itu pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Nurgiyantoro, relevansi merupakan kesatuan antara hasil pendidikan (lingkungan sekolah) dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat. Dengan kata lain sistem pendidikan dapat dikatakan relevan jika lulusan yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan berguna serta relevan dengan tuntutan kehidupan.³⁹ Dalam konteks hari ini, relevansi pendidikan dengan pembinaan karakter menjadi suatu keniscayaan dan terus ditingkatkan program-program relevan agar peserta didik dapat mengimplementasi dalam kehidupannya.

Sedangkan Nurgiyantoro, memaknai relevansi pendidikan dari tiga aspek, di antaranya: 1) relevansi pendidikan dengan lingkungan *aklaqiyah* peserta didik atau masyarakat setempat. Dimana sistem pendidikan yang dijalankan suatu lembaga pendidikan dapat memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik untuk dapat bergaul dengan lingkungannya. 2) relevansi pendidikan kaitannya dengan tuntutan pekerjaan. Lembaga pendidikan bertugas menyiapkan lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat, lembaga pendidikan melakukan kerjasama dengan masyarakat. 3) relevansi pendidikan kaitannya dengan perkembangan kehidupan masa kini dan masa mendatang dengan membekali berbagai pengetahuan untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan perubahan tuntutan

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: PT Bumi Aksara, 1994), hlm. 30.

³⁹ Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 50.

kehidupan akibat perkembangan jaman pada masa yang akan datang.⁴⁰

Pembagian relevansi secara garis besar dapat dilihat dalam dua aspek, di antaranya adalah:

a. Relevansi Eksternal

Relevansi eksternal,⁴¹ yaitu, mengenai tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum itu sendiri. relevan dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, yang menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Isi kurikulum mempersiapkan siswa sekarang dan siswa yang akan datang dalam perkembangan masyarakat.

Dalam pengembangan kurikulum ada tiga macam relevansi eksternal di antaranya:

- 1) Relevan dengan lingkungan hidup peserta didik (relevansi sosiologis).⁴² Bisa diartikan bahwa proses pengembangan dan penetapan isi kurikulum hendaklah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Sebagai contoh siswa yang berada di perkotaan perlu diperkenalkan kehidupan di lingkungan kotanya, seperti keramaian dan rambu-rambu lalu lintas; tata cara dan pelayanan jasa bank, kantor pos, dan lain sebagainya. Demikian juga untuk sekolah yang berada di daerah pantai, perlu diperkenalkan bagaimana kehidupan di pantai, seperti mengenai tambak, kehidupan nelayan, koperasi, pembibitan udang, dan lain sebagainya;
- 2) Relevan dengan perkembangan zaman baik dalam konteks sekarang maupun untuk akan datang.⁴³ Artinya relevansi

⁴⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian ...*, hlm. 51.

⁴¹ Muh. Fitrah, Peta Konsep Prinsip Relevansi dalam Arah Pengembangan Kurikulum Matematika: Kajian Perspektif Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Sainsmat*, Maret 2015, hlm. 44.

⁴² Shofiyah, Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 2, Desember 2018, hlm. 126.

⁴³ Shofiyah, Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum ..., hlm. 127.

harus sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang. Selain itu juga apa yang diajarkan kepada siswa harus bermanfaat untuk kehidupan siswa pada waktu yang akan datang. Penggunaan komputer, internet, dan bahasa asing menjadi salah satu kebutuhan;

- 3) Relevansi psikologis. Keterkaitan yang diajarkan di sekolah untuk memenuhi dunia kerja.⁴⁴ keterampilan memenuhi prinsip relevansi ini, maka dalam proses pengembangannya sebelum ditentukan apa yang menjadi isi dan model kurikulum, bagaimana yang akan digunakan, perlu dilakukan suatu studi dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan seperti melakukan survei kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau melakukan studi tentang jenis-jenis pekerjaan yang dibutuhkan oleh setiap lembaga atau instansi pendidikan.

b. Relevansi Internal

Relevansi internal yaitu, adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu: tujuan, isi proses penyampaian dan penilaian.⁴⁵ Relevansi ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaian harus relevan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai contoh pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan relevansi dalam pengembangannya adalah kurikulum KBK yang berubah menjadi KTSP sesuai kebutuhan perkembangan zaman kemudian berubah menjadi kurikulum K-13.

⁴⁴ Shofiyah, Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum ..., hlm.125.

⁴⁵ Nona Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 150.

Jadi relevansi internal adalah setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu serasi antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan.

5. Output

Output secara terminologi sering diartikan adalah hasil.⁴⁶ Artinya output adalah jumlah atau unit pelayanan yang diberikan atau jumlah orang-orang yang telah dilayani. Output sering diukur dengan menggunakan istilah volume. Hasil didapat langsung dari serangkaian aktivitas yang dilakukan. Output pendidikan adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari sebuah proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, seperti efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan kualitas kehidupan kerja serta moralnya. Output yang penulis maksudkan adalah prestasi sekolah yang unggul baik dalam kreativitas peserta didik internal maupun eksternal sekolah.

Mutu output sekolah dianggap berkualitas bila memenuhi beberapa kriteria, di antaranya adalah:

- a) Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, ujian nasional, karya ilmiah, lomba akademik;
- b) Prestasi non-akademik, seperti: IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.⁴⁷

⁴⁶ Udik Budi Wibowo, Output Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Ekonomi Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 2. Oktober, 2008.

⁴⁷ Kompasiana, *Paradigma Input dan Output Pendidikan*, 26 April 2011.

6. Dampak

Pengertian dampak (*impact*) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁴⁸ Hal senada diungkapkan oleh Waralah Rd. Crist, dampak adalah sesuatu yang diakibatkan dari suatu perbuatan yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.⁴⁹ Jadi dampak yang dimaksud di sini adalah pengaruh yang timbul dari seseorang sehingga membentuk watak dan kepercayaan. Sedangkan pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau sebab-akibat antara yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

Pembagian dampak secara garis besar terdiri dari dampak positif dan dampak negatif, berikut akan dijelaskan secara rinci:

- a. Dampak positif.⁵⁰ Keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Menurut Sinta Hariyati,⁵¹ dampak positif adalah membawa suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dan bermamfaat dengan penuh kegembiraan dan optimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan mental seseorang pada hal-hal negatif. Dari definisi di atas dapat disimpulkan dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

⁴⁸ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 1997), hlm. 256.

⁴⁹ Sinta Hariyati, Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, (2) 2015, hlm. 6.

⁵⁰ Ridho Herwindo, Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Siswa Kelas Viii di SMPN 2 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*. Vol. 2. No. 3. 2018, hlm. 851.

⁵¹ Sinta Hariyati, Persepsi Masyarakat Terhadap ..., hlm. 6.

- b. Dampak negatif,⁵² berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positif. Jadi dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat yang negatif.

7. Tujuan Program

a. Pengertian Tujuan Program

Tujuan merupakan perjalanan dari visi dan misi yang akan dicapai dalam sebuah institusi pendidikan.⁵³ Menurut Tommy Suprpto, tujuan adalah realisasi dari sebuah misi yang cukup spesifik dan bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek.⁵⁴ Artinya tujuan adalah sebuah pernyataan yang mengenai tentang keadaan yang akan dilakukan pada suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan dari pernyataan di masa mendatang.

Tujuan program menjadi komponen penting bagi institusi pendidikan dalam mencapai sebuah sasaran dengan menyusun program kerja sedemikian rupa untuk dilaksanakan, sehingga dapat membantu lembaga untuk mencapai sebuah tujuan utama. Dengan adanya tujuan program, maka setiap anggota atau tim yang melakukan pekerjaan dapat bekerja secara lebih efektif dan terstruktur.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan tujuan program adalah susunan rencana kegiatan yang disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Selain itu program kerja sendiri

⁵² Ridho Herwindo, Dampak Media Internet Terhadap ..., hlm. 851.

⁵³ Made Pramono, Makalah Seminar: *Tujuan Kemanusiaan untuk Saling Menghormati Antar Manusia*, Universitas Negeri Surabaya, 2019.

⁵⁴ Made Pramono, Makalah Seminar: *Tujuan Kemanusiaan untuk Saling Menghormati Antar Manusia*, Universitas Negeri Surabaya, 2019.

juga dapat menjadi tolak ukur dalam pencapaian target saat akan melakukan pekerjaan, dan hasilnya akan dievaluasi pada masa akhir kepengurusan.

b. Pembagian Tujuan

Tujuan Program dapat dibagi dalam dua katagori di antaranya adalah:

1) Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek adalah proyeksi hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Tujuan-tujuan tersebut secara logis harus konsisten dengan tujuan jangka panjang. Setiap lembaga mempunyai banyak tipikal, tujuan jangka pendek untuk menyediakan pedoman kegiatan fungsional dan operasional.⁵⁵

Untuk mencapai tujuan jangka pendek, ada tiga strategi paling tidak harus dijalankan, yaitu:

- (1) Manajemen suatu lembaga pendidikan berkomitmen dalam peningkatan kualitas dalam jangka waktu yang sudah ditentukan;
- (2) Pembahasan mengenai kesepakatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas;
- (3) Membantu implementasi strategi dengan hasil yang terukur dan terencana.⁵⁶

Kualitas tujuan jangka pendek dibagi dalam dua bentuk di antaranya adalah:

- (1) Terukur, tujuan-tujuan tersebut dapat digunakan untuk memantau efektifitas dari setiap aktivitas maupun kemajuan kolektif dari beberapa aktivitas yang saling berkaitan.⁵⁷ Artinya tujuan yang terukur mengurangi terjadinya kesalahpahaman di antara para pimpinan

⁵⁵ Jonh A. Pearce dan Richard B. Jonhson, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Salemba Empat, tt), hlm. 15.

⁵⁶ Jonh A. Pearce dan Richard, *Manajemen Strategis ...*, hlm. 300-301.

⁵⁷ Jonh A. Pearce dan Richard *Manajemen Strategis ...*, hlm. 301-302.

yang saling bergantung dalam mengimplementasikan rencana tindakan.

- (2) Prioritas, prioritas ditetapkan melalui berbagai cara, di antaranya melalui perangkaan yang didasarkan pada diskusi dan negosiasi selama proses perencanaan.⁵⁸

2) Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang yaitu, hasil yang ingin dicapai lembaga selama periode beberapa tahun untuk jangka panjang. Tujuan semacam ini biasanya melibatkan seluruh aspek, di antaranya yaitu, efektivitas, tingkat hasil pembinaan, kompetitif, keunggulan teknologi, produktivitas, hubungan dengan guru, tanggung jawab publik, dan pengembangan peserta didik.⁵⁹

Tujuan jangka panjang juga harus memiliki kualitas untuk dapat meningkatkan peluang, untuk menjaga peluang tersebut, maka tujuan kualitas jangka panjang harus memenuhi beberapa kriteria, di antaranya sebagai berikut:

- (1) Fleksibel, tujuannya adalah bisa menyesuaikan terhadap perubahan dengan sebelumnya;
- (2) Terukur, tujuannya harus jelas dan kongkret menyatakan apa yang akan dicapai dan kapan hal tersebut bisa dicapai;
- (3) Memotivasi, orang biasanya akan bekerja paling produktif jika tujuan ditetapkan pada tingkat yang memotivasi;
- (4) Dapat dipahami, tujuannya para pimpinan strategis pada semua tingkatan harus memahami apa yang harus dicapai.⁶⁰

⁵⁸ Jonh A. Pearce dan Richard *Manajemen Strategis ...*, hlm. 302.

⁵⁹ Jonh A. Pearce dan Richard *Manajemen Strategis ...*, hlm. 14.

⁶⁰ Jonh A. Pearce dan Richard, *Manajemen Strategis ...*, hlm. 203-204.

B. SISTEM PEMBINAAN KARAKTER DI INSTITUSI PENDIDIKAN

1. Pengertian Sistem

Sistem sering digunakan untuk menunjuk pengertian metode atau cara dalam suatu himpunan unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, sistem bermakna perangkat unsur secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.⁶¹ Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “*systema*” yang berarti suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian terhubung di antara komponen secara teratur.⁶²

Sistem secara definisi adalah himpunan unsur yang melakukan kegiatan, melalui pemrosesan untuk mencapai tujuan dengan mengolah data dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi.⁶³ Hal senada dikemukakan oleh Johnson, sistem ditandai dengan adanya kesatuan yang terorganisasi, himpunan atau kombinasi dari bagian-bagian yang kompleks yang menyatu.⁶⁴ Sedangkan menurut Winardi, sistem merupakan suatu kelompok elemen-elemen interdependen antar hubungan atau saling mempengaruhi satu sama lain.⁶⁵

Sistem dapat digambarkan sebuah komponen yang terdiri dari beberapa elemen dan sub-elemen yang terintegrasi, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain.⁶⁶ Dalam sebuah konsep sistem ada berbagai perilaku dan gejala sosial, ekonomi, politik, hukum, dan keamanan, dengan berbagai sistem yang lebih luas maupun dengan sub-sistem yang tercakup di

⁶¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1076.

⁶² M. Amrin, *Pokok-pokok Teori Sistem*, cet. XI (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 15.

⁶³ Tatang M. Amrin, *Pokok-pokok Teori Sistem ...*, hlm. 11.

⁶⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi ...*, hlm. 70.

⁶⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 94.

⁶⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). hlm. 437.

dalamnya. Sebagai contoh adalah interaksi antar komponen dalam sekolah disebut sebagai *sistem*, sedangkan komponen di sini dapat disebut dengan warga sekolah (siswa, guru, tata usaha, karyawan, dan orang tua). Interaksi di dalam kelas pada sekolah disebut sub-sistem, dan interaksi antar sekolah sederajat merupakan supra-sistem. Dengan sistem yang tersusun dengan baik dalam sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Jadi sistem yang dimaksud adalah sistem *boarding school* dimaknai sebagai totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerjasama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain selama 24 jam guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama oleh para pendirinya..

2. Unsur-Unsur Sistem

a. Integrasi

Integrasi adalah sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Integrasi berasal dari bahasa Inggris "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.⁶⁷ Tujuan integrasi dalam sistem pendidikan adalah memberikan kemampuan untuk memadukan fungsi psikis (penyerapan terhadap rangsangan pelajaran, pikiran, perasaan, kemauan, ingatan, dan nafsu) kearah tujuan akhir proses pendidikan.⁶⁸

Integrasi secara umum adalah untuk menghubungkan dengan sistem lainnya, integrasi dapat dikelompokkan dalam tiga bagian, di antaranya adalah:

⁶⁷ Novianti Muspiroh, Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, No. 3. 2013.

⁶⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. VIII (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm, 115.

1) Integrasi Normatif

Integrasi normatif adalah integrasi yang terjadi karena adanya kesepakatan nilai, norma, cita-cita bersama atau adanya rasa solidaritas.⁶⁹ Menurut Emile Durkheim, integrasi normatif pada dasarnya sejajar dengan konsep solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik ditandai oleh adanya perasaan yang sama tentang nilai-nilai dasar yang tersosialisasi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Muzayyin Arifin, integrasi normatif adalah suatu tujuan yang harus dicapai berdasarkan kaedah-kaedah yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan.⁷⁰ Seiring dengan perkembangan masyarakat, solidaritas akan bergeser secara alami menuju pada nilai-nilai kesepakatan secara perlahan menjadi saling ketergantungan antar anggota masyarakat.⁷¹

2) Integrasi Fungsional

Integrasi fungsional adalah suatu sistem yang terintegrasi antar unsur-unsurnya. Ketergantungan fungsional dilandasi oleh adanya perbedaan fungsi dari setiap unsur-unsur yang ada. Negara membutuhkan masyarakat dan masyarakat membutuhkan Negara. Pusat membutuhkan daerah, dan daerah membutuhkan pusat, ini merupakan suatu contoh integrasi yang dilandasi oleh ketergantungan fungsional.⁷² Dalam dunia pendidikan integrasi fungsional menurut Muzayyin Arifin⁷³ adalah bertujuan pada kemampuan anak didik untuk memfungsikan daya kognitif, afektif, dan psikomotor dari hasil pendidikan yang diperoleh sesuai dengan yang ditetapkan.

⁶⁹ Muhammad Syukur, Menakar Integrasi Kebangsaan. *Seminar Nasional: Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Daya Saing Global*. 29 Oktober 2016.

⁷⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan ...*, hlm. 115.

⁷¹ Muhammad Syukur, Menakar Integrasi Kebangsaan. *Seminar Nasional: Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Daya Saing Global*. 29 Oktober, 2016.

⁷² Muhammad Syukur, Menakar Integrasi Kebangsaan. *Seminar Nasional: Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Daya Saing Global*. 29 Oktober 2016.

⁷³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan ...*, hlm. 115.

3) Integrasi Koersif

Integrasi koersif merupakan integrasi yang dicapai melalui hasil kekuatan yang sanggup mengikat individu dan masyarakat secara paksa. Integrasi secara paksa dapat tercapai manakala pihak memiliki kekuasaan lebih besar dengan menggunakan pranata sosial (*social institution*). Negara melalui peraturan perundang-undangan, apatur negara, lembaga peradilan, kepolisian, tentara dan lain-lain memiliki kuasa untuk memaksa masyarakat untuk taat.⁷⁴

b. Interaksi

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi.⁷⁵ Secara definisi intraksi adalah: proses terjadi pada beberapa orang yang mengerjakan sesuatu secara bersama atau saling membantu satu sama lain dan disertai dengan proses bertindak, berbicara, dan berfikir.⁷⁶ Menurut Damsar, interaksi sosial sebagai suatu bentuk tindakan timbal-balik antara dua orang atau lebih melalui suatu kontak dan komunikasi.⁷⁷ Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya.⁷⁸ Menurut Soerjono, interaksi adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok,

⁷⁴ Muhammad Syukur, Menakar Integrasi Kebangsaan. *Seminar Nasional: Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Daya Saing Global*. 29 Oktober 2016.

⁷⁵ Asrul Muslim, Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam* Vol. 1, No. 3. Desember 2013.

⁷⁶ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 175.

⁷⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi ...*, hlm. 98.

⁷⁸ Elly M Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, cet. II (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63.

dan kelompok dengan kelompok.⁷⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian interaksi adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok lainnya.

Interaksi sosial dibedakan dalam dua bentuk, interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif

1) Sosial asosiatif

Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri dari beberapa bagian, di antaranya:

- a) Kerja sama (*cooperation*), kerjasama terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pelaksanaannya terdapat empat bentuk kerjasama, yaitu *bargaining* (tawar-menawar), *cooptation* (kooptasi), koalisi dan *joint-venture* (usaha patungan).⁸⁰
- b) Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan. Proses akomodasi dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain:
 - (a) *Coercion* yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan;
 - (b) Kompromi yaitu, suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutan mereka agar dicapai suatu penyelesaian terhadap suatu konflik yang ada;
 - (c) Mediasi yaitu, cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral;

⁷⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 55.

⁸⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu ...*, hlm. 65-68.

- (d) *Arbitration* yaitu, cara mencapai kompromi dengan meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh badan yang berkedudukannya lebih dari pihak-pihak yang bertikai;
- (e) *Adjudication* (peradilan) yaitu, suatu bentuk penyelesaian konflik melalui pengadilan;
- (f) *Stalemate* yaitu, suatu keadaan dimana pihak-pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang dan berhenti melakukan pertentangan pada suatu titik karena kedua belah pihak sudah tidak mungkin lagi maju atau mundur;
- (g) Toleransi yaitu, suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal;
- (h) *Consiliation* yaitu, usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak yang berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama.⁸¹

2) Sosial disosiatif

Sosial disosiatif ini mengarah pada bentuk pemisahan yang diakibatkan oleh keadaan suatu masyarakat, sosial disosiatif itu sendiri terbagi dalam tiga bentuk, di antaranya sebagai berikut:

- a) Persaingan, suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, untuk mendapatkan kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya;
- b) Kontravensi, bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan. Wujud kontravensi dapat terlihat dalam bentuk sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan, seperti perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah,

⁸¹ Soerjono Seikanto, *Sosiologi Suatu ...*, hlm. 68-71.

berkhianat, provokasi, dan intimidasi yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok tertentu;

- c) Konflik, proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan semacam jurang pemisah yang dapat mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai.⁸²

c. Asimilasi

Istilah asimilasi dalam *Kamus Bahasa Indonesia* adalah pembauran. Asimilasi merupakan proses sosial yang terjadi pada tingkat lanjut.⁸³ Kata asimilasi berasal dari bahasa Latin “*assimilare*” yang berarti “menjadi sama”.⁸⁴ Proses tersebut ditandai dengan adanya upaya-upaya untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara perorangan atau kelompok-kelompok manusia. Bila individu-individu melakukan asimilasi dalam suatu kelompok, berarti budaya individu-individu kelompok itu melebur. Biasanya dalam proses peleburan ini terjadi pertukaran unsur-unsur budaya.

Pertukaran tersebut dapat terjadi bila suatu kelompok tertentu menyerap kebudayaan kelompok lainnya.⁸⁵ Ketika istilah asimilasi dan akulturasi digunakan untuk menjelaskan suatu proses sosial yang ada di masyarakat, sering mengalami tumpang tindih.⁸⁶ Kadang kedua terma

⁸² J. Swi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, cet. V (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 65-71.

⁸³ Paul B. Horton Chester L. Hunt. *Sosiologi, terj.* Aminuddin Ram Edisi IV (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 625.

⁸⁴ D. Hendropuspito, *Sosiologi Semantik* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 233.

⁸⁵ Poerwanti Hadi Pratiw, *Asimilasi Dan Akulturasi: Sebuah Tinjauan Konsep*, [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326892/pengabdian/asimilasi akulturasi.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326892/pengabdian/asimilasi_akulturasi.pdf).

⁸⁶ Para ahli sosiologi sering menggunakan istilah asimilasi (*assimilation*). Sementara itu, para ahli antropologi sering menggunakan istilah akulturasi (*acculturation*) yang mana pengertiannya menjadi lebih sempit. Tetapi secara umum pengertiannya tampak konsisten.

ini digunakan untuk mengartikan tentang sesuatu yang sama.

Menurut Purwanti, asimilasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok dengan usaha menjaga kesatuan dan sikap untuk tujuan kepentingan bersama.

Para ahli mengartikan asimilasi khususnya berkaitan dengan interaksi antar kebudayaan, dapat dilihat dalam penjelasan berikut: (1) kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya, (2) individu-individu sebagai anggota kelompok itu saling bergaul secara langsung dan intensif dalam waktu yang relatif lama, (3) kebudayaan-kebudayaan dari kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.⁸⁷ Golongan yang dimaksud dalam suatu proses asimilasi adalah suatu golongan mayoritas dengan golongan minoritas. Dalam hal ini, golongan minoritas merubah sifat khas dari unsur kebudayaannya menyesuaikan dengan kebudayaan golongan mayoritas, sehingga lambat laun hilang kepribadian kebudayaannya, sehingga masuk ke dalam kebudayaan mayoritas.

d. Akulturasi

Akulturasi adalah sebuah proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa

⁸⁷ Poerwanti Hadi Pratiw, Asimilasi dan Akulturasi: Sebuah Tinjauan Konsep, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326892/pengabdian/asimilasi-akulturasi.pdf>.

menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.⁸⁸

Dalam hal ini terdapat perbedaan antara bagian kebudayaan yang sukar berubah dan terpengaruh oleh unsur-unsur kebudayaan asing. Bagian kebudayaan yang mudah berubah dan terpengaruh oleh unsur-unsur kebudayaan asing misalnya: 1) sistem nilai-nilai budaya. 2) keyakinan keagamaan yang dianggap keramat. 3) adat-istiadat yang dipelajari dalam proses sosialisasi individu warga masyarakat. 4) adat mempunyai fungsi yang terjaring luas dalam masyarakat.⁸⁹

Dengan demikian akulturasi adalah memahami sepenuhnya fenomena yang terjadi ketika kelompok-kelompok individu memiliki perbedaan budaya dalam melakukan kontak akan terjadinya perubahan bentuk suatu budaya asli pada budaya lainnya.

e. Pengaruh

Pengaruh dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* didefinisikan daya yang ada dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹⁰ Menurut J. Swi Narwoko, Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹¹ Dalam hal ini pengaruh lebih condong ke dalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada tenaga guru, untuk menuju arah yang lebih positif. Menurut Nina

⁸⁸ Poerwanti Hadi Pratiw, *Asimilasi dan Akulturasi: Sebuah Tinjauan Konsep*, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326892/pengabdian/asimilasi-akulturasi.pdf>.

⁸⁹ Poerwanti Hadi Pratiw, *Asimilasi dan Akulturasi: Sebuah Tinjauan Konsep*, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326892/pengabdian/asimilasi-akulturasi.pdf>.

⁹⁰ Hasan Alwi. Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

⁹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 747.

Nuraini, bila pengaruh tersebut bersifat positif, maka pengaruh tersebut punya nilai efek lebih baik.⁹²

Jadi secara garis besar pengaruh dapat dibagi dalam dua bagian, di antaranya adalah pengaruh positif dan pengaruh negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif pada suatu kelompok atau masyarakat, secara otomatis masyarakat akan mengikutinya, bila sebaliknya mengajak kepada yang negatif dengan sendirinya masyarakat akan menjauhinya.

f. Transformasi

Transformasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *transform* yang artinya mengendalikan suatu bentuk ke bentuk yang lain.⁹³ Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* transformasi yang berarti perubahan, berubah dari keadaan lama kepada keadaan yang baru.⁹⁴ Menurut Lesh, transformasi merupakan operasi dalam sebuah sistem.⁹⁵ Jadi transformasi dapat disimpulkan sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal kepada hal yang baru melalui proses yang dilakukan dengan cara berulang-ulang menjadi lebih baik.

Menurut Adham Nasution, perubahan dalam masyarakat terjadi melalui pengenalan unsur-unsur baru. Unsur-unsur baru ini diperkenalkan kepada masyarakat dalam dua cara, yaitu dengan penemuan baru yang terjadi dalam masyarakat.⁹⁶

Menurut Syamsir Salam, suatu proses perubahan tentang struktur dan fungsi sistem-sistem sosial setidaknya terjadi dalam tiga tahap:

⁹² Nina Rahmayanty, *Manajemen Pelayanan Prima* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. vii

⁹³ A. Zaeny, Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 1, Nomor 2, Juni 2005.

⁹⁴ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 612.

⁹⁵ Muhammad Nur Arifin, dkk. Kemampuan Translasi dan Transformasi Representasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kontekstual Materi Himpunan, *artikel Penelitian*. 2018, hlm. 4.

⁹⁶ Adham Nasution, *Sosiologi* (Bandung: Alumni, 1983), hlm.155.

- a) Inovasi, suatu proses perubahan didasari dari dalam masyarakat itu sendiri yang diciptakan oleh masyarakat kemudian muncullah perubahan-perubahan:
- b) Difusi, gagasan yang didapat dari luar kemudian dikomunikasikan dalam suatu masyarakat:
- c) Konsekuensi, mengadopsi dari perubahan itu sendiri, perubahan yang terjadi berasal dari masyarakat itu sendiri maupun berasal dari luar baik dalam skala kecil maupun dalam bentuk skala besar.⁹⁷ Menurut Soerjono perubahan akan lebih mudah terjadi apabila masyarakat yang bersangkutan bersikap terbuka terhadap masalah baru baik dari luar maupun dari dalam.⁹⁸

Transformasi secara umum dibagi dalam empat bagian, di antaranya adalah:

- a) Translasi, translasi merupakan proses psikologis yang terjadi dalam diri siswa saat mengubah satu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya.⁹⁹ Menurut Janvier, bahwa proses translasi mengarah pada aktivitas bermatematika dimana dalam melakukan proses translasi.¹⁰⁰
- b) Refleksi, refleksi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk menilai peserta didik kepada pendidik. Penilaian tersebut dapat dilakukan secara tertulis maupun secara lisan oleh peserta didik kepada pendidiknya. Penilaian dari peserta didik dapat berisi ungkapan curahan hatinya yang berupa kesan, pesan, harapan serta kritikan

⁹⁷ A. Zaeny, Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 1, No. 2, Juni 2005.

⁹⁸ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1981), hlm. 95.

⁹⁹ Muhammad Nur Arifin, dkk. *Kemampuan Translasi dan ...*, hlm. 4.

¹⁰⁰ Muhammad Nur Arifin, dkk. *Kemampuan Translasi dan ...*, hlm.4.

yang bersifat membangun atas proses belajar mengajar yang diterimanya sejak awal hingga akhir proses tersebut.¹⁰¹

- c) Rotasi, rotasi sering diartikan dengan perputaran, rotasi merupakan suatu transformasi yang memasangkan titik ke himpunan titik lainnya dengan cara memutar atau dengan kata lain rotasi adalah peristiwa memindahkan suatu objek tertentu dengan arah berlawanan yang menyebabkan kedudukan tersebut berubah.¹⁰² Adapun menurut Echols dan Shadly, bahwa rotasi merupakan sebagai proses memutar sumbu mendekati koordinat variabel, sehingga diketahui pengelompokan dan sumbangan variabel kepada faktor.¹⁰³
- d) Dilatasi, dilatasi atau biasa disebut juga dengan pembesaran atau pengecilan suatu objek. Apabila transformasi pada translasi, refleksi, dan rotasi hanya mengubah posisi benda, maka dilatasi melakukan transformasi geometri dengan merubah ukuran benda. Ukuran benda tersebut dapat menjadi lebih besar atau lebih kecil. Perubahan ini tergantung pada skala yang menjadi sebuah faktor suatu pengaliannya.¹⁰⁴

g. Sistem Kontrol (*auto control*)

Sistem adalah kombinasi dari komponen-komponen yang bekerja bersama-sama membentuk suatu objek tertentu. Kontrol (*control*) mengatur, artinya mengukur nilai dari variabel terkontrol melalui sistem dan mengaplikasikan variabel termanipulasi pada sistem untuk mengoreksi atau mengurangi deviasi yang terjadi

¹⁰¹ W. M. Herry Susilowati, *Artikel Refleksi dalam Pendidikan*, thn. 2013.

¹⁰² Muhamad Hanafi, dkk. Transformasi Geometri Rotasi Berbantuan *Software Geogebra*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol. 3. No. 2. Desember 2017.

¹⁰³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, cet. VII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 142.

¹⁰⁴ Artikel: *Transformasi Geometri, Pengertian dan Jenis-Jenisnya*. 13 Oktober 2020.

terhadap nilai keluaran yang dituju.¹⁰⁵ Menurut Bolton Sistem kendali jarak jauh (*remote control*) yang digunakan untuk mengendalikan elektronik merupakan salah satu contoh sistem pengendalian.

Sistem kendali untuk pengaturan peralatan elektronik, umumnya menggunakan tombol tekan sebagai input pengendali. Dalam sistem kendali jarak jauh, secara garis besar terdapat dua buah komponen utama yaitu bagian pengendali lokal dan bagian pengendali sisi jauh. Pengendali lokal merupakan bagian pengendali oleh operator, yaitu bagian dimana pengontrol memberikan akses kendalinya, sedangkan bagian pengendali sisi jauh adalah bagian yang berhubungan langsung dengan peralatan yang dikendalikan.¹⁰⁶

Sistem kontrol atau *auto control* susunan komponen fisik yang terhubung atau terkait dalam bertindak sebagai seluruh unit dalam satu kesatuan. Sedangkan kata kendali untuk mengatur, mengarahkan, atau perintah. Dari kedua makna kata sistem dan kontrol dapat dimaknai suatu susunan komponen fisik yang terhubung sehingga dapat memerintah, mengarahkan sekaligus dapat mengatur diri sendiri. Adapun kontrol yang dimaksudkan adalah penekanan terhadap adanya batasan-batasan terhadap perilaku yang disampaikan secara jelas kepada anak.¹⁰⁷ Jadi sistem kontrol yang dimaksud adalah sistem dalam sebuah lembaga pendidikan yang berbasis asrama, bentuk kontrolnya terhubung antara sekolah dan asrama secara otomatis dan saling terkait satu sama lain. Salah satu sistem kontrol yang diajarkan dalam Islam sebagaimana hadits Nabi Saw berikut ini:

¹⁰⁵ Aris Triwiyatno, Buku Ajaran Sistem Kontrol, *Artikel Scholar Semarang*: Universitas Diponegoro, 2010.

¹⁰⁶ Bolton, *Sistem Instrumentasi dan Sistem Kontrol* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 87.

¹⁰⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, cet.v (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm, 57.

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal shalat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka tempat tidurnya." (H.R. Abu Dawud).¹⁰⁸

Hadits ini secara tersirat menekankan perlunya kontrol dalam pendidikan anak. Perintah melakukan sesuatu dalam pembinaan karakter itu merupakan suatu yang esensi, tetapi tidak kurang penting dari itu adalah menjalankan *controlling* sehingga dapat memastikan efektivitas suatu perintah tersebut.

C. Model Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan

1. Pengertian Model

Istilah model mempunyai banyak makna, menurut William, model dapat dijadikan representasi dari suatu realitas menerangkan perilaku yang digambarkan tersebut.¹⁰⁹ Kata model diambil dari bahasa Latin *mold* (cetakan) atau *pettern* (pola).¹¹⁰ Bentuk model secara umum ada empat, yaitu model sistem, model mental, model verbal, dan model matematika.¹¹¹

Menurut Sukardi dalam buku *Evaluasi Pendidikan*,¹¹² menjelaskan bahwa model disusun dengan tujuan untuk

¹⁰⁸ Abu Dawud, Sulayman ibn al-Asy'aths al-Sajistani, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, t.th) Jilid 1, hlm, 185.

¹⁰⁹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrsi ...*, hlm. 79.

¹¹⁰ Mahmud Achmad, *Teknik Simulasi dan Permodelan*. Dikutip oleh Anugrah Putra Eko W, Mohammad Niko Sona P, dkk. Teknik Simulasi dan Permodelan Antrian Pendaftaran Driver Baru GoJek di Sidoarjo. *Majalah ilmiah Unikom*. Vol. 17. thn 2008, hlm. 14.

¹¹¹ Mahmud Achmad, *Teknik Simulasi dan ...*, hlm. 14.

¹¹² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, cet. VII (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 244.

melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis dan berorientasi pada perubahan terencana. Artinya model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model juga merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.

Dari beberapa pendapat di atas model dapat diartikan sebuah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Sedangkan model dalam pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Syaiful Sagala, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹³

2. Konsep pendidikan karakter

Model menurut Muhaimin adalah sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan.¹¹⁴ Adapun model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di

¹¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan: *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, No. 103 thn. 2014.

¹¹⁴ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem ...*, hlm. 43.

kelas atau lainnya.¹¹⁵ Artinya model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran yang efektif didasarkan pada teori-teori belajar, karena model pembelajaran mempresentasikan level yang lebih besar dari praktek pembelajaran dan menampilkan dasar filosofis tentang pembelajaran.

Model pembelajaran ini digunakan untuk memilih dan menentukan strategi, metode, keterampilan mengajar dan aktivitas siswa dalam penekanan proses pembelajaran serta membimbing siswa belajar di kelas, sehingga interaksi belajar mengajar lebih terarah. Adapun model pendidikan karakter di dunia barat dengan pendekatan *holistic*, artinya seluruh warga sekolah terlibat dalam pembinaan karakter siswa.¹¹⁶

E. Mulyasa mengatakan, bahwa beberapa model pendidikan karakter yang dapat ditanamkan dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah:¹¹⁷

- a. Pembiasaan, pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi suatu kebiasaan sebagaimana sabda Rasulullah Saw berikut ini:

عن عمر بن أبي سلمة رضي الله عنهما قال: كنت غلامًا في حجر رسول الله ص لى الله عليه وسلم، وكانت يدي تطيش في الصحيفة، فقال لي رسول الله ص لى الله عليه وسلم: (يا غلام، سمّ الله، وكُلْ بيمينك، وكُلْ مما يليك)¹¹⁸

Artinya: Dari Umar ibn Abi Salamah RA, ia berkata: aku seorang anak yang berada dalam bimbingan Rasulullah Saw. Tangan saya

¹¹⁵ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet. V (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 133.

¹¹⁶ Muclas Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 139.

¹¹⁷ E. Mulyasa, *Management Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 165-190.

¹¹⁸ Abu al-Husayn Muslim bin al-Hajaj al-Qusyayri al-Nisaburi, *al-Musnad al-Shahih al-Mukhtasar* (Beirut: Dar al-Jil, 1334 H) Jilid VI, hlm. 109.

berada pada ujung nampan. Rasulullah Saw berkata: wahai anak, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kanan dan makanlah yang dekat denganmu.

Hadits ini menekankan pentingnya pembiasaan termasuk dalam makan. Pembiasaan ini akan membentuk karakter yang melekat dalam diri seorang peserta didik. Kebiasaan yang terus-menerus itu akhirnya menjadi akhlak seseorang dalam kehidupannya.

- b. Keteladanan. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Keteladanan seorang pendidik dengan melihat contoh-contoh yang ada pada diri Rasulullah, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. al-Ahzab (33): 21, berikut ini :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹¹⁹

Rasulullah Saw sebagai sosok pendidik hadir di dalam kehidupan manusia untuk memberikan keteladanan. Keteladanan ini bagian dari pendidikan yang sangat baik. Keteladanan secara tidak langsung mendidik orang melihatnya untuk mengikuti gerak-gerik yang dilakukan oleh figur yang dicintainya. Guru dalam hal ini harus mampu memberikan contoh teladan kepada anak didiknya.

Dalam kajian sosiologi, keteladanan bisa dikaji melalui interaksionisme simbolik. Teori ini memahami realitas sebagai suatu interaksi yang dipenuhi dengan simbol. Menurut Turner, ada empat asumsi dalam teori ini, yaitu: manusia adalah

¹¹⁹ Kemenag RI, *Al-Qur'an Bayan ...*, hlm. 420.

mahluk yang mampu serta menggunakan simbol, manusia menggunakan simbol sebagai alat komunikasi, manusia berkomunikasi melalui pengambilan peran dan masyarakat terbentuk dan berubah berdasarkan kemampuan berfikir, melakukan refleksi diri dan melakukan evaluasi.¹²⁰

- c. Pembinaan disiplin, pembinaan disiplin menjadi hal terpenting dalam proses pendidikan karakter. Guru dituntut harus mampu menumbuhkan disiplin pada peserta didik dengan mengembangkan pola perilaku siswa, termasuk disiplin diri;
- d. Pemberian hadiah dan hukuman, pemberian hadiah merupakan bentuk apresiasi diberikan pada siswa yang berprestasi. Hal seperti itu sangat dibutuhkan sebagai stimulus bagi perkembangan peserta didik ke depan. Penerapan hukuman juga sebagai sebuah peringatan untuk ketaatan pada aturan yang telah disepakati. Dalam perspektif pendidikan, pemberian hadiah dan hukuman dilakukan atas prinsip kepatutan dan tidak berlebihan;
- e. *Contextual Teaching and Learning* (CTL), model ini lebih ditekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik, sehingga siswa mampu menghubungkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun model yang penulis maksudkan adalah model pendidikan karakter pada sekolah umum berbasis *boarding school*, melaksanakan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan *holistic* (menyeluruh), artinya seluruh warga sekolah dan asrama mulai dari guru, karyawan dan para murid harus terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Hal yang terpenting dalam pengembangan karakter harus terintegrasi ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

¹²⁰ Damsar, *Pengantar Sosiologi ...*, hlm. 59-61.

3. Unsur-Unsur Model

a. Aktivitas

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan.¹²¹ Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.¹²² Menurut Anton, aktivitas adalah bentuk kegiatan yang dilakukan baik berupa fisik maupun non-fisik.¹²³ Jadi dapat dimaknai bahwa segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Contohnya aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Aktivitas secara rinci dapat dibagi dalam empat bagian, di antaranya :

- 1) *Visual Activities*: segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan;
- 2) *Oral Activities*: segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi dan lain-lain;
- 3) *Listening Activities*: aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi, menyimak pelajaran dan mendengarkan diskusi kelompok serta percakapan;
- 4) *Motor Activities*: yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya.¹²⁴

¹²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IX (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 20.

¹²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, hlm.1.

¹²³ Anton M. Mulyono, *Pengertian Aktivitas Belajar* (Bandung: Pustaka Martina, 2001), hlm. 104.

¹²⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hm.101.

b. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Chandler strategi adalah alat untuk mencapai tujuan lembaga dalam kaitannya rencana jangka panjang, tindak lanjut, serta prioritas sumber daya.¹²⁵ Menurut pendapat Learned, strategi merupakan alat untuk bersaing.¹²⁶ Adapun menurut Sudjana S, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹²⁷

Jadi strategi yang penulis maksudkan di sini adalah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam pembinaan karakter peserta didik. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Pembagian strategi pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam dua katagori, di antaranya sebagai berikut :

a) Strategi Pendekatan

Strategi pendekatan,¹²⁸ adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara memandang terhadap

¹²⁵ Freddy Rangkuti, *Teknik Menbedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan ACOI*, cet. XXII (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 3.

¹²⁶ Freddy Rangkuti, *Teknik Menbedah Kasus Bisnis ...*, hlm. 3.

¹²⁷ Sudjana S, *Strategi Pembelajaran*, cet. III (Bandung: Falah Production, 2010), hlm. 5.

¹²⁸ Joni, T. R. *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif: Acuan Konseptual Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar-Mengajar*. Naskah disiapkan untuk Penataran Penyesuaian Kemampuan Tenaga Akademik FKIP Universitas Terbuka. 1992-1993.

pembelajaran. Dalam pembelajaran ada dua pendekatan utama, yaitu pendekatan yang berpusat pada aktivitas guru dan pendekatan yang berpusat pada aktivitas siswa.

b) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran,¹²⁹ adalah kiat dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya secara strategis dalam memilih, menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran. Sehingga tujuan pendidikan untuk membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri manusia tercapai dengan baik.¹³⁰

Dalam Islam, strategi ini sangat diperhatikan dalam kegiatan pendidikan umat, termasuk dalam berdakwah. Sebagaimana firman Allah Swt yang dijelaskan Qs. al-Nahl: 126 berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹³¹

¹²⁹ Joni, T. R. *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif: Acuan Konseptual Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar-Mengajar*. Naskah Disiapkan untuk Penataran Penyesuaian Kemampuan Tenaga Akademik FKIP Universitas Terbuka. 1992-1993.

¹³⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan ...*, hlm. 91.

¹³¹ Kemenag RI, *al-Qur'an Bayan ...*, hlm. 281.

Isyarat dalam ayat ini dipahami bahwa dakwah tidak hanya sekedar materi yang disampaikan, tetapi juga strategi penyampaian. Setiap orang yang berdakwah atau mengajar harus mampu membaca kondisi *audience* atau pelajar agar pembelajaran yang diberikan itu dapat maksimal. Strategi baik akan menghasilkan hasil yang baik pula.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang sudah berlalu.¹³²

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kegiatan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan produktivitas, baik dalam lingkup individu, kelompok, maupun lingkungan kerja. Informasi yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi. Informasi dalam sebuah evaluasi harus akurat dan sumber yang dapat dipercaya, diperoleh melalui metode yang tepat.¹³³ Memilih sumber informasi atau metode yang tepat biasanya berdasarkan pertimbangan yang praktis, yaitu informasi yang sudah tersedia, dan dengan prosedur yang dapat dikerjakan.

Beberapa kriteria-kriteria dalam memilih informasi untuk menjawab pertanyaan terhadap evaluasi, di antaranya sebagai berikut:

- a) Terpercaya, yaitu informasi yang akurat, diberikan oleh orang atau sumber yang juga terpercaya dan benar;

¹³² S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 9-10.

¹³³ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program pendidikan dan Penelitian*, cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 91.

- b) Praktis, yaitu informasi yang diperoleh dengan wajar, tidak mahal dan tidak sulit;
- c) Akurasi, yaitu informasi yang relevan, terpercaya serta tidak banyak kesalahan, terutama tentang metode dan proses pengumpulan data dan analisisnya.¹³⁴

Beberapa bentuk informasi yang harus diperhatikan dalam melakukan sebuah evaluasi yang akurat dan terpercaya, di antaranya adalah:

- a) Objektivitas, informasi objektif yaitu informasi yang langsung didapatkan di lapangan dan belum ada campur tangan orang lain, serta tidak bias terhadap kepentingan seseorang;
- b) Kejelasan, informasi yang jelas adalah informasi mudah dan dapat dimengerti dan tidak ambigu atau dapat memberi penafsiran ganda;
- c) Pembatasan ruang lingkup, informasi yang diberikan hendaknya cukup luas untuk menjawab pertanyaan evaluasi, tetapi jangan terlalu luas sehingga sulit dikelola.¹³⁵

D. Monitoring dan Evaluasi Terhadap Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan

1. Monitoring

Monitoring adalah kegiatan mengamati pelaksanaan program dalam waktu yang sedang berjalan, serta mencoba memperbaiki kesalahan agar pada akhir penyelesaian program tersebut dapat dilaksanakan dengan benar.¹³⁶ Sementara itu pengertian monitoring menurut *Webstern's New World Dictionary* adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan. Evaluasi dan monitoring relatif sulit membedakan

¹³⁴ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan ...*, hlm. 92.

¹³⁵ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan ...*, hlm. 93.

¹³⁶ Prijambodo, *Monitoring dan Evaluasi*, cet.I (Bogor: IPB Press, 2014), hlm. 10.

keduanya, karena kedua istilah tersebut sering dilakukan dalam waktu bersamaan.¹³⁷

Dalam monitoring ada beberapa kriteria dasar yang berkaitan dalam pelaksanaannya, di antaranya sebagai berikut:

- a. Estimasi hasil pekerjaan, sampai seberapa jauh pelaksanaan kegiatan pada saat monitoring dilakukan;
- b. Estimasi penggunaan dana yang telah dikeluarkan;
- c. Estimasi pengeluaran tiap periode kegiatan. Apakah sesuai pengeluaran tersebut dengan rencana;
- d. Estimasi efisiensi alokasi sumberdaya.¹³⁸

Monitoring dapat dibagi dalam empat katagori, di antaranya adalah:

- a. Pengumpulan dan pencatatan data perkembangan. Monitoring menghasilkan data tentang perkembangan *output*. Setiap program pendidikan mempunyai rencana pencapaian *output* setiap periode waktu;
- b. Monitoring sebatas mengamati pelaksanaan. Pekerjaan monitoring hanya sebatas mengamati dengan cara mencatat data perkembangan pencapaian *output*;
- c. Monitoring berlangsung selama pelaksanaan program berjalan. Monitoring tidak dilaksanakan setelah program selesai;
- d. Monitoring mengait dengan tujuan. Monitoring merupakan bagian pekerjaan yang mengait serta turunan dari program tersebut.¹³⁹

Secara garis besar jenis monitoring dikelompokkan dalam dua bagian, di antaranya adalah:

1) Aspek proses

Proses merupakan jembatan untuk menghasilkan *output*. Monitoring pada aspek proses merupakan pekerjaan untuk

¹³⁷ Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, cet.I (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 9-10.

¹³⁸ Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi ...*, hlm. 43.

¹³⁹ Prijambodo, *Monitoring dan Evaluasi ...*, hlm. 10-11.

mengamati, apakah proses kerja yang direncanakan dapat berjalan secara baik atau tidak.

2) Aspek hasil

Monitoring aspek hasil lebih difokuskan untuk mengamati perkembangan pencapaian *output* terhadap target yang telah direncanakan.¹⁴⁰

2. Evaluasi

Evaluasi pendidikan selalu dihubungkan dengan hasil belajar, siswa yang menggunakan tes mencoba memahami apa yang diinginkan guru, salah satunya dengan cepat menilai hafalan mendapat prioritas utama dalam penilaian siswa,¹⁴¹ namun saat ini konsep evaluasi mempunyai arti yang sangat luas, karena setiap orang mempunyai maksud yang berbeda-beda dalam memaknai kata evaluasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jamaluddin Idris, evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Hal senada disampaikan Purwanto, evaluasi menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan.¹⁴²

Evaluasi dalam pendidikan sering digunakan untuk penilaian yang dilakukan baik secara formatif ataupun sumatif.¹⁴³ Kemudian Stufflebeam mengatakan, bahwa yang membedakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif fungsinya untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya). Fungsi sumatif, evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan.¹⁴⁴

Evaluasi yang dimaksudkan dalam disertasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai terhadap program

¹⁴⁰ Prijambodo, *Monitoring dan Evaluasi ...*, hlm. 15.

¹⁴¹ Jamaluddin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, cet. I (Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah dan Suluh Press Yogyakarta, 2005), hlm. 92.

¹⁴² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar ...*, hlm. 5.

¹⁴³ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan ...*, hlm. 4.

¹⁴⁴ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan ...*, hlm. 4.

pendidikan karakter pada sekolah *boarding school* selama pelaksanaan, tentu dengan melihat beberapa indikator capaian, baik dilakukan dalam bentuk tes ataupun hasil pengamatan di sekolah maupun di asrama.

Evaluasi membantu pengembangan implementasi sebagai kebutuhan sebuah program, termasuk perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan pada mereka yang terlibat. Kita sering terjebak dengan kalimat penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Pada hal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil sebuah program. Penilaian merupakan bagian kecil dari sebuah evaluasi. Dengan demikian evaluasi program perlu diperkenalkan kepada seluruh pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan terutama yang menyangkut penilaian terhadap karakter siswa.

Menurut Gall and Borg, “*educational evaluation is the process of making judgments about the merit, value, or worth of educational programs*”¹⁴⁵ Dapat diartikan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses membuat penilaian tentang prestasi, nilai, atau nilai program pendidikan. Pendapat yang sama sebagaimana diuraikan oleh Wirawan, evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilai dan membandingkan dengan indikator evaluasi, hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.¹⁴⁶ Jadi evaluasi

¹⁴⁵ Gall, Meredith D, Gall, Joyce dan Borg, Walter R. *Educational Research: An Introduction*. New York: Pearson Education. Dalam kutipan Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Jurnal scholaria*, Vol. V. Mei 2015, hlm.1-2.

¹⁴⁶ Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2011), hlm. 7.

dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Unsur-Unsur Evaluasi

a. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Djemari bahwa tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang terhadap stimulus atau pernyataannya.¹⁴⁷ Tes juga dapat diartikan sebagai pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dilakukan tes.

Tes yang digunakan di lembaga pendidikan dilihat dari segi sistem penskorannya dapat dikategorikan dalam dua bagian, yaitu:

1) Tes objektif

Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang dipilih oleh peserta tes. Jadi kemungkinan jawaban atau respon telah disediakan oleh penyusun butir soal. Peserta hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian pemeriksaan atau penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif oleh pemeriksa.¹⁴⁸ Artinya tes objektif memberikan pengertian bahwa siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama. Skor tes ditentukan oleh jawaban yang diberikan peserta tes. Dengan kata lain bahwa tes objektif adalah tes

¹⁴⁷ S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 45.

¹⁴⁸ S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 49.

yang pengskorannya hanya dipengaruhi oleh objek jawaban atau repon yang diberikan oleh peserta tes.¹⁴⁹

Tes objektif secara umum dibagi dalam tiga tipe, di antaranya adalah:

- a) Benar salah (*true false*), tipe benar salah adalah tes yang butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban atau pernyataan benar dan salah. Peserta tes diminta untuk menandai masing-masing jawaban atau melingkari pada jawaban yang dianggap benar;¹⁵⁰
- b) Menjodohkan (*matching*), tes menjodohkan ini dalam bahasa lain memasangkan atau mencocokkan. Butir soal tipe menjodohkan ditulis dalam dua kolom atau kelompok;
- c) Pilihan ganda (*multiple choices*), tes pilihan ganda adalah tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara 2 atau 5. Tentu saja jumlah alternatif tersebut tidak boleh terlalu banyak. Bila alternatif lebih dari lima maka akan sangat membingungkan peserta tes, dan juga akan sangat menyulitkan penyusunan butir soal.¹⁵¹

2) Tes subjektif

Tes subjektif, pada umumnya berbentuk uraian (*esai*) tes bentuk uraian adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes.¹⁵² Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti, jelaskan,

¹⁴⁹ S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 46.

¹⁵⁰ S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 51.

¹⁵¹ S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 59.

¹⁵² S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 79.

bandingkan, mengapa, bagaimana, simpulkan dan sebagainya.¹⁵³

Berdasarkan tingkat kebebasan peserta tes untuk menjawab soal tes uraian, secara umum tes uraian dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: tes uraian bebas dan tes uraian terbatas.

a) Tes uraian bebas (*extended response test*)

Tes uraian bebas merupakan bentuk tes uraian yang memberikan kepada peserta tes untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab peserta tes bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur.¹⁵⁴

b) Tes uraian terbatas (*restricted response test*)

Tes uraian terbatas merupakan bentuk tes uraian yang memberikan batasan-batasan atau rambu-rambu tertentu kepada peserta tes dalam menjawab soal tes. Batasan atau rambu tersebut mencakup format, isi, dan ruang lingkup jawaban. Jadi soal tes uraian terbatas itu harus menentukan batas jawaban yang dikehendaki. Batasan itu meliputi konteks jawaban yang diinginkan, jumlah butir jawaban yang dikerjakan, keluasan uraian jawaban dan luas jawaban yang diminta.¹⁵⁵

b. Pengukuran

Pengukuran merupakan sebagai proses penetapan angka terhadap individu menurut aturan tertentu.¹⁵⁶ Allen dan Yen mendefinisikan bahwa pengukuran sebagai penetapan angka dengan cara sistematis untuk menyatakan keadaan individu.¹⁵⁷ Dengan demikian pengukuran adalah penetapan angka tentang

¹⁵³ Suharsimin Arikonto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 162.

¹⁵⁴ S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 79.

¹⁵⁵ S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 80.

¹⁵⁶ S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 30.

¹⁵⁷ S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 30.

karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengukuran dapat dilakukan dengan tes, namun dapat juga dilakukan tanpa menggunakan tes. Kita dapat mengukur karakteristik suatu objek tanpa menggunakan tes, seperti pengamatan atau observasi.

c. Penilaian

Penilaian (*assessment*) merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan sistem penilaian. Menurut Djemari, bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya.¹⁵⁸ Sedangkan Boyer, mendefinisikan asesmen sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu siswa, kurikulum atau program dan segala sesuatu yang menyangkut dengan sistem institusi.¹⁵⁹ Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.

Adapun fungsi penilaian dalam proses pendidikan dapat dikelompokkan dalam tiga bentuk, yaitu dasar psikologis, didaktis dan administratif.¹⁶⁰ Jadi penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Pembelajaran dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

¹⁵⁸ S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 29.

¹⁵⁹ S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 30.

¹⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, cet. XXI (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 297.

Menurut Chittenden bahwa ada empat kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran perlu diarahkan yaitu:

- a) Penelusuran, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menelusuri apakah proses pembelajaran telah berlangsung sesuai yang direncanakan atau tidak. Untuk kepentingan pendidik mengumpulkan berbagai informasi sepanjang semester atau tahun pembelajaran melalui berbagai bentuk pengukuran untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemampuan belajar siswa;
- b) Pengecekan, yaitu untuk mencari informasi apakah terdapat kekurangan-kekurangan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai bentuk pengukuran berusaha untuk memperoleh gambaran menyangkut kemampuan peserta didiknya;
- c) Pencarian, yaitu untuk mencari dan menemukan penyebab kekurangan yang mencul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan jalan demikian pendidikan dapat segera mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung;
- d) Kesimpulan, yaitu untuk menyimpulkan tentang tingkat pencapaian belajar yang telah dimiliki peserta didik. Hal ini sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik. Selain itu, kesimpulan ini bisa dijadikan sebagai laporan hasil kemajuan belajar peserta didik.¹⁶¹

Jadi teknik penilaian dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Teknik penilaian yang digunakan sangat tergantung pada kecakapan yang akan dinilai. Untuk menilai kecakapan akademik akan berbeda dengan kecakapan vokasional maupun kecakapan personal.

¹⁶¹ S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program ...*, hlm. 31-32.

E. Analisis SWOT Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis *SWOT* adalah singkatan dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) internal perusahaan serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi lembaga. Formulasi strategi merupakan komponen penting dari perencanaan, membentuk jembatan yang memungkinkan organisasi untuk kemajuan dari visi dan misi, tujuan dan sasaran. Perumusan strategi adalah perencanaan dan implementasi diwujudkan dengan strategi dalam bersaing pada sebuah lembaga, sementara strategi perencanaan membantu untuk menjawab tantangan bagaimana untuk bersaing.¹⁶²

Menurut Philip Kotler, analisis *SWOT* diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.¹⁶³ Sedangkan menurut Freddy Rangkuti, analisis *SWOT* didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).¹⁶⁴ Analisis *SWOT* merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal lembaga yang dikenal luas.

Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.¹⁶⁵ Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis *SWOT* merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek

¹⁶² Freddy Rangkuti, *Teknik Menbedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan ACOI*, cet. XXII (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 2-3.

¹⁶³ Philip Kotler, dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 63.

¹⁶⁴ Freddy Rangkuti, *Teknik Menbedah Kasus Bisnis...*, hlm. 20.

¹⁶⁵ Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997), hlm. 229-230.

atau konsep pekerjaan yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhinya.

Analisis *SWOT* didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan serta peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan lembaga tersebut. Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan lembaga, sedangkan kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lainnya. Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas analisis *SWOT* dapat digunakan dengan berbagai cara untuk membantu analisis strategi. Cara yang paling lazim adalah memanfaatkan sebagai kerangka acuan logis yang mempedomani pembahasan sistematis tentang situasi sebuah lembaga dan alternatif yang mungkin dipertimbangkan dalam lembaga tersebut.

2. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan (*strength*), sumber daya keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan masyarakat yang dilayani oleh lembaga atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif dalam sebuah lembaga di masyarakat. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya manusia, citra, kepemimpinan, hubungan dengan masyarakat, kualitas lulusan, serta faktor-faktor lain. Faktor-faktor kekuatan yang dimaksud adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi atau lembaga pendidikan lainnya dengan memiliki keunggulan-unggulan baik dalam pemasaran dan pelaksanaan di lapangan.¹⁶⁶

Kekuatan (*strength*) yang dimaksud di sini adalah pendidikan *boarding*, masyarakat hari ini merasa lebih senang mendidik anaknya di sekolah yang berbasis asrama, karena tidak hanya unggul di mata pelajaran umum, mereka juga mendapatkan

¹⁶⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi ...*, hlm.172.

pendidikan agama yang sangat memadai, di samping pembinaan nilai-nilai karakter, para siswa dibina mulai dari belajar, makan, tidur, shalat berjamaah, mengaji dan sebagainya. Program tersebut merupakan suatu kekuatan besar bagi *boarding school* dalam meningkatkan kualitasnya di tengah-tengah kepercayaan masyarakat untuk mengembangkan sayapnya yang lebih baik lagi dalam berkiprah di dunia pendidikan.

3. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan (*weakness*), adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif lembaga atau organisasi. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran dan citra merupakan sumber kelemahan.¹⁶⁷ Faktor-faktor kelemahan, jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu lembaga yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius dalam kinerja institusi pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat.¹⁶⁸

Kelemahan (*weakness*) yang penulis maksudkan adalah keterbatasan sumber daya baik berupa fisik maupun non-fisik yang berdampak langsung terhadap pelaksanaan kegiatan di lapangan, tenaga pendidik yang tidak terampil, sarana dan prasarana yang tidak mendukung, layaknya sebuah lembaga pendidikan dan faktor kelemahan tersebut akan berdampak langsung terhadap lulusan yang dihasilkan.

¹⁶⁷ Pearce Robinson, *Manajemen Strategik ...*, hlm. 231.

¹⁶⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi ...*, hlm. 173.

4. Peluang (*opportunity*)

Peluang (*opportunity*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan sebuah institusi pendidikan atau lembaga, kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, dapat memberikan peluang bagi lembaga atau organisasi.

Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu lembaga pendidikan. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain:

- a. Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk;
- b. Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian;
- c. Perubahan dalam kondisi persaingan bidang pendidikan;
- d. Perubahan regulasi yang terkait dengan pendidikan;
- e. Hubungan dengan peserta didik;
- f. Hubungan dengan orang tua murid yang harmonis.¹⁶⁹

Jadi peluang yang dimaksud di sini adalah mendapat sambutan positif dari masyarakat pada sekolah *boarding school*. Karena *boarding school* telah menunjukkan lulusan yang berkualitas, mereka tidak hanya cakap dalam pengetahuan umum, tetapi siswa juga unggul dari pengetahuan agama dan pembinaan karakter yang maksimal.

5. Ancaman (*threath*)

Ancaman (*threath*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan lembaga atau organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Masuknya pesaing baru, lahirnya lembaga baru dengan jaminan kualitas yang meyakinkan, perubahan

¹⁶⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi ...*, hlm. 173.

teknologi serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan lembaga. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan untuk kelangsungan suatu lembaga atau organisasi baik untuk masa sekarang maupun masa depan, artinya, peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan dimana ancaman adalah kendala potensial.¹⁷⁰

Dari gambaran di atas dapat dimaknai secara umum bahwa peluang dan ancaman eksternal adalah suatu kondisi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, teknologi dan kecenderungan persaingan serta peristiwa yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara signifikan di masa akan datang. Menurut Kotler, peluang dan ancaman umumnya berada di luar kendali organisasi, sehingga disebut faktor eksternal.¹⁷¹ Peluang dan ancaman biasanya termasuk undang-undang dan peraturan baru, pengenalan produk baru oleh pesaing, dalam aspek manajemen strategik bahwa organisasi perlu merumuskan strategi untuk memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari dampak ancaman eksternal melalui proses riset, monitor dan evaluasi yang dikenal dengan pengamatan lingkungan (*environment scanning*).

Kekuatan dan kelemahan internal adalah aktivitas dalam kendali organisasi dengan kinerja luar biasa baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut muncul dalam aktivitas manajemen, produk, pemasaran, penelitian dan pengembangan. Kekuatan dan kelemahan ditentukan secara relatif terhadap pesaing. Kekuatan dan kelemahan dapat ditetapkan berdasarkan elemen-elemen selain kinerja organisasi.

¹⁷⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi ...*, hlm. 173.

¹⁷¹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen ...*, hlm. 51.

Analisis *SWOT* yang penulis maksudkan dalam disertasi ini adalah sebuah gambaran menyeluruh mengenai situasi sekolah baik dalam hubungannya dengan masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan yang lain, dan lapangan industri yang akan dimasuki oleh para siswanya, bahkan sampai situasi internal sekolah itu sendiri. Untuk pemahaman mengenai faktor-faktor eksternal, (ancaman dan peluang) serta (kekuatan dan kelemahan) akan membantu mengembangkan sebuah visi kedepan. Artinya program yang kompeten dan relevan dengan kondisi perkembangan zaman serta didukung visi dan misi sekolah itu sendiri.

Gambaran secara umum yang dimaksud dalam analisis *SWOT* dari sudut kacamata pendidikan, di antaranya adalah: 1) *Strength* (kekuatan), faktor internal yang cenderung memiliki efek positif untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. 2) *Weakness* (kelemahan), faktor internal yang mungkin memiliki efek negatif mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. 3) *Opportunity* (peluang), faktor eksternal yang cenderung memiliki efek positif pada pencapaian atau tujuan sekolah yang sebelumnya tidak dipertimbangkan. 4) *Threat* (ancaman), faktor eksternal atau kondisi yang cenderung memiliki efek negatif pada pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan atau membuat tujuan *absurd* atau malah sulit dicapai.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Rasionalistik dan Phenomenologik

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik dan fenomenologik. Pendekatan penelitian rasionalistik yaitu locus permasalahan tidak hanya didapat melalui data primer melainkan dengan pemahaman intelektual di lapangan untuk mendapatkan pemaknaan lebih dalam dari gejala yang terjadi. Menurut Noeng Muhadjir, pendekatan rasionalistik adalah ilmu yang dibangun berdasarkan rasionalisme menekankan pada pemaknaan empirik, pemahaman intelektual dan kemampuan dalam berargumentasi secara logik perlu didukung dengan data empirik yang relevan, agar produk ilmu yang melandaskan pada rasionalisme memang ilmu, bukan sekedar fiksi.¹

Mengacu pada jenis penelitian yang dilakukan bahwa penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan fenomena di lapangan. Adapun pendekatan penelitian kualitatif berlandaskan fenomenologi sama dengan berlandaskan rasionalisme. Pendekatan penelitian kualitatif berlandaskan fenomenologi menuntut secara holistik, mendudukan objek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, melihat objeknya dalam satu konteks natural, bukan parsial. Analisis data dalam penelitian fenomenologi dari fenomena sosial yang diteliti melalui observasi dan *interview* guna mencari data yang mendetail tentang fenomena sosial dan pendidikan yang diteliti.²

Dua pendekatan tersebut berhajat kepada data lapangan yang memadai. Karena itu, peneliti berusaha mendapatkan gambaran yang mendalam tentang objek penelitian, sekolah umum berbasis

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. IV (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 14-17.

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 17-19.

boarding school sebagai alternatif pembinaan pendidikan karakter pada Sekolah Menengah Atas di Kota Banda Aceh. Sebagai penelitian bersifat kualitatif, hal ini bertujuan memahami dinamika sosial dari sudut partisipan, yaitu orang-orang yang diobservasi, diwawancarai, diminta memberikan data (informasi), pendapat, pemikiran atau persepsinya.³

Peneliti juga berusaha mendalami apa yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan sistem *boarding school* dalam pembinaan karakter dan bagaimana model pembinaan yang telah dilakukan oleh lembaga *boarding school* tersebut, dan Apa saja hasil yang telah dicapai melalui proses pembinaan yang dilakukan selama ini.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*field research*) yaitu bagaimana cara memahami subjek didik dari segi pandangan mereka sendiri, dan memahami peristiwa-peristiwa dalam kaitannya dengan orang lain dalam situasi dan lingkungan tertentu.⁴ Dengan kata lain, jenis penelitian ini bertujuan memahami peran kelompok atau interaksi pada situasi sosial tertentu. Metode kualitatif juga dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵ Penelitian kualitatif menggunakan kaedah wawancara dengan responden dan juga observasi yang mendalam terhadap segala sesuatu yang terjadi di

³ Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. XXIV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 23.

⁵ M. Hasbi Amiruddin, *Tradisi Jak Beut Anak-anak Dulu dan Sekarang*, (Kemendikbud Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017), hlm. 14.

tempat penelitian.⁶ Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif adalah menguji suatu teori dengan memperinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, kemudian mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Strategi eksperimen diterapkan untuk menilai perilaku-perilaku, baik sebelum maupun sesudah proses eksperimen. Data dikumpulkan dengan bantuan instrumen khusus yang dirancang untuk menilai perilaku-perilaku, sedangkan informasi-informasi dianalisis dengan menggunakan prosedur dan pengujian analisis.⁷

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi. Kemudian, peneliti *mereview* semua data tersebut, memberikan makna, dan mengolah data tersebut ke dalam katagori yang berkaitan dengan topik pembahasan.

3. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui prosedur yang meliputi: tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data.⁸

1. Tahapan pralapangan

Menurut Lexy Meleong,⁹ ada tujuh tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, di antaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian;
- b. Memilih lapangan penelitian;

⁶ Penelitian kualitatif pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Lihat. Kristi Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3, 2001).

⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 24.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm, 127.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 127.

- c. Mengurus perizinan;
- d. Menjajaki dan menilai lapangan;
- e. Memilih dan memanfaatkan informan;
- f. Memanfaatkan perlengkapan penelitian;
- g. Persoalan etika penelitian.¹⁰

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan terdiri atas tiga bagian, di antaranya adalah:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Hal-hal yang harus disiapkan adalah:

- 1) Mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun secara mental;
- 2) Penampilan. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, kultur, dan latar penelitian;
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, seperti hubungan akrab antara subjek sehingga dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi;
- 4) Jumlah waktu studi. Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, apabila waktu tidak dijaga dengan baik, maka yang direncanakan itu menjadi berantakan.¹¹

b. Memasuki lapangan

Memasuki lapangan peneliti harus memahami beberapa hal untuk menjaga keharmonisan selama berada di lapangan, hal-hal yang harus diperhatikan di antaranya adalah:

- 1) Keakraban hubungan;
- 2) Menjaga bahasa;

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 127-133.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 137-140.

3) Peranan peneliti.¹²

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam mengumpulkan data peneliti bisa berperan serta untuk mendapatkan data dengan memperhatikan beberapa hal, di antaranya:

- 1) Pengarahan batas studi;
- 2) Mencatat data;
- 3) Petunjuk tentang cara mengingat data;
- 4) Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat;
- 5) Analisis di lapangan.¹³

3. Tahap analisis dan interpretasi data

Tahapan ini perlu merinci langkah-langkah dalam menganalisis berbagai bentuk data kualitatif. Dalam hal ini, ada dua tahapan yang saling berhubungan, yaitu analisis data dan interpretasi data.¹⁴

a. Tahap analisis data

Tahapan analisis data menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik sebagaimana yang dikemukakan oleh Spradley,¹⁵ bahwa analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Hal senada diungkapkan oleh Sugiyono, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga memperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁶

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 140-141.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 144-147.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 149.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 149.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm.132.

Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu:

- 1) Analisis domain, analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan yang dapat dilihat di buku lampiran;
- 2) Analisis taksonomi, analisis domain dilakukan pengamatan atau wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti;
- 3) Analisis komponen, analisis komponen dilakukan wawancara atau pengamatan untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan. Data hasil wawancara tersebut dimuat dalam catatan lapangan yang terdapat di buku lampiran;
- 4) Analisis tema, analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti.¹⁷

b. Interpretasi data

Interpretasi data merupakan upaya untuk memaknai lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.¹⁸ Hal senada disampaikan oleh John W. Creswell, interpretasi data yaitu, menafsirkan penemuan-penemuan berdasarkan hipotesis atau rumusan masalah yang sudah dirancang diawal penelitian. Dalam laporan interpretasi ini, jelas apakah hipotesis atau rumusan masalah yang disetujui atau

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 149-151.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 151.

ditolak.¹⁹ Artinya proses *treatment* yang diimplementasikan benar-benar menciptakan suatu perbedaan bagi para partisipan yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini sekolah menengah umum *boarding school* di Kota Banda Aceh, sedangkan yang menjadi fokus sekolah *boarding* adalah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dan SMAN 2 Banda Aceh. Pilihan lokasi penelitian di Banda Aceh didasarkan pada jumlah sekolah umum *boarding* yang terbanyak, kemudian didukung lokasinya sebagai ibu kota provinsi Aceh yang memungkinkan mendapatkan fasilitas yang memadai dibandingkan dengan daerah luar kota Banda Aceh, dan relevan dengan masalah yang diteliti.²⁰

Alasan pemilihan sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh²¹ dan SMAN 2 Banda Aceh,²² merupakan sekolah umum

¹⁹ John W. Creswell, *Research Design ...*, hlm. 238.

²⁰ Daftar Nama-Nama Sekolah *Boarding* Terbaik se-Aceh adalah: SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, SMA Negeri 2 Banda Aceh, SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, SMAN Modal Bangsa Arun Lhoksemawe, SMA Swasta Fatih Bilingual Boarding School Banda Aceh, SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh, SMA Negeri 4 Wira Bangsa Aceh Barat, SMA Negeri 4 Takengon Aceh Tengah, SMA Unggul Tapaktuan Aceh Selatan, [https://www.ceritabumi.com/sma-terbaik-aceh/diakses tanggal 1 Desember 2020](https://www.ceritabumi.com/sma-terbaik-aceh/diakses%20tanggal%201%20Desember%202020).

²¹ Data Sekolah yang dimaksud adalah, SMAN 10 Banda Aceh dikenal dengan SMA Fajar Harapan, merupakan sebuah sekolah unggul di Banda Aceh khususnya dan provinsi Aceh pada umumnya. SMA ini dimulai pada tahun 2002 yang ditetapkan dengan surat keputusan Walikota Banda Aceh Nomor: 172 tahun 2002 pada saat itu. Pada awalnya, sekolah ini merupakan sekolah unggul kota Banda Aceh, artinya yang diunggulkan di Kota Banda Aceh, namun seiring berjalannya waktu, SMA ini terus berkembang baik dari segi kurikulum, pembelajaran maupun prestasi siswa-siswinya, sehingga berhasil menjadi salah satu SMA terbaik se provinsi Aceh, bahkan lebih dari itu menjadi salah satu sekolah terbaik di Indonesia. Di samping sekolah formal di pagi harinya, sekolah ini juga merupakan sekolah *boarding* atau berasrama, artinya juga mempunyai program-program belajar tambahan dalam lingkup asrama [https://www.ceritabumi.com/sma-terbaik-aceh/diakses tanggal 1 Desember 2020](https://www.ceritabumi.com/sma-terbaik-aceh/diakses%20tanggal%201%20Desember%202020).

²² Data Sekolah yang dimaksud adalah, SMAN 2 Banda Aceh mempunyai dua program, sekolah umum reguler dan sekolah *boarding* atau

dengan sistem *boarding school*, alasan selanjutnya adalah dua sekolah tersebut termasuk 10 besar sekolah menengah umum *boarding* terbaik di Provinsi Aceh, berdasarkan daftar ranking, SMAN 10 Fajar Harapan menduduki ranking satu dan SMAN 2 Banda Aceh berada diranking lima,²³ faktor inilah yang menjadi dorongan kuat untuk memilih kedua sekolah *boarding* tersebut, sehingga memiliki perbedaan yang terukur dengan sekolah umum *non-boarding school*.

C. Sumber Data

Sumber data di sini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁴ Apabila peneliti menggunakan instrumen wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau memberi jawaban atas pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.²⁵ Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Begitu juga apabila peneliti menggunakan hasil dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.²⁶

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan beberapa aktivitas penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang representatif untuk mendukung data primer, peneliti mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta kajian perpustakaan atau *library research* yang mendeskripsikan data diperoleh berupa tulisan melalui buku-buku, jurnal, artikel, literatur, dan majalah atau data resmi lainnya,²⁷ begitu juga sebagai

berasrama, artinya juga mempunyai program-program belajar tambahan dalam lingkup asrama. [https://www.ceritabumi.com/sma-terbaik-aceh/diakses tanggal 1 Desember 2020](https://www.ceritabumi.com/sma-terbaik-aceh/diakses%20tanggal%201%20Desember%202020).

²³ [https://www.ceritabumi.com/sma-terbaik-aceh/diakses tanggal 1 Desember 2020](https://www.ceritabumi.com/sma-terbaik-aceh/diakses%20tanggal%201%20Desember%202020).

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hlm. 172.

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hlm. 172.

²⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Jakarta: Kalimasahada Press, 1996), hlm. 49.

data pendukung, peneliti mengumpulkan data baik melalui sumber data lapangan maupun pada kajian perpustakaan yang berkaitan dengan pembinaan karakter di sekolah menengah umum *boarding school*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dalam penelitian lapangan ini, penulis melakukan penelitian langsung pada sekolah *boarding school* SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dan SMAN 2 Banda Aceh yang telah dipilih sebagai fokus terhadap penelitian ini. Rincian kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pembinaan karakter di sekolah menengah umum *boarding school* Banda Aceh. Kegiatan utama dalam melaksanakan penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data, menurut Sugiyono, peneliti di sini sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data.²⁸ Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi

Observasi sering disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap.²⁹ Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Artinya observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan aspek dalam hubungan tersebut.³⁰ Sementara itu menurut Rusdin Pohan, observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati langsung atau melihat dengan penuh perhatian.³¹

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 167.

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hlm. 199-200.

³⁰ E. Kristi Poerwandi, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, cet. V (Depok: LPSP3 UI, 2018), hlm. 134.

³¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm. 45.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yang digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi non-sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.³²

Sementara itu tujuan observasi dalam sebuah penelitian adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, dan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Menurut Patton, mengatakan data hasil observasi menjadi penting karena:

- 1) Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks yang diteliti;
- 2) Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian, dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif;
- 3) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh partisipan atau subjek penelitian sendiri kurang disadari;
- 4) Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara;
- 5) Observasi memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subjek penelitian atau pihak-pihak lain;
- 6) Observasi memungkinkan peneliti merefleksi dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya.³³

Dengan demikian observasi yang penulis maksud adalah pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung bentuk pelaksanaan pembinaan karakter di sekolah

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hlm. 200.

³³ E. Kristi Poerwandi, *Pendekatan Kualitatif untuk ...*, hlm. 136-137.

menengah umum *boarding school* dan fenomena lainnya yang terjadi di sekolah *boarding school* Kota Banda Aceh.

Peneliti hadir ke lokasi penelitian selama 2 minggu dengan kegiatan, di antaranya: pertama, melihat kegiatan akademisi yang menjadi *core curiculer*; kedua, melihat kegiatan ekstrakurikuler; ketiga, mengamati perilaku pelajar dalam interaksi sesama; keempat, mengamati perilaku pelajar dalam interaksi dengan guru dan sesama siswa; kelima, mengamati perilaku siswa dalam interaksi dengan orang tua atau walinya.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah tanya-jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.³⁴ Dalam interpretasi data, peneliti perlu memberikan catatan informasi yang akurat. Akurasi ini mewajibkan tanya-jawab antara peneliti dan partisipan dalam penelitian kualitatif.³⁵ Menurut Suharsini Arikunto, wawancara yang sering disebut juga dengan interviu adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Interviui digunakan oleh peneliti untuk menginterpretasi keadaan seseorang, seperti mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.³⁶

Lebih lanjut Suharsini Arikunto, menguraikan bahwa secara fisik interviui dapat dibedakan atas interviui terstruktur dan interviui tidak terstruktur. Contoh kuesioner, interviui terstruktur terdiri dari serentetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal memberi tanda *check* pada pilihan jawaban yang telah disiapkan. Sedangkan interviui tidak terstruktur atau interviui bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.³⁷

³⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 54.

³⁵ John W. Creswell, *Research Design ...*, hlm. 132.

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hlm. 198.

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hlm. 198-199.

Artinya dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pedoman yang telah disetujui sebelumnya tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview. Dengan demikian suasana akan lebih santai karena hanya omongan-omongan biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.³⁸

Sumber data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara langsung terhadap orang-orang yang dianggap representatif.³⁹ Untuk mengetahui lebih detail bentuk program pembinaan karakter dengan sistem *boarding school* di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh dan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Peneliti melakukan interview langsung sebanyak 57 orang dari semua unsur yang ada pada dua sekolah tersebut.

Berikut daftar nama-nama yang diinterview pada SMAN 2 *Boarding* di antaranya adalah: kepala sekolah, kepala tata usaha, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator program *boarding*, kepala pengajaran, Koordinator bimbingan konseling, pembina asrama putra, pembina asrama putri, pengelola dapur dan panitia calon siswa baru, guru, wali kelas, keamanan/satpam, pengasuh asrama putra satu orang dan pengasuh asrama putri dua orang, siswa sebanyak tiga orang, siswa alumni sebanyak dua orang, orang tua siswa dan orang tua siswa alumni.

Kemudian daftar nama-nama yang diinterview pada SMAN 10 Fajar Harapan di antaranya adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang humas, kepala pengajaran, guru PAI, wali kelas, kepala tata usaha, koordinator bimbingan konseling, keamanan/satpam, pembina asrama putra satu orang, pembina

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hlm. 199.

³⁹ *Stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat dan secara acak.

asrama putri dua orang, ketua osis, ketua rohis, siswa kelas-III satu orang, siswa Kls-II sebanyak lima orang, siswa kelas-I satu orang, siswa alumni sebanyak tiga orang, orang tua siswa kelas-I satu orang, orang tua siswa kelas-II dua orang, orang tua siswa kelas-III dua orang, orang tua siswa alumni dua orang, sopir dan tenaga kebersihan.

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menelaah berbagai dokumen yang terkait pembinaan karakter seperti permendikbud, peraturan dan tata tertib sekolah, buku profil sekolah, buku program kerja tata usaha, catatan harian dan dokumen lainnya.

Dokumentasi asal kata dokumen, artinya barang tertulis. Dalam menelaah dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda yang tertulis.⁴⁰ Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴¹

Adapun metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, seperti menggunakan serentekan kotak-kotak pada waktu mengumpulkan data melalui catatan-catatan yang menunjukkan keadaan guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian, peneliti hanya tinggal memberikan tanda centang pada kotak yang sesuai.⁴²
- b. *Check-list*, yaitu daftar yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap

⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hlm. 200.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 221.

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hlm. 202

pemunculan gejala yang dimaksud.⁴³ Arikunto lebih lanjut menjelaskan dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti simbol-simbol.⁴⁴

Dengan demikian dokumentasi dapat memberikan latar belakang yang luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dokumen dan sebagai informasi yang dapat membantu dalam menganalisa dan menginterpretasi data. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari sekolah *boarding school* mengenai gambaran umum lokasi penelitian, data yang berhubungan dengan wilayah geografis, keadaan sekolah *boarding school*, latar belakang berdirinya sekolah *boarding school*, keadaan guru, siswa dan data-data lainnya yang dibutuhkan sebagai pelengkap penelitian ini.

Adapun dokumen yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah data sekolah, data guru, data siswa, data OSIS, data program, regulasi, jadwal kegiatan asrama, dan aturan-aturan asrama pada sekolah umum *boarding school* SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dan SMAN 2 Banda Aceh.

4. Studi Literatur

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan studi literatur. Studi literatur memegang peranan penting untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan yang bersumber dari buku, jurnal, regulasi dan referensi lainnya untuk memperkuat argumentasi dalam pembahasan hasil penelitian.

5. *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hlm. 202.

⁴⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hlm. 202.

pengumpulan data dengan cara sengaja mencari individu-individu atau situasi-situasi yang mungkin untuk menghasilkan sebuah kejadian-kejadian yang baru dan pemahaman yang lebih luas dari sebuah dimensi atau konsep ketertarikan.⁴⁵ Keunggulan *purposive sampling* ini terletak pada pemilihan informasi yang kaya kasus untuk studi mendalam. Jenis sampel non-probabilitas⁴⁶ ini yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dengan sengaja memilih sekolah-sekolah tertentu dan informan-informan tertentu (*encultured people*) karena sekolah-sekolah yang dipilih dan juga informan-informan yang dipilih dapat memberikan informasi yang lengkap dan studi kasus yang mendalam sebagaimana yang peneliti harapkan.

Selain *purposive sampling*, peneliti juga menggunakan sampel *snowball* (juga sampel non-probabilitas) dalam menelusuri data-data yang berkembang dari satu sumber kepada sumber lainnya. Peneliti melakukan penerusan data dari satu informan ketika ia memberikan jawaban wawancara, ia menyebut informan lainnya. Peneliti berusaha mencari informan tersebut untuk memperkaya data yang lain. Model ini sangat membantu peneliti dalam memperoleh data serta mendalaminya, mengingat pengetahuan peneliti tentang data tersebut sangat terbatas dalam memperoleh informasi, maka dengan metode ini, peneliti terus melacak data-data lain dari sumber awal ke sumber informan berikutnya.

E. Teknik Analisis Data Kualitatif

Semua data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan jenis penelitian, data dan informasi yang telah terkumpul diolah melalui proses reduksi data, penyajian data, analisis dan penarikan kesimpulan. Menurut Suharsini Arikunto,

⁴⁵ Krathwohl, D. R, *Method of Educational and Social Science Research*. (New York: Longman 1988), hlm. 198.

⁴⁶ Sampel non-probabilitas merupakan teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

membahas analisis data adalah berfikir tentang keterkaitan antar data dan mungkin dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga mendekati data yang diperoleh dengan kesimpulan penelitian.⁴⁷

Proses analisis data kualitatif dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁴⁸ Menurut Deddy Mulyana, bila data yang terdapat dalam berbagai dokumen ini melimpah, seorang peneliti dapat membangun suatu *grounded theory*. Berdasarkan apa yang diungkapkan subjek lewat narasinya, dan dikonfrontasi dengan data sumber-sumber lainnya.⁴⁹

Data-data yang sudah dikumpulkan dan disusun tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan *deskriptif analisis*. Menurut Sugiyono, *deskriptif analisis* adalah menganalisis data dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi.⁵⁰

Adapun teknis analisis data melalui pendekatan di atas dapat dijabarkan lebih detail dalam langkah-langkah analisis berikut ini:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-*scenning* materi, mengetik data lapangan,⁵¹ atau memilah-memilah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.⁵¹
2. Membaca keseluruhan data, langkah pertama adalah membangun *general sense* atau informasi yang diperoleh dan

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hlm. 55.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 247.

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.III (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm,198.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 175-176.

⁵¹ John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 264.

merefleksikan makna secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi? Catatan-catatan khusus tentang data yang diperoleh.⁵²

3. Memulai *coding* semua data, *coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan atau bagian teks dan menuliskan katagori dalam batas-batas.⁵³
4. Proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa dalam *setting* tertentu. Setelah mengidentifikasi tema selama proses *coding*, peneliti dapat memanfaatkan lebih jauh tema ini untuk membuat analisis yang lebih kompleks.⁵⁴
5. Mendeskripsikan tema-tema dalam bentuk narasi. Yaitu, menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu atau keterhubungan antar tema.⁵⁵
6. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah pembuatan interpretasi atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti “pelajaran apa yang diambil dari semua ini?” Membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan.⁵⁶ Jadi, interpretasi atau pemaknaan data dalam penelitian kualitatif dapat berupa banyak hal, dapat diadaptasikan untuk jenis rancangan yang berbeda, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian, dan tindakan.⁵⁷

⁵² John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 264.

⁵³ John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. -264-265.

⁵⁴ John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 267.

⁵⁵ John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 267.

⁵⁶ John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 267.

⁵⁷ John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 268.

Adapun analisis data yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, yaitu dengan mengelompokkan, mengklasifikasi dan mengorganisasikannya. Langkah selanjutnya adalah pemaparan data yang terkumpul ke dalam teks naratif yang komunikatif sehingga mudah untuk dipahami. Terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan membuat penjelasan berdasarkan keterangan analisis data. Kesimpulan yang diambil peneliti dalam penelitian ini merupakan sari substantif dari data-data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan; wawancara, observasi, dan data dokumentasi. Kesimpulan diambil berdasarkan data real di lapangan kemudian direduksi sedemikian rupa sebagai jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah.

F. Uji Kredibilitas Data

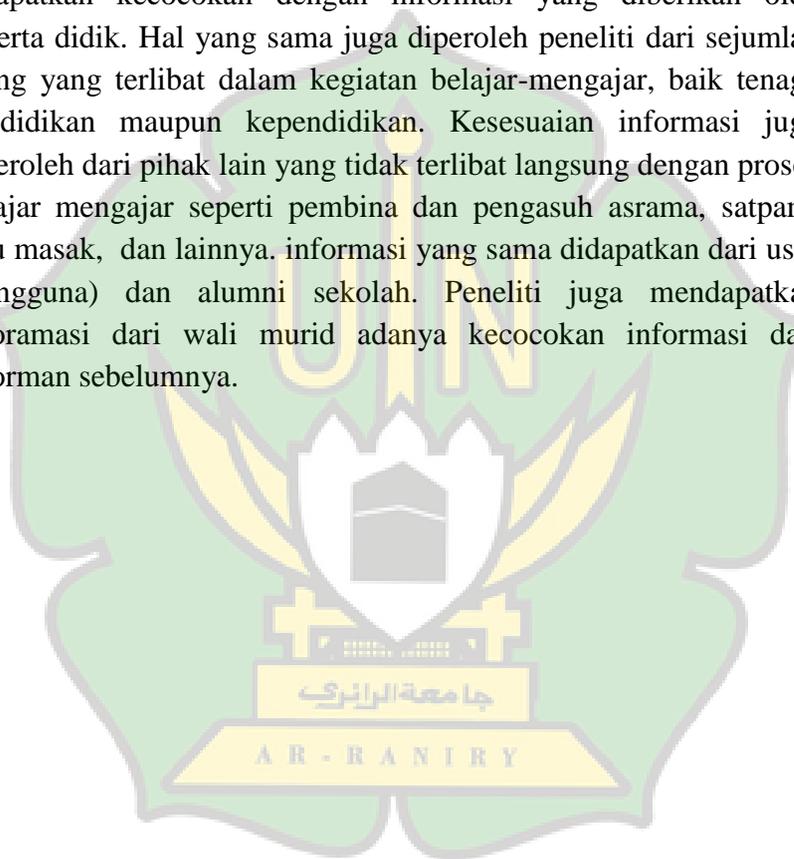
Strategi uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan mentriangulasi (*triangulate*, yaitu memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut, menerapkan member *checking* untuk mengetahui hasil penelitian, membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian, mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian, menyajikan informasi “yang berbeda” atau “negatif” yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu, memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) di lapangan, melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.⁵⁸

Untuk uji kredibilitas data dan pengecekan bahwa data yang diperoleh peneliti itu valid dan kredibel, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi adalah peneliti melakukan *crosscheck* data lintas sumber-sumber yang dikumpulkan oleh peneliti baik melalui dokumentasi wawancara maupun observasi.

⁵⁸ John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 269-271.

Proses pengecekan kredibilitas data juga dilakukan melalui teknik triangulasi yaitu dengan cara melakukan lintas informasi antara satu informasi dengan informasi lainnya yang didapatkan bahwa ada kesesuaian. Peneliti memastikan kecocokan informasi dan prosedur ini tentu saja akan menambah kevaliditas data.

Hasil wawancara peneliti dengan aparatur sekolah didapatkan kecocokan dengan informasi yang diberikan oleh peserta didik. Hal yang sama juga diperoleh peneliti dari sejumlah orang yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar, baik tenaga pendidikan maupun kependidikan. Kesesuaian informasi juga diperoleh dari pihak lain yang tidak terlibat langsung dengan proses belajar mengajar seperti pembina dan pengasuh asrama, satpam, juru masak, dan lainnya. Informasi yang sama didapatkan dari user (pengguna) dan alumni sekolah. Peneliti juga mendapatkan informasi dari wali murid adanya kecocokan informasi dari informan sebelumnya.



G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengontrol dan mengevaluasi penelitian ini, perlu dijelaskan tahapan penulisan dan langkah-langkah serta keterkaitannya antara satu dengan lainnya. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan *das sein* dan *das sollen* tentang “*pembinaan karakter pada sekolah umum boarding school (suatu penelitian di kota Banda Aceh)*”, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoretis, bab ini yang menjelaskan tentang landasan teoretis yang berkaitan dengan program pembinaan karakter di institusi pendidikan, sistem pembinaan karakter di institusi pendidikan, model pembinaan karakter di institusi pendidikan, capaian pembinaan karakter di institusi pendidikan serta peluang dan tantangan dalam pembinaan karakter di institusi pendidikan.

Bab ketiga metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan tentang bentuk penelitian terdiri dari rancangan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data kualitatif.

Bab keempat adalah hasil penelitian, gambaran umum ruang lingkup penelitian, analisis data penelitian tentang program pembinaan karakter di sekolah umum dengan sistem *boarding school*, model pembinaan yang dilakukan, capaian hasil pembinaan serta peluang dan tantangan. Kemudian temuan hasil penelitian.

Bab kelima penutup, menyajikan kesimpulan dan saran-saran

BAB IV

PROGRAM, SISTEM, MODEL, CAPAIAN, PELUANG DAN TANTANGAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH UMUM *BOARDING SCHOOL*

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMAN 2 Banda Aceh

Lahirnya SMAN 2 Banda Aceh berdasarkan sejarah pada tahun 1963 dengan nama SMA Darussalam, terletak di kompleks IAIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dipimpin oleh Drs. Zainal Abidin. SMA Darussalam di negerikan pada tanggal 5 September 1979 dengan No. Statistik Sekolah: 301066102002 dan No. pokok sekolah nasional: 10105399.¹

Sekolah ini kemudian dipindahkan ke Gampong Mulia, sekaligus berganti nama menjadi SMA 2 Banda Aceh.² Lokasi tersebut sebelumnya kompleks pendidikan (SD, SMP dan SMA warga negara Indonesia keturunan Tionghoa). SMAN 2 Banda Aceh beralamat di Jalan TWK. Hasyim Banta Muda No. 8 Gampong Mulia. Kecamatan Kuta Alam. Kota Banda Aceh. Kode Pos. 23123.³

Pada tahun 2004, terjadi tsunami yang menghancurkan sebagian gedung dan arsip sekolah SMAN 2 Banda Aceh, termasuk 600 orang siswa hilang, 15 orang guru dan 4 orang bagian tata usaha meninggal dunia.⁴ Pasca tsunami proses belajar mengajar dilaksanakan di SMAN 8 Banda Aceh dengan status menumpang pada sore hari. Pada pertengahan tahun 2006 proses belajar mengajar kembali ke Gampong Mulia dengan

¹ Buku Program Kerja Tata Usaha SMAN 2 Banda Aceh, thn 2020, hlm. 1

² Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

³ Buku Laporan Bulanan SMAN 2 Banda Aceh, thn 2020, hlm. 1.

⁴ Buku Program Kerja Tata Usaha SMAN 2 Banda Aceh, thn 2020, hlm. 1.

menggunakan gedung-gedung yang tersisa. kemudian pada tahun 2005 SMAN 2 Banda Aceh mendapat bantuan 3 unit gedung sekolah dengan kapasitas dua lantai dari sebuah perusahaan Italia atas nama Pirelli.⁵

Seiring perjalanan waktu SMAN 2 Banda Aceh peningkatan status menjadi sekolah unggul dengan tambahan bidang sains dan akreditasi sekolah A. Selanjutnya tahun 2017 SMAN 2 Banda Aceh berubah status menjadi SMAN 2 *Boarding*. Terpilihnya SMAN 2 Banda Aceh sebagai sekolah *boarding* karena memiliki lahan yang luas, gedung yang memadai serta memenuhi syarat sebagai sekolah *boarding*.⁶ Lebih lanjut MR menjelaskan, bahwa SMAN 2 Banda Aceh membuka dua program penerimaan siswa yaitu *boarding school* dan reguler. Jalur *boarding school* masuk melalui seleksi tes dan jalur undangan, sedangkan kelas reguler dilakukan sesuai dengan ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu, 50 persen siswa jalur zonasi, 30 persen jalur prestasi, lima persen jalur pindahan orang tua, dan 15 persen jalur afirmasi (daerah tertinggal dan pulau terluar).⁷

MR menambahkan, tahun pertama dibuka kelas *boarding* 114 orang siswa tanpa kelas reguler, pada tahun kedua mulai berkurang hanya 45 orang siswa, kemudian pada tahun ketiga mencapai 3 kelas dengan jumlah 87 orang siswa. Sehingga pimpinan sekolah bersama jajarannya mencoba untuk menghidupkan kembali kelas reguler, alasannya jumlah guru yang banyak tidak mencukupi jam mengajarnya. Tahun 2018 SMAN 2 Banda Aceh resmi membuka kembali kelas reguler dengan status kelas *boarding* tetap berjalan seperti biasa.⁸

⁵ Buku Program Kerja Tata Usaha SMAN 2 Banda Aceh, thn 2020, hlm. 3.

⁶ Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁷ Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁸ Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

Periodesasi kepala sekolah, berikut nama pejabat yang pernah menduduki sebagai kepala sekolah SMA 2 Negeri Banda Aceh, di antaranya: Drs. Zainal Abidin, Drs. Kaharuddin Abbas, Drs. Razali Cut Lani, Abdurrahman BA, Mohd. Ali Buntok, Drs. Sanusi Harun, Drs. Darmawati, M. Sc, Drs. Zahri ZA. MM, Drs. Sofyan Sulaiman, Drs. Lukman Ali, Drs. Syamsuddin Umar, Drs. Amiruddin, Syarwan Joni, S.Pd., M. Pd dan Drs. Mukhtar.⁹

2. Visi Misi SMAN 2 Banda Aceh

Adapun visi SMAN 2 Banda Aceh adalah mewujudkan lulusan yang berkualitas, berlandaskan Imtak berwawasan Iptek, berbudaya lingkungan, dan mampu berperan aktif dalam masyarakat serta memiliki daya saing global (internasional).

Misinya adalah meningkatkan komitmen tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, meningkatkan keprofesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui pengembangan SDM, melaksanakan pembiasaan baca al-Qur'an serta pelaksanaan shalat berjamaah secara kontinu, melaksanakan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan kedisiplinan dengan mengedepankan nilai-nilai Islami, meningkatkan penguasaan ilmu komunikasi dan komputerisasi untuk menghadapi era globalisasi, melaksanakan kultur sekolah yang berbudaya lingkungan dan mampu menjadikan sebagai sumber dan alat pembelajaran, membangun kemitraan dan kerjasama terhadap masyarakat pendidikan baik lokal maupun global, dan meningkatkan SDM melalui pembinaan KIR, olimpiade, olahraga dan kesenian yang siap berkompetisi secara nasional maupun internasional.¹⁰

⁹ Buku Program Kerja Tata Usaha SMAN 2 Banda Aceh, thn 2020, hlm. 2.

¹⁰ Buku Program Kerja Tata Usaha SMAN 2 Banda Aceh, thn 2020, hlm. 1.

3. Sarana dan Prasarana SMAN 2 Banda Aceh

Sarana dan prasarana SMAN 2 Banda Aceh terdiri dari gedung sekolah, yang mencakup 1 ruang kepala sekolah dan ruang rapat, 1 ruang wakil kepala bidang saptas, 1 ruang wakil kepala bidang kesiswaan, 1 ruang wakil kepala bidang humas, dan 1 ruang wakil kepala bidang kurikulum, 1 ruang koordinator program *boarding*, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 21 ruang kelas, 1 ruang pustaka, 1 ruang lab biologi, 1 ruang lab fisika, 1 ruang lab kimia, 1 ruang lab bahasa, 1 lab komputer, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang kesehatan, 1 ruang OSIS, 1 musalla, 1 ruang koperasi dan kantin, 1 pos keamanan, 1 lapangan bola kaki, 2 lapangan basket, 1 lapangan volley, 1 rumah untuk kegiatan seni, 1 gedung asrama putra, terdiri dari 6 kamar dan 2 gedung asrama putri, terdiri dari 6 kamar serta 1 bangunan semi permanen untuk dapur dan ruang makan. Halaman parkir kendaraan roda dua dan halaman upacara,¹¹

Sarana dan prasarana sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan pendidikan serta pembinaan karakter siswa. Penjagaan keamanan dan pagar sekolah untuk mengontrol keluar masuk siswa untuk menjaga kedisiplinan. Lab sebagai tempat praktek, ruang bacaan, mengakses internet dengan pengawasan guru untuk pengembangan wawasan keilmuan. Ruang sekolah dan musalla mendidik mental dan spiritual siswa. Lapangan upacara dan lapangan olahraga melatih mental dan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab dan sportivitas dalam setiap aktivitas siswa.

4. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa SMAN 2 Banda Aceh

Sejauh telaahan peneliti, sekolah ini memiliki tugas kelompok masing-masing dari level pimpinan kepala sekolah, wakil kepala sekolah sampai dengan koordinator program *boarding school*. Jumlah tenaga pendidikan SMAN 2 Banda Aceh terdiri dari

¹¹ Observasi di SMAN 2 Banda Aceh, 10 November 2020 s/d 25 Januari 2021 & Wawancara dengan FN, Kepala Tata Usaha SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

kepala sekolah, 4 orang wakil kepala sekolah dan 14 wali kelas regular dan 7 wali kelas *boarding*, jumlah tenaga guru terdiri 43 guru tetap, 9 orang guru kontrak, bimbingan konseling 4 orang. Selain itu untuk menunjang kelancaran aktivitas sekolah dan asrama didukung oleh tenaga administrasi 21 orang, tenaga kesehatan 2 orang, keamanan 4 orang, kebersihan 2 orang, juru masak 3 orang,¹² ketua program *boarding school* 1 orang, pembina asrama putra 1 orang dan pembina asrama putri 1 orang, pengasuh asrama putra 2 orang, pengasuh asrama putri 2 orang, ustaz pengajian malam dan tenaga guru bimbingan belajar dari luar.¹³

Jumlah siswa *boarding* SMAN 2 Banda Aceh 237 siswa terdiri dari kelas X 93 siswa, kelas XI 73 siswa dan kelas XII 64 siswa. Sedangkan kelas reguler jumlah siswa 696 siswa yang diri dari kelas X 231 siswa, kelas XI 189 siswa, dan kelas XII 276 siswa.¹⁴

5. Kegiatan SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh

Kurikulum yang digunakan di sekolah SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh adalah kurikulum nasional K-13. Proses belajar mengajar layaknya sekolah reguler lainnya, proses belajar mengajar di sekolah 6 jam. Penguatan pembelajaran sekolah dan pengajian keagamaan 4 jam. Olahraga, istirahat, shalat, makan dan tidur 14 jam (jadwal kegiatan terlampir).¹⁵

¹² Wawancara dengan FN, Kepala Tata Usaha SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh

¹³ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh. & Observasi di SMAN 2 Banda Aceh, 10 November 2020 s/d 2 5 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁴ Wawancara dengan FN, Kepala Tata Usaha SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁵ Observasi di SMAN 2 Banda Aceh, 10 November 2020 s/d 2 5 Januari 2021 di Banda Aceh.

Kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh dibagi dalam dua tahapan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, seperti, olahraga, seni, pramuka, paskibraka, olimpiade, latihan kegiatan baris berbaris (yang selanjutnya disebut LKBB), pidato, debat dan cerdas cermat;
- b. kegiatan asrama dibagi dalam tiga katagori, yaitu, penguatan pembelajaran sekolah, pembinaan mental dan pembinaan spiritual.¹⁶

Kegiatan di Asrama SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh yang dimaksud adalah:

- 1) Penguatan pembelajaran sekolah melalui bimbingan belajar (bimbel);¹⁷
- 2) Pembinaan mental melalui penguatan pendidikan agama, seperti, pengajian Fiqih, minat bakat, berupa *muhadharah*, lagu *nasyid* dan kegiatan lainnya setiap malam Sabtu,¹⁸ termasuk kajian keagamaan dengan tokoh Lembaga Dakwah Indonesi setiap sebulan sekali;¹⁹
- 3) Pembinaan spiritual melalui shalat berjamaah lima waktu, *Wirid* setiap selesai shalat magrib, membaca Surah Yasin setiap malam Jum'at,²⁰ tahfiz dan tahsin setiap malam Senin dan Kamis.²¹

¹⁶ Observasi di SMAN 2 Banda Aceh, 10 November 2020 s/d 2 5 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁷ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kls-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

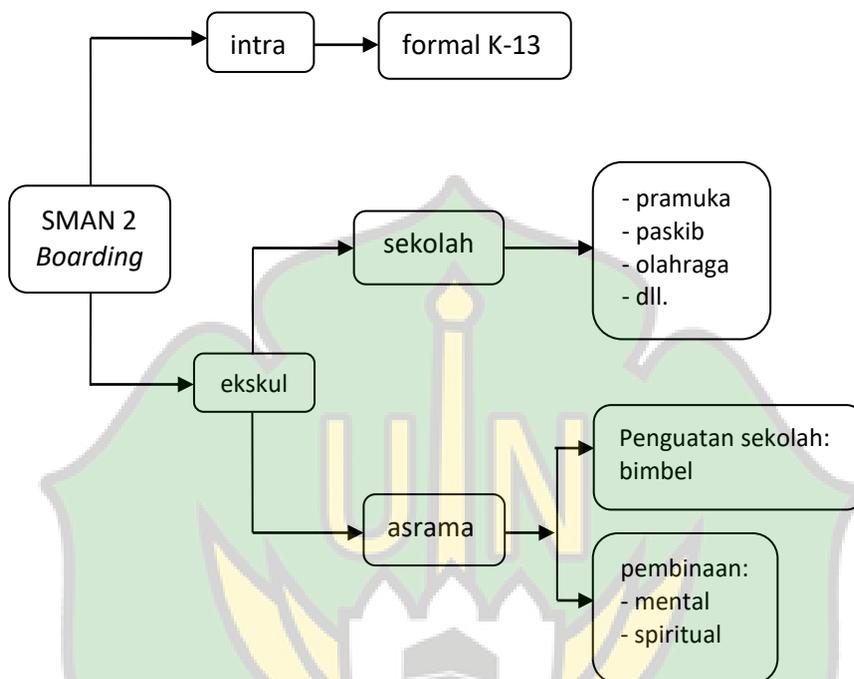
¹⁸ Wawancara dengan RA, Koord. Program *Boarding* SMAN 2 Banda Aceh, 16 Desember 2020 di Banda Aceh.

¹⁹ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁰ Observasi di SMAN 2 Banda Aceh, 10 November 2020 s/d 25 Januari 2021 & Wawancara dengan AR, Pengasuh Asrama Putra SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

²¹ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kls-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

Gambar 4.1: Grand desain kegiatan SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh.²²



B. Program Pembinaan Karakter Sekolah Umum *Boarding School* Banda Aceh

1. Program Pembinaan Karakter SMAN2 *Boarding* Banda Aceh

Bentuk kegiatan yang sudah berjalan dalam rangka pembinaan karakter siswa di SMAN 2 *Boarding* melalui shalat berjamaah lima waktu dan membuat kegiatan pengajian pada malam hari. Setiap malam Selasa khusus untuk kelas-I dan kelas-II mereka mengikuti program baca al-Qur'an yang dibagi dalam dua kelompok yaitu tahsin dan tahfiz. Sedangkan malam Rabu pengajian Fiqih khusus siswa laki-laki, malam Kamis pengajian

²² Model kegiatan SMAN 2 *Boarding*, berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama berada di lapangan.

Fiqih siswi perempuan. Malam Jum'at membaca Surah Yasin bersama-sama di Mushalla dan malam Sabtu kegiatan minat dan bakat, seperti, *public speaking*, lagu *nasyid*, teater dan kaligrafi.²³ MCAA menambahkan, sebelum proses belajar mengajar di kelas, semua siswa wajib membaca al-Qur'an selama 15 menit secara bersama-sama, baik siswa *boarding* maupun reguler.²⁴ Lebih lanjut, RA menambahkan, ustaz yang mengisi pengajian pada malam hari, semuanya dari pesantren,²⁵ hal senada disampaikan RR,²⁶ MO²⁷ dan RZ menambahkan, khusus untuk kelas-III lebih difokuskan pada bimbingan belajar untuk persiapan UN dan masuk Universitas.²⁸

Puasa Senin-Kamis termotivasi bagi siswa dari teman-taman sendiri di asrama, sehingga terbiasa melakukannya. Setiap siswa wajib melaksanakan shalat berjamaah, tetapi masih banyak longgarnya, tidak semua siswa melaksanakan shalat berjamaah di Mushalla, apalagi shalat shubuh jauh berkurang jumlahnya.²⁹ Menurut DF, program pembinaan karakter secara khusus tidak ada, mungkin secara tidak langsung ada, salah satu bentuk kepedulian guru pada siswa, seperti, menanyakan kalau ada siswa yang sakit, sudah sembuh belum, itu saja bentuk perhatiannya.³⁰

²³ Wawancara dengan RA, Koord. Program *Boarding* SMAN 2 Banda Aceh, 16 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁴ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁵ Wawancara dengan RA, Koord. Program *Boarding* SMAN 2 Banda Aceh, 16 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁶ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁷ Wawancara dengan MO, WK. Bidang Kesiswaan SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁸ Wawancara dengan RZ, Staf. Kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁹ Wawancara dengan RC, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁰ Wawancara dengan. DF, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

Berikut pernyataan DF, dalam wawancaranya berikut ini :

“Program 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) di *boarding* SMAN 2 tidak ada, kembali pada pribadi siswa yang mau melakukan. Ketika ketemu guru kami senyum, tetapi tidak dibalas, gurunya cuek, selanjutnya jadi malas melakukannya lagi.³¹

Hal tersebut justru berbeda dengan MD, selaku pembina asrama putri, berikut ini petikan wawancaranya:

“Salah satu bentuk pembinaan karakter dengan membiasakan salam dan sapa setiap bertemu guru dan ustaz, tetapi sesama teman mereka sendiri belum pernah saya lihat”.³²

Pada umumnya sekolah yang berbasis *boarding*, 5S (salam sapa, senyum, sopan dan santun) sering diterapkan di asrama, justru di SMAN 2 *Boarding* hal ini tidak terlihat sama sekali oleh peneliti selama melakukan penelitian di SMAN 2 *Boarding*, justru siswa kelihatan kurang peduli ketika bertemu guru, pengasuh maupun tamu saat berada dalam lingkungan *boarding* SMAN 2, hal ini dikuatkan dari pengakuan beberapa siswa pada saat peneliti melakukan wawancara, akan tetapi sebaliknya salah seorang pembina asrama mengatakan bahwa program 5S dianjurkan pada siswa setiap ketemu guru maupun ustaz pengajian.

Adapun menurut YI, programnya sudah tepat, seperti pagi sampai siang pendidikan umum, setelah dhuhur penguatan pelajaran sekolah. Pada malam hari dilanjutkan dengan pengajian dan kegiatan lainnya di asrama. Sekiranya berjalan seperti itu sudah baik, tetapi dalam pelaksanaan kurang optimal. Pengasuh seharusnya menjadi kunci utama dalam mengontrol siswa, hal ini yang tidak terlihat, apakah mereka masih muda atau belum

³¹ Wawancara dengan. DF, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

³² Wawancara dengan MD, Koord. Pembina Asrama Putri & Guru Bahasa Indonesia SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

berpengalaman, belum terbawa dalam sebuah pendidikan yang integratif.³³

Hal senada disampaikan AMJ, salah satu orang tua siswi SMAN 2 *Boarding*, program pembinaan karakter di SMAN 2 *Boarding* sudah baik, tetapi ada beberapa catatan yang perlu diperbaiki dan ditata ulang oleh pengelola *boarding*, misalnya anak-anak terlalu lalai di kantin, setiap orang tua berkunjung selalu ramai dan itu kurang bagus untuk kedisiplinan siswa.³⁴ Menurut SM, program pembinaan karakter di SMAN 2 *Boarding*, sepertinya masih kurang dari harapan, tidak sesuai dengan visi misi yang disampaikan saat sosialisasi sekolah pada orang tua.³⁵

Pada awal pembentukan program *boarding* SMAN 2, NA bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ditugaskan ke SMAN 10 Fajar Harapan untuk melihat program *boarding* mereka. Kemudian menyusun konsep sendiri dengan beberapa inovasi, seperti ada tambahan tahsin, tahfiz, tilawah, pengajian kitab fiqih, akhlak dan tauhid, termasuk targetnya setelah lulus siswa *boarding* mampu menghafal juz ‘*amma*. Seiring berjalannya waktu ada tambahan di bidang bakat minat seperti, teater, *nasyid*, pidato termasuk kaligrafi, semua kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada malam hari sesuai jadwal yang telah ditentukan”.³⁶

Dalam uraian di atas, SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh memiliki program dalam bentuk perencanaan jangka pendek. Jangka pendek yang dimaksudkan adalah kegiatan rutin seperti dijelaskan di atas. Bila dilihat dengan seksama, kegiatan di asrama termasuk padat, salah satunya untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam teori program, perencanaan jangka pendek harus

³³ Wawancara dengan YI, Orang Tua Siswi/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

³⁴ Wawancara dengan AMJ, Orang Tua Siswi SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁵ Wawancara dengan SM, Orang Tua Siswa/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁶ Wawancara dengan NA, WK. Bidang Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

mendukung terwujudnya jangka menengah.³⁷ Perencanaan jangka pendek berupa pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah lima waktu setiap hari dan membaca al-Qur'an 15 menit di ruang kelas sebelum proses belajar berlangsung. Kemudian kegiatan pengajian Fiqih, akhlak, tauhid, tahsin, tahfiz, membaca Surah Yasin, minat bakat, seperti, *public speaking*, nasyid, teater dan kaligrafi, peserta didik dalam jangka menengah akan menjadi insan yang patuh dalam kehidupannya selama di *boarding*.

Sementara jangka panjang, peserta didik diharapkan menjadi orang yang berkarakter ketika kembali ke dalam kehidupan masyarakat. Secara implisit, kegiatan rutinitas pasti berdampak dalam lingkup mikro dan makro untuk jangka pendek dan jangka menengah dalam kehidupan mereka selama berada di *boarding*.

2. Sumber Daya Tenaga Pendidik SMAN 2 Boarding Banda Aceh

Jumlah tenaga pendidik SMAN 2 Banda Aceh 55 orang guru, baik guru tetap maupun guru kontrak. Dari jumlah tersebut hanya 25 orang guru yang mengajar di kelas *boarding* selebihnya di reguler.³⁸ Hal senada disampaikan YS, sebagai kepala pengajaran SMAN 2 Banda Aceh, mengatakan, tidak semua guru bisa mengajar di kelas *boarding*. Khusus untuk kelas *boarding* harus memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan sekolah melalui Tim Supervisi. Dari 55 orang guru hanya 25 orang yang mengajar di kelas *boarding*. Salah satu yang dinilai adalah penguasaan materi dan cara mengajar dari awal sampai akhir mata pelajaran. Tim supervisi dibentuk dari internal sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang Kesiswaan, kepala pengajaran dan beberapa guru senior lainnya.³⁹

³⁷ Rusniati & Ahsanul Haq, *Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi*, lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 36-37.

³⁸ Observasi di SMAN 2 Banda Aceh, 10 November 2020 s/d 2 5 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁹ Wawancara dengan YS, Kepala Pengajaran SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

Dalam teori program, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan sumber daya yang bermutu.⁴⁰ SMAN 2 Banda Aceh selain membuka kelas reguler, juga mempunyai siswa *boarding*. Dalam pembinaan karakter di sekolah, khususnya siswa *boarding*, mereka punya program khusus, termasuk guru yang mengajar di sekolah, tidak semua guru yang ada di SMAN 2 bisa mengajar di kelas *boarding*, dari 55 orang guru yang ada, hanya 25 orang guru yang memenuhi kriteria untuk mengajar di kelas *boarding*, berdasarkan hasil seleksi tim supervisi yang dibentuk dari tim internal sekolah.

RZ menambahkan, setiap pembelajaran yang dilakukan guru dipantau langsung oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah, baik dari materi ajar, teknik penyampaian dan sebagainya. Kemudian setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi terhadap guru, mana yang layak mengajar di kelas *boarding* atau hanya di kelas reguler saja.⁴¹

Adapun menurut MO, sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, menyangkut SDM guru di SMAN 2 Banda Aceh, memang belum sempurna, namun sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam pembinaan karakter siswa, khususnya anak *boarding*.⁴² Menurut ANL, salah satu siswi *boarding* SMAN 2 Banda Aceh, dalam proses belajar mengajar di sekolah, kebanyakan guru kurang menguasai mata pelajarannya, sehingga tidak tersampaikan dengan baik materi yang diberikan kepada siswa.⁴³

⁴⁰ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 40.

⁴¹ Wawancara dengan RZ, Staf. Kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴² Wawancara dengan MO, WK. Bidang Kesiswaan SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴³ Wawancara dengan ANL, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

ANL menjelaskan lebih lanjut, berikut pernyataannya:

“Guru yang benar-benar menguasai materi dan menjadi contoh teladan bagi siswa (mungkin, ya..., sambil menghitung) hanya lima orang guru”.⁴⁴

Pernyataan yang sama disampaikan MQA,⁴⁵ menyebut nama guru dan mata pelajaran, lebih kurang 5 orang yang dapat mempengaruhi karakternya. MCAA menambahkan, di antara empat dan lima orang guru yang bisa diteladani.⁴⁶ Sedangkan menurut RC, guru yang menguasai materi ajar, hanya mata pelajaran serius, seperti, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika dan Kimia. selebihnya, seperti Seni Budaya, Bahasa Indonesia dan sejarah, hanya seadanya saja.⁴⁷ DF menambahkan, hanya beberapa guru yang merasa nyaman dalam belajar, seperti guru matematika dan bahasa Inggris, PAI dan kimia, sedangkan guru lainnya kurang peduli terutama siswa yang tidak berprestasi.⁴⁸

Dari pernyataan di atas sangat terlihat kualitas guru yang dimiliki SMAN 2 Banda Aceh, khusus kelas *boarding*, mereka diseleksi dengan ketat oleh tim supervisi tetapi masih banyak yang kurang memuaskan yang dirasakan oleh siswa sendiri, baik dari sisi penguasaan materi maupun keteladanan sosok seorang guru yang seharusnya menjadi panutan bagi siswa. Penekanannya adalah sisi keteladanan guru tidak saja sebagai pengajar, tetapi juga pendidik.

Guru yang menguasai mata pelajaran dan bisa diteladani masih sangat terbatas, menurut MQA, seorang guru bukan hanya hebat dalam penyampaian materinya tetapi juga bisa dicontoh kesehariannya, ada guru maupun pengasuh suka menjelekkkan orang

⁴⁴ Wawancara dengan ANL, Siswa kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁵ Wawancara dengan MQA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁶ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁷ Wawancara dengan RC, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁸ Wawancara dengan DF, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

tua siswa dari belakang pada orang lain.⁴⁹ Pernyataan MQA, sama halnya yang dirasakan RC, ada guru yang sangat disegani dan dihormati oleh siswa, tetapi hanya beberapa orang guru saja. Bahkan ada guru acuh tak acuh terhadap siswa, secara persentase, kalau ada guru sepuluh orang, hanya satu orang guru yang bisa diteladaninya.⁵⁰

Guru di SMAN 2 Banda Aceh khususnya kelas *boarding* menjadi sorotan utama di mata siswa, jumlah guru yang ada tidak sebanding dengan kualitas yang dimiliki, terutama dari sisi karakternya yang dikeluhkan siswa, dimata mereka hanya beberapa guru yang mempuni, baik menguasai bahan ajar maupun keteladanannya, selebihnya hanya sekedar mengisi mata pelajaran yang ada.

Lebih lanjut YS mengatakan, menyangkut SDM guru sulit untuk dijelaskan, mungkin dari etos kerja yang bisa dinilai, Kalau dikalkulasi sekitar 10% guru yang kurang disiplin waktu. Kemudian dari materi yang diberikan sering dikeluhkan siswa tidak sesuai dengan kurikulum yang ada. Hal ini disebabkan oleh faktor usia dan rata-rata guru sudah mendekati pensiun”.⁵¹

Peneliti menilai penjelasan YS, sebagai kepala pengajaran, menilai guru di SMAN 2 dari etos kerjanya yang masih kurang, pada sisi lain mereka sulit diatur karena merasa guru senior dan rata-rata mereka sudah mendekati masa pensiun, sedangkan guru yang usia muda bisa dihitung hanya beberapa orang guru saja. Ketika ada keluhan dari siswa, sebagai kepala pengajaran tidak bisa berbuat apa-apa, karena guru yang dipilih di kelas *boarding* itu terbaik dari yang ada. Hal ini dapat dikatakan pembinaan guru secara manajerial sangat terkendala oleh faktor-faktor tersebut.

⁴⁹ Wawancara dengan MQA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵⁰ Wawancara dengan RC, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵¹ Wawancara dengan YS, Kepala Pengajaran SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

RC menambahkan, seharusnya guru yang mengajar kelas *boarding* harus lebih selektif, baik dari segi keilmuan maupun karakternya. Ketika ada masalah di kelas *boarding*, kenapa bisa tersebar sampai kepada siswa reguler dan guru lainnya. Hal-hal seperti itu yang tidak disukai siswa sama gurunya, siswa merasa kurang nyaman bahkan risih dengan guru, seperti tidak dewasa dalam sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan pengasuh asrama, pada umumnya sangat baik, siswa diperlakukan sebagai teman.⁵² Pernyataan senada disampaikan DF, guru di kelas *boarding* banyak yang tidak menyenangkan. Siswa lebih nyaman dengan pengasuh asrama, mereka sangat memahami kondisi siswa, ketika siswa melanggar aturan, cara tegurnya juga lembut, tidak memperlakukan di depan siswa lain”.⁵³

SDM guru di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, menurut CF, perlu ditata kembali, sebagaimana pernyataan berikut dalam wawancaranya :

“Menyangkut SDM di SMAN 2 *Boarding* masih kurang, merasa ada jabatan, merasa orang paling berpengaruh, faktor tersebut yang menyebabkan *boarding* ini tidak berkembang. Sebagai orang keamanan, jujur saya merasa kecewa melihat keadaan seperti ini. Padahal dari segi fasilitas sudah sangat layak untuk ukuran sekolah *boarding*”,⁵⁴

YI selaku orang tua siswi, melihat sebaliknya, dari segi fasilitas belum memadai terutama MCK sangat terbatas, hanya tersedia 6 buah untuk asrama putri sedangkan siswa lebih seratus orang, anak-anak untuk bisa mandi saja harus bangun pukul 04.00 pagi, jika terlambat mandi, kehabisan air.⁵⁵ AMJ melihat dari sudut

⁵² Wawancara dengan RC, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵³ Wawancara dengan DF, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

⁵⁴ Wawancara dengan CF, Koordinator Keamanan SMAN 2 Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵⁵ Wawancara dengan YI, Orang Tua Siswi/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

SDM yang dimiliki SMAN 2 Banda Aceh, sebagai orang tua siswi, ia menilai yang perlu diperbaiki adalah tenaga gurunya harus lebih baik dari sekarang, karena sekolah *boarding* anak-anak pilihan, orang tua berharap selama di *boarding*, anak tidak hanya cakap pada bidang akademik tetapi juga karakternya,⁵⁶ pernyataan yang sama disampaikan YI, kualitas guru masih kurang, seperti masih mencari pola, sangat terlihat dari sistem mengajarnya. Tidak ada bedanya belajar di kelas *boarding* dengan kelas reguler biasa. Setelah lulus di SMAN 2 *Boarding* tidak ada perubahan karakter secara signifikan.⁵⁷

Kemudian keluhan orang tua siswa tidak hanya pada masalah guru, tetapi juga menyangkut fasilitas di asrama, terutama MCK, jumlahnya sangat terbatas sedangkan siswi lebih seratus orang, tentu sangat mengganggu, terutama untuk menjaga kedisiplinan waktu, pada sisi yang lain ketersediaan air mandi menjadi kendala utama, bahkan ada siswi yang tidak mandi sehari, sehingga kenyamanan siswa dalam belajar akan terganggu dan sangat mempengaruhi dari sisi psikologis siswa.

Adapun menurut NA, dalam wawancaranya, bahwa:

“Konsep awal yang disusun mulai dari pembina, pengasuh termasuk yang mengajar di *boarding* yaitu orang-orang yang memahami agama lebih dalam. Seiring berjalannya waktu, saya sudah tidak lagi mengelola secara penuh, hanya jam mengajar saja, mungkin ada perubahan saya kurang tahu. Menyangkut dengan guru di SMAN 2 Banda Aceh, rata-rata sudah sertifikasi, berarti mereka sudah profesional, tidak hanya menguasai materi ajar tetapi juga tahu kewajiban dalam pembinaan karakter siswa”.⁵⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, pihak sekolah mengukur kualitas SDM guru dari sertifikasi, secara otomatis guru yang ditugaskan di kelas sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan

⁵⁶ Wawancara dengan AMJ, Orang Tua Siswi SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵⁷ Wawancara dengan YI, Orang Tua Siswi/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

⁵⁸ Wawancara dengan NA, WK. Bidang Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

sekolah. Hal tersebut bertolak belakang dengan fakta di lapangan, keluhan siswa maupun orang tua siswa, menurut mereka guru salah satu faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa kurang memadai. Hal tersebut mengingat kualitas guru dipengaruhi oleh karakter, keteladanan dan kecerdasan spiritual yang tidak mudah diukur.

Dalam teori program, menurut Warul Walidin, sumber daya manusia dibagi dalam dua bagian, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sumber daya fisik, bisa dilihat prestasi kinerja yang memasuki dalam jumlah waktu belajar. Jika pengeluaran untuk meningkatkan kualitas SDM ditingkatkan nilai produktivitas dari SDM tersebut akan menghasilkan nilai balik yang positif.
- b. Sumber daya mental, sumber daya manusia dalam bentuk mental, tentunya tidak akan bisa dilihat secara kasat mata, akan tetapi bisa dirasakan sebagai hal yang bermanfaat. Salah satu contoh dalam dimensi kualitatif mencakup berbagai potensi yang terkandung pada setiap manusia, antara lain pikiran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memberi pengaruh terhadap kapasitas kemampuan manusia untuk melaksanakan pekerjaan yang produktif.⁵⁹ Sumber daya tersebut sangat penting bagi seorang pendidik, terutama dalam rangka pembinaan karakter peserta didik, dimana mental yang mencakup sikap, sifat dan keteladanan seorang guru, sangat mempengaruhi terhadap siswa.

3. Tujuan Pembinaan Karakter di SMAN 2 Boarding Banda Aceh

Tujuan pembinaan karakter adalah untuk membiasakan siswa hidup disiplin, mandiri tanpa orang tua dan giat belajar untuk mencapai prestasi yang baik. Selain dipacu dalam ilmu

⁵⁹ Warul Walidin, *Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Dimensi Pendidikan Islam*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 42.

pengetahuan, siswa juga dibiasakan dalam hal ibadah, baik shalat berjamaah maupun ibadah lainnya, sehingga terbentuk karakter mereka dari serangkaian proses tersebut.⁶⁰ Pernyataan di atas didukung oleh AMJ, sedikit banyaknya selama sekolah di *boarding* sudah terlihat dari kedisiplinan dan kemandirian, anak-anak sudah bisa mengontrol diri sendiri, mungkin sudah terbiasa hidup di asrama.⁶¹

Salah satu tujuan sekolah *boarding* adalah mendidik karakter siswa secara berkesinambungan antara sekolah dan asrama, dengan demikian mereka mudah dibentuk karakternya, sehingga tujuan yang diinginkan sekolah mudah diwujudkan. Kemudian dari segi kemampuan akademik, umumnya anak *boarding* lebih unggul dari kelas reguler biasa, hal ini dapat dilihat dari prestasi yang mereka raih pada saat berkompetisi maupun kelulusan di universitas negeri, siswa *boarding* selalu mendominasi. Dalam teori program tujuan merupakan perjalanan dari visi misi yang akan dicapai dalam sebuah institusi pendidikan.⁶² Pernyataan yang sama disampaikan Tommy Suprpto,⁶³ tujuan adalah realisasi misi yang spesifik dan bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek tentang keadaan yang akan dilakukan pada suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan hasil di masa mendatang.

RC menilai justru sebaliknya, siswa sekolah *boarding* ingin mencari yang lebih baik dari sekolah reguler, terutama penguatan karakternya, tetapi selama berada di *boarding* seperti tidak mendapatkan sarannya. Hal inilah yang membuat RC, salah satu alumni, merasa kecewa selama tiga tahun berada di *boarding* SMAN 2 Banda Aceh. Di *boarding* beragam masalah didapati, berupa penyimpangan dari kaedah moral. Pada saat di luar asrama

⁶⁰ Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁶¹ Wawancara dengan AMJ, Orang Tua Siswi SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁶² Made Pramono, Makalah Seminar: *Tujuan Kemanusiaan untuk Saling Menghormati Antar Manusia*. Lihat Disertasi Bab II, hlm. 51.

⁶³ Made Pramono, Makalah Seminar: *Tujuan Kemanusiaan untuk Saling Menghormati Antar Manusia*. Lihat Disertasi Bab II, hal. 51.

kedapatan siswa yang merokok bahkan ada yang pacaran walaupun dengan cara sembunyi-sembunyi.⁶⁴

Lain halnya yang dirasakan DF, “selama berada di *boarding* yang terasa bertambah dalam bidang pengetahuan seperti pelajaran kimia, fisika dan matematika karena ada praktikumnya. Sedangkan untuk tujuan pembinaan karakter di *boarding* sangat sedikit didapatnya, mungkin hanya sebagian guru yang memberi perhatian, itupun hanya pada siswa yang pintar.”⁶⁵

Lebih lanjut DF mengatakan, sebagaimana yang disampaikan dalam wawancaranya:

“Saya sering duduk di belakang, pernah bertanya sama guru karena tidak faham, ibu guru menjawab tanya saja sama kawan kamu sebelah, hilang lagi respek sama guru, saya tanya baik-baik kenapa ditunjukin pada teman saya”.⁶⁶

Salah satu tujuan mereka masuk sekolah *boarding* adalah ingin mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari pada sekolah reguler biasa, tetapi kenyataannya di lapangan tidak sesuai dengan harapan mereka. Dari pengakuan dua siswi di atas menunjukkan hanya beberapa guru saja yang menguasai mata pelajarannya, namun di sisi yang lain, guru tidak terlihat sosok seorang figur bagi siswa, kalau dilihat dari masa kerjanya rata-rata guru di SMAN 2 sudah berpengalaman, jumlah guru senior jauh lebih banyak dibandingkan dengan guru muda. Hal ini mungkin tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan, tetapi jiwa pengabdian yang harus ditimbulkan.

Guru di SMAN 2 tidak siap dengan program pendidikan *boarding*, mereka masih terbawa suasana siswa reguler, sedangkan anak *boarding* adalah siswa pilihan dari kabupaten/kota di Aceh dituntut lebih baik dari penguasaan materi maupun karakternya.

⁶⁴ Wawancara dengan RC, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁶⁵ Wawancara dengan. DF, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

⁶⁶ Wawancara dengan. DF, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

Dari amatan peneliti di lapangan tidak terlihat seorang guru yang ramah dan bersahaja dengan siswanya bahkan dengan tamu sekalipun, lebih memposisikan diri ingin dihormati, ketika bertanya sekalipun sangat susah menjawab terkesan meyepelekan terhadap orang lain.

Sekolah *boarding* merupakan salah satu peluang untuk mendidik siswa, baik dalam bidang akademik maupun pembinaan karakternya. Namun dalam perjalanan tidak semulus dari tujuan yang diharapkan. Merujuk pada peraturan yang ada, sebenarnya telah disampaikan secara detail pada saat penerimaan siswa. Banyak pelanggaran yang sering terjadi baik pelanggaran ringan maupun pelanggaran berat.⁶⁷

Berikut ini pernyataan dalam wawancaranya:

“Kasus yang sering kami tangani yaitu siswa merokok di asrama, sangat mengganggu sekali, jujur saya sampaikan, terbuka saja apa adanya. Saya sempat berfikir setiap mereka kembali dari rumah pada waktu akhir pekan, untuk melakukan razia, karena saya yakin sekali pada saat itulah mereka membawa rokoknya ke asrama. Anak tipe perokok kemanapun dibawa, dia tetap mencari akal dengan segala cara”.⁶⁸

Pernyataan di atas tersebut juga dikuatkan oleh MD berikut ini:

“Saya juga tidak tahu dari mana mereka mendapatkan barang tersebut, yang jelas pengasuh menemukan rokok di asrama”.⁶⁹

Pada sisi lain, saat penerimaan siswa baru di SMAN 2 *Boarding* tidak ketat dalam menyeleksinya, termasuk tidak melakukan wawancara dengan orang tua maupun surat pernyataan mengenai peraturan yang berlaku di SMAN 2 Banda Aceh, hanya sekedar wawancara dengan siswanya saja. Kemudian orang tua

⁶⁷ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁶⁸ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁶⁹ Wawancara dengan MD, Koord. Pembina Asrama Putri & Guru Bahasa Indonesia SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

menginginkan anaknya di sekolah *boarding* tetapi tidak lulus di tempat lain, di sinilah pilihan terakhirnya, yang lebih parah lagi sebagian siswa masuk *boarding* atas dasar desakan orang tuanya.⁷⁰

Dalam pernyataan di atas sangat terlihat beberapa sisi kelemahan yang terjadi di lapangan, terutama ketika siswa berada di asrama, beragam pelanggaran terjadi, seperti siswa merokok di asrama, kelihatannya sangat sulit diatasi. Salah satu faktornya adalah menerima siswa tidak melalui seleksi yang ketat, bahkan hanya sekedar syarat formalitas untuk bisa masuk di *boarding*, bahkan kebanyakan orang tua SMAN 2 *Boarding* sebagai pilihan terakhir ketika tempat lain tidak diterima. Di sisi yang lain, sekolah butuh siswa sedangkan yang mendaftar selalu di bawah kuota yang tetapkan sekolah, efeknya pengelola *boarding* yang kerepotan dalam mengelolanya. Hal lain, pengawasan yang lebih ketat sangat diperlukan guna memperkuat pembinaan siswa.

Tujuan merupakan perjalanan visi misi yang hendak dicapai dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam teori program, tujuan merupakan hal sangat penting untuk merealisasi dari sebuah misi yang bisa dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang.⁷¹ Jadi, tujuan program menjadi penting bagi institusi pendidikan dalam mencapai sebuah sasaran, sehingga dapat membantu lembaga untuk mencapai tujuan utama.

⁷⁰ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁷¹ Made Pramono, *Tujuan Kemanusiaan untuk Saling Menghormati Antar Manusia*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 51.

C. Sistem Pembinaan karakter Sekolah Umum *Boarding School* Banda Aceh

1. Sistem Pembinaan Karakter SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh

Adapun sistem pembinaan karakter SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh adalah dengan melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaannya di lapangan. Unsur-unsur yang terlibat langsung di antaranya, kepala sekolah, koordinator program *boarding*, pembina asrama dan pengasuh, sedangkan wakil kepala sekolah dan guru, mereka terlibat secara tidak langsung, baik dalam proses belajar mengajar maupun menyangkut kebijakan internal sekolah.⁷² MR mengatakan, sistem pelaksanaan dan pengawasan siswa adalah melalui pengelola *boarding* yang terdiri satu orang koordinator program, dua orang pembina dan 4 orang pengasuh asrama, khusus bagi pengasuh, mereka *standby* 24 jam di asrama.⁷³

Pernyataan di atas dikuatkan oleh RA, sebagai koordinator program *boarding* SMAN 2 Banda Aceh, berikut hasil wawancaranya:

“Yang bertanggung jawab secara langsung dalam mengawasi siswa *boarding* adalah koordinator program, pembina dan pengasuh, sedangkan keterlibatan guru hanya pada proses belajar mengajar dan piket dalam kegiatan malam hari”.⁷⁴

MO, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Mengatakan bahwa, sistem pembinaan karakter di *boarding* sejauh ini sudah mulai mengarah lebih baik, tetapi belum seratus persen maksimal. Hal ini dapat terlihat dari sikap mereka sehari-hari, ada perbedaan siswa reguler dengan anak *boarding*. Misalnya dari kedisiplinan, sikap sopan santun terhadap guru, anak *boarding* jauh

⁷² Observasi SMAN 2 Banda Aceh, 10 November 2020 sampai dengan 25 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁷³ Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁷⁴ Wawancara dengan RA, Koord. Program *Boarding* SMAN 2 Banda Aceh, 16 Desember 2020 di Banda Aceh.

lebih baik dengan siswa reguler.⁷⁵ MY menambahkan, setiap siswa yang memilih sekolah *boarding*, harus siap mengikuti semua aturan yang berlaku dan wajib melaksanakan sistem yang ada di SMAN 2 *Boarding*.⁷⁶

Pernyataan MO, sedikit berbeda yang disampaikan RR, ia melihat dari sisi pelaksanaan di lapangan, sebagaimana dalam pernyataannya berikut ini:

“Kita jangan bicara dulu sistem pembinaan, tetapi ada yang lebih penting yaitu sistem penerimaan siswa *boarding*. Salah satunya tidak dibuat kriteria khusus dalam penerimaan siswa *boarding*. Hanya sekedar tes potensi akademik dan wawancara dengan siswa, bukan sebuah syarat dengan nilai rapor sekian ataupun pernah meraih prestasi sebelumnya. Mereka memasukkan anaknya ke *boarding* SMAN 2 pilihan terakhir, ketika tempat lain semua ditolak. Dengan kondisi siswa diterima apa adanya, kami di lapangan yang kalang kabut menanganinya. Kemudian di SMAN 2 *Boarding*, kenapa harus ada kelas tahsin, tidak langsung masuk di tahfiz, jujur saja, anak-anak masuk di *boarding*, banyak yang belum bisa membaca al-Qur’an, makanya dibuat kelas yang berbeda terhadap mereka”.⁷⁷

Adapun menurut RZ, penerimaan siswa baru di SMAN 2 *Boarding* tidak seketat SMAN Modal Bangsa atau SMAN Fajar Harapan. Standar biasa saja, karena SMAN 2 butuh siswa juga. Untuk penerima siswa baru, sekolah membuka kuota 200 orang siswa. Jika yang mendaftar 300 orang siswa, maka akan dilakukan seleksi yang ketat, apabila yang mendaftar di bawah kuota tersebut, seleksinya dilakukan standar saja, setidaknya kuota tersebut mencukupi. Persoalannya yang sering terjadi di lapangan adalah yang mendaftar selalu di bawah kuota tersebut, terpaksa diambil semuanya, karena minat siswa di *boarding* SMAN 2 masih kurang, pada umumnya mereka lebih memilih SMAN Modal Bangsa dan

⁷⁵ Wawancara dengan MO, WK. Bidang Kesiswaan SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁷⁶ Wawancara dengan MY, Guru & Wali Kelas SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁷⁷ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

SMAN Fajar Harapan, ketika tempat lain tidak lulus, ujung-ujungnya baru ke SMAN 2 Banda Aceh.⁷⁸

Dari hasil wawancara, pengelola *boarding* mengeluh terhadap proses yang sudah berjalan, keluhan mereka ada sebabnya, merasa tidak sanggup dalam mengatur ketertiban siswa selama di asrama. Tidak serta merta faktor pengasuh, pembina maupun guru yang kurang baik menurutnya, tetapi latar belakang siswa yang beragam dari berbagai daerah, parahnya tidak dilakukan seleksi pada saat penerimaan siswa layaknya sekolah *boarding* lainnya. Ada sebagian mereka masuk ke SMAN 2 *Boarding* karena tidak lulus di tempat lain dan atas keinginan orang tua, bahkan ada siswa pindahan yang bermasalah juga ditampung di sini. Jadi sangat sulit untuk mencapai target yang diharapkan sesuai visi misi SMAN 2 *Boarding* sendiri.

Dalam teori sistem digambarkan bentuk pembinaan dalam sebuah lembaga pendidikan saling terkait dengan sub-elemen lainnya, saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.⁷⁹ Dalam konsep sistem ada berbagai perilaku dan gejala sosial yang tercakup di dalamnya, seperti, interaksi antar komponen dalam sekolah, di sini dapat disebut dengan warga sekolah (siswa, guru, karyawan dan orang tua). Jika interaksi terbangun dengan baik dalam sebuah lembaga pendidikan, maka tujuan yang ditargetkan dapat dicapai.

2. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Asrama dalam Pembinaan Karakter Siswa

Sekolah dan asrama satu kesatuan yang tidak terputus, program asrama juga bagian dari program sekolah. Semua aktivitas di asrama sepengetahuan pihak sekolah. Pengelola *boarding* setiap satu bulan sekali duduk bersama dengan kepala sekolah maupun unsur lainnya, untuk membicarakan perkembangan atau kendala-

⁷⁸ Wawancara dengan RZ, Staf Kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁷⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 54.

kendalanya di lapangan.⁸⁰ Pernyataan tersebut senada yang disampaikan MY, bahwa bentuk kerjasamanya saling koordinasi antara guru dengan pengelola *boarding*.⁸¹

Pernyataan di atas justru berbeda dengan YS, sebagai kepala pengajaran, berikut petikan wawancaranya:

“Visi misi guru di sini tidak sama, seperti aturan diwajibkan menggunakan masker di dalam kelas, tidak semua guru melakukannya, tempat yang disilang dan dilarang duduk malah guru melanggarnya, bagaimana kita meminta lebih pada siswa, guru sendiri seperti itu. Menyangkut SDM guru saya tidak bisa menyampaikan secara terbuka, jelasnya lebih banyak guru senior dari pada guru muda”.⁸²

Lain halnya dengan MD, ia merasa tidak ada kekompakan dari sekolah sendiri, berikut pernyataannya dalam wawancara berikut ini:

“Saya menilai rasa kekompakan kurang dalam melaksanakan program di sekolah, sederhana saja untuk kebutuhan bola lampu di ruang kelas, waktu kita sampaikan kurang direspon, terutama bagian sarana dan prasarana. Belum lain-lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa”.⁸³

Dari pernyataan di atas sangat terlihat perbedaan pandangan di kalangan guru sendiri, satu pihak menginginkan kerjasama yang baik untuk kepentingan sekolah, sedangkan sebagian yang lain merasa bukan tanggung jawabnya, karena menganggap tugasnya hanya pada proses belajar mengajar di sekolah, selebihnya tanggung jawab pengelola *boarding*, belum lagi ada guru yang sulit diatur karena merasa ia paling senior. Jadi tidak mudah mengatur dalam satu rumah ada dua dapur. Hal ini sangat terlihat di SMAN 2

⁸⁰ Wawancara dengan RA, Koord. Program *Boarding* SMAN 2 Banda Aceh, 16 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁸¹ Wawancara dengan MY, Guru & Wali Kelas SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁸² Wawancara dengan YS, Kepala Pengajaran SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁸³ Wawancara dengan MD, Koord. Pembina Asrama Putri & Guru Bahasa Indonesia SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

Banda Aceh, konsentrasi guru terpecah pada siswa reguler dan siswa *boarding*, alasan inilah yang sering dikeluhkan oleh pengelola *boarding* di lapangan. Di sini guru merasa hanya sekedar mengajar bukan pendidik

Dalam teori sistem dikenal dengan sosial diasosiatif mengarah pada pemisahan yang diakibatkan oleh suatu keadaan dalam sebuah lembaga pendidikan,⁸⁴ walaupun bukan dalam bentuk persaingan atau konflik, tetapi dapat digolongkan dalam bentuk kontravensi, artinya proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan, wujudnya dapat terlihat dalam bentuk sikap tidak senang, tidak kompak, tidak mengikuti aturan yang ada, baik secara tersembunyi maupun terang-terangan.⁸⁵

CF menambahkan, untuk mengawal aktivitas siswa pada malam hari, sebagian guru juga dilibatkan sesuai dengan piket mereka masing-masing dari magrib sampai pukul 22.00 malam.⁸⁶ AR selaku pengasuh asrama menambahkan, koordinasi pengasuh dan koordinator program, pembina asrama setiap waktu dilakukan termasuk penjaga keamanan sekolah, siswa yang mau belanja di luar, pihak keamanan mengizinkan apabila ada surat rekomendasi dari pengasuh,⁸⁷ pernyataan senada disampaikan NR⁸⁸ dan NU.⁸⁹

RR menambahkan, sistem pembinaan karakter siswa di *boarding* melalui kerjasama guru dengan pengelola *boarding*. Salah satu bentuk kerjasamanya, guru dilibatkan sebagai pengontrol terhadap jalannya kegiatan pengajian di asrama dengan sistem piket. Selain itu, pengelola *boarding* juga bekerjasama

⁸⁴ J. Swi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Lihat Disertasi pada Bab II, hlm. 63.

⁸⁵ J. Swi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Lihat Disertasi pada Bab II, hlm. 62.

⁸⁶ Wawancara dengan CF, Ketua keamanan SMAN 2 Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁸⁷ Wawancara dengan AR, Pengasuh Asrama Putra SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁸⁸ Wawancara dengan NU, Pengasuh Asrama Putri SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁸⁹ Wawancara dengan NR, Pengasuh Asrama Putri SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

dengan Ikatan Lembaga Dakwah Indonesia, untuk mengisi materi agama dan motivasi siswa setiap sebulan sekali.⁹⁰ FA menambahkan, kerjasama bimbingan konseling (BK) dengan pengelola *boarding* tetap ada, BK lebih pada posisi menunggu laporan masuk, tetapi pengelola *boarding* lebih banyak menyelesaikan sendiri bila ada kasus yang terjadi terutama pelanggaran di asrama, BK hanya menangani pada saat proses belajar mengajar di sekolah.⁹¹

Adapun menurut RZ, sistem kerjasama sekolah dengan pengelola *boarding* berjalan dengan baik, mereka saling mengisi, baik guru, pembina maupun pengasuh asrama. Selama 6 bulan terakhir *boarding* sudah mempunyai ruang kerja sendiri untuk lebih fokus menangani siswa maupun kelengkapan kerja lainnya.⁹²

Menurut NA, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengatakan:

“Apapun masalah yang berhubungan dengan siswa *boarding* mereka saling berkoordinasi, secara detail saya tidak bisa menjelaskan karena tidak berhubungan langsung dengan program *boarding* termasuk dalam pembinaan siswa di asrama. Sekarang yang menjadi rumit ketika siswa reguler dan *boarding* saling ketemu di sekolah. secara otomatis siswa *boarding* tidak berinteraksi dengan dunia luar, pada sisi lain SMAN 2 ada siswa reguler, bisa saja mereka mendapatkan informasi dari siswa reguler, yang dikhawatirkan siswa reguler memberikan efek yang lebih jauh, apakah bersifat positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter siswa *boarding*, disitulah yang menjadi kesulitan bagi saya sendiri dalam menilainya”.⁹³

⁹⁰ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁹¹ Wawancara dengan FA, Koord. Bimbingan Konseling SMAN 2 Banda Aceh, 4 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁹² Wawancara dengan RZ, Staf kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁹³ Wawancara dengan NA, WK. Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

Siswa *boarding* itu adalah anak-anak yang terpilih dan memilih masuk di *boarding* untuk meningkatkan kualitasnya, pada sisi lain, SMAN 2 Banda Aceh juga memiliki siswa reguler yang tidak mungkin dibatasi dalam berinteraksi dengan siswa lainnya di lingkungan yang sama. Bagi siswa reguler diterapkan sistem zonasi, sekolah tidak punya hak menolak siswa yang masuk ke SMAN 2 Banda Aceh. Kemudian pada sisi lain, siswa *boarding* jurusan IPS harus bergabung dengan kelas reguler karena jumlah siswanya sedikit, hal inilah yang sering dikeluhkan oleh pengelola *boarding* selama ini, jikapun membuat program khusus untuk *boarding* tetap terkendala dengan siswa reguler.⁹⁴

RZ menambahkan, siswa *boarding* pada umumnya jurusan IPA, sedangkan jurusan IPS peminat hanya beberapa orang siswa, tidak mungkin dibuka kelas sendiri, terpaksa digabungkan dengan siswa reguler, untuk kegiatan di asrama mereka tetap sama dengan siswa *boarding* lainnya.⁹⁵

Dalam penjelasan di atas terlihat bentuk kerjasama yang terputus antara pengelola *boarding* dengan bimbingan konseling, seharusnya ketika siswa melakukan kesalahan, bimbingan konseling sangat berperan untuk melakukan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah, namun pengelola *boarding* lebih memilih menyelesaikan sendiri. Fakta yang terjadi di lapangan berseberangan dengan teori interaksi sosial asosiatif, artinya mengarah pada bentuk penyatuan melalui kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.⁹⁶

Pada sisi yang lain, kebijakan sekolah membuka kelas reguler sangat berefek terhadap siswa *boarding*. Penerimaan siswa reguler berdasarkan sistem zonasi, sistem tersebut sekolah tidak punya hak untuk menolak siswa. Pada sisi yang lain SMAN 2 punya program

⁹⁴ Wawancara dengan NA, WK. Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁹⁵ Wawancara dengan RZ, Staf. Kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 58.

boarding mereka *full* 24 jam di sekolah, dikhawatirkan kehadiran mereka membawa dampak negatif pada anak-anak *boarding* baik informasi yang mereka berikan pada saat berinteraksi di sekolah maupun dalam hal lainnya.

Secara definisi, interaksi merupakan suatu proses terjadi pada beberapa orang yang mengerjakan secara bersama-sama atau saling membantu satu sama lain disertai dengan proses bertindak, berbicara dan berfikir.⁹⁷ Namun dalam teori interaksi sosial asosiatif,⁹⁸ merupakan tindakan timbal-balik antara dua orang atau lebih melalui suatu kontak dan komunikasi.

3. Target Pembinaan Karakter di SMAN 2 Boarding Banda Aceh

Menurut NA, pembinaan karakter sudah ada target dari kurikulum K-13, salah satu fokusnya tentang karakter yang menjadi ketentuan sebagai ketuntasan siswa dalam pembelajaran. Karakter menjadi salah satu syarat untuk kelulusan siswa. Pada dasarnya tidak ada perbedaan pembinaan karakter antara kelas reguler dengan kelas *boarding* di SMAN 2 Banda Aceh. Berhubung di SMAN 2 ada kelas *boarding*-nya, jadi pembinaan karakter lebih intensif dilakukan. Harapan orang tua saat mengantar anaknya di *boarding* tidak hanya mendapatkan di bidang akademisnya saja, tetapi pembinaan karakter yang lebih diutamakan, terutama karakter religiusnya.⁹⁹

Targetnya pembinaan karakter di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, anak-anak setelah lulus dari *boarding school* harus tampil beda dengan sekolah reguler biasa, mereka tidak hanya unggul dalam bidang sains, tetapi juga unggul dalam karakternya, baik dari segi kemandirian, disiplin waktu dan bisa menjaga ibadahnya. Dari

⁹⁷ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 57-58.

⁹⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 58.

⁹⁹ Wawancara dengan NA, WK. Bidang Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

tiga angkatan yang sudah lulus di SMAN 2 *Boarding*, kelihatan punya cita-cita yang tinggi, kebanyakan dari mereka kuliahnya di luar Aceh.¹⁰⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan MCAA, hampir tiga tahun di *boarding* SMAN 2, ia merasa banyak hal yang didapatkan, terutama rasa percaya diri ketika berdiri di depan umum jauh lebih baik dari sebelumnya, sekolah sering memberi kesempatan kepadanya mengikuti lomba dari tingkat Kota Madya sampai Tingkat Nasional. Selama berada di *boarding*, ia banyak belajar dalam hal kebersamaan, saling menghargai pendapat orang lain, begitu juga dalam menjaga shalat lima waktu secara berjamaah sudah mulai terjaga dengan baik. Dari semua itu, peran pembina dan pengasuh sangat berpengaruh terhadap pembinaan karakter siswa. Kemudian selama di SMAN 2 *Boarding* belum pernah melihat pengasuh maupun pembina mendidik dengan menggunakan kekerasan.¹⁰¹

Perasaan yang sama juga disampaikan ANL, sebelum masuk di *boarding*, suka menunda-nunda semua pekerjaan, banyak belajar selama berada di asrama, terutama disiplin dan lebih mandiri, berani tampil di depan umum. Kemudian faktor lain yang mendukung adalah pengasuh selalu mengontrol dan menasehatinya, awalnya terasa berat tetapi sangat berefek terhadap karakternya.¹⁰²

Namun berbeda halnya yang disampaikan RA, selaku koordinator program *boarding*, berikut petikan wawancaranya:

“Sebenarnya target yang diinginkan pada siswa dalam pembinaan karakter adalah anak-anak faham *dinulislam*, tidak hanya pengetahuan umum yang mereka kuasai tetapi mereka berakhlak mulia, hasil akhirnya adalah orang tua yang menentukan, kita berusaha semaksimal mungkin dengan semua daya upaya

¹⁰⁰ Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

¹⁰¹ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁰² Wawancara dengan ANL, Siswi Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

dilakukan, tetapi di rumahnya sendiri entah bagaimana bentuk peduli orang tua terhadap anaknya”.¹⁰³

Lain halnya menurut RC, justru selama tiga tahun di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh rasanya tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap karakter dalam dirinya, baik sikap maupun kedisiplinan karena peraturannya kurang efektif, banyak kelonggaran-kelonggaran yang diberikan. Contohnya, pembina melarang siswa pulang pada waktu hari libur Nasional. Kemudian siswa melakukan protes, karena desakan siswa pembina membolehkan pulang.¹⁰⁴

Dari pernyataan di atas terlihat target yang diharapkan selama berada di *boarding* adalah membentuk siswa yang lebih mandiri, disiplin dan berakhlak yang mulia. Faktanya tidak semua siswa mencapai target yang diharapkan. Beberapa siswa merasa selama berada di *boarding* ada perubahan dalam dirinya, baik pendidikan mental maupun karakter religiusitas. Namun tidak sedikit dari siswa yang merasa kecewa terhadap hasil pendidikan SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, mereka menilai kurang tegas dalam penegakan aturan serta SDM guru yang belum memadai untuk ukuran sebuah sekolah *boarding*.

Pada dasarnya pendidikan *boarding* punya pengaruh sangat besar terhadap siswa, karena sistem pendidikannya terintegrasi antara sekolah dan asrama. Dalam teori sistem, hal ini dikenal dengan istilah pengaruh. Pengaruh adalah kekuatan yang ada serta ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰⁵ Dalam hal ini pengaruh lebih condong dalam membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada tenaga pendidik.

¹⁰³ Wawancara dengan RA, Koord. Program *Boarding* SMAN 2 Banda Aceh, 16 Desember 2020 di Banda Aceh.

¹⁰⁴ Wawancara dengan RC, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁰⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 63

menurut Nina Rahmayanty,¹⁰⁶ pengaruh bisa bersifat positif atau negatif, sangat tergantung apa yang diterima dalam kehidupan sehari-hari di asrama.

NU menambahkan, pembinaan karakter yang dilakukan di SMAN 2 Banda Aceh sebenarnya sudah memenuhi standar ukuran sekolah *boarding*, baik dari segi aturan maupun fasilitasnya. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal seratus persen. Misalnya shalat berjamaah lima waktu, terutama shalat shubuh tidak mencapai enam puluh persen.¹⁰⁷ Adapun menurut AMJ, sistem pembinaan di *boarding* SMAN 2 secara keseluruhan sudah memadai, walaupun tidak sempurna seratus persen. setidaknya pengalaman selama tiga tahun di *boarding* banyak hal yang bisa didapatkan, bagaimana hidup mandiri, bergaul dengan teman-temannya di asrama serta dikontrol selama 24 jam, pengalaman tersebut tidak mungkin diperoleh pada sekolah reguler biasa.¹⁰⁸

Pandangan di atas dikuatkan FA, sebagai bimbingan konseling, dari segi sikap, siswa *boarding* jauh lebih sopan dibandingkan anak reguler, hanya sedikit yang berbeda ketika mereka sudah duduk di kelas tiga, sopannya sudah mulai berkurang, mungkin anak-anak merasa hanya menunggu lulus saja.¹⁰⁹

Berbeda halnya yang dirasakan SM, salah satu orang tua siswa, mengatakan, tidak ada perubahan yang berarti terhadap anaknya setelah lulus dari *boarding* SMAN 2 Banda Aceh. Berikut petikan wawancaranya:

“Dari segi pembinaan ada bagusnya juga, guru juga lumayan, tetapi anak saya tidak terlihat perubahan setelah tamat dari SMAN 2 *Boarding*. Mungkin anak saya yang kurang pintar atau saya

¹⁰⁶ Nina Rahmayanty, *Manajemen Pelayanan Prima*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 61.

¹⁰⁷ Wawancara dengan NU, Pengasuh Asrama Putri SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁰⁸ Wawancara dengan AMJ, Orang Tua Siswi SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁰⁹ Wawancara dengan FA, Koord. Bimbingan Konseling SMAN 2 Banda Aceh, 4 Januari 2021 di Banda Aceh.

terlalu berharap banyak dari *boarding* tersebut, awalnya saya sangat berharap pada *boarding* tersebut karena mereka dibina dan dipantau selama 24 jam, penguatan pendidikan agama pada malam hari dan melaksanakan ibadah bersama-sama setiap hari, sekurangnya bisa menjaga shalatnya dengan baik, kenyataannya tidak banyak yang berubah pada anak saya selama tiga tahun. Saya juga faham sekolah *boarding* bukan pesantren, setidaknya untuk shalatnya bisa dia jaga dengan baik selesai di *boarding*".¹¹⁰

Adapun menurut YI, selaku orang tua siswi, pembinaan karakter selama di *boarding* SMAN2, kalau dikatakan tidak ada yang berubah, rasanya kurang tepat juga, tetapi yang diinginkan sebuah sekolah *boarding* benar-benar ideal. Namun kenyataannya, mereka selama di *boarding* masih bisa dipengaruhi dalam hal yang negatif. Kemudian dalam masalah sosial terhadap lingkungan sekitar juga masih kurang peka.¹¹¹ Menurut MCAA, justru sebaiknya, sejak berada di *boarding* sangat terasa perubahan cara berkomunikasi dan beradaptasi dengan orang baru, hal seperti ini sangat sulit didapatkan di luar sana. Kemudian dari segi ibadah lebih baik dari sebelumnya, terutama shalat shubuh, saat di rumah sangat susah bangun, bahkan shalat shubuh sering terlewatkan.¹¹²

Pernyataan SM dan YI di atas dibenarkan oleh FA, selaku bimbingan konseling, secara persentase jumlah pelanggaran siswa *boarding* dengan reguler, lebih banyak pelanggaran siswa *boarding*, karena mereka berada di asrama 24 jam, sedangkan reguler hanya setengah hari di sekolah. Bentuk pelanggaran siswa reguler yang sering ditangani bimbingan konseling di antaranya adalah terlambat masuk kelas, tidak masuk sekolah, cabut pada jam sekolah dan *bullying*. Sedangkan pelanggaran anak-anak *boarding* pada umumnya, yaitu, keluar asrama pada malam hari dan merokok di asrama. Persoalan tersebut bukan sekali dua kali lagi terjadi,

¹¹⁰ Wawancara dengan SM, Orang Tua Siswa/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹¹¹ Wawancara dengan YI, Orang Tua Siswi/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

¹¹² Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

bahkan sudah maksimal mereka dibina, tetapi pelanggaran serupa tetap terulang.¹¹³

Siswa keluar asrama dengan cara lompat pagar pada malam hari, mereka umumnya berasal dari Banda Aceh, anaknya seperti terpaksa masuk asrama karena dorongan orang tua.¹¹⁴ Lebih lanjut MCAA menjelaskan, dalam pernyataan wawancara berikut ini:

“Kelas MIPA-1 bisa dikatakan adalah kelas singgahan, banyak siswa dari luar pindah ke SMAN 2 *Boarding*, bahkan ada yang bertahan tiga bulan, kemudian pindah lagi. Masuk ke SMAN 2 karena ada kasus sebelumnya, sampai di SMAN 2 terulang lagi. Sangat terlihat dari sikapnya, mereka di sekolah hanya pada jam belajar saja, saat jam istirahat sudah menghilang.¹¹⁵

Menurut FO, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, mereka yang sering buat pelanggaran berat, masuk *boarding shool* karena desakan orang tuanya. Pada saat temannya sudah tidur, dia diam-diam keluar asrama dengan cara lompat pagar, menjelang shubuh baru kembali.¹¹⁶

Menurut pengakuan MCAA, salah satu siswa *boarding*, dalam wawancaranya di sekolah, sebagai berikut:

“Pengasuh asrama mengontrol sampai dengan pukul 24:00 malam, pada saat tersebut semua tidur dengan tertib, termasuk lampu kamar dimatikan, tetapi yang tidak bisa tidur tetap bangun termasuk saya sendiri, apapun kegiatannya terserah dia, mau hanya lihat dinding jendela. Parahnya mempengaruhi temannya ajak bergadang. Bahkan sebagian siswa kelas tiga sampai sekarang masih ada yang bergadang. Memang tidak bisa tidur, seperti terbalik siang menjadi malam dan malam menjadi siang. Lain lagi ceritanya bagi siswa perokok, operasinya memang tengah malam. Pernah melihat mereka merokok pukul 02.00 dini hari di tangga asrama. Pada saat kami masih kelas satu dan kelas dua sering tidur

¹¹³ Wawancara dengan FA, Koord. Bimbingan Konseling SMAN 2 Banda Aceh, 4 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹¹⁴ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹¹⁵ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹¹⁶ Wawancara dengan MO, WK. Bidang Kesiswaan SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh..

di atas pukul 24.00 malam, asik ngobrol dan bercanda dengan teman-teman sampai larut malam, bahkan ada siswa, tidur menjelang azan shubuh. Selama duduk kelas tiga, kebiasaan tersebut tidak ada lagi, karena lebih fokus persiapan kelulusan dan masuk perguruan tinggi.¹¹⁷

Pernyataan di atas terlihat saling bertentangan di antara satu dengan lainnya, satu sisi mereka mengatakan SMAN 2 *Boarding* sudah baik walaupun masih terdapat kekurangan, Namun menurut orang tua dan siswa sendiri banyak sekali kelemahan yang terjadi, sehingga berakibat buruk terhadap siswa sendiri. Masalah siswa merokok, begadang, ribut, lompat pagar di malam hari, shalat shubuh hampir 50 %, tidak berjamaah di Musalla, permasalahan tersebut masih menjadi tanda tanya besar untuk SMAN 2 *Boarding*, keluhan itu tidak hanya dirasakan sebagian orang tua, tetapi juga di keluhkan oleh beberapa siswa dan pembina asrama. Apabila pelanggaran berat dibiarkan terus terjadi bukan tidak mungkin kepercayaan orang tua semakin menurun terhadap SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh.

Hasil amatan peneliti selama observasi di lapangan, ada beberapa hal yang mendukung permasalahan tersebut sulit diatasi, pertama dari seleksi siswa sendiri yang kurang selektif, sekolah masih mengejar kuantitas dari pada kualitas siswa. kedua, ada kesan jarak antara guru kelas reguler dengan guru kelas *boarding*, mereka merasa tidak bertanggung jawab karena siswa *boarding* sudah ada pengelolanya, hal ini sangat terlihat dari jawaban guru BK maupun dari guru lainnya. Ketiga, sistem kontrol sangat lemah sekali di lapangan, hanya mengandalkan dua orang pengasuh putra dan dua orang pengasuh putri mengawal lebih dari dua ratusan siswa. Dalam teori sistem dikenal dengan *auto control*,¹¹⁸ sistem kontrol yang dimaksud adalah terhubung antara sekolah dan

¹¹⁷ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹¹⁸ Aris Triwiyatno, *Buku Ajaran Sistem Kontrol*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 66.

asrama, ketika salah satu sistem ada yang terputus, maka secara otomatis program tersebut tidak akan berjalan dengan normal.

D. Model Pembinaan Karakter Sekolah Umum *Boarding School* Banda Aceh

1. Model Pembinaan Karakter SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas belajar mengajar sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pendidikan dasar dan pendidikan menengah atas.¹¹⁹

Model pembinaan karakter SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, yaitu melibatkan guru yang diberikan tugas khusus untuk mengelola *boarding*, 3 orang guru tersebut secara *full* mengelola *boarding*, tugas masing-masing mereka adalah satu orang sebagai koordinator program, dua orang sebagai pembina asrama. Kemudian ditambah empat orang pengasuh yang direkrut dari luar sekolah, mereka *standbay* di asrama 24 jam bersama siswa. Sedangkan guru lainnya terlibat secara tidak langsung, seperti pada saat proses belajar mengajar di sekolah ataupun masuk dalam piket kontrol kegiatan siswa pada malam hari di asrama.¹²⁰

Untuk penanganan masalah di lapangan melalui proses berjenjang. Pelanggaran ringan langsung ditangani oleh pengasuh atau pembina, sedangkan pelanggaran berat, seperti merokok, mencuri dan sejenisnya, prosesnya lebih panjang, mulai dari

¹¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 68.

¹²⁰ Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

koordinator program sampai pemanggilan orang tua dan tahap terakhir dengan kepala sekolah.¹²¹

NA menambahkan, ada beberapa kebijakan kurang tepat yang dilakukan oleh pengelola *boarding* dari konsep awal yang diprogramkan. Seperti, mencampurkan siswa baru dengan kakak kelas dalam satu kamar, khususnya kelas satu dengan kelas dua, dikhawatirkan kakak kelas mempengaruhi adik kelas, bahkan bisa saja menjadi sasaran kakak kelasnya. Beberapa siswa curhat sama gurunya masalah tersebut untuk disampaikan pada wakil kepala bidang kurikulum atas kebijakan tersebut, tetapi bidang kurikulum tidak punya wewenang perihal tersebut, apalagi menyangkut masalah di asrama.¹²²

Adapun menurut MCAA, alasan disatukan siswa kelas-I dengan kakak kelas di kamar adalah untuk mengawasi mereka, berikut petikan wawancaranya:

“Tujuan disatukan kakak leting kelas-II dan siswa kelas-I, untuk mengawasi adik letingnya. Dalam setiap kamar hanya tiga orang didampingi kakak letingnya. Sedangkan siswa kelas tiga, mereka lebih difokuskan untuk persiapan ujian nasional dan masuk perguruan tinggi”.¹²³

Namun berbeda halnya dengan SM, selaku orang tua siswa, menilai model pembinaan karakter di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh kurang optimal, berikut ini pernyataan dalam wawancaranya:

“Pembinaan karakter di SMAN 2 *Boarding*, menurut saya kurang tepat atau mungkin anak saya yang bandel, kawan saya Ibu F juga mengatakan hal yang sama. Tiga tahun di *boarding* bukan waktu yang singkat, tidak terlihat perubahan sampai dia lulus, setidaknya ada sedikit yang membekas”.¹²⁴

¹²¹ Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

¹²² Wawancara dengan NA, WK. Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹²³ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 24 Maret 2021 di Banda Aceh

¹²⁴ Wawancara dengan SM, Orang Tua Siswa/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

Justru sebaliknya menurut MD, selaku pembina asrama putri, model pembinaan karakter yang dilakukan di *boarding* SMAN 2 sudah tepat. Keterpaduan antara sekolah dan asrama dalam membentuk karakter siswa, mereka juga dalam pengawasan 24 jam, di samping itu, ada penguatan pendidikan agama pada malam hari.¹²⁵

Berdasarkan uraian di atas terdapat beragam pandangan, di satu sisi kebijakan yang diambil sudah tepat, misalnya model pembinaan siswa yang melakukan pelanggaran prosesnya berjenjang, disatukan kakak kelas dengan adik kelas dalam satu kamar sebagai bentuk pengawasan. Tetapi pada sisi lain adik kelasnya merasa kurang nyaman dengan kondisi tersebut sehingga muncul masalah baru, bahkan bisa saja mereka mempengaruhi adik kelasnya. Kemudian model pengelolaan *boarding* belum terlihat secara optimal menurut pandangan sebagian dari orang tua.

2. Konsep Pembinaan Karakter SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh

Konsep pembinaan karakter di SMAN 2 sebenarnya sudah baik, tetapi dalam pelaksanaannya tidak seindah konsepnya, buktinya banyak siswa belum sepenuhnya menaati peraturan yang berlaku di asrama maupun kegiatan yang sudah terjadwal, misalnya kegiatan bimbingan belajar, banyak siswa yang kurang respon, ada yang terlambat, bahkan ada yang tidak masuk. Kemudian shalat shubuh wajib semua siswa berjamaah di Musalla tetapi banyak siswa yang tidak berjamaah di Musalla.¹²⁶ Bagi MQA, peraturan yang berlaku di *boarding* sangat kecil dampaknya terhadap

¹²⁵ Wawancara dengan MD, Koord. Pembina Asrama Putri & Guru Bahasa Indonesia SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹²⁶ Wawancara dengan ANL, Siswi Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

perubahan karakternya, yang lebih mempengaruhi pada sosok guru maupun pembina dalam setiap penyampaian materi.¹²⁷

Pernyataan MQA, sama halnya yang dirasakan RC, sebagaimana pernyataannya dalam wawancara berikut ini:

“Pembinaan karakter di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh yang saya rasakan sedikit sekali pengaruhnya atau mungkin saya yang kurang tepat di *boarding* tersebut, seperti peraturan yang dibuat masih ada kelonggaran dan bisa diatur sama siswa”.¹²⁸

CF, selaku keamanan di SMAN 2 Banda Aceh, mengatakan, bahwa semua peraturan yang dibuat dimana saja bagus, tetapi dalam prakteknya di lapangan belum tentu berjalan sesuai rencana, di *boarding* ini masih ada kelonggaran yang diberikan, buktinya siswa berani melawan aturan, ada yang merokok di asrama bahkan ada yang lompat pagar pada malam hari.¹²⁹

Adapun SM, selaku orang tua siswa, menyampaikan hal yang sama sebagaimana petikan wawancaranya:

“Cerita anak saya, shalat berjamaahnya ada, tetapi ada juga bolong-bolongnya, tidak terlalu ketat dan tidak diabsen. Dari situ bisa kita nilai masih ada kelonggarannya, belum lagi waktu malam kadang-kadang siswanya ribut, sampai tidak bisa tidur, akibatnya tidak bisa bangun shalat shubuh, sama dengan tidak ada jugakan?”¹³⁰

Menurut RR, salah seorang pembina asrama putra, anak-anak butuh keteladanan dari semua unsur yang ada di *boarding*, aturan hanya di atas kertas, dalam pelaksanaannya tidak menunjukkan contoh yang baik pada siswa, khusus untuk shalat shubuh, siswa wajib dibangunkan jam 04.30 pagi. Mandi dan shalat shubuh

¹²⁷ Wawancara dengan MQA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹²⁸ Wawancara dengan RC, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹²⁹ Wawancara dengan CF, Ketua keamanan SMAN 2 Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹³⁰ Wawancara dengan SM, Orang Tua Siswa/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh

berjamaah. Masalahnya pengasuh sendiri telat bangun, sering tidak melaksanakan shalat berjamaah di Musalla. Kalau dibuat persentase lebih kurang lima puluh persen yang shalat shubuh berjamaah di Musalla, setengahnya shalat di kamar masing-masing.¹³¹

Merujuk dari beberapa pernyataan di atas banyak terdengar dari mereka adalah suara keluhan, baik dari siswa, orang tua, koordinator program, pembina asrama bahkan termasuk penjaga keamanan sekolah. Nada-nada sumbang tersebut di antaranya adalah mulai dari penerimaan siswa, krisis keteladanan guru, sekolah seakan mendua dalam mengelola pendidikan, antara *boarding* dan reguler sampai pada pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Konsep pembinaan karakter yang dirancang di SMAN 2 sebenarnya cukup ideal untuk ukuran sekolah berbasis *boarding*, baik dari segi aturan, pembinaan mental dan spiritual, begitu juga dengan sistem pengawasan yang terdiri dari satpam, pengasuh, pembina asrama, dan koordinator program. Kemudian pembinaan terintegrasi antara sekolah dengan asrama. Hal ini sejalan dengan teori model sebagaimana di sampaikan Ahmad Syahri dalam judul: "*Pendididkan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*". Model adalah kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan.¹³² Artinya model dapat dijadikan sebagai pola oleh pengelola *boarding*, memilih mana yang sesuai dalam mencapai tujuan pendidikan serta pembinaan karakter siswa.

¹³¹ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹³² Akhmad Syahri, *Pendididkan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 68.

3. Aktivitas yang mendukung pembinaan karakter SMAN 2 Boarding Banda Aceh

Bentuk Aktivitas yang mendukung pembentukan karakter siswa lebih pada penguatan keagamaan melalui pengajian, materi yang diberikan antara lain, fiqh, akhlak dan tauhid, kemudian tahsin dan tahfiz setiap Senin dan Sabtu, membaca *wirid* selesai shalat magrib, setiap malam Jum'at semua siswa membaca Surah Yasin berjamaah di Musalla, bentuk kegiatan lain, khusus malam Sabtu kegiatan minat bakat, siswa memilih sesuai dengan bakatnya masing-masing, seperti, pidato, teater, *nasyid* dan kaligrafi.¹³³

Pernyataan senada juga disampaikan AMJ¹³⁴ dan NA, pembinaan karakter di asrama lebih pada penguatan ibadah dan pengetahuan agama,¹³⁵ DF, selaku siswi menguatkan pernyataan di atas, ia hanya sedikit menambahkan, kegiatan *muhasabah* dilakukan di kamar-masing-masing, atas inisiatif teman-teman sendiri, bagaimana saling menghargai, saling membantu termasuk kepedulian bila ada teman yang sakit.¹³⁶

Namun berbeda halnya dengan ANL, salah satu siswi juara kelas dan berprestasi di SMAN 2 Boarding, sebagaimana pengakuannya:

“Aktivitas yang benar-benar mempengaruhi karakter siswa sich tidak ada, tetapi semua kegiatan tersebut bisa saja mempengaruhi, karena saya sendiri apabila disuruh berubah untuk kebaikan cepat menyesuaikan.¹³⁷

¹³³ Wawancara dengan AR, Pengasuh Asrama Putra SMAN 2 Boarding Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹³⁴ Wawancara dengan AMJ, Orang Tua Siswi SMAN 2 Boarding Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹³⁵ Wawancara dengan NA, WK. Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹³⁶ Wawancara dengan. DF, Alumni SMAN 2 Boarding Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

¹³⁷ Wawancara dengan ANL, Siswi Kelas-III SMAN 2 Boarding Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

MCAA, salah satu siswa SMAN 2 *Boarding* yang berprestasi tingkat nasional, menurutnya pendidikan karakter justru lebih banyak didapatkan saat bergabung dengan OSIS, seperti, belajar tanggung jawab, rasa kebersamaan sangat tinggi, saling menghargai pendapat orang lain, berfikir dewasa, apabila ada masalah mencari solusi bersama-sama tanpa membebankan pembina maupun gurunya.¹³⁸ Pernyataan senada juga disampaikan FA.¹³⁹

Salah satu kelebihan *boarding school* adalah pembinaan karakter yang terintegrasi antara sekolah dan asrama. Pembinaan karakter di *boarding* pada umumnya dilakukan melalui pendidikan mental dan spiritual. Namun berbeda halnya di SMAN 2 *Baording* Banda Aceh, berdasarkan pengakuan siswa pengaruhnya sangat kecil terhadap karakter mereka, justru sebaliknya pendidikan karakter mereka dapatkan ketika mengikuti perlombaan, seperti paskib, LKBB dan lomba debat. Dalam mengikuti kegiatan lomba tersebut banyak hal yang mencerahkan mereka, bagaimana berbicara di depan umum, menghargai pendapat lawan, rasa tanggung jawab termasuk menjaga kedisiplinan waktu.

Menurut NA, selaku wakil kepala bidang kurikulum, aktivitas yang mendukung pembinaan karakter siswa yang bersifat ekstrakurikuler seperti paskibraka, pramuka, (LKBB) latihan kegiatan baris-berbaris, (PMR) palang merah remaja yang bekerja sama dengan PMI Banda Aceh termasuk sering melakukan latihan bersama di SMAN 2 Banda Aceh. Dalam bidang olahraga seperti, basket, futsal, voli dan karate. Dua bidang olahraga, yaitu, karate dan futsal sering mendapatkan juara di Tingkat Kota Madya dan Provinsi, hal senada disampaikan RZ,¹⁴⁰ YS,¹⁴¹ lebih lanjut NA

¹³⁸ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹³⁹ Wawancara dengan FA, Koord. Bimbingan Konseling SMAN 2 Banda Aceh, 4 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁴⁰ Wawancara dengan RZ, Staf kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

menjelaskan, hanya selama covid-19 semua kegiatan tersebut tidak dilakukan menghindari kegiatan fisik. Sedangkan di asrama lebih pada penguatan keagamaan¹⁴² pernyataan tersebut dikuatkan oleh MD, ia hanya sedikit menambahkan, termasuk kegiatan gotong royong dilakukan setiap Jum'at, tujuannya mendidik mereka hidup bersih dan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴³

Kegiatan ekstrakurikuler sedikit banyaknya mempengaruhi karakter siswa, salah satunya paskibraka. Menurut ANL, ia banyak belajar dari kegiatan paskibraka, di antaranya kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan dan sportivitas. Paskibraka salah satu kegiatan yang paling ia sukai, cita-citanya bisa sampai ke tingkat nasional. Ia pernah mewakili sekolah ke Tingkat Kota Banda Aceh dan Provinsi. Tetapi banyak kendala yang ia hadapi, terutama dari teman-temannya sendiri di *boarding*, lebih lanjut ANL menjelaskan dalam wawancaranya:

“Pada saat saya berlatih keras untuk mewakili sekolah, banyak teman-teman yang cemoohin dan gleden dengan kata-kata “kalau saya jadi kamu, tidak akan ikut paskibraka lebih baik tidur di kamar”, terutama kakak kelas. Bahkan saya pernah disidangkan di kamar oleh kakak leting tengah malam, saya duduk di tengah-tengah mereka. Menurut mereka, saya orangnya ego, (ANL menangis sambil bercerita, seperti belum bisa menerima bully terhadap dirinya). Tradisi tersebut masih terjadi sampai dengan sekarang terhadap siswa yang lain, bila ada yang tidak disukai.”¹⁴⁴

MQA menambahkan, beberapa teman di asrama merasa tidak nyaman, bercanda terlalu berlebihan serta suka melanggar

¹⁴¹ Wawancara dengan YS, Kepala Pengajaran SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁴² Wawancara dengan NA, WK. Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁴³ Wawancara dengan MD, Koord. Pembina Asrama Putri & Guru Bahasa Indonesia SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁴⁴ Wawancara dengan ANL, Siswi Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

aturan asrama.¹⁴⁵ Namun berbeda halnya menurut RC, kegiatan di asrama sedikit banyaknya mempengaruhi kepribadian siswa, terutama penguatan agama melalui pengajian dengan ustaz, termasuk sebagian berefek pada praktek ibadah, terutama shalat berjamaah, bahkan ada teman-teman sering puasa Senin-Kamis dan termotivasi dengan siswa lainnya. Tetapi berbeda halnya dengan guru di sekolah yang baik sekalipun disampaikan tidak ada pengaruhnya karena sudah tidak disukai, mulut dan kata-katanya tidak mencerminkan seorang guru”.¹⁴⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh DF, salah satu alumni SMAN 2 Banda Aceh, Kegiatan pengajian malam hari, ada efeknya terhadap karakter siswa. Selama di asrama sering puasa Senin-Kamis, termotivasi dari teman-teman di asrama, bahkan ada juga siswa yang melaksanakan shalat dhuha atas inisiatif siswa sendiri, siswa yang rajin puasa maupun shalat dhuha tidak ada nilai tambahnya dari sekolah karena bukan bagian dari program *boarding*.¹⁴⁷ Namun berbeda halnya dengan MQA, ia merasa semangat dan percaya diri ketika menang dalam mengikuti perlombaan pidato, baik tingkat Kota Madya maupun tingkat Provinsi. Perlombaan tersebut merangsang dirinya untuk lebih berkembang ke depan. Sedangkan kegiatan di sekolah dan asrama sangat sedikit efek yang ia rasakan terhadap perubahan karakternya.¹⁴⁸

Demikian pula AMJ, salah satu aktivitas yang berefek terhadap karakter siswa adalah kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Dalam OSIS siswa bisa belajar tanggung jawab, rasa kebersamaan dan menyelesaikan persoalan dalam

¹⁴⁵ Wawancara dengan RC, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁴⁶ Wawancara dengan RC, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁴⁷ Wawancara dengan DF, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

¹⁴⁸ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

organisasi.¹⁴⁹ Sedangkan YI, selaku orang tua siswa melihat, salah satu bentuk aktivitas di *boarding* yang dapat mempengaruhi karakter siswa melalui kegiatan minat bakat. minat bakat dapat membentuk *skill* siswa, bisa saja berangkat dari seni sebagai pembuka jalan untuk bergerak di bidang sosial.¹⁵⁰

Pernyataan AMJ dan YI justru berbeda halnya yang dirasakan SM, selaku orang tua, ia menilai pembinaan karakter di *boarding* SMAN 2 jauh dari harapannya, berikut petikan wawancaranya:

“Aktivitas yang mempengaruhi mungkin olahraga, dengan dia loncat-loncat sehat fisiknya. Kalau aktivitas lain tidak terlihat efeknya, biasa saja yang terlihat dari anak saya, rasanya tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Belum lagi jauh dari anak, dengan susah payah kita melihat seminggu dua kali. Tiga tahun bukan waktu singkat, masak hasilnya segitu doang, jujur saya tidak mengada-ngada”.¹⁵¹

AMJ menambahkan, kegiatan olahraga selain menjaga kekompakan, siswa juga butuh permainan sehingga tidak jenuh dengan kegiatan rutinitas setiap hari.¹⁵² Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan di asrama sedikit banyaknya mempengaruhi karakter siswa, tetapi pada sisi lain siswa merasa pembinaan karakter yang dilakukan di *boarding* SMAN 2 Banda Aceh masih belum optimal sebagaimana yang tertuang dalam visi misi sekolah. Sebagai contoh, kakak kelas sering melakukan *bullying* terhadap siswa yang di bawahnya, siswa laki-laki selain membully juga membuat keributan, perkelahian, merokok ataupun keluar asrama pada malam hari. Seharusnya aktivitas yang dilakukan di sekolah

¹⁴⁹ Wawancara dengan AMJ, Orang Tua Siswi SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁵⁰ Wawancara dengan YI, Orang Tua Siswi/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

¹⁵¹ Wawancara dengan SM, Orang Tua Siswa/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁵² Wawancara dengan AMJ, Orang Tua Siswi SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

maupun di asrama sangat membantu siswa untuk pembentukan karakternya, baik melalui pembinaan mental pada malam hari maupun pembinaan spiritual yang dilaksanakan setiap waktu.

Jika merujuk pada teori model, aktivitas merupakan keaktifan siswa dalam sebuah kegiatan yang berupa kesibukan, baik dalam bentuk fisik maupun pendidikan mental.¹⁵³ Bentuk aktivitas dalam teori model yang dapat mempengaruhi siswa kearah positif, seperti, *visual activities* yang berhubungan dengan kegiatan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati dan memperhatikan, *oral activities*, kemampuan siswa dalam setiap aktivitas mampu dalam mengucapkan, melafazkan, dan berfikir, *listening activities*, setiap aktivitas siswa konsentrasi menyimak pelajaran, *motor activities*, siswa mengekspresikan bakat yang dimilikinya.¹⁵⁴ Dari empat model aktivitas tersebut, tidak semua siswa mampu memahami, memaknai serta mengekspresikan bakatnya pada arah yang positif sebagaimana yang digambarkan dalam teori model tersebut.

4. Strategi Pembinaan Karakter SMAN 2 Boarding Banda Aceh

Strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam teori model, strategi merupakan suatu cara yang dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan yang terkait dengan rencana, tindak lanjut serta prioritas sumber daya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵⁵

Adapun strategi pembinaan karakter di SMAN 2 Boarding menurut RA, selaku koordinator program, yaitu melalui mata pelajaran di sekolah yang lebih ditekankan tentang pendidikan karakter, terutama mata pelajaran PAI. Kemudian semua kegiatan

¹⁵³ Anton M. Mulyono, *Pengertian Aktivitas Belajar*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 71.

¹⁵⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hm. 71-72.

¹⁵⁵ Freddy Rangkuti, *Teknik Menbedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan ACOI*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 72.

di asrama bermuara pada nilai-nilai karakter, melalui pengajian fiqih, akhlak, tauhid, tahsin dan tahfiz termasuk kegiatan minat bakat. Selain itu, pembinaan spiritual dengan mewajibkan shalat berjamaah lima waktu dan membaca Yasin setiap malam Jum'at.¹⁵⁶ Hal senada disampaikan FA,¹⁵⁷ MO menambahkan, pembinaan karakter siswa melalui pengajian pada malam hari serta pada saat proses belajar mengajar di sekolah,¹⁵⁸ adapun MY melihat, pembinaan karakter juga dilakukan melalui ekstrakurikuler, seperti kegiatan olahraga dengan membangun nilai-nilai sportivitas pada siswa.¹⁵⁹

Lebih lanjut MR menjelaskan, berikut pernyataannya dalam wawancara berikut ini:

“Setiap program yang dilakukan pada kelas *boarding* semuanya ada buku kontrol, misalnya dalam program baca al-Qur'an, dari tahsin melanjutkan pada hafalan, begitu juga yang sudah menghafal, kita tahu dari buku tersebut perkembangan hafalannya. Kemudian setiap tahun SMAN 2 membuat perlombaan MTQ sebagai bentuk rangsangan terhadap siswa, kompetisi tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa ke depan lebih giat lagi dalam belajar. Cabang-cabang yang diperlombakan, seperti, tilawah, tartil, tahfizul Qur'an, syarhil Qur'an, cerdas cermat agama dan lagu nasyid”.¹⁶⁰

Adapun menurut RC, langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan karakter di *boarding* SMAN 2 seperti, ceramah yang disampaikan oleh ustaz, pengajian Fiqih, tahsin dan tahfiz. Siswa yang tidak mengikuti setiap kegiatan pada malam hari diberikan

¹⁵⁶ Wawancara dengan RA, Koord. Program *Boarding* SMAN 2 Banda Aceh, 16 Desember 2020 di Banda Aceh.

¹⁵⁷ Wawancara dengan FA, Koord. Bimbingan Konseling SMAN 2 Banda Aceh, 4 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁵⁸ Wawancara dengan MO, WK. Bidang Kesiswaan SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁵⁹ Wawancara dengan MY, Guru & Wali Kelas SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

¹⁶⁰ Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

hukuman.¹⁶¹ Pernyataan tersebut dikuatkan oleh AR, sebagai pengasuh asrama putra, AR juga menambahkan, penguatan karakter siswa selain mengikuti pengajian, keteladanan dari guru sangat berpengaruh terhadap siswa. Sosok figur guru lebih cepat menyentuh anak-anak.¹⁶² Sedangkan menurut AMJ, metode yang digunakan sudah baik, sedikit banyaknya dapat mempengaruhi terhadap sikap siswa.¹⁶³

ANL selaku siswi, ia merasakan shalat berjamaah selama di *boarding* sangat berpengaruh terhadap dirinya, meskipun pada awalnya terasa berat.¹⁶⁴ Pernyataan senada disampaikan RR, strategi pembinaan karakter di *boarding* SMAN 2 Banda Aceh, salah satunya siswa wajib melaksanakan shalat secara berjamaah, kalau shalat sudah mampu mereka jaga, karakterpun akan terbentuk dengan sendirinya. Kemudian melalui penguatan materi pelajaran agama pada malam hari. Pembiasaan hidup bersih, mulai dari tempat tidur sampai kamar mandi. Setiap Jum'at selalu dilakukan gotong royong bersama sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan asrama,¹⁶⁵ pernyataan tersebut dikuatkan oleh MD, selaku pembina asrama putri.¹⁶⁶

SM selaku orang tua siswa, justru membantah pernyataan di atas, sebagaimana pernyataan berikut:

“Pembinaan karakter di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, menurut saya kurang menyentuh bagi anak-anak, tidak terlihat perubahan yang berarti, sekurang-kurangnya ada sedikit yang membekas

¹⁶¹ Wawancara dengan RC, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁶² Wawancara dengan AR, Pengasuh Asrama Putra SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁶³ Wawancara dengan AMJ, Orang Tua Siswi SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁶⁴ Wawancara dengan ANL, Siswi Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁶⁵ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁶⁶ Wawancara dengan MD, Koord. Pembina Asrama Putri & Guru Bahasa. Indonesia SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

selama belajar di *boarding*, selama pulang ke rumah untuk belajar saja tidak ada sama sekali, apalagi shalatnya harus dipaksakan, lebih banyak main HP-nya”.¹⁶⁷

Pernyataan yang sama juga dirasakan YI, selaku orang tua siswi, berikut petikan wawancaranya:

“Belum ada keteladanan yang bisa dicontoh oleh anak-anak, sehingga tidak ada perubahan perilaku terhadap diri siswa.”¹⁶⁸

Strategi pembinaan karakter siswa di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh melalui proses belajar mengajar di sekolah, terutama pada mata pelajaran PAI, kemudian di asrama lebih difokuskan lagi pada kajian keagamaan yang disampaikan oleh ustaz, baik materi fiqih, akhlak dan tauhid, tahfiz dan tahsin. Kegiatan minat bakat lebih bernuansa keagamaan seperti lagu nasyid, kaligrafi dan teater. Sedangkan untuk pembinaan karakter religius diwajibkan pada siswa melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, membaca *wirid* setiap selesai shalat magrib dan membaca Yasin setiap malam Jum’at. Kegiatan motivasi siswa dilakukan setiap satu bulan sekali bekerjasama dengan Lembaga Dakwah Indonesia.

Dalam teori model sebagaimana dijelaskan pada Bab-II, pembinaan siswa dapat dilakukan melalui strategi pendekatan dan strategi pembelajaran.¹⁶⁹ Strategi pendekatan berpusat pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sedangkan strategi pembelajaran, bagaimana tujuan pendidikan dalam membentuk kemampuan psikomotorik, kognitif dan afektif pada diri siswa bisa tercapai dengan baik.¹⁷⁰

¹⁶⁷ Wawancara dengan SM, Orang Tua Siswa/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁶⁸ Wawancara dengan YI, Orang Tua Siswi/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

¹⁶⁹ Joni, T. R. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif: Acuan Konseptual Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar-Mengajar. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 72-73.

¹⁷⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 73.

E. Capaian Hasil Pembinaan Karakter Sekolah Umum *Boarding School* Banda Aceh

1. Bentuk Pelaksanaan Monitoring di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh

Adapun bentuk monitoring di SMAN 2 Banda Aceh dilakukan setiap hari, terutama untuk kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. SMAN 2 Banda Aceh memiliki siswa reguler dan *boarding*. Khusus bagi siswa *boarding* kontrolnya lebih panjang sampai pada malam hari, termasuk melakukan razia ke kamar siswa bagi anak-anak yang membawa HP *Android*.¹⁷¹ Hal senada disampaikan YS, monitoring dilakukan pada saat proses belajar mengajar, baik siswa reguler maupun anak *boarding*, terutama anak-anak yang tidak disiplin waktu, guru langsung melakukan pembinaan di kelas.¹⁷² Namun berbeda halnya dengan FA, sebagai BK (bimbingan konseling), bahwa posisi BK sifatnya menunggu, berdasarkan laporan guru dan wali kelas masing-masing. Dari laporan tersebut BK memanggil siswa untuk dimintai keterangan, sekaligus dilakukan pembinaan.¹⁷³

Pernyataan senada disampaikan MY, selaku wali kelas, kontrol dilakukan setiap hari oleh guru, terutama pada jam belajar, karena dampaknya sangat mempengaruhi nilai akhir semester siswa.¹⁷⁴ Sedangkan menurut AR, selaku pengasuh asrama putra, anak-anak ketika berada di asrama dikontrol penuh oleh pengasuh asrama, baik dalam pelaksanaan shalat berjamaah maupun kegiatan pengajian dan minat bakat.¹⁷⁵ Pernyataan senada disampaikan

¹⁷¹ Wawancara dengan MO, WK. Bidang Kesiswaan SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁷² Wawancara dengan YS, Kepala Pengajaran SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁷³ Wawancara dengan FA, Koord. Bimbingan Koseling SMAN 2 Banda Aceh, 4 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁷⁴ Wawancara dengan MY, Guru & Wali Kelas SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

¹⁷⁵ Wawancara dengan AR, Pengasuh Asrama Putra SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

NU¹⁷⁶ dan NR,¹⁷⁷ hanya menambahkan, pengasuh asrama juga melakukan kontrol setiap pagi di kamar siswi untuk memastikan kebersihan kamarnya.

Pernyataan NR dikuatkan oleh RR, selaku pembina asrama putra, pengawasan terhadap siswa hampir setiap saat dilakukan sampai ke kamar mereka. Terutama anak-anak yang ribut pada malam hari, telat tidur, merokok, keluar asrama dengan cara lompat pagar.¹⁷⁸ Sedangkan menurut DF, kontrol memang ada dilakukan setiap kegiatan pada malam hari untuk memastikan siswa berada di kelas masing-masing, tetapi bukan berarti siswa masuk semuanya, masih ada juga yang bolos.¹⁷⁹

Adapun menurut ANL, salah satu siswi *boarding* SMAN 2 Banda Aceh, mengatakan, bahwa pengasuh setiap waktu shalat selalu mengontrol siswi, terutama waktu shalat shubuh selalu membangunkan siswa untuk shalat berjamaah di Musalla, bahkan ada sebagian yang malas bangun tetap dipaksakan shalat berjamaah.¹⁸⁰ Namun berbeda halnya dengan SM, selaku orang tua siswa, bahwa kontrol dari pembina maupun pengasuh belum pernah didengar dari anaknya, misalnya yang terlambat tidur, ribut pada malam hari dan tidak shalat shubuh berjamaah, tidak ada tindakan langsung dari pembina maupun pengasuh”.¹⁸¹

¹⁷⁶ Wawancara dengan NU, Pengasuh Asrama Putri SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁷⁷ Wawancara dengan NR, Pengasuh Asrama Putri SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁷⁸ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁷⁹ Wawancara dengan. DF, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

¹⁸⁰ Wawancara dengan ANL, Siswi Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁸¹ Wawancara dengan SM, Orang Tua Siswa/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

RZ, selaku pengelola makanan di *boarding* SMAN 2 Banda Aceh, mengatakan dalam petikan wawancaranya berikut:

“Sebenarnya kontrol terhadap siswa tidak hanya dilakukan pada saat belajar di kelas atau di asrama saja, termasuk dalam masalah makan siswa kami harus melakukan pengawasan. Siswa sering curhat pada kami, terutama mereka yang masih kelas satu, makanan sering habis pada saat mereka makan, padahal setiap hari kami pesan ikannya selalu lebih. Masalahnya kakak leting, terutama mereka yang sudah kelas tiga, selalu mengambil ikan dua potong per-orang, termasuk minuman jus, sampai ada yang empat gelas satu orang, baik siswa laki-laki maupun siswi perempuan. Adik-adiknya merasa terintimidasi dan sikap mereka semena-mena sama adik letingnya, sampai kami harus memisahkan makanan perleting”.¹⁸²

Lebih lanjut RZ mengatakan, pada hal siswa selalu diingatkan, tentang etika makan, mengambil hak orang lain, aturan juga ditempel di ruang makan. Kemudian setiap pengajian ustaz juga selalu menyampaikan nasehat untuk tidak mengambil hak orang lain, tetap saja tidak ada perubahan. Ketika ditanyapun sama mereka, seperti merasa tidak bersalah.¹⁸³ Pernyataan senada disampaikan ANL, selaku siswi *boarding* SMAN 2 Banda Aceh, ia merasa nyaman dengan guru dan pengasuh asrama tetapi tidak nyaman dengan kakak kelasnya.¹⁸⁴

Lain halnya dengan MQA, salah seorang siswa *boarding*, berikut hasil wawancaranya:

“Saya pernah membuat pelanggaran berat membawa HP *Android* ke asrama pada saat kelas-II. Kepala sekolah pada waktu itu melakukan razia ke kamar siswa dan mendapat HP *Android* di lemari. Kemudian saya diproses termasuk dipanggil orang tua. Sebenarnya secara aturan poin melebihi 100, syaratnya sudah bisa

¹⁸² Wawancara dengan RZ, Staf. Kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁸³ Wawancara dengan RZ, Staf Kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁸⁴ Wawancara dengan ANL, Siswi Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

di keluarkan dari SMAN 2 *Boarding*, tetapi kepala sekolah masih memberi kesempatan untuk berubah”.¹⁸⁵

Menurut MQA, *hendphone android* hanya diperbolehkan khusus untuk siswa kelas-III.¹⁸⁶ AR menambahkan, ketika siswa kedapatan melakukan pelanggaran di asrama, ditangani langsung oleh pengasuh, sedangkan untuk pelanggaran berat ditangani oleh pembina asrama atau koordinator program *boarding*, terakhir ditangani oleh kepala sekolah.¹⁸⁷

Bentuk monitoring yang dilakukan SMAN 2 Banda Aceh sebenarnya sudah tepat. Pada jam sekolah guru yang melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar siswa, sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan di asrama pengawasannya berlapis, mulai dari pengasuh asrama, guru piket, ustaz dan satpam. Koordinator program dan pembina asrama juga melakukan pengawasan melalui koordinasi langsung dengan pengasuh asrama untuk memastikan proses pelaksanaan kegiatan maupun masalah-masalah yang terjadi di lapangan.

Namun dalam pelaksanaannya untuk kegiatan di asrama pengawasan tersebut tidak berjalan dengan baik, fakta di lapangan pengawasan lebih dibebankan pada pengasuh asrama dan satpam yang menjaga keamanan sekolah, sedangkan unsur-unsur lainnya hanya sekedar saja.

Ada beberapa faktor penyebab di antaranya adalah:

- a. SMAN 2 terdiri dari kelas *boarding* dan reguler;
- b. Guru lebih terpusat pada jam sekolah formal, di luar jam tersebut merasa bukan tanggung jawabnya lagi;
- c. Untuk pengelolaan *boarding* lebih dibebankan pada Koordinator program, pembina dan pengasuh asrama;

¹⁸⁵ Wawancara dengan MQA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁸⁶ Wawancara dengan MQA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁸⁷ Wawancara dengan AR, Pengasuh Asrama Putra SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

- d. Tidak semua guru merasa terlibat dalam pengelolaan *boarding*.

2. Bentuk Pelaksanaan evaluasi di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh

Bentuk evaluasi di sekolah berdasarkan hasil pantauan guru masing-masing, sedangkan di asrama, berdasarkan laporan dari pengasuh, pembina dan koordinator program, kemudian setiap satu bulan sekali melakukan rapat, untuk mengevaluasi terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa. Sedangkan penilaian semesteran diukur bukan pada pengetahuan saja tetapi termasuk masalah moralnya.¹⁸⁸

MO, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, mengatakan, pengelola *boarding* dan unsur pimpinan sekolah, setiap satu bulan sekali mereka duduk untuk membicarakan terhadap perkembangan dan permasalahan di asrama.¹⁸⁹ Menurut YS, sikap dan tingkah laku siswa sangat mempengaruhi nilai pada rapor serta kenaikan kelas. Sedangkan siswa *boarding* ada dua penilaian, yaitu, di sekolah dan di asrama.¹⁹⁰ Lain halnya dengan BK (bimbingan konseling), menurut FA, dan setiap siswa yang ditangani sudah punya data dasar dan penilaiannya. Hanya saja melihat selama masa pembinaan, anak tersebut, ada tidak perubahannya, karena sangat mempengaruhi nilai rapornya.¹⁹¹

Pengasuh selain mengontrol juga membina anak-anak yang melakukan pelanggaran, terutama pelanggaran ringan, seperti terlambat bangun atau tidak masuk pengajian, apabila pelanggaran berat dilaporkan langsung pada pembina asrama dan koordinator program *boarding*. Pengasuh selalu menginformasikan setiap

¹⁸⁸ Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

¹⁸⁹ Wawancara dengan MO, WK. Bidang Kesiswaan SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁹⁰ Wawancara dengan YS, Kepala Pengajaran SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁹¹ Wawancara dengan FA, Koord. Bimbingan Konseling SMAN 2 Banda Aceh, 4 Januari 2021 di Banda Aceh.

perkembangan di asrama melalui group *whats app*,¹⁹² Pernyataan senada disampaikan NR, selaku pengasuh asrama putri.¹⁹³

RR menambahkan, setiap ada permasalahan ataupun pelanggaran yang ditemukan di lapangan, selalu dilakukan evaluasi dengan duduk bersama para pengasuh, pembina asrama serta ketua program *boarding*. Sebagai contoh, kedatangan lima orang siswa merokok di dalam asrama, semua pengelola *boarding* dipanggil untuk membicarakan solusinya.¹⁹⁴

NA menambahkan, bidang kurikulum lebih fokus pada evaluasi dan penilaian, sedangkan pembinaan karakter di sekolah tidak dilakukan secara khusus. Menyangkut tentang pembinaan karakter siswa diserahkan pada gurunya masing-masing. Bidang kurikulum hanya memberi kisi-kisi untuk menilai karakter siswa di kelas dengan mengisi format penilaian melalui observasi dan teman sebaya. Bagaimana cara proses melakukannya, tidak diintervensi oleh sekolah, sepenuhnya diserahkan kepada guru untuk menilainya.¹⁹⁵

Berdasarkan uraian di atas model evaluasi sekolah yang dilakukan di SMAN 2 Banda Aceh baik siswa *boarding* maupun reguler bentuknya sama, hasil evaluasi sangat mempengaruhi nilai rapor dan menentukan kenaikan kelas siswa. Bentuk penilaian sendiri berdasarkan kisi-kisi yang diberikan bidang kurikulum sebagai pedoman guru maupun wali kelas dalam menilai siswa, sedangkan bimbingan konseling mereka juga punya data sendiri yang direkap setiap bulan tentang perkembangan siswa, data tersebut diberikan pada bidang kurikulum pada akhir semester.

¹⁹² Wawancara dengan NU, Pengasuh Asrama Putri SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁹³ Wawancara dengan NR, Pengasuh Asrama Putri SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁹⁴ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁹⁵ Wawancara dengan NA, WK. Bidang Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

Adapun kegiatan di asrama evaluasinya dilakukan oleh koordinator program *boarding* dibantu oleh pembina dan pengasuh asrama, hasilnya selalu disampaikan setiap satu bulan sekali dalam rapat pimpinan baik tentang perkembangan siswa maupun pelanggaran yang terjadi di lapangan. Hasil evaluasi tersebut dijadikan suatu ukuran untuk perkembangan kedepan baik dalam penguatan materi yang harus ditambah atau dikurangi sangat tergantung dari sisi perkembangan siswa termasuk dengan tenaga pengajar sendiri.

Evaluasi pendidikan selalu dihubungkan dengan hasil belajar siswa, namun konsep evaluasi sendiri mempunyai arti yang sangat luas, karena setiap orang mempunyai maksud yang berbeda-beda, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jamaluddin Idris, evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.¹⁹⁶ Dalam teori evaluasi pendidikan digunakan untuk penilaian secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif fungsinya untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan, adapun sumatif digunakan untuk pertanggung jawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan.¹⁹⁷

Evaluasi yang dimaksud di sini adalah untuk mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai terhadap program pendidikan karakter di SMAN 2 *Boarding* selama pelaksanaannya dengan melihat beberapa indikator capaian, baik melalui pengamatan di sekolah maupun di asrama.

3. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh

Tindak lanjut dari hasil evaluasi sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan, karena menyangkut wibawa sekolah dimata siswa, apabila dibiarkan, maka kasus serupa akan terulang kembali.

¹⁹⁶ Jamaluddin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 77.

¹⁹⁷ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 77.

Menurut NA, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengatakan, bahwa tindakan yang diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran, dikenakan aturan berupa pemberian poin, apabila poin sudah mencapai sebagaimana yang telah ditetapkan, siswa bisa dikeluarkan dari *boarding* SMAN 2 Banda Aceh. Beberapa siswa yang dikeluarkan karena skors poin sudah melebihi 100 dan siswa tersebut sudah sangat beresiko tinggi, secara persentase tidak lebih dari 10 persen yang melakukan pelanggaran berat, untuk pelanggaran ringan lebih banyak, seperti, telat masuk kelas, tidak shalat berjamaah dan tidak mengikuti pangajian.¹⁹⁸

Pernyataan senada disampaikan AR, selaku pengasuh asrama putra, ia menjelaskan lebih rinci bobot poin yang diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran, satu kali tidak shalat berjamaah mendapat tiga poin, membawa HP ke asrama 100 poin, lompat pagar asrama 100 poin, bagi siswa yang sudah melebihi 100 poin bisa dikeluarkan dari sekolah dan asrama.¹⁹⁹ RZ menambahkan, beberapa siswa yang di keluarkan dari *boarding*, karena pelanggaran berat, pembinaan sudah maksimal dilakukan, secara poinpun sudah memenuhi syarat dan ketentuan sekolah.²⁰⁰ Adapun CF, selaku keamanan di SMAN 2, anak-anak apabila kedatangan melakukan pelanggaran di asrama langsung diproses sama pengasuhnya. Umumnya yang sering kedatangan merokok di dalam asrama dan melompat pagar lewat jalur belakang asrama.²⁰¹

Menurut FA, selaku koordinator bimbingan konseling (BK), dalam wawancaranya mengatakan:

“Bentuk tindakan yang diberikan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin adalah langkah pertama pemanggilan orang tua

¹⁹⁸ Wawancara dengan NA, WK. Bidang Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

¹⁹⁹ Wawancara dengan AR, Pengasuh Asrama Putra SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁰⁰ Wawancara dengan RZ, Staf. Kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁰¹ Wawancara dengan CF, Ketua Keamanan SMAN 2 Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

siswa dan menekan surat perjanjian di atas materai, bila terulang kembali kepala sekolah mengambil alih, sampai tahapan mengembalikan pada orang tuanya. Aturan yang dibuat di sekolah seperti itu, tetapi dalam pelaksanaannya masih ada pertimbangan juga”.²⁰²

Adapun menurut RA, selaku koordinator program *boarding*, penyelesaiannya tergantung situasi, kalau pelanggaran dilakukan di sekolah, gurunya yang memberikan pembinaan, jika pelanggaran dilakukan di asrama, maka pengasuh asrama yang menangani terlebih dahulu, tahapan selanjutnya pembina asrama, koordinator program sampai pada kepala sekolah sebagai tahapan akhir.²⁰³ MQA, salah satu siswa yang pernah melakukan pelanggaran berat, ia hampir dikeluarkan dari sekolah SMAN2 *Boarding*, karena melakukan pelanggaran, menurut MQA secara poin sudah memenuhi 100 sebagai syarat untuk dikeluarkan dari *boarding* SMAN 2 Banda Aceh.²⁰⁴

Lebih lanjut MQA, mengatakan pelanggaran berat pertama ia lakukan membawa HP *android* ke kamar asrama, kedua, keluar asrama pada malam hari, berikut pernyataannya:

“Kami keluar asrama pada malam hari, melalui halaman belakang asrama dengan cara lompat pagar, kebetulan ketangkap tangan sama pengasuh waktu kembali ke asrama. Sebenarnya masalah lompat pagar pada malam hari sudah sering kami lakukan, hampir tiap malam ada yang keluar melalui jalan belakang, bahkan ada yang pulang menjelang shubuh. Setelah kejadian tersebut, saya berjanji dengan kepala sekolah dan orang tua, tidak akan mengulangi lagi, termasuk menekan surat di atas materai”.²⁰⁵

MCAA menambahkan, banyak siswa pada malam hari lompat pagar pergi ke warung kopi, sekolah tidak bisa menjatuhkan

²⁰² Wawancara dengan FA, Koord. Bimbingan Konseling SMAN 2 Banda Aceh, 4 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁰³ Wawancara dengan RA, Koord. Program *Boarding* SMAN 2 Banda Aceh, 16 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁰⁴ Wawancara dengan MQA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁰⁵ Wawancara dengan MQA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

sanksi tanpa bukti yang jelas atau tertangkap tangan, selama covid-19 dibuat jerjak besi di pintu masuk, dipasang CCTV diberbagai sudut dan disetiap lorong asrama, tetapi yang cabut dan merokok masih tetap ada. Jadi ada anggapan dari mereka merokok dan cabut pada malam hari hal yang biasa, apalagi sudah kelas-III tidak mungkin dikeluarkan kecuali menggunakan narkoba. Waktu kelas I-II ada beberapa kali melihat kakak kelas merokok, selama kelas-III sudah terbiasa melihatnya.²⁰⁶ Hal senada disampaikan RR, sebelum dibuat jerjak besi lebih parah lagi siswa keluar tengah malam.²⁰⁷

Menurut pandangan AMJ, selaku orang tua siswi, pengelola termasuk respon terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, menangani dengan serius, apabila ada masalah di lapangan, bahkan dirinya termasuk salah satu orang tua siswi yang dipanggil oleh pengelola *boarding* ke sekolah, karena melanggar kedisiplinan, ia rasa sangat baik, tidak membiarkan begitu saja, sehingga siswa tidak berani mengulangnya lagi.²⁰⁸

Hal yang sama pernah dialami SM, selaku orang tua siswa, mengatakan, ia pernah dipanggil pihak sekolah karena anaknya lompat pagar pada saat malam hari. Cerita lompat pagar di SMAN 2 *Boarding* bukan hal baru, sudah sering dilakukan siswa, bahkan hampir setiap malam mereka lakukan melalui pagar belakang asrama.²⁰⁹

Lebih lanjut SM menjelaskan, berikut petikan wawancaranya:

“Malam kejadian tersebut, anak saya sedang main laptop, datang kawannya pukul 01.00 tengah malam ngajak keluar, awalnya dia tidak mau, akhirnya dia ikut dengan mereka, setelah makan minum di warung, mereka kembali ke asrama, di tengah jalan ketemu

²⁰⁶ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁰⁷ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁰⁸ Wawancara dengan AMJ, Orang Tua Siswi SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁰⁹ Wawancara dengan SM, Orang Tua Siswa/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

salah seorang petugas sekolah, semua teman-temannya lari ke lorong-lorong rumah orang. Anak saya bersama tiga orang temannya tetap pulang ke asrama, sedangkan temannya yang lain menjelang shubuh baru kembali. Saya selaku orang tua siswa, dipanggil koordinator *boarding* untuk meneken surat perjanjian, lengkap dengan kronologis kejadiannya.²¹⁰

MD selaku pembina asrama putri, mengatakan, siswi putri lebih mudah diatur, walaupun ada yang melanggar cukup sekali disampaikan mereka langsung berubah, tetapi siswa putra yang suka buat pelanggaran yang aneh-aneh, ada yang merokok, lompat pagar dan sebagainya.²¹¹

Dari uraian di atas SMAN 2 *Boarding* dalam melakukan evaluasi ada yang bersifat bulanan dan semesteran. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa baik dari segi kognitif maupun afektif. Adapun pelanggaran yang dilakukan di sekolah maupun di asrama menjadi cacatan penting dalam setiap evaluasi, sangat mempengaruhi nilai rapor serta kenaikan kelas. Sedangkan bentuk sanksi yang diberikan ada yang bersifat langsung dan melalui proses pembinaan, tergantung pelanggaran yang dilakukan siswa. Pelanggaran ada katagori ringan dan katagori berat. Untuk pelanggaran ringan, guru, pengasuh dan pembina asrama cukup memanggil siswa menasehatinya, seperti tidak masuk sekolah, tidak melaksanakan shalat berjamaah dan tidak mengikuti pengajian, secara otomatis mereka mendapat kredit poin tiga.

Sedangkan pelanggaran berat, seperti mencuri, merokok, keluar asrama tanpa izin dan membawa *handphone android* ke asrama. Prosesnya berjenjang, mulai dari pengasuh, koordinator program *boarding* dan tahapan terakhir kepala sekolah. Selain mendapatkan kredit poin juga pemanggilan orang tua. Apabila kasus serupa terulang lagi, siswa dikembalikan pada orang tua.

²¹⁰ Wawancara dengan SM, Orang Tua Siswa/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

²¹¹ Wawancara dengan MD, Koord. Pembina Asrama Putri & Guru Bahasa Indonesia SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

Namun dalam pelaksanaan di lapangan tidak seperti aturan yang tertulis. Anak-anak yang melakukan pelanggaran berat berulang kali, sekolah masih mempertahankan siswa tersebut sekalipun skor poinnya sudah melebihi. Sulit penegakan disiplin di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, pada saat pengambilan keputusan selalu berseberangan dengan unsur pimpinan lainnya. Jika merujuk kepada peraturan dan tata tertib SMAN 2 *Boarding School* Banda Aceh, “bagi siswa kedapatan membawa rokok, merokok dan mengedar NAPZA dikeluarkan dari sekolah”.²¹² Tetapi dalam pelaksanaannya sedikit bertolak belakang dengan peraturan dan tata tertib sekolah sendiri.

F. Peluang dan Tantangan Pembinaan Karakter *Boarding School* Banda Aceh

1. Peluang Pembinaan Karakter SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh

Sekolah *boarding* merupakan salah satu peluang dalam membentuk karakter siswa, apabila anak-anak dapat menamatkan sampai dengan tiga tahun di *boarding* menjadi modal besar bagi mereka, terutama dalam kemandirian, kedisiplinan dan ibadahnya.²¹³ NA menambahkan, orang tua menaruh harapan besar ketika mengantarkan anaknya di SMAN 2 *boarding*, tidak hanya menguasai bidang akademis, tetapi mereka juga mendapatkan *character building*-nya, yang menjadi pertanyaannya adalah bisa tidak didapatkan dengan baik keduanya. Karakter itu dibentuk sejak mereka masih kecil. Ada orang tua memasukkan anaknya di *boarding* karena dia sendiri tidak sanggup membina karakternya di rumah, “itu kata-kata yang keceplosan ngomong dari orang tua”.²¹⁴

²¹² Peraturan dan Tata Tertib SMAN 2 *Boarding School* Banda Aceh, thn. 2018, hlm. 4.

²¹³ Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

²¹⁴ Wawancara dengan NA, WK. Bidang Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

Pernyataan senada disampaikan RC, selaku alumni yang pernah merasakan tinggal di asrama, sebenarnya peluang mendidik siswa sebenarnya sangat tepat di sekolah *boarding*, peraturan benar-benar dijalankan dengan baik, jangan ada negosiasi, sekolah kalau sudah sempat didikte sama siswanya jangan berharap akan maju. Kenapa SMA Fajar Harapan bisa maju, karena aturannya benar-benar dilaksanakan.²¹⁵

MCAA menambahkan, peluang pembinaan karakter di sekolah *boarding* sangat tepat, karena siswa hidupnya selalu terkontrol, tetapi program *boarding*-nya jangan dilakukan dengan setengah hati, selama kelas reguler masih ada sangat susah dikontrol dan mudah terpengaruh pada siswa *boarding*, mungkin berat dilakukan untuk kelas reguler jangan dibuka lagi. Sebenarnya di luar sana banyak orang tua ingin memasukkan anaknya ke *boarding* SMAN 2, tetapi pertimbangan masih bercampur reguler dan *boarding* dalam satu lingkungan yang sama”.²¹⁶

Menurut ANL, jika SMAN 2 *Boarding* ingin lebih baik ke depan serta siswanya bisa lulus diberbagai universitas negeri atau sekolah kedinasan, harus dipetakan sejak siswa masuk di *boarding school*, sehingga bimbingan belajar sesuai dengan bakatnya masing-masing. Contoh lain, ketika sekolah mendapat undangan perlombaan olimpiade, saat itu baru disiapkan siswanya, dari tahun-ketahun tidak ada perubahan, makanya SMAN 2 tidak pernah mendapatkan juara olimpiade”.²¹⁷

MCAA, berharap penggunaan HP *Android* bagi siswa kelas-III bisa dikaji kembali, lebih banyak efek negatif dari pada manfaatnya. Dasar diperbolehkan untuk mencari informasi tentang perguruan tinggi dan bahan di internet untuk menambah wawasan persiapan UN. Tetapi resikonya jauh lebih besar. Banyak cara lain

²¹⁵ Wawancara dengan RC, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

²¹⁶ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

²¹⁷ Wawancara dengan ANL, Siswi Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

yang bisa dilakukan kalau itu alasannya, sekolah telah menyediakan Lap Komputer, bisa dimanfaatkan untuk mencari informasi.²¹⁸

Pernyataan berbeda disampaikan NA, selaku WK. Bidang Kurikulum, HP *Android* dibolehkan karena masih belajar daring di sekolah dengan sistem *shift*. Sebelum covid-19 *hendphone android* maupun *hendphone* biasa tidak dibenarkan membawa ke asrama, walaupun ada yang membawa harus menitipkan pada pengasuh asrama.²¹⁹

Pernyataan di atas dikuatkan oleh MD, selaku pembina asrama putri, mereka diizinkan membawa HP *Android* khusus siswa kelas-III keperluan belajar, terutama materi yang ada di internet. Sebenarnya SMAN 2 punya Lab komputer, jumlahnya lumayan banyak untuk digunakan siswa. Siswa kalau sudah menyangkut *hendphone android* seribu alasan mereka keluarkan jurusnya supaya diizinkan membawa ke asrama. Sedangkan menurut RZ, semua siswa tidak boleh membawa *hendphone android*, jikapun ada yang membawa harus diserahkan sama pengasuhnya termasuk *hendphone* biasa.²²⁰

Menurut RR, harapannya sama-sama menjaga dan mengawasi siswa yang tujuannya untuk membina kerakter mereka lebih baik, tentu banyak orang harus peduli, baik guru di sekolah, keamanan, pengasuh termasuk orang tuanya sendiri dengan memberi perhatian terhadap perkembangan anak selama di *boarding*.

Lebih lanjut RR menjelaskan, berikut petikan wawancaranya:

“Siswa merokok di dalam asrama paling sering kita dapati, bahkan sudah disampaikan pada orang tuanya, pada saat dikasih tahu ada

²¹⁸ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

²¹⁹ Wawancara dengan NA, WK. Bidang Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

²²⁰ Wawancara dengan RZ, Staf. Kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

orang tua yang terkejut, ada yang tidak bisa terima, sampai diminta orang tua kalau tidak percaya datang ke asrama, kami tunjuk buktinya, kita lebih hati-hati melakukan sesuatu bila tanpa ada bukti”.²²¹

Menurut FA, menyangkut tentang aturan di *boarding* cukup baik, tinggal pelaksanaan di lapangan untuk lebih bisa dioptimalkan. Sebenarnya pada awal-awal pembentukan *boarding* sudah berjalan dengan baik, tetapi pada akhir-akhir ini sedikit mulai memudar.²²² Senada dengan FA, RZ menambahkan, untuk kedepan SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, kalau ingin setara dengan *boarding* lainnya, penegakan aturan disiplin harus menjadi prioritas utama, termasuk dengan orang tua siswa harus ada aturan tertulis mengenai batas kunjungan maupun penjemputan siswa.²²³

Adapun menurut CF, pengelola *boarding* harus melakukan evaluasi secara menyeluruh, apa saja yang menjadi titik kelemahan selama ini, karena kalau ditinjau dari sisi peraturan dan fasilitas yang ada sudah sangat memadai, tetapi masalahnya dalam pelaksanaan selama ini tidak berjalan sesuai rencana.²²⁴ AMJ menambahkan, dari segi aturan sudah baik sebenarnya, sistem kontrolnya perlu diperketat lagi, sehingga program *boarding* SMAN2 bisa berlanjut jangan sampai berhenti di tengah jalan.²²⁵

MQA, salah seorang siswa *boarding* SMAN 2, lebih menyorot pada kualitas gurunya, berikut hasil wawancaranya:

“Guru janganlah mendidik dengan cara yang keras apalagi mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan, karena siswa

²²¹ Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

²²² Wawancara dengan FA, Koord. Bimbingan Konseling SMAN 2 Banda Aceh, 4 Januari 2021 di Banda Aceh.

²²³ Wawancara dengan RZ, Staf. Kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

²²⁴ Wawancara dengan CF, Ketua Keamanan SMAN 2 Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

²²⁵ Wawancara dengan AMJ, Orang Tua Siswi SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

meng-copy setiap ucapannya, suatu saat siswa juga akan berontak dengan cara yang sama”.²²⁶

Pernyataan senada disampaikan SM, selaku orang tua, harapannya kedepan, jika *boarding* ingin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, harus benar-benar melaksanakan sesuai dengan visi misi yang disampaikan, walaupun tidak mencapai hasil maksimal setidaknya ada sekitar 80 persen hasilnya. Jika diukur dari visi misi-nya di bawah 50 persen.²²⁷ YI menambahkan, kedisiplinan adalah modal utama dalam membentuk karakter siswa, terutama di *boarding*, jadwal kegiatan juga harus disusun dengan benar bukan hanya sekedar ada. Pengasuh, pembina maupun guru harus memenuhi syarat yang mengajar di *boarding*, jangan seperti mahasiswa magang hanya sekedar untuk ujicoba.²²⁸

Dari beberapa pernyataan orang tua dan siswa, pembinaan karakter siswa sangat besar peluangnya di *boarding school*. Model pembinaan terintegrasi antara sekolah dan asrama, kemudian siswanya dikontrol 24 jam, termasuk *handphone android* sulit di kontrol oleh orang tua, di *boarding* sangat mudah diatur karena ada aturannya. Dari sisi lain, sistem pembinaan di *boarding* tidak hanya terfokus pada pendidikan umum tetapi juga penguatan materi pendidikan agama sebagai pembinaan karakter religius. Kemandirian, membangun rasa kebersamaan antara teman-teman yang berbeda daerah, hal ini tidak akan didapatkan pada sekolah reguler biasa. Jadi, secara umum pandangan orang tua maupun guru, sekolah berbasis *boarding* jauh lebih baik dibandingkan dengan sekolah umum biasa dalam pembinaan karakter, meskipun fakta di lapangan tidak semua sekolah *boarding* memenuhi harapan

²²⁶ Wawancara dengan MQA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

²²⁷ Wawancara dengan SM, Orang Tua Siswa/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

²²⁸ Wawancara dengan YI, Orang Tua Siswi/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

dan target orang tua siswa, termasuk SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh.

Jadi peluang tersebut bisa dikategorikan dalam tiga bentuk, yaitu *pertama*, kepatuhan siswa yang dibentuk selama *di boarding*. *Kedua*, adanya peraturan yang mengikat. *Ketiga*, tindakan sekolah bagi yang melakukan pelanggaran yang berbentuk hukuman.

Dalam teori *SWOT*, *opportunity* merupakan situasi penting yang menguntungkan sebuah lembaga pendidikan, peluang yang dimaksud adalah mendapat sambutan positif dari masyarakat pada *boarding school* dengan menunjukkan lulusan yang berkualitas, unggul dari sisi akademik dan berkarakter Islami. Menurut Sondang P. Siagian,²²⁹ peluang yang dimaksud dalam berbagai situasi adalah: identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian, perubahan dalam kondisi persaingan bidang pendidikan, perubahan regulasi yang terkait dengan pendidikan, hubungan dengan peserta didik dan hubungan dengan orang tua murid yang harmonis.

2. Tantangan Pembinaan Karakter SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh

Masalah tantangan dalam sebuah lembaga pendidikan pasti ada, tinggal bagaimana cara mengelolanya di lapangan. Pembinaan siswa reguler tidak sama dengan mereka yang di *boarding*. Pengelolaan *boarding* butuh kerja lebih ekstra, karena mereka berada di asrama 24 jam dengan beragam persoalan yang muncul, ada yang sakit tengah malam, tidak masuk pengajian dan lain-lain sebagainya.²³⁰

Menurut NA, selaku wakil kepala bidang kurikulum, pada dasarnya siswa reguler dan *boarding* sama saja, yang membedakan *boarding* tanggung jawab sekolah 24 jam. Tantangan terberat yang

²²⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 86.

²³⁰ Wawancara dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

dialami selama ini adalah siswa *boarding* yang berangkat dari berbagai daerah dengan beragam karakter, kemudian berkumpul dalam satu tempat untuk dibentuk karakter yang sama, pasti ada kendalanya, dari segi bahasa, budaya, kebiasaan, ada anak sudah terbiasa dengan jorok yang satu lagi terlalu bersih, ada juga yang kerjanya menangis saja. Jadi dalam mengelola *boarding* beragam masalah muncul.²³¹

Adapun menurut RA, sebenarnya tantangan yang ia hadapi dari dalam itu sendiri, ketika orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab tetapi tidak ada kerjasama. Jadi selama ini ia merasa terhimpit dengan beban sangat berat yang ia rasakan sendiri. Belum lagi keputusan yang dibuat bersama, dalam perjalanan sering dikhianati keputusan yang telah disepakati tersebut, seperti tidak ada satu hati. Baginya aturan yang diputuskan harus benar-benar dijalankan, supaya sekolah ini benar-benar disiplin sesuai apa yang telah digariskan, jangan hanya bagus dituliskannya saja tetapi tidak dijalankan”.²³²

Lebih lanjut RA menambahkan, selain tantangan dari dalam, juga menghadapi tantangan dari luar, terutama orang tua siswa, berikut pernyataannya:

“Dalam mengelola *boarding*, orang tua siswa juga salah satu faktor kendala, kalau boleh saya samakan pola pikirnya seperti masih berada di era orde lama, aturan yang telah diatur, mereka langgar, meremehkan petugas sekolah, merasa dirinya orang penting dan punya jabatan. Kemudian ada orang tua yang mendengar mentah-mentah cerita anaknya tanpa mencerna terlebih dahulu dengan bijaksana, datang ke asrama bikin ribut dengan membawa *bodyguard* untuk membentak pembina asrama. Persoalan-persoalan seperti ini yang paling banyak dirasakan pengasuh dan pembina asrama. Sebenarnya mereka tahu aturan di *boarding*, kapan waktu berkunjung, menjemput, barang yang diperbolehkan dan yang dilarang di asrama, hal-hal yang seperti ini cukup

²³¹ Wawancara dengan NA, WK. Bidang Kurikulum SMAN 2 Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

²³² Wawancara dengan RA, Koord. Program *Boarding* SMAN 2 Banda Aceh, 16 Desember 2020 di Banda Aceh.

mengganggu dalam menegakkan disiplin dan pembinaan karakter siswa. Kemudian ada orang tua yang bisa diajak kerjasama, mereka sangat mengerti dengan sekolah *boarding*, bahkan sering memberi masukan untuk kebaikan SMAN 2 *Boarding* ke depan”.²³³

Pernyataan senada juga disampaikan CF, ia sering mengalami hal tersebut selama menjaga keamanan di SMAN 2 *Boarding*, dalam penegakan disiplin yang paling berat dihadapi justru dari orang tua siswa, mereka sering melangkahi aturan yang telah ditetapkan sekolah, seperti berkunjung pada malam hari, kemudian selama covid-19 orang tua dilarang berkunjung, tetapi ada juga yang datang sampai pukul 21.000 malam, ketika kami sampaikan tentang aturan, mereka membawa nama orang dalam sekolah, bahkan ia sering menjadi sasaran orang tua siswa, jujur kalau boleh dikatakan, SMAN 2 *Boarding* kurang begitu ketat aturannya.²³⁴ Hal yang sama disampaikan NU, sebagian orang tua marah-marah pada pengasuh, ketika disampaikan peraturan di asrama, padahal pengasuh hanya menjalankan peraturan yang ada.²³⁵

Menurut AR, selaku pengasuh asrama putra, tantangan tetap ada, apalagi mereka dikurung 24 jam, tetapi bukan sebuah halangan untuk selalu berbuat, sebagai contoh, ketika dirazia di kamar kedatangan membawa HP *Android*, HP-nya disita, besok mereka bawa HP yang lain lagi.²³⁶ NU menambahkan,²³⁷ Masalah tantangan tentu ada, baik mengenai keluhan siswi terhadap kegiatan rutinitas sehari-hari, maupun melawan dengan cara diam.

²³³ Wawancara dengan RA, Koord. Program *Boarding* SMAN 2 Banda Aceh, 16 Desember 2020 di Banda Aceh.

²³⁴ Wawancara dengan CF, Ketua keamanan SMAN 2 Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

²³⁵ Wawancara dengan NU, Pengasuh Putri SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

²³⁶ Wawancara dengan AR, Pengasuh Asrama Putra SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

²³⁷ Wawancara dengan NU, Pengasuh Putri SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

Lebih lanjut NU menjelaskan, berikut petikan wawancaranya:

“Siswa ada juga yang protes, kenapa ummi selalu menegur kalau kami tidak shalat berjamaah, ketika siswi yang lain tidak shalat, ummi tidak menegurnya. Nakalnya anak-anak beragam tetapi masih dalam tahap kewajaran, khusus untuk siswi perempuan jarang ada pelanggaran berat”.²³⁸

Hal yang sama juga disampaikan NR, menambahkan, khusus untuk asrama putri, kami sedikit kewalahan dalam mengontrol mereka karena terpisah gedungnya, terutama membangunkan anak-anak waktu shubuh karena kami hanya berdua.²³⁹ Adapun menurut RZ, menyangkut tantangan banyak hal yang dirasakan selama mengelola *boarding*, dengan karakter mereka berbeda-beda, kemudian disatukan dalam satu lingkungan asrama, ada siswa yang masuk ke *boarding* karena paksaan orang tua, ada keinginan siswa sendiri, ada siswa yang belum pernah merasakan *boarding*, ada siswa pernah *boarding* waktu di SMP begitu masuk ke *boarding* SMAN 2 kurang nyaman. Dari sekian banyak mereka bermacam pola dan tingkah laku harus dihadapi oleh pengelola *boarding*.²⁴⁰

Lebih lanjut RZ menjelaskan, ada sebagian orang tua siswa tidak mematuhi peraturan asrama dengan baik, selama covid-19 tidak diperkenankan mengunjungi selama di asrama, tetapi ada juga orang tua yang menerobos masuk ke dalam. Pada waktu normal setiap akhir pekan siswa pulang ke rumah, batas akhir kembali pukul 18.00 sore, tetapi banyak orang tua selalu mengantar anaknya di atas pukul 20.00. Malam, belum lagi orang tua yang menjemput anak sesuka hatinya.²⁴¹

²³⁸ Wawancara dengan NU, Pengasuh Putri SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

²³⁹ Wawancara dengan NR, Pengasuh Putri SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁴⁰ Wawancara dengan RZ, Staf. Kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁴¹ Wawancara dengan RZ, Staf. Kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

Namun lain halnya menurut MY, tantangan yang sangat terasa sebenarnya selama pandemi, aktivitas belajar mengajar semua dilakukan di rumah masing-masing dengan sistem *online*. Belum lagi siswa yang sering tidak aktif dengan berbagai alasan disampaikan. Pada saat bersamaan kepala sekolah meminta kepada guru untuk tetap memberi nilai tinggi khususnya anak kelas tiga, karena sangat berpengaruh terhadap undangan masuk di universitas negeri.²⁴²

Pernyataan sama juga dialami YS, selaku kepala pengajaran, tantangan yang lebih terasa pada saat covid-19, karena proses belajar mengajarnya melalui daring, bahkan ada siswa yang tidak aktif sama sekali, menjelang ujian orang tua siswa memaksa guru, supaya anaknya tetap bisa mengikuti ujian sekolah. Kemudian ada juga siswa yang masuk ke *boarding* atas desakan orang tuanya, pada saat malam hari anaknya sering cabut dari asrama.²⁴³

RZ menambahkan, hal seperti itu bisa terjadi, akibat tidak ada seleksi yang ketat pada saat penerimaan siswa *boarding*.²⁴⁴ Lebih lanjut YS menjelaskan, siswa yang bermasalah seperti tadi, bimbingan konseling tidak akan menangani, mengingat dengan jumlah siswa reguler dan *boarding* hampir mencapai seribu orang siswa. Masalah seperti siswa tersebut dianggap masih kecil, belum mengganggu orang lain, karena di sekolah ini ada yang lebih parah lagi yang harus ditangani. BK menangani pada saat jam sekolah, di luar jam tersebut bukan wilayah bimbingan konseling lagi, tanggung jawab pada pengelola *boarding*.²⁴⁵

²⁴² Wawancara dengan MY, Guru & Wali Kelas SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁴³ Wawancara dengan YS, Kepala Pengajaran SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁴⁴ Wawancara dengan RZ, Staf, Kurikulum, Pengelola Dapur & Panitia Penerima Siswa Baru SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁴⁵ Wawancara dengan YS, Kepala Pengajaran SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

Bagi MCAA, melihat tantangan lebih pada mengejar prestasi di sekolah. Bagaimana bisa bersaing dengan sekolah lain, terutama Fajar Harapan dan Modal Bangsa, tidak hanya unggul bidang olahraga tetapi juga unggul di bidang sains. SMAN 2 belum pernah juara olimpiade, karena lebih fokus pada bidang olahraga, seperti futsal, karate, volly dan basket. Ketika ada perlombaan olimpiade tidak pernah dipersiapkan dengan baik. beberapa waktu yang lalu ada wacana SMAN 2 ingin meningkat pada bidang sains, targetnya olimpiade bisa tembus di tingkat nasional, tetapi dari siswanya sendiri yang menolak, mereka lebih mengejar di bidang olahraga.²⁴⁶ Pernyataan MCAA, dikuatkan oleh MO, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bidang olahraga memang target sekolah, SMAN 2 sering muncul di bidang karate, bahkan pernah ke tingkat Provinsi.²⁴⁷

Berbeda halnya yang dirasakan oleh DF, “Tantangan tetap ada, apalagi sekolah *boarding* siswanya dari berbagai daerah dan beragam karakter, dengan kegiatan sekolah dan asrama lumayan padat, bahkan untuk leting pertama dari 145 orang siswa yang berhasil lulus di *boarding* SMAN 2 Banda Aceh 128 orang siswa, sedangkan 18 orang siswa lainnya keluar, karena tidak tahan tinggal di asrama. ia waktu di *boarding* pernah sedikit melenceng, karena salah pilih teman, sering mengajak bolos sekolah, kadang-kadang main basket pada saat bimbingan belajar sore atau tidur di kamar”.²⁴⁸

Lebih lanjut DF menjelaskan, berikut pernyataannya:

“Sebenarnya pengalaman yang dirasakan di *boarding* menjadi pelajaran berharga setelah keluar dari asrama, setidaknya tahu bagaimana senang-susahnya hidup di asrama, ketika sekarang kuliah melihat teman-teman di Rumah Kos, mungkin terlambat

²⁴⁶ Wawancara dengan MCAA, Siswa Kls-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 14 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁴⁷ Wawancara dengan MO, WK. Bidang Kesiswaan SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁴⁸ Wawancara dengan DF, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

kiriman dari kampung, tanpa mereka minta, saya sangat faham mereka lagi tidak ada uang. Jadi rasa peduli terhadap orang lain otomatis muncul karena pernah tinggal di asrama”.²⁴⁹

Menurut MO, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kendala yang sering dihadapi adalah ketika siswa memahami aturan menurut mereka sendiri, sangat sulit untuk dijelaskan, selain itu, justru dari orang tua siswa yang sering memaksa kehendaknya.²⁵⁰ MQA menambahkan, sekolah melarang menggunakan celana pendek setiap kegiatan olahraga di sore hari, tetapi tetap saja dilanggar, masalahnya lapangan tersebut di depan asrama putri.²⁵¹

Berbeda halnya dari sudut pandang RR, selaku pembina asrama putra, dalam membina siswa bukan sebuah tantangan, apabila ada hal-hal yang ganjil dalam pembinaan karakter siswa, seorang guru harus bisa mencari jalan keluarnya sampai mereka bisa berubah dari kebiasaan buruk menjadi lebih baik. Apabila tahapan itu sudah dilakukan dengan maksimal tidak berhasil juga, pelanggaran kembali terulang, tentu ada aturan yang berlaku sampai tahapan akhir dikembalikan pada orang tuanya.²⁵² Pernyataan yang sama disampaikan FA, selama menjadi bimbingan konseling tidak ada tantangan yang berarti, walaupun ada hanya satu dua orang siswa, termasuk orang tuanya, kemudian dijelaskan duduk persoalan yang sebenarnya mereka bisa memahami. Jika ada persoalan di luar kemampuan (BK) bimbingan konseling diserahkan langsung pada kepala sekolah.²⁵³

Adapun menurut YI, ia menilai SMAN 2 belum memenuhi syarat sebagai sekolah *boarding* yang ideal, dari segi fasilitas masih kurang, terutama sarana dan prasarana yang belum memadai,

²⁴⁹ Wawancara dengan DF, Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

²⁵⁰ Wawancara dengan MO, WK. Bidang Kesiswaan SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁵¹ Wawancara dengan MQA, Siswa Kelas-III SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 7 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁵² Wawancara dengan RR, Koord. Pembina Asrama Putra & Guru Fisika SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁵³ Wawancara dengan FA, Koord. Bimbingan Konseling SMAN 2 Banda Aceh, 4 Januari 2021 di Banda Aceh.

bagaimana anak-anak belajar dengan nyaman kalau mereka tidak mandi seharian dengan alasan tidak ada airnya.²⁵⁴ Hal yang sama disampaikan MD, di *boarding* salah satu kendala adalah kesulitan air, kebutuhan mandi dan masak, setiap hari harus diantar dengan mobil tangki. Bahkan siswa ada yang sampai satu hari tidak mandi dengan kondisi tersebut.²⁵⁵ Pernyataan tersebut berbeda menurut MO, sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dari segi fasilitas di SMAN 2 *Boarding* sudah cukup memadai, baik tempat tinggal, Musalla, ruang kelas, fasilitas olahraga dan lain-lain.²⁵⁶ Sedangkan menurut AMJ, ia menilai pilihan sekolah *boarding* paling tepat untuk saat ini, mengingat pergaulan anak yang sulit dikontrol, belum lagi dalam penggunaan HP *android* sangat susah untuk dibatasi.²⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas, muncul beragam tantangan di SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh yang disampaikan menurut versi mereka masing-masing, baik dari pengelola *boarding*, guru, pembina asrama, pengasuh, keamanan, orang tua maupun dari siswa sendiri, berikut ini penjelasannya:

a. Pengelola *boarding*

Menurut pandangan pengelola *boarding* tantangan yang mereka hadapi mulai dari dalam maupun dari luar, antara lain :

- 1) Unsur pimpinan dan guru, dalam penegakan aturan disiplin sering tidak sejalan sehingga aturan hanya sekedar ada. Kemudian dalam masalah kerjasama sangat terasa kurang seakan hanya orang yang terlibat langsung di *boarding* yang paling bertanggung jawab;

²⁵⁴ Wawancara dengan YI, Orang Tua Siswi/Alumni SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 5 Januari 2021 di Aceh Besar.

²⁵⁵ Wawancara dengan MD, Koord. Pembina Asrama Putri & Guru Bahasa Indonesia SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 8 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁵⁶ Wawancara dengan MO, WK. Bidang Kesiswaan SMAN 2 Banda Aceh, 13 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁵⁷ Wawancara dengan AMJ, Orang Tua Siswi SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh, 6 Januari 2021 di Banda Aceh.

- 2) Siswa, karena seleksi yang tidak ketat, sangat sulit di lapangan untuk mengaturnya, bahkan beberapa kali siswa ditemukan merokok di asrama, lompat pagar dan sebagainya, setelah dilakukan pembinaan tetap saja melakukan hal yang sama. Dalam buku peraturan dan tata tertib sangat jelas ditulis, “*bagi yang kedapatan membawa rokok, merokok dan NAPZA akan di dikeluarkan dari sekolah*”,²⁵⁸
- 3) Tantangan dari luar lebih pada orang tua sendiri yang sering dihadapi, menjemput maupun berkunjung bukan pada waktunya, bahkan melecehkan petugas asrama. Secara peraturan sudah diatur, jadwal berkunjung dan menjemput serta mengantar kembali siswa ke asrama.²⁵⁹
- b. Pengasuh asrama
Tantangan dari siswa ketika disampaikan aturan yang dilarang mereka abai terhadap peraturan itu sendiri, misalnya dilarang membawa HP *Android*, HP disita, besok mereka bawa HP lain lagi. Sedangkan dari luar yang mereka rasakan adalah orang tua siswa kurang respon terhadap peraturan yang berlaku.
- c. Guru
SMAN 2 memiliki siswa *boarding* dan reguler, menjadi tantangan baru dalam pembinaan karakter siswa *boarding*. Anak *boarding* tertutup dengan dunia luar, pada sisi yang lain di sini ada siswa reguler dalam satu lingkungan yang sama, informasi yang tidak baik bisa saja mempengaruhi siswa *boarding*.
- d. Keamanan sekolah
Orang tua siswa tidak bisa bekerjasama dengan baik dalam hal penegakan aturan, posisi keamanan menegakkan aturan dan disiplin, sebagian orang tua melanggar aturan yang berlaku,

²⁵⁸ Buku peraturan dan tata tertib SMAN 2 *Boarding School* Banda Aceh, hlm. 4.

²⁵⁹ Buku peraturan dan tata tertib SMAN 2 *Boarding School* Banda Aceh, hlm. 12.

terutama jam berkunjung ke asrama, ketika ditegur malah muncul masalah yang baru.

e. Orang tua siswa

Fasilitas yang tersedia kurang memadai untuk ukuran sekolah *boarding*, seperti MCK dan ketersediaan air mandi. SDM guru untuk standar sekolah *boarding* sangat kurang.

f. Siswa

Menurut mereka beragam pandangan dalam melihat tantangan selama berada di *boarding* SMAN 2 Banda Aceh, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa tantangan lebih pada mengejar prestasi baik saat di sekolah maupun berkompetisi di luar;
- 2) Pendidik yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang bisa diteladani sangat sedikit dari jumlah guru yang ada.
- 3) Siswa merasa tantangan yang dihadapi dari sesama temannya sendiri terutama adik kelas sering menjadi sasaran bulian kakak kelasnya khusus pada siswi perempuan.
- 4) Sekolah tidak serius menyiapkan mereka terutama saat mengikuti kompetisi di luar, sebagai contoh, ketika ada undangan bertanding olimpiade atau kompetisi lainnya, tidak menyiapkan mereka jauh hari, kesannya seperti tidak sepenuh hati.

Adapun ancaman (*threat*) dalam teori SWOT merupakan situasi penting yang tidak menguntungkan pada sebuah lembaga pendidikan.²⁶⁰ Bentuk ancaman yang dimaksud adalah masuknya pesaing baru dalam lembaga pendidikan dengan jaminan kualitas yang meyakinkan, perubahan teknologi serta peraturan baru yang dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, kemudian lingkungan internal dan eksternal memungkinkan menjadi kendala potensial.

²⁶⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 87.

G. Deskripsi Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

1. Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

SMAN 10 Fajar Harapan berdiri pada tahun 2002 berdasarkan surat keputusan Walikota Banda Aceh Nomor: 171 Tahun 2002 tentang pembentukan Panitia Persiapan Penyelenggaraan Pendidikan SMA Unggul Fajar Harapan Banda Aceh Tahun 2002. Surat keputusan tersebut ditetapkan di Banda Aceh pada tanggal 12 Agustus 2002 yang ditandatangani oleh Drs. Zulkarnain, sebagai Walikota pada saat itu. Adapun tugas penting panitia pada saat itu adalah mempersiapkan penyelenggaraan pendidikan tahun 2002 sampai dengan penergian.²⁶¹ Kegiatan proses belajar mengajar pertama dilaksanakan mulai berlangsung pada tahun pelajaran 2002/2003 dengan tempat belajar sementara di Yayasan Cut Meutia Banda Aceh.²⁶²

Hadirnya SMAN 10 Fajar Harapan di tengah-tengah jantung Ibu Kota Provinsi diharapkan putra-putri dari kabupaten/kota se-Aceh yang memiliki kemampuan penguasaan ilmu dan akademik yang baik dapat memilih sekolah ini sebagai tempat belajar pada jenjang pendidikan berikutnya.²⁶³ Di sisi lain SMAN 10 Fajar Harapan, sekolah model dalam aktivitas pembelajaran dengan menekankan pengembangan aktivitas dan kreatifitas siswa. Harapannya siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai bakat, kemauan serta cita-cita yang tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dewan guru. Dengan demikian sasaran untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, bertanggung jawab dan berwawasan luas dapat terwujud.²⁶⁴

SMAN 10 Fajar Harapan beralamat di Jalan Fajar Harapan. Desa Ateuk Jawo. Kecamatan Baiturrahman. Kota Banda Aceh. Provinsi Aceh. Kode Pos 23245. Nomor Telepon. (0651) 7460433.

²⁶¹ Buku Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, thn 2019, hlm.1-2.

²⁶² Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 2.

²⁶³ Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 2.

²⁶⁴ Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 3.

Email sman10@fajarharapan.sch.id. Website. <http://fajarharapan.sch.id>. Nomor statistik sekolah: 30106610250. Nomor pokok sekolah nasional: 10107194. Akreditasi sekolah A berdasarkan SK tanggal 23 Desember 2013. Nomor. Ma. 018044 dan SK Penegerian Sekolah: 15 Desember 2004. Nomor: 420/270/2004.²⁶⁵

Periodesasi kepala sekolah, sejak berdiri hingga sekarang telah dipimpin oleh enam kepala sekolah di antaranya: Drs. A. Aziz Daud, Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd, Khairurrazi, S.Pd, M.Pd, Drs. Zulkarnain, Dra. Nuriati, M.Pd, M.Pd, dan Muhibbul Khibri, S.Pd, M.Pd.²⁶⁶

2. Visi Misi SMAN 10 Fajar Harapan

Visi SMAN 10 Fajar Harapan adalah: unggul dalam prestasi berlandaskan nilai Islami, sedangkan misinya adalah membentuk generasi yang takwa kepada Allah SWT, aktualisasi, mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan, terampil, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.²⁶⁷

3. Sarana dan Prasarana SMAN 10 Fajar Harapan

Sarana dan prasarana SMAN 10 Fajar Harapan di antaranya, gedung sekolah yang mencakup 15 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sarpras, 1 ruang wakil kepala kesiswaan, 1 ruang wakil kepala humas, dan 1 ruang wakil kepala kurikulum, 1 ruang tata usaha, 1 ruang bendahara, 1 ruang guru, 1 ruang pustaka, 1 ruang lab komputer, 1 ruang lab biologi, 1 ruang lab fisika, 1 ruang lab kimia, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang kesehatan, 1 ruang OSIS, 1 Musalla, 1 pos keamanan, 1 lab olahraga/pentas seni. 4 ruang parkir kendaraan roda dua dan roda empat, 1 halaman upacara, asrama putra terdiri 3 blok dan asrama putri terdiri 3 blok, serta 1 ruang dapur dan 1 ruang makan putra, 1

²⁶⁵ Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 4-5.

²⁶⁶ Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 5.

²⁶⁷ Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 3.

ruang makan putri, 1 ruang kantin, 1 ruang koperasi, selain itu SMAN 10 Fajar Harapan memiliki lahan seluas 19,200 M².²⁶⁸

Sarana dan prasarana sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan pendidikan serta pembinaan karakter siswa. Penjagaan keamanan dan pagar sekolah untuk mengontrol keluar masuk siswa untuk menjaga kedisiplinan. Lab sebagai tempat praktek, ruang bacaan, mengakses internet dengan pengawasan guru untuk pengembangan wawasan keilmuan. Ruang sekolah dan musalla mendidik mental dan spiritual siswa. Lapangan upacara dan lapangan olahraga melatih mental dan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab dan sportivitas dalam setiap aktivitas siswa

4. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa SMAN 10 Fajar Harapan

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 10 Fajar Harapan yang terdiri dari kepala sekolah, 4 wakil kepala sekolah, 15 wali kelas, 33 orang guru dan 3 bimbingan konseling. Untuk menunjang kelancaran aktivitas sekolah dan asrama didukung oleh 6 PNS sebagai tenaga administrasi dan 3 orang tenaga kontrak, 2 tenaga kesehatan, 2 tenaga sopir, 6 orang penjaga keamanan, 5 orang tenaga kebersihan, 6 orang juru masak, 7 orang pembina asrama, 15 orang ustaz pengajian malam, 8 orang pelatih olimpiade.²⁶⁹ Sedangkan jumlah siswa seluruhnya adalah 466 siswa, yang terdiri dari 15 rombel. Kelas X lima rombel, kelas XI lima rombel dan kelas XII lima rombel.²⁷⁰

²⁶⁸ Wawancara dengan MI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Sarana dan Prasana SMAN 10 Banda Aceh, 12 Desember 2020 & Buku Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, thn 2019, hlm. 3.

²⁶⁹ Wawancara dengan SN, Kepala Tata Usaha SMAN 10 Fajar Harapan, 21 Desember 2020.

²⁷⁰ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

5. Tugas dan Peran Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan

Sejauh telaahan peneliti, sekolah ini memiliki keunggulan dalam manajemen tugas kelompok masing-masing dari level pimpinan kepala sekolah, wakil kepala sekolah hingga tata usaha. Peran wakil kepala sekolah perlu peneliti sebutkan secara rinci sehingga tergambar bagaimana manajemen pelaksanaan proses belajar mengajar pada sekolah SMAN 10 Fajar Harapan.

Berikut ini peneliti menguraikan tugas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang akademik khususnya terkait dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan, di antaranya sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Tugas dan peran kepala sekolah memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan serta pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar.²⁷¹

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Tugas pokok wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu, menyusun pembagian tugas guru, membuat SK pembagian tugas guru, membuat roster pelajaran, membuat absen siswa kelas X, XI dan XII, membuat buku absen guru, membuat kalender akademik, menyusun daftar alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengajaran. Kemudian tugas lainnya, menyerah perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah, membuat kelengkapan pelaksanaan ujian, membagikan daftar pengambilan rapor, menyiapkan hadiah serta membuat sertifikat juara kelas.²⁷²

²⁷¹ Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 6.

²⁷² Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 6-7.

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Tugas wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, di antaranya membantu tugas kepala sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah sehari-hari terutama menyangkut urusan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar.²⁷³ Program khusus dilaksanakan secara rutin yang meliputi, pemeliharaan kebersihan dan keindahan sekolah serta lingkungan secara teratur dengan meningkatkan tugas kerja karyawan, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan kegiatan sekolah dan asrama.²⁷⁴

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

Tugas wakil kepala sekolah bidang humas dengan mengadakan kerjasama dengan komite sekolah atau wali siswa, di samping itu peran wakil membantu wilayah lingkungan sekolah dalam kegiatan sosial dan lainnya, menjalin kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler, menginformasikan prestasi yang diraih keluarga besar sekolah melalui media massa, menampilkan profil sekolah melalui media internet serta melaksanakan tugas lainnya yang bersifat positif yang ditugasi oleh kepala sekolah.

e. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Lingkup pembinaan kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Program Pembinaan Kesiswaan

Organisasi intra sekolah disingkat dengan OSIS. Satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan, setiap siswa secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan itu

²⁷³ Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 21.

²⁷⁴ Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 21.

secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan.²⁷⁵

2) Program Pembinaan Ekstrakurikuler

Kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan, berkewenangan di sekolah secara berkala, terprogram sesuai visi misi sekolah.²⁷⁶ Lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut:

- a) Program pengajian malam berada di bawah seorang koordinator. Tenaga pengajarnya 15 orang ustaz, semuanya lulusan Timur Tengah,²⁷⁷
- b) Program tahfidz berada di bawah seorang koordinator, mengelompokkan para siswa sesuai dengan kemampuan hafalan tahfizya;²⁷⁸
- c) Program bimbingan olimpiade yang berada dibawah seorang koordinator. siswa kelas X dan XI bisa memilih program lain dari salah satu bidang ekstrakurikuler yang diminatinya;²⁷⁹
- d) Program KJE dilakukan untuk memenuhi harapan, agar para siswa SMAN 10 Fajar Harapan mampu berbicara Bahasa Inggris dengan lancar dan mempunyai nilai *toefl* minimal 400. Kegiatan ini diasuh oleh *Native Speaker* yang bekerjasama dengan Lembaga Bahasa Unsyiah dan

²⁷⁵ Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 10.

²⁷⁶ Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 16.

²⁷⁷ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru Agama & Koord. Pengajian SMAN 10 Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁷⁸ Wawancara dengan SI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas SMAN 10 Banda Aceh, 12 Desember 2020, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁷⁹ Wawancara dengan AA, Koord. Bimbingan Konseling SMAN 10 Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

Kies Kangoro melalui guru bahasa inggris yang ada di SMAN 10 Fajar Harapan;²⁸⁰

- e) Kegiatan *muhadharah* dan motivasi siswa setiap malam Sabtu, khusus kegiatan motivasi narasumber dari perguruan tinggi, orang tua siswa, komite sekolah, guru dan alumni SMAN 10 Fajar Harapan.²⁸¹

6. Kegiatan SMAN 10 Fajar Harapan

Kurikulum yang digunakan di sekolah SMAN 10 Fajar Harapan adalah kurikulum nasional K-13, proses pembelajaran dan pengajaran layaknya sekolah reguler lainnya, proses belajar mengajar di sekolah 6 jam. Penguatan pembelajaran sekolah dan pengajian keagamaan 4 jam. Olahraga, istirahat, shalat, makan dan tidur 14 jam (jadwal kegiatan terlampir).²⁸²

Kegiatan ekstrakurikuler SMAN 10 Fajar Harapan dibagi dalam dua bagian, di antaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, seperti: olahraga, seni, pramuka, paskibraka, olimpiade, KJE, pidato, debat dan cerdas cermat;
- b. Kegiatan asrama dibagi dalam tiga katagori, yaitu, penguatan pembelajaran sekolah, pembinaan mental dan pembinaan spiritual.²⁸³

Kegiatan di Asrama Fajar Harapan yang dimaksud adalah:

- 1) Penguatan pembelajaran sekolah seperti, tambahan kegiatan yang dilakukan pada malam hari baik meeting

²⁸⁰ Wawancara dengan DS, Wali Kelas, Kepala Pengajaran & Ketua MGMP SMAN 10 Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

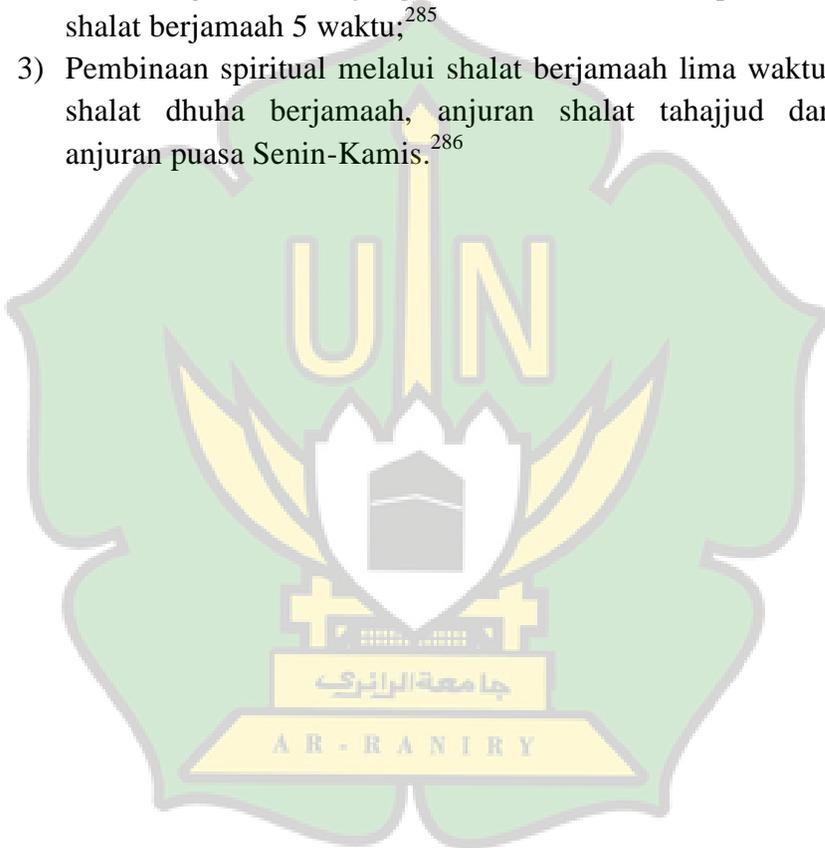
²⁸¹ Buku Profil SMAN 10 Fajar ..., hlm. 25-26.

²⁸² Observasi SMAN 10 Fajar Harapan, 10 November 2020 s/d 2 5 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁸³ Observasi SMAN 10 Fajar Harapan, 10 November 2020 s/d 2 5 Januari 2021 di Banda Aceh.

kelompok belajar maupun melalui bimbingan belajar (bimbel),²⁸⁴

- 2) Pembinaan mental dalam bentuk penguatan pendidikan agama seperti, pengajian fikih setiap malam Selasa, Rabu dan Kamis. Membaca Surah Yasin setiap malam Jum'at. *Muhadharah* dan motivasi siswa setiap malam Sabtu. Kuliah tujuh menit (yang disebut kultum) setiap selesai shalat berjamaah 5 waktu;²⁸⁵
- 3) Pembinaan spiritual melalui shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha berjamaah, anjuran shalat tahajjud dan anjuran puasa Senin-Kamis.²⁸⁶

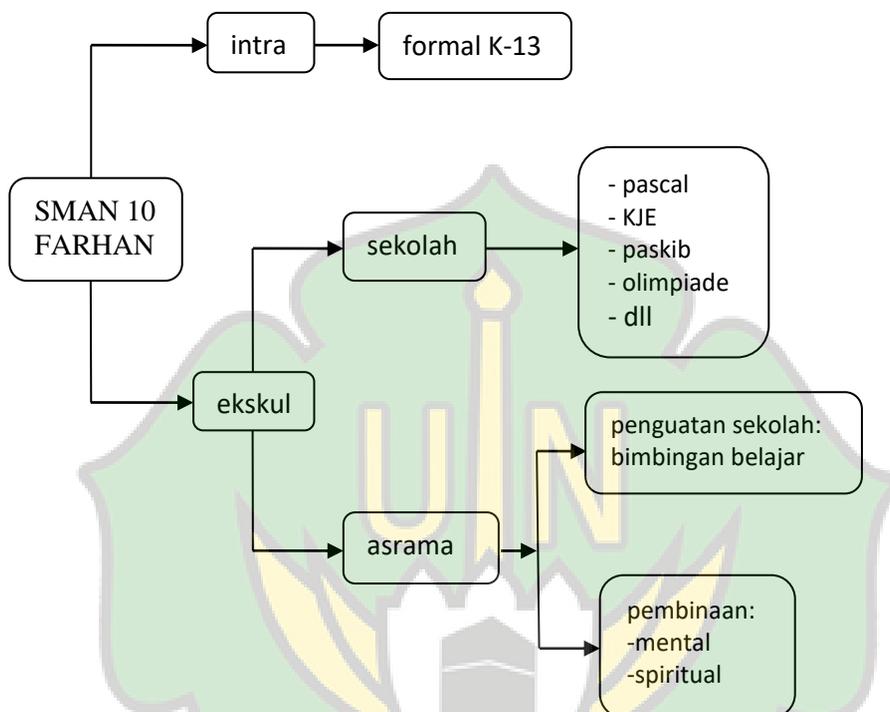


²⁸⁴ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁸⁵ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁸⁶ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

Gambar 4.2: Grand desain model kegiatan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.²⁸⁷



H. Program Pembinaan Karakter Sekolah Umum *Boarding School* Banda Aceh

1. Program Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan

Pembinaan karakter adalah wujud dari konsep pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum K-13. Dalam melaksanakan program tersebut pihak sekolah melibatkan semua civitas akademika. Tidak hanya pada peserta didik tetapi juga semua guru dan komponen-komponen yang ada. Mereka harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Pembinaan karakter

²⁸⁷ Model kegiatan SMAN 10 Fajar Harapan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama berada di lapangan.

dilakukan secara berjenjang dari tahapan sosialisasi sampai dengan penerapan dan tindakan di lapangan.²⁸⁸

Program pembinaan karakter diperkuat dengan pengamalan keagamaan, seperti shalat berjamaah 5 waktu, shalat dhuha, begitu juga dengan perilaku jujur dan tanggung jawab. Semua indikator tersebut diterapkan dengan cara yang berbeda-beda, namun pembinaan pada siswa lebih ditekankan pada nilai-nilai Islam.²⁸⁹ Hal senada disampaikan AA, dalam mengimplementasikan pembinaan karakter di SMAN 10 Fajar Harapan, penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui pendidikan disiplin, rasa kebersamaan, saling menghargai, kerja keras, mandiri dan sebagainya.²⁹⁰

Menurut AM, program pembinaan karakter di SMAN 10 Fajar Harapan, semacam membudayakan di sekolah berupa tindakan-tindakan dalam bentuk *reward* dan *punishment*. Setiap siswa melakukan pelanggaran diberikan hukuman sifatnya mendidik bukan penyengsaraan atau kekerasan, tujuannya bagaimana siswa bisa berubah dan mentaati aturan.²⁹¹

AM menambahkan, selain itu pembinaan mental melalui penguatan pendidikan agama, seperti: pengajian fikih setiap malam Selasa, Rabu dan Kamis, membaca Surah Yasin setiap malam Jum'at, *muhadharah* dan motivasi siswa setiap malam Sabtu,²⁹² hal yang sama juga disampaikan oleh CA,²⁹³ SI,²⁹⁴ RS,²⁹⁵ DS,²⁹⁶ NR,²⁹⁷ CRNJ,²⁹⁸ MZA²⁹⁹ dan FH.³⁰⁰

²⁸⁸ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁸⁹ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

²⁹⁰ Wawancara dengan MK, Koordinator BK SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁹¹ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁹² Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁹³ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

Pengajian malam hari difokuskan pada materi Fikih dan hafalan Qur'an, karena target setelah mereka lulus mampu menjadi imam dan khatib. Untuk tenaga pengajar semuanya lulusan Timur Tengah yang direkrut sebanyak 15 orang ustaz, setiap satu kelas seorang ustaz sampai akhir semester.³⁰¹

Menurut CA, selaku wakil kepala bidang kesiswaan, salah satu bentuk pembinaan karakter di SMAN 10 Fajar Harapan adalah:

“Menerapkan tata krama berpakaian yang sopan dan tidak katat. Siswi perempuan harus tutup aurat serta memakai rok kembang, sedangkan siswa laki-laki dilarang memakai celana *Jeans* atau *Lee*. Dalam rangka menerapkan kedisiplinan, semua orang wajib mengikuti aturan yang berlaku di Fajar Harapan. Kembali ke asrama hari Minggu, semua siswa tepat waktu pukul 18.00 WIB. Petugas dan guru piket selain mengabsen juga memeriksa siswi yang memakai baju ketat serta memeriksa rambut panjang bagi siswa laki-laki. Siswa yang melanggar ditindak langsung di lapangan, kadang-kadang saya sendiri yang memeriksanya, supaya orang tuanya bisa melihat, karena semua aturan sudah tertuang dalam tata tertib sekolah dan asrama”³⁰²

²⁹⁴ Wawancara dengan SI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁹⁵ Wawancara dengan RS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁹⁶ Wawancara dengan DS, Wali Kelas & Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁹⁷ Wawancara dengan NR, Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

²⁹⁸ Wawancara dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 di Aceh Besar.

²⁹⁹ Wawancara dengan MZA, Siswa Kelas-II & Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁰⁰ Wawancara dengan FH, Orang Tua Siswa-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 2 5 Januari 2021 di Sigli.

³⁰¹ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁰² Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

Adapun menurut SI, salah seorang pendiri SMAN 10 Fajar Harapan, mengatakan sebagai berikut :

“Program pembinaan karakter sudah dirancang sejak SMA Fajar Harapan berdiri, salah satunya pembiasaan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun)”.³⁰³

Pendapat yang sama disampaikan MK, selaku kepala sekolah, pembinaan karakter siswa melalui pembiasaan 5S selama berada di lingkungan Fajar Harapan”,³⁰⁴ hal senada juga disampaikan AM,³⁰⁵ CA,³⁰⁶ DS,³⁰⁷ MA,³⁰⁸ AA,³⁰⁹ RS,³¹⁰ MZA,³¹¹ CRNJ,³¹² NR,³¹³ NH,³¹⁴ MH,³¹⁵ NF,³¹⁶ sedangkan menurut FH, pembiasaan 5S pada anak sangat menunjang kearah positif,³¹⁷ begitu juga menurut DR, salah seorang siswa Fajar Harapan,

³⁰³ Wawancara dengan SI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁰⁴ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁰⁵ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁰⁶ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁰⁷ Wawancara dengan DS, Wali Kelas & Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁰⁸ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁰⁹ Wawancara dengan AA, Koordinator BK SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³¹⁰ Wawancara dengan RS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³¹¹ Wawancara dengan MZA, Siswa Kelas-II & Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³¹² Wawancara dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 di Aceh Besar.

³¹³ Wawancara dengan NR Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³¹⁴ Wawancara dengan NH, Pembina Asrama Putra SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³¹⁵ Wawancara dengan MH, Pembina Asrama Putri SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³¹⁶ Wawancara dengan NF, Pembina Asrama Putri SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³¹⁷ Wawancara dengan FH, Orang Tua Siswa-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 2 5 Januari 2021 di Sigli.

“pembiasaan 5S sangat ditekankan pada siswa disaat berada di lingkungan Fajar Harapan”.³¹⁸

Sebenarnya sejak awal masuk sekolah sudah diprogramkan tentang pembinaan karakter melalui masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), disiplin waktu, mandiri, tidak manja, semangat tinggi, menjaga kebersihan kamar dan lingkungan asrama, kerja sama dan saling menghormati,³¹⁹ pernyataan senada juga disampaikan AA,³²⁰ dan MK.³²¹ Kendala saat ini anak kelas-I belum mengikuti MPLS, belum pernah tinggal di asrama, mereka hanya belajar daring di rumah masing-masing karena kondisi covid-19.³²²

Untuk kenyamanan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di asrama, sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk bangku, kursi, papan tulis serta ruang ber-AC. Menurut MI, selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana berpandangan bahwa kenyamanan ini mendukung proses belajar mengajar. Sekolah juga menyiapkan tong sampah untuk mendidik mereka tentang kebersihan.³²³

Lebih lanjut MI menyampaikan, berikut ini pernyataannya:

“Dalam rangka mendukung program shalat berjamaah 5 waktu, shalat dhuha dan kegiatan keagamaan, sekolah menyiapkan Musalla serta tempat wudhuk yang memadai. kemudian proses belajar mengajar tidak hanya terpusat di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas didukung penghijauan lingkungan dengan suasana yang

³¹⁸ Wawancara dengan DR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

³¹⁹ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³²⁰ Wawancara dengan AA, Koordinator BK SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³²¹ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

³²² Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³²³ Wawancara dengan MI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Sarpras SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

sejuk, termasuk disediakan bangku dan meja yang terbuat dari besi dengan jumlah sangat memadai. Fasilitas asrama disiapkan selengkap mungkin sebagai tempat tinggal siswa, kendatipun masih terdapat kekurangan, seperti beberapa kamar yang melebihi sedikit kapasitas. Semua itu telah dipertimbangkan dengan matang dan tidak mengurangi kenyamanan siswa, sehingga tidak mempengaruhi psikologi anak yang berdampak pada karakter siswa”.³²⁴

Menurut MA, sebagai guru PAI, pembiasaan karakter di Fajar Harapan salah satunya melalui pendidikan spiritual. Setiap siswa wajib melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha berjamaah dan anjuran puasa sunat Senin-Kamis.³²⁵ Pendapat yang sama disampaikan AM,³²⁶ CA,³²⁷ RS,³²⁸ DS,³²⁹ NR,³³⁰ MIK,³³¹ SI,³³² CRNJ,³³³ DR,³³⁴ MAI,³³⁵ MZA,³³⁶ FA,³³⁷ NF,³³⁸ NH³³⁹ dan MH.³⁴⁰

³²⁴ Wawancara dengan MI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Sarpras SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³²⁵ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajaran. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

³²⁶ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

³²⁷ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³²⁸ Wawancara dengan RS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³²⁹ Wawancara dengan DS, Wali Kelas & Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

³³⁰ Wawancara dengan NR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³³¹ Wawancara dengan MIK, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

³³² Wawancara dengan SI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³³³ Wawancara dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 di Aceh Besar.

³³⁴ Wawancara dengan DR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

³³⁵ Wawancara dengan MAI, Siswa Kelas-II & Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³³⁶ Wawancara dengan MZA, Siswa Kelas-II & Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

Program pembinaan karakter disampaikan sejak wawancara dengan orang tua dan calon siswa. Penekanannya, apa mereka sanggup menjalani serangkaian peraturan-peraturan yang sudah dibuat di Fajar Harapan, pernyataan tersebut disampaikan DS, sebagai wali kelas dan kepala pengajaran.

Berikut petikan wawancaranya dengan DS, selaku kepala pengajaran dan wali kelas, yaitu:

”Lebih lanjut DS menjelaskan, “setiap siswa diberikan buku pegangan yang menyangkut tata tertib. Selain itu, perjanjian tertulis ditandatangani di atas materai, apabila melanggar ada sanksinya, seperti disiplin waktu, berkelahi, merokok, membawa HP *Android*, merusak fasilitas sekolah dan lain-lain”.³⁴¹

Namun menurut RS, salah seorang siswa SMAN 10 Fajar Harapan, mengatakan, program pembinaan karakter yang ditanamkan selama berada di Fajar Harapan sangat berpengaruh dalam dirinya, seperti disiplin waktu belajar, waktu makan, shalat dan bangun tidur.³⁴² Hal senada disampaikan DR, ia mampu merubah kebiasaan sebelumnya, yang paling terasa respon terhadap orang lain, mudah bergaul dengan orang baru dikenal, berbeda dengan sebelumnya, ia suka pendiam termasuk dengan temannya sendiri”.³⁴³

³³⁷ Wawancara dengan FA, siswa Kelas-II Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³³⁸ Wawancara dengan NF, Pembina Asrama Putri SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020.

³³⁹ Wawancara dengan NH, Pembina Asrama Putra SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁴⁰ Wawancara dengan Wawancara dengan FA, siswa Kelas-II Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁴¹ Wawancara dengan DS, Wali Kelas & Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁴² Wawancara dengan RS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁴³ Wawancara dengan DR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

Di sisi yang lain, penggunaan pakaian siswa harus Islami serta menjaga jarak dengan lawan jenis, ketika ada tugas kelompok, harus ada jarak satu meter antara siswa laki-laki dan perempuan.,³⁴⁴ pernyataan tersebut dikuatkan AM, sebagai wakil kepala bidang kurikulum,³⁴⁵ FA,³⁴⁶ MAI,³⁴⁷ dan MA, sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan koordinator pengajaran.³⁴⁸

Pernyataan berbeda justru disampaikan MBPK, salah satu siswa kelas-I SMAN 10 Fajar Harapan, berikut petikan wawancaranya:

“Program pembinaan karakter di Fajar Harapan, saya belum tahu secara detail karena belum pernah tinggal di asrama, sejak lulus di Fajar Harapan sampai dengan sekarang belajarnya daring”,³⁴⁹ pernyataan yang sama juga disampaikan MT, sebagai orang tua siswi kelas-I.³⁵⁰

Kegiatan *muhasabah* dilakukan pada momen tertentu dengan mengundang seorang ustaz untuk menyampaikan ceramah, dilaksanakan tengah malam di lapangan upacara sekolah, substansinya menyangkut nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, saling menghargai, membangun kebersamaan, kerja keras dan termasuk merenung terhadap orang tua-nya yang bersusah payah menyekolahkan mereka,³⁵¹ Hal yang sama juga disampaikan

³⁴⁴ Wawancara dengan MZA, Siswa Kelas-II & Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁴⁵ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁴⁶ Wawancara dengan FA, Siswa Kelas-II & Ketua Rohis 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁴⁷ Wawancara dengan MAI, Siswa Kelas-II & Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁴⁸ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁴⁹ Wawancara dengan MBPK, Siswa Kelas-I SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁵⁰ Wawancara dengan MT, Orang Tua Siswi Kelas-I SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 7 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁵¹ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

CRNJ, kegiatan *muhasabah* sangat berpengaruh terhadap mental dan spiritual siswa”.³⁵²

Menurut CRNJ, kultum diwajibkan pada siswa kelas-I selesai shalat lima waktu dalam Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Aceh untuk melatih mental dan keberanian siswa di depan umum, kemudian setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis siswa wajib menggunakan Bahasa Inggris,³⁵³ Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh FH,³⁵⁴ MZA,³⁵⁵ FA,³⁵⁶ MAI,³⁵⁷ SS,³⁵⁸ AM,³⁵⁹ MA³⁶⁰ dan MK.³⁶¹

FH selaku orang tua siswa, melihat bahwa, pembinaan karakter di Fajar Harapan sudah cukup memadai, baik dari sisi mental maupun spiritual. Kemudian pembiasaan nilai-nilai positif, seperti dalam bidang sosial, empati terhadap teman, cara bergaul, lebih mandiri, membangun pemikiran anak yang positif.³⁶² NS menambahkan, terjadi penurunan belajar selama sistem daring di

³⁵² Wawancara dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 di Aceh Besar.

³⁵³ Wawancara dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 di Aceh Besar.

³⁵⁴ Wawancara dengan FH, Orang Tua Siswa-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 2 5 Januari 2021 di Sigli.

³⁵⁵ Wawancara dengan MZA, Siswa Kelas-II & Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁵⁶ Wawancara dengan FA, Siswa Kelas-II & Ketua Rohis 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁵⁷ Wawancara dengan MAI, Siswa Kelas-III & Mantan Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁵⁸ Wawancara dengan SS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁵⁹ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020.

³⁶⁰ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁶¹ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁶² Wawancara dengan FH, Orang Tua Siswa-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 2 5 Januari 2021 di Sigli.

rumah karena covid-19, mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan HP daripada belajar.³⁶³

Dari hasil wawancara di atas, SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh memiliki program dalam bentuk perencanaan jangka pendek. Jangka pendek yang dimaksudkan adalah kegiatan rutin seperti dijelaskan di atas. Bila dilihat dengan seksama, kegiatan ini termasuk padat yang dapat diharapkan membentuk karakter peserta didik. Dalam teori program, perencanaan jangka pendek harus mendukung terwujudnya jangka menengah.³⁶⁴ Perencanaan jangka pendek berupa pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha, membaca Yasin tiap malam Jum'at, puasa sunat senin kamis, pembiasaan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) dan membaca 15 menit sebelum proses belajar mengajar berlangsung setiap hari di ruang kelas.

Kemudian kegiatan pengajian Fiqih, tahfiz, kultum, motivator, KJE, bimbel dan minat bakat merupakan proses pembinaan siswa untuk jangka menengah, sehingga menjadi insan yang patuh dan taat selama di *boarding*. Sementara jangka panjang mampu menjadi imam dan khatib pada saat kembali ketempatnya masing-masing. Mereka tidak hanya unggul dalam pengetahuan umum tetapi juga unggul dalam karakternya yaitu berakhlak islami. Peneliti belum mendapatkan secara tertulis tentang program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Secara implisit, kegiatan rutinitas pasti berdampak dalam lingkup mikro dan makro. Kegiatan ibadah shalat yang bersifat rutinitas sangat berefek untuk jangka pendek. Adapun aktivitas pengajian dan motivator sangat mempengaruhi untuk jangka menengah dan jangka panjang siswa.

³⁶³ Wawancara dengan NS, Orang Tua Siswa-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 18 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁶⁴ Rusniati & Ahsanul Haq, *Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 38-38.

2. Sumber Daya Tenaga Pendidik SMAN Fajar Harapan Banda Aceh

Sumber daya manusia merupakan unsur paling penting pada sebuah lembaga pendidikan. SMAN 10 Fajar Harapan sangat selektif dalam memilih tenaga pendidik setidaknya guru yang ditempatkan di SMAN Fajar Harapan, bisa mengikuti aturan dan kemampuan yang ditetapkan sekolah. Menurut MA, salah satu guru SMAN 10 Fajar Harapan, ia menjelaskan, guru di Fajar Harapan sangat aktif dalam pembinaan karakter siswa, salah satunya menunjukkan keteladanan pada siswa dengan sikap yang ramah, bahasa yang sopan dan lembut, sehingga pada saat penerapan di lapangan siswa mudah diterima. Kemudian setiap masuk jam pelajaran 15 menit sebelum belajar, guru selalu memberi tausiah yang menyangkut tentang akhlak.³⁶⁵

Adapun menurut AH, selaku orang tua siswi, mengatakan dalam wawancaranya:

Guru di Fajar Harapan sangat disiplin, pukul 07.00. Pagi kita datang mereka sudah ada, hal seperti itu sangat baik terhadap kedisiplinan siswa.³⁶⁶

Namun menurut SS, guru maupun pembina sangat lembut, semuanya dilakukan dengan pendekatan pada siswa, seperti anaknya sendiri, walaupun siswa melakukan pelanggaran menegurnya dengan baik bukan memermalukan, sehingga siswa begitu patuh pada guru maupun pembina.³⁶⁷ Hal senada disampaikan, FA,³⁶⁸ RS,³⁶⁹ DR³⁷⁰ dan NR.³⁷¹ Sedangkan menurut

³⁶⁵ Wawancara dengan MA. Selaku wali Kelas & Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, pada Tanggal 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁶⁶ Wawancara dengan AH, Orang Tua Siswa-Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 di Aceh Besar.

³⁶⁷ Wawancara dengan Syahreza Saragih, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, pada Tanggal 17 Desember 2020.

³⁶⁸ Wawancara dengan FA, siswa Kelas-II Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

MS, selaku orang tua siswa, siapapun yang menjadi kepala sekolah di SMAN 10 Fajar Harapan tidak terlalu banyak berpengaruh, karena sistemnya sudah jalan, kemudian gurunya betul-betul profesional yang ditempatkan di sekolah *boarding* Fajar Harapan.³⁷²

JN mengatakan, perubahan positif terlihat pada anaknya, tentu salah satu faktor pendukungnya adalah guru. Kemudian selama berada di *boarding* Fajar Harapan tidak pernah ia mendengar keluhan dari anaknya.³⁷³

Dari beberapa pernyataan di atas, terlihat SMAN Fajar Harapan sangat memperhatikan masalah SDM guru, tidak hanya dari segi kemampuan akademiknya tetapi juga mempunyai sikap keteladanan seorang guru. Program Fajar Harapan selain unggul bidang akademik juga unggul dari sisi pembinaan karakternya, secara otomatis yang pertama dipersiapkan dengan baik adalah SDM di sekolah dan pengelola asrama.

Dalam teori program, sumber daya manusia dibagi dalam dua bagian. *Pertama*, sumber daya fisik, diukur dari prestasi kinerja yang memasuki dalam jumlah waktu belajar. Jika pengeluaran untuk meningkatkan kualitas SDM ditingkatkan nilai produktivitas dari SDM tersebut akan menghasilkan nilai balik yang positif. *Kedua*, sumber daya mental, sumber daya manusia dalam bentuk mental tentunya tidak akan bisa dilihat secara kasat mata, akan tetapi bisa dirasakan sebagai hal yang bermanfaat. Salah satu contoh dalam dimensi kualitatif mencakup berbagai potensi yang terkandung pada setiap manusia, antara lain pikiran, pengetahuan,

³⁶⁹ Wawancara dengan RS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁷⁰ Wawancara dengan DR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁷¹ Wawancara dengan NR, siswi Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁷² Wawancara dengan MS, sebagai orang tua siswa SMAN 10 fajar Harapan Banda Aceh, 19 Juni 2019 di Aceh Besar.

³⁷³ Wawancara dengan JN, Orang Tua Siswi Kelas-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 18 Desember 2020 di Banda Aceh.

sikap, dan keterampilan yang memberi pengaruh terhadap kapasitas kemampuan manusia untuk melaksanakan pekerjaan yang produktif.³⁷⁴ Sumber daya tersebut sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan, terutama guru dalam rangka pembinaan karakter peserta didik, dimana mental yang mencakup sikap, sifat dan keteladanan seorang guru, sangat mempengaruhi terhadap siswa.

3. Tujuan pembinaan karakter SMAN Fajar Harapan Banda Aceh

Program kegiatan di Fajar Harapan dalam rangka pembinaan karakter siswa, dilakukan lebih intensif melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat materi maupun dalam bentuk pembiasaan pada siswa, tujuan akhirnya adalah melahirkan manusia yang berilmu dan berkarakter islami sesuai dengan visi Fajar Harapan sendiri.³⁷⁵ AA menambahkan, untuk mencapai tujuan tersebut sekolah Fajar Harapan bekerja keras dan saling kerjasama segenap unsur yang ada di dalam.³⁷⁶

Lebih lanjut AM mengatakan, dalam wawancaranya:

“Kita tahu SMAN Fajar Harapan bukan pesantren, bahkan materi yang diajarkan lebih dominan pendidikan umum, namun tujuan para pendiri sekolah ini adalah bagaimana melahirkan manusia yang berpengetahuan luas dan unggul karakternya dengan akhlak yang mulia”.³⁷⁷

SI menambahkan, kalau diukur dari lulusan Fajar Harapan, terutama yang sudah bekerja di beberapa Kantor Pemerintahan, alumni Fajar Harapan termasuk menjadi teladan di tempat

³⁷⁴ Warul Walidin, Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Dimensi Pendidikan Islam. Lihat Disertasi, Bab II, hlm. 41.

³⁷⁵ Wawancara dengan MK, Selaku Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁷⁶ Wawancara dengan AA, Selaku Koordinator BK SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁷⁷ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

kerjanya, baik dari segi kejujuran, disiplin maupun ibadahnya. Hal seperti itulah yang menjadi daya tarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Fajar Harapan.³⁷⁸ Sedangkan menurut AH, selaku orang tua siswa, ia merasa selama anaknya sekolah di Fajar Harapan banyak hal yang berubah, terutama kemandirian, kepercayaan diri, empati terhadap temannya lebih tinggi, namun sedikit menurun ketika sudah lulus, shalat jamaahnya sudah berkurang dan mengaji di rumah sudah jarang.³⁷⁹

Dari pernyataan di atas, tujuan SMAN Fajar Harapan adalah mendidik siswa tidak hanya unggul bidang akademik tetapi juga dari segi karakternya. Sistem *boarding* memudahkan sekolah dalam pembinaan karakter siswa, karena terintegrasi antara pendidikan sekolah dan asrama dengan pengawasan 24 jam. Dengan demikian, tujuan pembinaan karakter mudah dicapai dengan model berbasis *boarding*. Hal ini ditunjukkan Fajar Harapan dengan hasil yang memuaskan berdasarkan indeks prestasi yang di ukur dalam bidang akademik maupun karakter siswa.

Tujuan program merupakan susunan rencana kegiatan yang disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori program, tujuan dapat dibagi dalam dua bagian di antaranya:

- a. Tujuan jangka pendek adalah proyeksi hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang, tujuan tersebut secara logis harus konsisten dengan tujuan jangka panjang;
- b. Tujuan jangka panjang adalah hasil yang ingin dicapai lembaga selama periode beberapa tahun dalam waktu jangka panjang dengan mengkaji seluruh aspek, baik segi efektivitas, tingkat hasil pembinaan, kompetitif, keunggulan teknologi, produktivitas, hubungan dengan guru, tanggung

³⁷⁸ Wawancara dengan SI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁷⁹ Wawancara dengan AH, Orang Tua Siswa-Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 di Aceh Besar.

jawab publik dan pengembangan peserta didik.³⁸⁰ Artinya tujuan jangka pendek sangat berpengaruh terhadap perencanaan jangka panjang dan saling mempengaruhi serta keterkaitan antara jangka pendek dan jangka panjang.

I. Sistem Pembinaan karakter Sekolah Umum *Boarding School* Banda Aceh

1. Sistem Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan

Peran kepala sekolah jika dilihat dari struktur, orang yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan karakter, namun yang melaksanakan secara penuh adalah semua elemen yang ada di SMAN Fajar Harapan, salah satunya adalah pembentukan tim pembinaan karakter siswa yang terdiri dari guru, pembina asrama, wali kelas, BK, Rohis dan group alumni. Rohis selain bergerak dalam bidang keagamaan juga difungsikan sebagai Intel. Alumni dilibatkan sebagai informan sekaligus mengontrol siswa saat berada di luar asrama.³⁸¹ Hal yang sama disampaikan AA, sistem pembinaan karakter di Fajar Harapan melibatkan semua komponen dengan perannya masing-masing.³⁸²

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh MZA, bahwa sistem pembinaan di Fajar Harapan berlapis, baik dalam lingkungan Fajar Harapan maupun di luar. Selain guru dan pembina asrama, peran Rohis sangat besar dalam mengontrol setiap kegiatan di sekolah maupun di asrama termasuk di kamar siswa.³⁸³ Pendapat yang sama disampaikan FA,³⁸⁴ MAI,³⁸⁵ dan CRNJ,³⁸⁶ FH menambahkan,

³⁸⁰ Jonh A. Pearce dan Richard, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 53.

³⁸¹ Wawancara dengan MK, Selaku Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁸² Wawancara dengan AA, Selaku Koordinator BK SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁸³ Wawancara dengan MZA, Siswa Kelas-II Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁸⁴ Wawancara dengan FA, siswa Kelas-II Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

sangat sulit siswa melakukan pelanggaran dengan sistem begitu ketat dan mengikat, terutama dibentuk semacam intel dari kalangan siswa, sehingga siswa selalu merasa diawasi.³⁸⁷

AH, selaku orang tua siswa, dalam wawancaranya mengatakan:

“Sistem manajemen di Fajar Harapan sangat baik, semua unsur berperan dalam pembinaan karakter siswa, contoh sederhana pukul 07.00 pagi kita datang guru sudah ada”.³⁸⁸

Lain halnya dengan NF, selaku pembina asrama putri, mengatakan bahwa, siswa di Fajar Harapan pada umumnya sangat mudah diatur, setiap aktivitas di sekolah maupun di asrama berjalan tanpa harus disuruh, ketika waktu shalat tiba secara otomatis mereka ke Musalla.³⁸⁹ Hal yang sama disampaikan NH, selaku pembina asrama putra, siswa sangat patuh dengan aturan. Peran kakak kelas selain mengawasi juga dituntut memberi contoh yang baik pada adik-adiknya.³⁹⁰

Adapun menurut MH, selaku pembina asrama putri, ia sudah bertugas lebih kurang lima tahun di SMAN 10 Fajar Harapan mengatakan:

“Sistem pengawasan yang dilakukan oleh pembina asrama adalah berdasarkan blok-nya masing-masing, 3 blok laki-laki dan 3 blok perempuan, setiap blok, pembina mengawasi 66 orang dan paling sedikit 62 orang siswa. Tugas utama pembina asrama adalah mengontrol siswa pada saat sudah berada di asrama, baik aktivitas belajar, shalat berjamaah, makan tepat waktu, mengikuti kajian

³⁸⁵ Wawancara dengan MAI, Siswa Kelas-III Mantan Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁸⁶ Wawancara dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 Aceh Besar.

³⁸⁷ Wawancara dengan FH, Selaku Orang Tua Siswa-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 25 Januari 2021 di Sigli.

³⁸⁸ Wawancara dengan AH, Orang Tua Siswa-Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 di Aceh Besar.

³⁸⁹ Wawancara dengan NF, Pembina Asrama Putri SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁹⁰ Wawancara dengan NH, Pembina Asrama Putra SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

serta mengontrol waktu tidur, bangun sebelum shubuh termasuk kebersihan dan kerapian kamar”.³⁹¹

Peraturan sekolah dan asrama berjalan seirama, sehingga tidak ada yang terpisah, saling keterkaitan. Apabila siswa melakukan pelanggaran di asrama, akan diproses di sekolah karena sistem kontrol kegiatan siswa terhubung antara pembina dengan guru di sekolah.³⁹² MK menambahkan, apabila siswa melakukan pelanggaran, prosesnya berjenjang, pertama pembinaan dilakukan di asrama, wali kelas, bimbingan konseling, kesiswaan sampai kepada kepala sekolah, pembinaan dengan kepala sekolah hanya sekali, apabila terulang lagi dikembalikan pada orang tua.³⁹³ Hal yang sama disampaikan DS³⁹⁴ dan MI.³⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas, sistem pembinaan karakter di Fajar Harapan adalah mengikutsertakan semua komponen sekolah, mulai dari pembina asrama, guru, satpam, rohis sampai dengan alumni. Kecil sekali peluang siswa untuk melakukan pelanggaran dengan sistem kontrol yang berlapis serta aturannya sangat mengikat. Hal ini sejalan dengan teori sistem. Sistem merupakan keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian terhubung di antara komponen secara teratur.³⁹⁶

³⁹¹ Wawancara dengan MH, Pembina Asrama Putri SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁹² Wawancara dengan AA, Selaku Koordinator BK SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁹³ Wawancara dengan MK, Selaku Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

³⁹⁴ Wawancara dengan DS, Wali Kelas & Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁹⁵ Wawancara dengan MI, Wakil Kepala Sarana dan Prasana SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁹⁶ Tatang M. Amrin, *Pokok-pokok Teori Sistem*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 54.

2. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Asrama dalam Pembinaan Karakter Siswa

SMAN 10 Fajar Harapan dengan sistem *boarding school*, semua kegiatan siswa tidak terlepas kontrol guru di sekolah maupun pembina di asrama. Sebagai contoh dalam pelaksanaan shalat berjamaah, pembina selalu mengabsen setiap pelaksanaan shalat 5 waktu. Absen tersebut diteruskan ke bagian bimbingan konseling.³⁹⁷

CA menjelaskan, kontrol yang dilakukan melalui kerjasama seluruh unsur di sini, berikut petikan wawancaranya:

“Pengawasan setiap aktivitas siswa pada malam hari, tidak hanya dibebankan pada pembina asrama, tetapi guru juga dilibatkan dengan sistem piket, pukul 18.00 s.d pukul 23.00 malam”.³⁹⁸

Pernyataan sama disampaikan MH, sebagai pembina asrama putri,³⁹⁹ MA menambahkan, peran pembina di asrama sangat besar dalam mengontrol siswa, baik waktu makan, shalat berjamaah, tidur dan bangun shubuh serta menjaga kebersihan kamar dan lingkungan asrama.⁴⁰⁰ AM, kolaborasi antara guru dan pembina asrama dalam pembinaan karakter siswa, baik pada jam belajar sekolah maupun kegiatan di asrama. AM menambahkan, peran guru dipagi hari lebih besar, sedangkan pada malam hari peran pembina yang paling bertanggung jawab.⁴⁰¹

Menurut DS, sistem pembinaan karakter di Fajar Harapan melalui kerjasama wali kelas, guru PAI, PPKN, pembina asrama dan bimbingan konseling. Tugas bimbingan konseling meng-

³⁹⁷ Wawancara dengan AA, Koordinator BK SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁹⁸ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

³⁹⁹ Wawancara dengan MH, Pembina Asrama Putri SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁰⁰ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁰¹ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

handle kelasnya masing-masing. Kelas-1 AA, kelas-II JAS dan kelas-III NAN.⁴⁰² NH menambahkan, kerjasama sangat baik antara guru dan pembina asrama, terutama dalam mengontrol kegiatan siswa, seperti shalat berjamaah, pengajian malam dan minat bakat siswa.⁴⁰³

MA, selaku wali kelas dan guru PAI, mengatakan dalam wawancaranya:

“SMAN Fajar Harapan, bagaikan satu keluarga besar, baik guru, pembina asrama, keamanan, orang dapur, tenaga kebersihan dan sopir semuanya saling keterkaitan”.⁴⁰⁴

Pernyataan senada disampaikan CA, bahwa semua unsur yang ada di Fajar Harapan ikut mengontrol, tidak hanya dibebankan pada guru, wali kelas dan pembina asrama.⁴⁰⁵ Menurut NR, salah seorang siswi mengatakan, semua unsur di Fajar Harapan ikut mengontrol setiap aktivitas siswa. Kecil sekali peluang siswa untuk melakukan pelanggaran dengan pantauan yang begitu ketat.⁴⁰⁶ Pernyataan senada disampaikan AH,⁴⁰⁷ FH,⁴⁰⁸ dan NS.⁴⁰⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat kerjasama antara sekolah dan asrama, kegiatan sekolah terintegrasi dengan asrama, salah satunya dalam bentuk penguatan pendidikan sekolah yaitu bimbingan belajar. Begitu juga sebaliknya setiap aktivitas asrama

⁴⁰² Wawancara dengan DS, Wali Kelas & Kepala Pengajaran. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁰³ Wawancara dengan NH, Pembina Asrama Putra SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁰⁴ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁰⁵ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁰⁶ Wawancara dengan NR, siswi Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁰⁷ Wawancara dengan AH, Orang Tua Siswa-Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 di Aceh Besar.

⁴⁰⁸ Wawancara dengan FH, Selaku Orang Tua Siswa-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 25 Januari 2021 di Sigli.

⁴⁰⁹ Wawancara dengan NS, Orang Tua Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 18 Desember 2020 di Banda Aceh.

terhubung dengan sekolah. Kemudian bentuk kerjasama guru dan pembina asrama sangat baik, hal ini terlihat setiap pelanggaran yang dilakukan di asrama selalu diteruskan pada bagian bimbingan konseling dan bidang kesiswaan untuk proses pembinaan.

3. Target Pembinaan Karakter di SMAN 10 Fajar Harapan

Visi SMAN Fajar Harapan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif dan menanamkan karakter berlandaskan nilai-nilai islami. Hal ini sudah mulai terlihat hasilnya menurut MK.⁴¹⁰ Pernyataan yang sama disampaikan MA, targetnya adalah perubahan akhlak yang nyata bagi siswa selama berada di Fajar Harapan maupun setelah mereka sudah lulus dari sekolah *boarding* ini, sehingga bisa menjadi *ikon* pada saat mereka berada di lingkungannya masing-masing, tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga cerdas spiritualnya, dengan akhlak mereka secara tidak langsung telah mempromosikan SMAN 10 Fajar Harapan di dunia luar.⁴¹¹

DR, salah satu siswa *boarding* Fajar Harapan, ia merasa banyak perubahan dalam dirinya, lebih bisa menghargai teman, mengutamakan musyawarah serta tidak mengutamakan pendapat pribadi, disiplin dan menghargai waktu, saling kerja sama dengan teman-teman dalam setiap kegiatan sekolah maupun asrama.⁴¹² Hal senada disampaikan MIK,⁴¹³ FA⁴¹⁴ dan SS menambahkan, perubahan yang dirasakan terutama sudah bisa mengatur waktu dengan baik. Disiplin waktu makan, tidur tepat waktu dan shalat

⁴¹⁰ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴¹¹ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴¹² Wawancara dengan DR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴¹³ Wawancara dengan MIK, Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴¹⁴ Wawancara dengan FA, Siswi Kelas-II & Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 7 Januari -Desember 2021 di Banda Aceh.

berjamaah selalu terjaga, kemudian memilih teman lebih selektif supaya jangan terpengaruh hal-hal yang negatif.⁴¹⁵

Namun berbeda halnya menurut AF, ia melihat mesih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki terhadap siswa *boarding*, berikut petikan wawancaranya:

“Saya melihat dari sisi ibadahnya, mereka hanya disiplin shalat tepat waktu saat masih di lingkungan Fajar Harapan, ketika mereka keluar, tidak bisa menjaga dengan baik shalat jamaahnya, seharusnya menjadi catatan penting, bagaimana ke depan siswa betul-betul beribadah bukan atas dasar peraturan, tetapi harus menjadi bagian kebutuhan hidupnya. Artinya belum seimbang antara pengetahuan umum dengan pemahaman keagamaannya”.⁴¹⁶

Namun berbeda halnya dengan JN, selaku orang tua siswi, anaknya banyak perubahan yang terjadi selama dua tahun lebih di Fajar Harapan, terutama perubahan pada sikapnya, setiap ketemu selalu memberi salam, mencium tangan, bicaranya sangat sopan, meminta sesuatu tidak dengan memaksa, termasuk cara berfikir sangat dewasa”.⁴¹⁷ CRNJ menilai, pembinaan karakter di Fajar Harapan sangat berdampak pada dirinya, rasa kebersamaan yang dibangun sangat kuat di antara sesama siswa. Ikatan kebersamaan tersebut, terjaga dengan baik sampai menjadi alumni”.⁴¹⁸

Adapun FH, ia merasa anaknya jauh lebih baik dalam segi ibadah daripada sebelumnya, kemudian lebih sopan dengan orang tua dan adik-adiknya di rumah.⁴¹⁹ Menurut NR, selama di sekolah *boarding* Fajar Harapan, ia merasakan perubahan dari sikap dan percaya diri semakin kuat, terutama sering mengikuti lomba debat

⁴¹⁵ Wawancara dengan SS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴¹⁶ Wawancara dengan AF, Petugas Keamanan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 13 Desember 202 di Banda Aceh.

⁴¹⁷ Wawancara dengan JN, Orang Tua Siswi Kelas-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 18 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴¹⁸ Wawancara dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 Aceh Besar.

⁴¹⁹ Wawancara dengan FH, Orang Tua Siswa Kelas-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 2 5 Januari 2021 di Sigli.

mewakili sekolah baik tingkat Kota Madya maupun Provinsi.⁴²⁰ Berbeda halnya dengan MT, Anaknya belum terlihat perubahan, baik dari segi sikap maupun kemandiriannya. Sejak lulus dari Fajar Harapan hanya belajar *online* di rumah.⁴²¹

Dari pernyataan di atas, pembinaan karakter yang dilakukan di SMAN 10 Fajar Harapan bisa digolongkan mencapai target yang diprogramkan oleh sekolah, indikatornya adalah dari segi karakter keseharian, sikap anak-anak sopan, santun dan disiplin dalam setiap aktivitas. Sistem pembinaan dilakukan sejak awal masuk Fajar Harapan. Kemudian sinergitas antara sekolah dan asrama sangat berpengaruh terhadap pembinaan karakter siswa. Pengakuan orang tua dan siswa dalam wawancara, mereka merasa puas dengan sistem pembinaan yang dilakukan di *Boarding* Fajar Harapan, hal ini terlihat adanya perubahan terhadap anaknya, baik dalam segi mental maupun dalam bentuk pendidikan spiritual.

J. Model Pembinaan Karakter Sekolah Umum *Boarding School* Banda Aceh

1. Model Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan

Model pembinaan karakter di SMAN *Boarding* Fajar Harapan dengan mempraktekkan langsung nilai-nilai karakter pada siswa. Unsur-unsur yang ada di Fajar Harapan semua punya peran dalam mengawasi siswa serta menunjukkan keteladanan yang baik pada mereka.⁴²²

MK, selaku kepala sekola SMAN 10 Fajar Harapan, mengatakan dalam wawancaranya, berikut pernyataannya:

“Siswa belum tentu bisa menghafal secara baik 18 nilai-nilai karakter sebagaimana yang tertuang di dalam Permendiknas,

⁴²⁰ Wawancara dengan NR, Siswi Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴²¹ Wawancara dengan MT, Orang Tua Siswi Kelas-I SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 13 Desember 202 di Banda Aceh.

⁴²² Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

tetapi nilai-nilai tersebut mereka lakukan sehari-hari. Siswa diajarkan bagaimana hidup disiplin, mandiri, menghargai orang lain, sportif, kerja keras, tidak membuli, sopan dengan guru, patuh pada pembina, saling membantu sesama teman, termasuk dalam hal ibadah, seperti, shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha, puasa sunat Senin-Kamis, mengikuti pengajian, *muhadharah* dan sebagainya”,⁴²³

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh AA,⁴²⁴ selaku koordinator bimbingan konseling, hal yang sama juga disampaikan AM⁴²⁵ dan CA.⁴²⁶ Namun berbeda halnya dengan MT, selaku orang tua siswi, ia belum tahu model pembinaan karakter Fajar Harapan, karena sejak lulus sampai dengan sekarang anaknya belum pernah tinggal di asrama, hanya sebatas belajar daring di rumah, bahkan anaknya belum terlihat perubahan sama sekali.⁴²⁷ Pendapat tersebut dikuatkan siswa kelas-I MBPK, “saya belum tahu secara detail model pembinaan karakter di Fajar Harapan, sejak lulus sampai dengan saat ini belajar hanya melalui daring di rumah”.⁴²⁸

Menurut RS, Model pembinaan karakter yang ia rasakan dari hal paling besar sampai yang kecil sangat diperhatikan, seperti makan sambil berdiri pasti ditegur, tidak melaksanakan shalat berjamaah juga dicatat, HP *Android* disita apabila kedatangan di asrama,⁴²⁹ Adapun menurut FH, model pembinaan siswa di Fajar Harapan sangat lumayan, anak-anak selalu dalam pantauan, baik

⁴²³ Wawancara dengan SI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴²⁴ Wawancara dengan AA, Koordinator BK SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴²⁵ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴²⁶ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴²⁷ Wawancara dengan MT, Orang Siswi Kelas-I SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 16 Desember 2020 di Banda Aceh

⁴²⁸ Wawancara dengan MBPK, Siswa Kelas-I SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴²⁹ Wawancara dengan RS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

dari guru, pembina asrama dan kakak kelasnya, apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran tidak dibiarkan begitu saja, sehingga membuat siswa taat dan patuh pada aturan.⁴³⁰

Pembinaan karakter siswa di Fajar Harapan, dibentuk dari disiplin waktu, mandiri, rasa kebersamaan, kemudian membiasakan siswa memberi salam dan senyum kepada setiap orang di lingkungan sekolah,⁴³¹ hal senada disampaikan JN, selaku orang tua siswi, model pembinaan yang dilakukan sangat terasa perubahan pada anaknya, lebih mandiri dan disiplin. saat berada di rumahpun tidak terlepas dengan buku dan bisa membimbing adik-adiknya.⁴³²

Menurut SI, model keteladanan yang dilakukan di Fajar Harapan sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa, kemudian semua komponen terlibat dalam membina dan mengawasi siswa,⁴³³ SS menambahkan, pembinaan karakter lebih ditekankan pada pelaksanaan ibadah, seperti, shalat berjamaah, shalat dhuha dan puasa Senin-Kamis.⁴³⁴

Model pembinaan karakter di SMAN 10 Fajar Harapan lebih mengutamakan praktek langsung di lapangan dengan membiasakan nilai-nilai positif, seperti, salam, sapa, senyum, sopan dan santun terhadap sesama teman, guru, pembina maupun tamu yang berada di lingkungan Fajar Harapan. Begitu juga pembinaan karakter religius dilakukan dengan mewajibkan shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha dan anjuran puasa Senin-Kamis. Kemudian keteladanan guru, pembina dan komponen lainnya harus bisa memberi contoh pada siswa. Ketika waktu shalat tiba semua

⁴³⁰ Wawancara dengan FH, Orang Tua Siswa Kelas-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 25 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴³¹ Wawancara dengan NH, Pembina Asrama Putra SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴³² Wawancara dengan JN, Orang Siswi Kelas-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 18 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴³³ Wawancara dengan SI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴³⁴ Wawancara dengan SS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

kegiatan dihentikan dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan musalla. Contoh lain dalam lingkungan asrama tidak diperkenankan merokok dan menggunakan celana pendek, peraturan tersebut berlaku tidak hanya pada siswa, tetapi berlaku untuk semua orang ketika berada dalam lingkungan Fajar Harapan.

Dalam teori model sebagaimana yang dijelaskan pada bab-II, model pembinaan karakter menurut E. Mulyasa, yang dapat ditanamkan dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah.⁴³⁵

1. Pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi suatu kebiasaan. Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan di SMAN Fajar Harapan adalah 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) wajib bagi siswa melaksanakan ketika bertemu guru, pembina, sesama teman maupun tamu yang berada dalam lingkungan Fajar Harapan.
2. Keteladanan. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Dalam kajian sosiologi, keteladanan bisa dikaji melalui interaksionisme simbolik. Menurut Turner, ada empat asumsi dilakukan: manusia adalah makhluk yang mampu serta menggunakan simbol. Manusia menggunakan simbol sebagai alat komunikasi. Manusia berkomunikasi melalui pengambilan peran. Manusia berubah berdasarkan kemampuan berfikir, melakukan refleksi diri dan melakukan evaluasi.⁴³⁶
3. Pembinaan disiplin. Pembinaan disiplin menjadi hal terpenting dalam proses pendidikan karakter. Guru dituntut harus mampu menumbuhkan disiplin pada peserta didik dengan mengembangkan pola perilaku siswa, termasuk disiplin diri;

⁴³⁵ E. mulyasa, *Management Pendidikan Karakter*. Lihat pada Bab-II, hlm. 69-70.

⁴³⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi ...*, hlm. 58.

4. Pemberian hadiah dan hukuman. Pemberian hadiah merupakan bentuk apresiasi diberikan pada siswa yang berprestasi. Hal seperti itu sangat dibutuhkan sebagai stimulus bagi perkembangan peserta didik kedepan. Penerapan hukuman juga sebagai sebuah peringatan untuk ketaatan pada aturan yang telah disepakati. Dalam perspektif pendidikan, pemberian hadiah dan hukuman dilakukan atas prinsip kepastian dan tidak berlebihan. Bentuk penghargaan kepada siswa yang berprestasi maupun menang lomba di luar sekolah, pihak sekolah tetap memberi hadiah sebagai bentuk apresiasi dan sekaligus sebagai motivasi pada siswa lain yang diberikan bertepatan dengan upacara pada hari Senin.
5. *Contextual teaching and learning* (CTL). Model ini lebih ditekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik, sehingga siswa mampu menghubungkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengajian fiqih, pengetahuan yang mereka dapatkan bisa dipraktekkan oleh siswa. Seperti puasa senin-kamis, shalat dhuha dan tahajjud. Sehingga berdampak pada karakter siswa serta menjadi suatu kebutuhan.

2. Konsep Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan

Konsep pembinaan karakter di Fajar Harapan lebih pada pembiasaan siswa yang bersifat positif, seperti memberi salam, menyapa, berkata sopan dan saling menegur. Kemudian penguatan materi pendidikan agama Islam pada malam hari.⁴³⁷ Hal senada disampaikan MIK, siswa kelas-II,⁴³⁸ DR,⁴³⁹ dan NH.⁴⁴⁰

⁴³⁷ Wawancara dengan MA, Wali Kelas & Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴³⁸ Wawancara dengan MIK, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴³⁹ Wawancara dengan DR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

AM menambahkan, konsep pembinaan karakter siswa melalui pendidikan spiritual, seperti, shalat berjamaah 5 waktu, shalat dhuha berjamaah, anjuran puasa Senin-Kamis sehingga menjadi suatu kebiasaan yang menyatu dalam diri siswa.⁴⁴¹ Pendapat yang sama disampaikan NR, salah seorang siswa kelas-II, bahwa dengan konsep tersebut sangat mempengaruhi perilakunya.⁴⁴² Keteladanan guru maupun pembina sangat mempengaruhi karakter siswa sehari-hari, siswa dekat dengan guru tetapi merasa takut ketika berbuat salah.⁴⁴³

CA selaku wakil kepala bidang kesiswaan, menambahkan, sebagaimana dalam pernyataan berikut ini:

“Ketika mereka melanggar aturan, saya panggil ke dalam ruang dan menulis kesalahan yang dia lakukan dengan tujuan untuk menyadari kesalahan dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya”.⁴⁴⁴

Namun menurut FH, sebagai orang tua siswa, mengatakan dalam wawancara berikut:

“Konsep pembinaan karakter dengan pembiasaan pada siswa. memang agak sedikit memaksa anak untuk membiasakan hidup disiplin dan mandiri termasuk dalam melaksanakan ibadah maupun kegiatan lainnya dengan tujuan positif”.⁴⁴⁵

Dari hasil wawancara, terlihat konsep pembinaan karakter yang digunakan oleh SMAN 10 Fajar Harapan sesuai dengan teori model pendidikan karakter di dunia barat melalui pendekatan

⁴⁴⁰ Wawancara dengan NH, Pembina Asrama Putra SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁴¹ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁴² Wawancara dengan NR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁴³ Wawancara dengan SS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁴⁴ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁴⁵ Wawancara dengan FH, Orang Tua Siswa Kelas-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 25 Januari 2021 di Sigli.

holistic,⁴⁴⁶ artinya seluruh warga sekolah terlibat dalam pembinaan karakter siswa, hal ini dapat terlihat keterlibatan guru, satpam, bimbingan konseling, wali kelas, pembina asrama, alumni, siswa senior dan Rohis.

Pada awal pelaksanaan sedikit memaksakan anak, tetapi tujuannya membiasakan hal-hal yang mengandung nilai-nilai positif bagi siswa. Menyeluruh yang dimaksud di SMAN 10 Fajar Harapan adalah pendidikan mental dan spiritual dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah dan asrama, baik dalam pengawasan maupun pengontrolan siswa.

3. Aktivitas yang mendukung pembinaan karakter SMAN 10 Fajar Harapan

Pembinaan karakter siswa tidak hanya pada kegiatan intra tetapi ekstrakurikuler, seperti, OSIS, PASCAL, pramuka, paskibraka dan Palang Merah Remaja,⁴⁴⁷ hal yang sama juga disampaikan SS,⁴⁴⁸ NR⁴⁴⁹ dan DR menambahkan, ekstrakurikuler punya nilai positif terhadap siswa, seperti kegiatan lomba olimpiade dan lomba debat.⁴⁵⁰ Sedangkan menurut RS, kegiatan OSIS, Pramuka dan Paskibraka, siswa dituntut kekompakan, setia kawan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, saling menghargai pendapat teman, apabila ada kendala dipecahkan secara bersama-sama, termasuk harus bisa mengontrol emosi bila ada yang beda pandangan.⁴⁵¹

⁴⁴⁶ Muclas Samani dan Harianto, Konsep dan Model Pendidikan karakter. Lihat pada Bab-II, hlm. 69.

⁴⁴⁷ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁴⁸ Wawancara dengan SS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁴⁹ Wawancara dengan NR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁵⁰ Wawancara dengan DR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁵¹ Wawancara dengan RS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

Menurut CA mengatakan, bahwa kegiatan *muhasabah* dilakukan setiap tahun di Fajar Harapan, kegiatan tersebut punya dampak positif terhadap siswa, terutama dari segi disiplin dan semangat belajar,⁴⁵² hal senada disampaikan CRNJ,⁴⁵³ SS⁴⁵⁴ dan AF selaku keamanan di Fajar Harapan menambahan, bahwa pada saat kegiatan *muhasabah* orang keamanan dilibatkan untuk menjaga ketertiban.⁴⁵⁵

Aktivitas lain yang mendukung terhadap pembinaan karakter siswa antara lain kegiatan PASCAL (festival, agama, seni, dan sains) setiap tahun dilaksanakan di Fajar Harapan dengan mengundang peserta dari SMA se-Kabupaten/Kota. Bentuk kegiatan yang diperlombakan, seperti, lomba olimpiade, lomba debat dan cerdas cermat, dan lain-lain, semua itu andalan sekolah Fajar Harapan selama ini dalam bersaing baik tingkat Kota Madya, Provinsi dan tingkat Nasional.⁴⁵⁶

Menurut MA, salah satu kegiatan ekstrakurikuler memperingati Hari Besar Islam (PHBI) yang dilakukan setiap tahun di Fajar Harapan, pada 1 Muharram dan Maulid Nabi. Pada momen tersebut anak-anak membuat aneka ragam kegiatan, seperti, lomba tahfiz, tilawah, azan, pidato dan cerdas cermat agama. Selain itu, kegiatan praktek tajhiz mayat, mulai dari cara memandikan, mengkafankan, menshalatkan sampai dengan menguburkan. Kegiatan manasik haji, siswa melakukan praktek nyata dilapangan, menggunakan pakaian ihram, mengunjungi beberapa masjid dan lempar jumrah. Kegiatan praktek nikah, mulai dari pertunangan,

⁴⁵² Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁵³ Wawancara dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 Aceh Besar.

⁴⁵⁴ Wawancara dengan SS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁵⁵ Wawancara dengan AF, Petugas Keamanan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 13 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁵⁶ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

konsultasi ke penghulu, acara nikah, sampai dengan acara walimahnya.⁴⁵⁷

Lomba debat salah satu aktivitas yang membantu percaya diri siswa tampil di depan umum. Dalam lomba tersebut siswa diasah kemampuan serta menggali informasi yang lebih dalam. Termasuk dalam memberi pertanyaan, jangan sampai ada celah lawan menyerang balik. Dari perlombaan tersebut banyak hal yang didapatkan, bagaimana menyusun kata-kata, penyampaian isi serta sikap di depan forum.⁴⁵⁸ Pernyataan berbeda disampaikan MBPK, belum ada dampak pada dirinya, karena belum pernah mengikuti aktivitas apapun selama lulus di Fajar Harapan.⁴⁵⁹

Kegiatan ekstrakurikuler yang berupa pendidikan mental dan spiritual menurut MAI, sangat mempengaruhi terhadap karakter siswa, seperti, kegiatan pengajian setiap Selasa, Rabu dan Kamis, kemudian shalat berjamaah 5 waktu, shalat dhuha dan puasa Senin-Kamis,⁴⁶⁰ hal yang sama disampaikan MZA, sebagai Ketua OSIS,⁴⁶¹ dan FA, sebagai Ketua Rohis.⁴⁶²

Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu pembentukan karakter anak, menurut NS, selaku orang tua siswa, berikut kutipan wawancaranya:

“Kegiatan PASCAL dilakukan setiap tahun di Fajar Harapan dengan melibatkan siswa sebagai panitia. Tujuannya mendidik

⁴⁵⁷ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁵⁸ Wawancara dengan DR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁵⁹ Wawancara dengan MBPK, Siswa Kelas-I SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁶⁰ Wawancara dengan MAI, Siswa Kelas-III & Mantan Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁶¹ Wawancara dengan MZA, Siswa Kelas-II & Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁶² Wawancara dengan FA, Siswa Kelas-II & Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

siswa untuk bertanggung jawab dan kerja keras dalam mensukseskan sebuah kegiatan”.⁴⁶³

Pernyataan NS, dikuatkan oleh ZI, bahwa selain kegiatan PASCAL, SMAN 10 Fajar Harapan banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, baik bimbingan belajar maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan di asrama, semua aktivitas tersebut punya dampak positif terhadap anak.⁴⁶⁴ Pernyataan tersebut juga disampaikan AH, selaku orang tua siswi.⁴⁶⁵

Dalam analisis teori model ada empat aktivitas yang sangat mempengaruhi terhadap pendidikan karakter siswa.⁴⁶⁶ Apa yang disebutkan di atas dapat dikategorikan ke dalam visual, artinya pembinaan karakter apa yang mereka lihat dalam keseharian, keteladanan guru dan pembina asrama sangat mempengaruhi terhadap karakter siswa, sehingga membekas dalam kehidupan siswa SMAN 10 Fajar Harapan. *Oral Activities*: aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa baik di ruang sekolah maupun kegiatan di asrama, seperti, kegiatan OSIS, praktek bahasa, tahfiz, kultum, kemudian melafazkannya. *Listening Activities*: aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran. Hal ini dapat terlihat pada saat proses belajar mengajar di ruang kelas maupun pengajian malam hari, seperti pengajian Fiqih, tahfid dan kegiatan minat bakat lainnya. *Motor Activities*: yakni segala keterampilan jasmani untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya. Bakat yang mereka miliki bisa melalui perlombaan olimpiade, debat, paskibraka maupun lomba keagamaan seperti lomba tahfiz, syarhil Qur'an, pidato dan lain-lain.

⁴⁶³ Wawancara dengan NS, Orang Tua Siswa Kelas-II. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 18 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁶⁴ Wawancara dengan ZI, Orang Tua Siswi Kelas-III. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 18 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁶⁵ Wawancara dengan AH, Orang Tua Siswi-Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 di Aceh Besar.

⁴⁶⁶ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hm.71-72.

4. Strategi Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan

Strategi pembinaan karakter siswa di Fajar Harapan menurut AA, ia lebih mengutamakan pendekatan dengan anak, memanggil siswa bila kelihatan sudah mulai sedikit kurang rajin atau kurang disiplin, tujuan untuk mengetahui apa masalahnya. Pendekatan seperti ini anak-anak cenderung terbuka untuk menyampaikan permasalahannya, mungkin anak sedang tidak *mood*, terlalu lelah atau ada persoalan di rumah sehingga terbawa sampai di sekolah dan asrama. Hal-hal seperti ini biasanya cukup sekali diberi nasehat, anak-anak kembali seperti semula”.⁴⁶⁷

Kegiatan yang dilakukan semuanya mengarah pada pembinaan karakter, seperti, membaca doa serentak sebelum makan, shalat berjamaah, tidur harus tepat waktu”.⁴⁶⁸ Pernyataan yang sama disampaikan AM, hanya lebih menekankan pembiasaan nilai-nilai positif dalam pembinaan mental maupun spiritual.⁴⁶⁹ Menurut CA, strategi pembinaan karakter siswa dengan membudayakan salam, senyum, sapa, sopan dan santun, baik dengan guru, pembina asrama, sesama siswa maupun tamu yang berada di lingkungan Fajar Harapan”,⁴⁷⁰ pendapat yang sama disampaikan FA,⁴⁷¹ CRNJ,⁴⁷² MZA⁴⁷³ dan RS, hanya menambahkan, setiap siswa dituntut bagaimana cara bersikap, saling menghargai, membangun rasa kebersamaan, tidak boleh

⁴⁶⁷ Wawancara dengan AA, Koordinator BK SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁶⁸ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁶⁹ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁷⁰ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁷¹ Wawancara dengan FA, siswa Kelas-II Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁷² Wawancara dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 Aceh Besar.

⁴⁷³ Wawancara dengan MZA, Siswa Kelas-II Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

membuat kelompok-kelompok serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan asrama.⁴⁷⁴

Semua guru aktif dalam pembinaan karakter siswa, baik pada saat proses belajar mengajar maupun saat di luar kelas, 15 menit sebelum proses belajar mengajar, guru selalu memberi *tausiah* tentang pendidikan karakter, MA menambahkan, keteladanan guru juga dituntut, sehingga mudah dalam pembinaan siswa.⁴⁷⁵

Menurut CA, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, berikut pernyataannya :

“Strategi yang dilakukan melalui pengawasan berlapis, baik dari guru, pembina asrama, satpam, Rohis maupun alumni Fajar Harapan”.⁴⁷⁶

Strategi pembinaan karakter siswa menurut FA, melalui pendidikan mental, seperti, kegiatan pengajian, kultum, *muhadharah* dan motivator, sedangkan pendidikan spiritual, seperti, shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha, membaca Yasin, anjuran puasa Senin-Kamis dan kegiatan *muhasabah*.⁴⁷⁷ Pendapat yang sama disampaikan MZA,⁴⁷⁸ CRNJ hanya menambahkan, semua aktivitas selalu diawasi serta aturannya sangat mengikat, apabila ada yang melanggar langsung diperbaiki.⁴⁷⁹ Hal yang sama juga disampaikan NS, selaku orang tua siswa, perubahan perilaku pada anaknya sangat terasa, baik dari segi sikap maupun dalam hal ibadah jauh lebih baik dari

⁴⁷⁴ Wawancara dengan RS, siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁷⁵ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁷⁶ Wawancara dengan MAI, siswa Kelas-III Mantan Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁷⁷ Wawancara dengan FA, siswa Kelas-II Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁷⁸ Wawancara dengan MZA, siswa Kelas-II Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁷⁹ Wawancara dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 Aceh Besar.

sebelumnya.⁴⁸⁰ Menurut ZI, siswa bukan hanya sekedar tahu tetapi langsung mempraktekkan sehari-hari.⁴⁸¹

MK, selaku kepala sekolah mengatakan, pembinaan karakter di Fajar Harapan sebenarnya tidak ada strategi khusus, lebih kepada pembiasaan, seperti makan tepat waktu, mandi sebelum shalat shubuh, menjaga waktu shalat dan kegiatan lainnya.⁴⁸² Menurut MZA, aturan yang diterapkan ada yang tidak tertulis, tetapi sudah menjadi kebiasaan, seperti menjaga jarak antara siswa laki-laki dengan siswi perempuan, menggunakan bahasa Inggris dari hari Senin sampai dengan hari Kamis.⁴⁸³ Sedangkan menurut CA, mereka diatur dari penggunaan pakaian sampai dengan tempat tidur, strategi ini dilakukan untuk membentuk siswa hidup bersih dan disiplin, sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang mengarah pada hal-hal yang sifatnya positif.⁴⁸⁴

Dari berbagai sumber yang penulis dapatkan di lapangan, bahwa strategi pembinaan karakter yang dilakukan *boarding* Fajar Harapan banyak cara, agar siswa bisa terbentuk karakter yang baik sebagaimana yang telah dirumuskan dalam visi misi sekolah yaitu unggul pengetahuan dan berakhlak islami. Dari hasil wawancara dengan unsur pimpinan sekolah, guru, pembina, siswa dan orang tua. Perubahan siswa terlihat sebelum mereka masuk dengan setelah di *Boarding* Fajar Harapan. Strategi yang digunakan dalam pembinaan karakter dari pakaian sampai dengan tidur mereka di atur, kemudian di awasi dengan melibatkan seluruh komponen yang ada.

⁴⁸⁰ Wawancara dengan NS, Orang Tua Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 18 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁸¹ Wawancara dengan ZI, Orang Tua Siswi Kelas-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 18 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁸² Wawancara dengan NF, Pembina Asrama Putri SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁸³ Wawancara dengan MZA, siswa Kelas-II Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁸⁴ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

Strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam teori model, menurut Chandler, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan pada sebuah lembaga dengan membuat rencana jangka panjang, tindak lanjut serta prioritas sumber daya.⁴⁸⁵ Strategi pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam dua katagori.⁴⁸⁶ Pertama, strategi pendekatan: pendekatan yang berpusat pada aktivitas guru dan pendekatan yang berpusat pada aktivitas siswa. Kedua, strategi pendekatan: memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga tujuan membentuk kemampuan siswa baik dari segi psikomotorik, kognitif dan afektif dapat terwujud.⁴⁸⁷ Jadi strategi tersebut juga dilaksanakan di Fajar Harapan dengan pendekatan pada siswa, baik guru, pembina maupun unsur lainnya. Kemudian sumber daya manusia bagi Fajar Harapan menjadi prioritas utama baik guru yang mengajar di kelas maupun untuk kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai contoh bimbingan olimpiade dari tenaga dosen unsyiah dan pengajian malam hari menggunakan tenaga lulusan Timur Tengah.

K. Capaian Pembinaan Karakter Sekolah Umum *Boarding School* Banda Aceh

1. Bentuk Pelaksanaan Monitoring di SMAN 10 Fajar Harapan

Monitoring merupakan proses rutin yang dilakukan di SMAN 10 Fajar Harapan untuk mengukur kemajuan program sekaligus memantau terhadap perubahan perilaku siswa. MK menjelaskan, bentuk monitoring yang dilakukan di Fajar Harapan dengan memberdayakan guru, wali kelas, pembina asrama, bimbingan

⁴⁸⁵ Freddy Rangkuti, *Teknik Menbedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 72.

⁴⁸⁶ Joni, T. R. *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif: Acuan Konseptual Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar-Mengajar*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 73.

⁴⁸⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 73.

konseling, Rohis dari siswa sendiri, dan group alumni yang ikut mengawasi adik-adiknya pada waktu berada di luar lingkungan Fajar Harapan”,⁴⁸⁸ hal senada disampaikan SI,⁴⁸⁹ AF,⁴⁹⁰ CA,⁴⁹¹ DS menambahkan, alumni dilibatkan untuk pengawasan di luar asrama serta mengontrol dalam penggunaan media sosial,⁴⁹² hal yang sama disampaikan MA,⁴⁹³ AM.⁴⁹⁴

Lebih lanjut MK, dalam wawancaranya menjelaskan berikut ini:

“Setiap laporan yang ditemukan dipetakan terlebih dahulu, setelah itu baru dilakukan pembinaan, sifatnya mendidik, karena pada masa tersebut anak-anak sedang mencari jati dirinya, apabila ada yang sedikit melenceng tidak langsung menyalahkan mereka tetapi diarahkan, supaya dia merasa diperhatikan, sekalipun yang mereka lakukan itu bukan pada tempatnya”.⁴⁹⁵

AA menambahkan, posisi BK (bimbingan konseling) pada dasarnya menunggu laporan masuk, baik dari wali kelas, dari pembina asrama dan tidak tertutup kemungkinan dari unsur lainnya, yaitu group alumni, informasi yang diterima dan ditindaklanjuti dalam rangka pembinaan siswa.⁴⁹⁶ MA menambahkan, pengawasan yang dilakukan melalui guru kelas dan

⁴⁸⁸ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁸⁹ Wawancara dengan SI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁹⁰ Wawancara dengan AF, Keamanan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 13 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁹¹ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁹² Wawancara dengan DS, Wali Kelas & Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁹³ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁹⁴ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁹⁵ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁴⁹⁶ Wawancara dengan AA, Koordinator BK SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

pembina asrama masing-masing, selain itu ada Rohis yang dibentuk dari siswa untuk memantau teman-temannya, termasuk membangun kerjasama dengan orang tua terhadap perkembangan anak selama di rumah,⁴⁹⁷ hal senada disampaikan FH, selaku orang tua siswa.⁴⁹⁸

Rohis bagian dari OSIS yang bergerak dalam bidang keagamaan, selain itu berfungsi sebagai intel untuk memantau siswa yang melakukan pelanggaran terutama dalam disiplin Bahasa Inggris dan pelaksanaan ibadah,⁴⁹⁹ hal yang sama disampaikan MZA,⁵⁰⁰ CRNJ⁵⁰¹ dan FA menambahkan, Rohis mempunyai anggota sebanyak 28 orang, gabungan dari kelas-II dan kelas-III.⁵⁰²

Dari beberapa pernyataan di atas, bentuk monitoring yang dilakukan di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh adalah dengan melibatkan seluruh unsur sekolah yang ada, terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, BK, pembina asrama, keamanan, Rohis dan alumni yang tergabung dalam group SMAN Fajar Harapan. Fungsi mereka memantau sekaligus mengontrol terhadap tingkah laku siswa dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan di sekolah maupun di asrama.

2. Bentuk Pelaksanaan evaluasi di SMAN 10 Fajar Harapan

Evaluasi dilakukan untuk penilaian siswa 6 bulan sekali atau setiap akhir semester, hasil evaluasi berdasarkan laporan harian dari guru, bidang kesiswaan, wali kelas, pembina asrama, alumni

⁴⁹⁷ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁴⁹⁸ Wawancara dengan FH, Orang Tua Siswa Kelas-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 2 5 Januari 2021 di Sigli.

⁴⁹⁹ Wawancara dengan MAI, Siswa Kelas-III Mantan Ketua Rohis. SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵⁰⁰ Wawancara dengan MZA, Siswa Kelas-III & Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵⁰¹ Wawancara dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 Aceh Besar.

⁵⁰² Wawancara dengan FA, siswa Kelas-II Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

dan orang tua siswa.⁵⁰³ Sedangkan menurut AM, evaluasi pembinaan karakter lebih diarahkan pada bidang kesiswaan yang bekerjasama dengan wali kelas, bimbingan konseling dan pembina asrama. Tujuannya adalah menilai sikap siswa selama satu semester sebagai ukuran penentuan nilai termasuk kenaikan kelas,⁵⁰⁴ pernyataan yang sama juga disampaikan SI.⁵⁰⁵

Menurut DS, evaluasi dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya di sekolah, termasuk kegiatan di asrama, seperti, pengajian, shalat berjamaah, bimbingan belajar dan sebagainya. Bentuk kontrol kegiatan melalui absensi maupun catatan harian dari pembina asrama.⁵⁰⁶ SI menambahkan, setiap data yang diperoleh di lapangan, akan dipelajari terlebih dahulu, baru dilakukan evaluasi. Karena dampaknya sangat besar terhadap nilai dan kenaikan kelas siswa.⁵⁰⁷

CA menambahkan, sebenarnya evaluasi itu sangat tergantung hasil di lapangan, ada yang sifatnya semesteran, ada juga yang mingguan, tergantung urgensinya. Apabila terdapat pelanggaran, sekolah langsung memberikan tindakan, apakah cukup dengan dinasehati atau harus diproses lebih lanjut.⁵⁰⁸ Adapun tujuan evaluasi menurut DS, untuk melihat sejauh mana tingkat keseriusan mereka terhadap materi yang diberikan, pada sisi yang lain mungkin anak-anak terlalu lelah, pada pagi hari tidak masuk kelas atau terlambat bangun subuh. Hal-hal demikian

⁵⁰³ Wawancara dengan AA, Koord. BK SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁰⁴ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁰⁵ Wawancara dengan SI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁰⁶ Wawancara dengan DS, Wali Kelas, Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁰⁷ Wawancara dengan SI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁰⁸ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

sangat diperhatikan, supaya tidak salah dalam menilai dan membina siswa.⁵⁰⁹

Setiap evaluasi juga diperhatikan tingkat kenyamanan siswa di asrama. Bila mereka sudah merasa nyaman di asrama akan bersemangat belajarnya. Bila bermasalah di asrama akan berefek di kelasnya, berikut pernyataan DS dalam petikan Wawancaranya:

“Pernah didapatkan siswa sembunyi di kamar mandi, alasannya bosan dengan kegiatan rutinitas, Ada juga yang masuk ke Fajar Harapan karena paksaan orang tua, sampai di sini membuat tingkah yang aneh-aneh, hal-hal seperti ini butuh kerjasama dengan pembina asrama untuk penanganan di bagian bimbingan konseling supaya tepat sasarannya”.⁵¹⁰

MA menambahkan, laporan dari Rohis juga menjadi catatan evaluasi, baik dari sisi ibadah maupun perilaku siswa.⁵¹¹ Hal yang sama disampaikan MZA, data dari Rohis tentang pelanggaran siswa yang diperoleh di lapangan selalu disampaikan ke bagian kesiswaan.⁵¹²

Dalam penjelasan di atas, model evaluasi yang dilakukan SMAN Fajar Harapan ada yang bersifat mingguan, bulanan dan semesteran. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan perubahan siswa, terutama menyangkut tentang pembinaan karakter. Pengukuran-pengukuran yang dimaksudkan adalah untuk memperoleh nilai plus-minus terhadap kegiatan yang ada. Tindakan tersebut sekolah mendapatkan *feedback* dari pemberian nilai (evaluasi) secara internal.

Metode yang dilakukan di SMAN Fajar Harapan sejalan dengan teori evaluasi program dan Instrumen Evaluasi,⁵¹³ untuk

⁵⁰⁹ Wawancara dengan DS, Wali Kelas, Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵¹⁰ Wawancara dengan DS, Wali Kelas, Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵¹¹ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵¹² Wawancara dengan MZA, Siswa Kelas-III & Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵¹³ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 74.

mengukur sejauh mana hasil yang dicapai terhadap program pembinaan karakter dengan melihat beberapa indikator capaian, baik tingkat keberhasilan di sekolah maupun di asrama.

3. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SMAN 10 Fajar Harapan

Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan secara bertahap, ketika ditemukan persoalan-persoalan di lapangan, pembina asrama melakukan pembinaan terlebih dahulu dengan timnya sampai memanggil orang tua, dengan meneken surat perjanjian di atas materai, apabila terulang kembali diteruskan pada wali kelas, wali kelas juga gagal, dilanjutkan ke bimbingan konseling (BK), apabila tidak ada perubahan, diteruskan kepada kepala sekolah, kepala sekolah hanya sekali pembinaan, sesuai dengan surat pernyataan, bila terulang lagi dikembalikan pada orang tua,⁵¹⁴ hal senada juga disampaikan MA.⁵¹⁵

Adapun menurut SI, setiap pelanggaran yang dilakukan, ada tindak lanjutnya, baik masalah besar maupun kecil, ada tahapan pembinaan yang dilakukan, seperti terlambat masuk kelas, tidak shalat berjamaah dan sebagainya. Ketika kedatangan merokok, mencuri dan berkelahi sampai memukul, itu tidak ada pembinaan berjenjang karena sudah tergolong pelanggaran berat dan membahayakan siswa lain termasuk dari segi dampaknya.⁵¹⁶ Hal yang sama disampaikan MA.⁵¹⁷

CA menambahkan, berikut pernyataannya:

“Peraturan wajib dipatuhi oleh semua orang di Fajar Harapan, tidak ada pengecualian, baik anak pejabat maupun anak orang kaya.

⁵¹⁴ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵¹⁵ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵¹⁶ Wawancara dengan SI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵¹⁷ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

Sebagai contoh, siswa membawa HP *Android* ke asrama, HP tersebut disita dan dikembalikan pada waktu wisuda”.⁵¹⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan MA.⁵¹⁹ Adapun menurut DS, tindak lanjutnya, apabila siswa kedapatan melakukan pelanggaran, seperti, merusak fasilitas sekolah maupun asrama, orang tua wajib menggantikannya. Contoh lain kedapatan siswa mencuri di asrama, diberi kesempatan satu kali, termasuk dipanggil orang tuanya. Ada beberapa kasus kedapatan mencuri, biasanya anak orang mampu, alasannya hanya “iseng-iseng” saja mengambil barang kawan seperti ada kelainan.⁵²⁰

Pembina asrama pada dasarnya lebih bersifat mengontrol semua aktivitas siswa dari makan sampai ke kamar tidur, apabila siswa melakukan pelanggaran, pembina lebih memilih pendekatan pada siswa, supaya tidak mengulangi lagi pelanggaran, pada umumnya hanya pelanggaran biasa, seperti, terlambat masuk kelas, tidak shalat berjamaah di Musalla. Alasannya banyak, ada yang sakit perut, halangan, dan sebagainya. Tetapi biasanya anak-anak cukup sekali dinasehati langsung berubah”.⁵²¹

FA menambahkan, apabila kedapatan siswa tidak menggunakan Bahasa Inggris pada hari yang wajibkan, hukumannya menulis satu halaman dalam Bahasa Inggris, judulnya ditentukan oleh tim Rohis.⁵²² Pendapat yang sama disampaikan MAI⁵²³ dan MZA.⁵²⁴

⁵¹⁸ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵¹⁹ Wawancara dengan MA, Wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵²⁰ Wawancara dengan DS, Wali Kelas & Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵²¹ Wawancara dengan NF, Pembina Asrama Putri SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵²² Wawancara dengan FA, siswa Kelas-II Ketua Rohis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵²³ Wawancara dengan MAI, Siswa Kelas-II & Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵²⁴ Wawancara dengan MZA, Siswa Kelas-III & Ketua Osis SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 11 Januari 2021 di Banda Aceh.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Fajar Harapan, aturannya sangat mengikat, untuk pelanggaran berat, sekolah memberi kesempatan dua tahapan pembinaan dan pemanggilan orang tua. Apabila terulang kembali kasusnya, siswa dikembalikan pada orang tuanya. Secara persentase dengan jumlah 466 orang siswa, jika ada yang melakukan pelanggaran berat, hanya satu dua orang siswa. Adapun untuk pelanggaran ringan, seperti, terlambat masuk pengajian atau tidak shalat berjamaah, pembina maupun guru piket langsung memberikan teguran di tempat atau dipanggil ke ruang pembinaan. Secara umum sangat kecil potensi untuk melakukan pelanggaran ringan sekalipun dengan pantauan dan pengawasan yang begitu ketat pada SMAN 10 Fajar Harapan.

Dari amatan peneliti selama tiga bulan di SMAN 10 Fajar Harapan, belum pernah melihat kasus pelanggaran berat maupun ringan yang dilakukan siswa. Rata-rata siswa sangat patuh dan sopan termasuk dengan tamunya. Siswa lebih cepat menyapa dan memberi salam kepada siapapun yang berada di lingkungan Fajar Harapan.

L. Peluang dan Tantangan Pembinaan Karakter *Boarding School* Banda Aceh

1. Peluang Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan

Peluang pembinaan karakter di SMAN 10 *boarding* cukup besar, semua unsur yang ada di sini punya peran masing-masing. Karakter adalah persoalan hati dan tidak bisa dilakukan dengan cara instan, perlu kesabaran dan dukungan dari berbagai pihak. Bentuk pembinaannya, salah satunya melalui pembiasaan, pada dasarnya anak-anak bukan tidak baik tetapi sudah terpengaruh dengan lingkungannya. Jadi butuh strategi khusus untuk merubah

kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, hal inilah sering orang tua tidak memahaminya.⁵²⁵

Berikut kutipan MK, dalam wawancaranya mengatakan sebagai berikut :

“Pendidikan karakter tidak cukup mengandalkan di sekolah, orang tua juga mau ambil peran dan bekerjasama dengan sekolah. Orang tua sering mengatakan anaknya baik, kalimat baik itu sulit diterjemahkan oleh orang lain, karena fakta di lapangan berbeda. Lebih lanjut MK menjelaskan, dukungan dari tokoh-tokoh sekitar lingkungan Fajar Harapan sangat baik sambutannya, seperti, Geuchik, Kepala Pemuda, Tuha Peut, Kapolsek, Camat dan Pukesmas”⁵²⁶

Setidaknya perilaku mereka akan kelihatan, tiga tahun bukan waktu yang singkat, mereka dibina selama 24 jam di *boarding*, nilai-nilai positif yang ditanam setiap hari akan menyatu dan menjadi kebutuhan setelah mereka lulus, seperti, berpakaian yang islami, sopan santun, disiplin, mandiri, kerja keras, menghargai sesama, toleransi dan peduli terhadap temannya.⁵²⁷ CRNJ menambahkan, sistemnya sudah jalan, tinggal meningkatkan prestasinya, terutama lomba olimpiade sebagai promosi sekolah di dunia luar.⁵²⁸

Hal yang sama disampaikan CA, berikut ini pernyataan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Peluang mendidik karakter di sekolah *boarding* sangat besar, tidak akan didapatkan pada sekolah reguler biasa, mereka dikontrol dan dibina 24 jam. Targetnya, lulusan Fajar Harapan tidak hanya unggul dalam pengetahuan tetapi mereka juga sukses karakternya,

⁵²⁵ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵²⁶ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵²⁷ Wawancara dengan AM, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵²⁸ Wawancara dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 di Aceh Besar.

untuk apa hanya pengetahuan yang tinggi, orang tua sendiri tidak dikenalnya”.⁵²⁹

Adapun NS, sebagai orang tua siswa, peluang pembinaan karakter siswa saat ini yang paling tepat adalah sekolah *boarding*, Fajar Harapan sudah mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk mendidik generasi, sistem pembinaannya terhubung antara sekolah dan asrama, guru dan pembina asrama bertanggung jawab dalam mengontrol siswa selama 24 jam.⁵³⁰ Pernyataan yang sama disampaikan DS, peluang secara keseluruhan untuk pembinaan karakter di *boarding* sangat tepat, pembinaannya terintegrasi antara sekolah dan asrama. Hal ini, sesuai dengan *motto* SMAN 10 Fajar Harapan memiliki pengetahuan yang tinggi dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai islami. Nilai-nilai tersebut bisa mereka terapkan di tengah-tengah masyarakat setelah mereka lulus dari Fajar Harapan”.⁵³¹

Menurut AF, pada umumnya sekarang, orang tua lebih memilih sekolah anaknya di *boarding*, karena lingkungan dan media sosial sangat sulit dikontrol, kepercayaan tersebut bisa dijawab oleh Fajar Harapan dengan melahirkan siswa yang berkarakter.⁵³²

Lebih lanjut AF menjelaskan, berikut petikan wawancaranya:

“Selama bertugas di Fajar Harapan selaku keamanan lebih kurang 5 tahun, belum pernah kedapatan siswa pacaran, merokok, membuat kelompok “geng” atau membuli teman. Rata-rata siswa di Fajar Harapan anak pejabat dan orang kaya, tetapi siswanya sangat sopan dan santun, sangat menghargai orang lain. Karena

⁵²⁹ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵³⁰ Wawancara dengan NS, Orang Tua Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 18 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵³¹ Wawancara dengan DS, Wali Kelas & Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵³² Wawancara dengan AF, Keamanan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 13 Desember 2020 di Banda Aceh.

didikan di Fajar Harapan semua identitas orang tua tidak berlaku dan perlakuan terhadap siswa sama semuanya”.⁵³³

CA menambahkan, anak-anak di Fajar Harapan sangat mudah diatur, baik belajar di sekolah maupun aktivitas di asrama, walaupun ada yang melanggar hanya satu dua orang, persentasenya sangat kecil sekali, bukan sebuah ukuran untuk dijadikan acuan, hanya pelanggaran ringan yang sering terjadi, seperti, terlambat masuk kelas, terlambat shalat berjamaah. Beberapa tahun yang lalu pernah kedatangan siswa merokok di luar asrama, diberikan pembinaan serta membuat surat pernyataan tidak mengulangi lagi, kedatangan yang kedua kali, terpaksa dikembalikan pada orang tua, sehingga menjadi pelajaran bagi siswa yang lain.⁵³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas peluang pembinaan karakter di *boarding school* sangat besar, sistemnya terintegrasi antara sekolah dengan asrama. Model pembinaan karakter di Fajar Harapan dengan pembiasaan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) sedangkan untuk pembinaan mental dan spiritual melalui kegiatan pengajian, minat bakat, kultum, shalat berjamaah, puasa Senin-Kamis dan lain-lain. Selain itu siswa diawasi 24 jam dengan sistem kontrol yang berlapis mulai dari guru di sekolah, Rohis dari siswa sendiri, pembina asrama dan keamanan di sekolah, termasuk alumni difungsikan ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah.

2. Tantangan Pembinaan Karakter SMAN 10 Fajar Harapan

Tantangan merupakan situasi penting yang tidak menguntungkan dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga menjadi ancaman (*threath*) serta mengganggu pelaksanaan program di sekolah.⁵³⁵ Sedangkan menurut CA, menyangkut tantangan sebenarnya banyak, apalagi tentang karakter anak dengan jumlah

⁵³³ Wawancara dengan AF, Keamanan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 13 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵³⁴ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵³⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*. Lihat Disertasi pada Bab II, hlm. 87.

446 siswa, tentu beragam masalah yang dihadapi dalam mengelola *boarding*.

Berikut pernyataan CA dalam wawancaranya:

“Sebagai contoh, HP *Android* dilarang membawa ke asrama, masalahnya orang tua sendiri yang memasukkan HP dalam sepatu anak, pada waktu jam kunjungan. Ada sebagian orang tua yang datang di luar hari kunjungan, hal-hal seperti itu yang merusak aturan sekolah, ketika sekolah menyampaikan aturan yang tegas malah menjadi permasalahan yang lain”.⁵³⁶

MA, selaku wali kelas dan guru PAI, menambahkan, Jumlah siswa yang banyak tidak sebanding dengan jumlah guru, sehingga menjadi tantangan dalam mengelola siswa yang beragam karakternya.⁵³⁷ Hal senada disampaikan MK, “tantangan terbesar adalah kurangnya kerjasama yang baik dengan orang tua, ada sebagian orang tua tidak peduli terhadap perkembangan anaknya, anak juga butuh perhatian orang tua. Tantangan beragam justru dari orang tua siswa, suka melanggar tata tertib sekolah, ada sebagian orang tua jangan sampai diberlakukan apapun terhadap anaknya”.⁵³⁸

Sebagaimana DS mengatakan dalam wawancara berikut:

”Kalau karakternya sudah baik di rumah, sangat mudah diarahkan di sekolah, pada sisi yang lain, pengetahuan yang tinggi tidak menjamin baik akhlakunya, justru siswa yang biasa-biasa saja pengetahuannya lebih patuh dan mudah diarahkan”.⁵³⁹

Paling berat dalam pembinaan karakter siswa adalah anak-anak yang masih kelas satu, mereka sedikit harus dipaksakan,

⁵³⁶ Wawancara dengan CA, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵³⁷ Wawancara dengan MA, Selaku wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵³⁸ Wawancara dengan MK, Kepala Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Januari 2021 di Banda Aceh.

⁵³⁹ Wawancara dengan DS, Wali Kelas, Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

karena belum terbiasa dengan suasana *boarding*,⁵⁴⁰ MA menambahkan, secara umum tidak terlalu berat pembinaan karakter mereka, karena semuanya siswa pilihan, walaupun ada di antara mereka yang melakukan pelanggaran, cukup sekali disampaikan langsung berubah.⁵⁴¹ Hal yang sama disampaikan AF, justru orang tua siswa yang suka melanggar peraturan, sebagai contoh menjemput siswa belum waktunya, suka melewati batas yang dilarang oleh sekolah termasuk mengantarkan makanan selama covid-19.⁵⁴²

Lebih detail DS menjelaskan, berikut petikan dalam wawancaranya:

“Hanya satu dua orang yang sering bermasalah, itupun karena tidak sanggup bersaing dengan teman-temannya, biasanya siswa seperti itu masuk jalur titipan atau paksaan orang tua masuk ke *boarding*, akhirnya “uring-uringan”, malas masuk kelas, ditegur cepat marah. Bahkan beberapa waktu yang lalu kedatangan siswa lompat pagar dan bersembunyi di luar asrama”.⁵⁴³

Menurut MI, teknologi informasi yang berkembang pesat, menjadi tantangan baru dalam pembinaan karakter. HP *Android* merupakan salah satu ancaman, karena sangat mudah mengakses konten yang berbau porno atau permainan *game* yang mengarah pada kekerasan. Fajar Harapan melarang keras penggunaan HP *Android* selama berada di sekolah maupun di asrama. Siswa mengakses informasi, sekolah menyediakan Lab komputer dikontrol sama gurunya.⁵⁴⁴

⁵⁴⁰ Wawancara dengan DS, Wali Kelas, Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁴¹ Wawancara dengan MA, Selaku wali Kelas, Guru PAI & Koord. Pengajian SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 15 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁴² Wawancara dengan AF, Keamanan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 13 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁴³ Wawancara dengan DS, Wali Kelas, Kepala Pengajaran SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 10 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁴⁴ Wawancara dengan MI, Wakil Kepala Sekolah Bid. Sarpras SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 12 Desember 2020 di Banda Aceh.

Hal senada disampaikan RS, “tantangan yang paling terasa dalam masalah media sosial, perlu aturan yang mengikat, terutama memposting foto dengan pakaian kurang sopan di *instagram* maupun *twitter*”,⁵⁴⁵ hal yang sama disampaikan NS, “tantangan yang paling berat terhadap pembinaan karakter anak adalah HP *Android*, jaman sekarang siswa mana yang tidak punya HP *android*, anak-anak bebas mengakses apapun yang mereka mau, belum lagi pengaruh dari teman-temannya”.⁵⁴⁶ AH selaku orang tua, menyampaikan hal yang sama, “HP *Android* paling sulit dikontrol biarpun mereka berada di rumahnya sendiri”.⁵⁴⁷

Tantangan yang paling berat sebagai orang tua dalam pembinaan karakter anak adalah masalah pergaulan yang sangat mengkhawatirkan, kemudian media sosial begitu mudah diakses dimana-mana. Sekolah *boarding* paling tepat pilihannya dengan kondisi seperti ini, mereka punya aturan yang mengikat dan dilakukan secara bersama-sama.⁵⁴⁸ Hal senada disampaikan JN selaku orang tua.⁵⁴⁹

Namun berbeda halnya dengan NH, selama empat tahun menjadi pembina asrama di Fajar Harapan, rasanya tidak ada tantangan yang berarti dalam pembinaan karakter siswa. Pada umumnya, siswa sangat patuh, walaupun ada hanya satu dua orang saja, itupun hanya pelanggaran ringan, terlambat shalat berjamaah atau terlambat masuk kelas, cukup dinasehati sekali besoknya sudah berubah,⁵⁵⁰ pendapat yang sama disampaikan NF, sebagai

⁵⁴⁵ Wawancara dengan RS Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁴⁶ Wawancara dengan NS, Orang Tua Siswi Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 18 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁴⁷ Wawancara dengan AH, Orang Tua Siswi-Alumni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Januari 2021 di Aceh Besar.

⁵⁴⁸ Wawancara dengan FH, Orang Tua Siswa Kelas-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 25 Januari 2021 di Sigli.

⁵⁴⁹ Wawancara dengan JN, Orang Tua Siswi Kelas-III SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 18 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁵⁰ Wawancara dengan NH, Pembina Asrama Putra SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

pembina asrama putri,⁵⁵¹ MH, “menambah, anak-anak lebih fokus pada pelajaran, mereka seperti tidak ada lelahnya, selesai pengajian masih ada yang membuat kelompok belajar”.⁵⁵²

Bagi RS, tantangan yang paling berat pada awal masuk Fajar Harapan, butuh waktu penyesuaian sampai satu bulan, dengan aturan yang sangat ketat dan disiplin waktu dalam setiap aktivitas, termasuk bangun sebelum shubuh, shalat harus berjamaah, makan dan tidur tepat waktu”,⁵⁵³ hal yang sama disampaikan NR,⁵⁵⁴ DR menambahkan, yang paling berat bangun tidur dan mandi sebelum shalat shubuh”.⁵⁵⁵

Dari hasil wawancara terakhir ini, interview banyak memberikan informasi terhadap *threat* yang dihadapi Fajar Harapan di masa yang akan datang agar pihak sekolah harus terus menyiapkan penangkalnya, tantangan yang dimaksud adalah:

- a. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
Kerjasama orang tua dengan sekolah masih sangat kurang, terutama kepedulian mereka terhadap perkembangan anak selama berada di *boarding*;
- b. Guru
Hanya satu dua orang yang sering bermasalah, itupun karena tidak sanggup bersaing dengan teman-temannya, biasanya siswa seperti itu masuk jalur titipan atau paksaan orang tua masuk ke *boarding*;
- c. Siswa
Penggunaan HP *cellular*, tantangan pihak sekolah harus memiliki pembinaan karakter anak agar arif dalam

⁵⁵¹ Wawancara dengan NF, Pembina Asrama Putri SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁵² Wawancara dengan MH, Pembina Asrama Putri SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁵³ Wawancara dengan RS, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁵⁴ Wawancara dengan NR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 14 Desember 2020 di Banda Aceh.

⁵⁵⁵ Wawancara dengan DR, Siswa Kelas-II SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, 17 Desember 2020 di Banda Aceh.

penggunaannya ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah. Hal itu mengingat HP *Android* merupakan suatu kebutuhan agar mereka dapat memiliki program positif dan bermanfaat;

d. Orang Tua

Tantangan terbesar dalam pembinaan karakter anak adalah masalah pergaulan yang sangat mengkhawatirkan, kemudian media sosial begitu mudah diakses dimana-mana ketika anak-anak berada di luar lingkungan sekolah;

e. Pembina asrama

Selama menjadi pembina asrama di Fajar Harapan, rasanya tidak ada tantangan yang berarti dalam pembinaan karakter siswa, baik siswa laki-laki maupun siswi putri mereka pada umumnya sangat patuh aturan dan mudah diatur.

Dalam teori *SWOT*⁵⁵⁶ sebagaimana dijelaskan pada Bab-II, bahwa *threath* merupakan situasi yang tidak menguntungkan dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga menjadi ancaman serta mengganggu pelaksanaan program di sekolah maupun di asrama. Ancaman tersebut bisa datang dari lingkungan internal atau eksternal yang memungkinkan menjadi kendala potensial dalam pelaksanaan program pendidikan di lapangan.

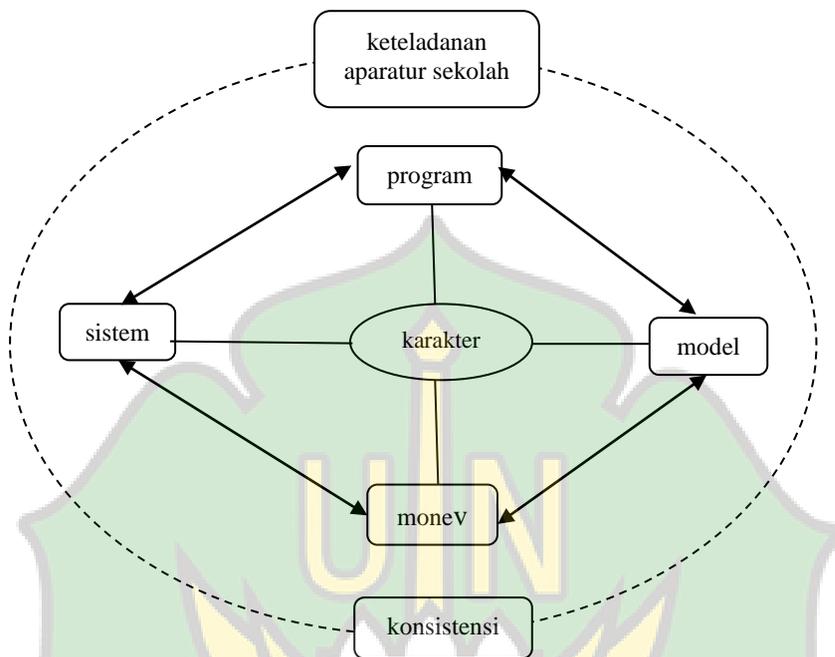
⁵⁵⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*. Lihat Disertasi pada Bab-II, hlm. 87.

Program, sistem, model, monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah bermuara pada pembinaan karakter siswa. Adapun *novelty* dari hasil penelitian ini adalah konsistensi dan keteladanan yang dibangun mulai dari kepala sekolah sampai pada guru dan unsur lainnya. Bentuk pembinaan karakter di *boarding school* semua warga sekolah, baik yang terlibat secara langsung atau tidak langsung, termasuk user dan *stakeholders*. Mereka memiliki keselarasan pemahaman terhadap visi misi sekolah yang merupakan suatu keunikan. Ini merupakan strategi sekolah menularkan hal tersebut kepada seluruh warga sekolah, sehingga menjadi inti kesuksesan mereka terhadap pembinaan karakter siswa.

Bagi lembaga lain kurang peduli dengan hal tersebut, namun berbeda halnya dengan *boarding school* Banda Aceh. Sistem penyampaian informasi terintegrasi antara satu dengan lainnya. Informasi pimpinan tidak ada bedanya dengan guru maupun pembina asrama, tanpa harus dikomandoi. Hal inilah yang membuat orang terkesan, sehingga aturan tersebut terhafal dengan sendirinya.

Kunci keberhasilan *boarding school* dalam pembinaan karakter, bukan semata-mata karena unggul programnya, tetapi adanya konsistensi dan keteladanan dari sekolah, baik dari aparatur sekolah maupun pembina asrama, kemudian diikuti oleh siswa sampai dengan wali murid. Ketika menjalankan aturan, ia orang pertama yang melakukannya. Kepala sekolah menjadi contoh bagi gurunya, guru menjadi contoh bagi siswanya, kemudian siswa senior menjadi contoh bagi adik kelasnya, ini menjadi suatu *role model* dalam pembinaan karakter di *boarding school*.

Gambar: 4.3. Novelty



Keterangan gambar :

----- : Pengaruh secara kontinyu

↔ : Saling koordinasi

— : Dorongan pembinaan

Keteladanan yang dimaksudkan adalah cerminan dari kedisiplinan, *spirituality*, *ta'zim*, *deligency* (rajin), *social sence*, *matuality*, kepatuhan, toleransi, inklusifitas (saling menghargai), *humble* (rendah hati) dan gali potensi. Adapun konsistensi dimotori dari keberlanjutan, keberlangsungan secara terus menerus (*sustainability*), *istiqamah*, *mudawamah*, keberanian, kecerdasan, kerja keras, visioner, berpikif reflektif dan *self confidence* (percaya diri).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dalam pembinaan karakter di sekolah umum *boarding school* Banda Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pembinaan karakter sekolah menengah atas *boarding school* Banda Aceh dilaksanakan dalam tiga bentuk yaitu:
 - a. Perencanaan jangka pendek, lebih pada pembinaan spiritual, shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha, anjuran puasa senin-kamis, membaca yasin setiap malam Jum'at, *wirid* selesai shalat magrib, membaca al-Qur'an 15 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung dan pembiasaan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun).
 - b. Perencanaan jangka menengah, dilakukan melalui pembinaan mental, seperti pengajian Fiqih, akhlak, *tahsin*, tahfiz, kultum, minat bakat, (*public speaking, nasyid*, teater dan kaligrafi), kegiatan tersebut bertujuan membentuk peserta didik menjadi insan yang patuh dalam kehidupannya selama di *boarding*.
 - c. Perencanaan jangka panjang, peserta didik diharapkan unggul dalam prestasi berlandaskan nilai Islami, kegiatan rutinitas berdampak dalam lingkup mikro dan makro untuk jangka menengah dan jangka panjang dalam kehidupan mereka.
2. Sistem pembinaan karakter pada sekolah umum *boarding school* Banda Aceh terintegrasi antara sekolah dan asrama dengan sistem kontrol 24 jam.
3. Model pembinaan sekolah umum *boarding school* Banda Aceh SMAN 10 Fajar Harapan dengan melibatkan semua komponen sekolah, mulai dari pembina asrama, guru, satpam, rohis dan alumni dengan pengawasan berlapis serta aturan yang mengikat. Namun berbeda SMAN 2 *Boarding*, pengawasan siswa lebih terfokus pada pengelola *boarding* yang terdiri dari

koordinator program, pembina asrama, guru piket, sedangkan kegiatan malam hari pengawasan lebih dibebankan pada pengasuh asrama.

4. Capaian pembinaan karakter di *boarding school* Banda Aceh. SMAN 10 Fajar Harapan sesuai dengan program dan target baik dari segi prestasi akademik maupun pembinaan karakter yang berlandaskan Islami dengan indikator antara lain :
 - a. Dari segi karakter keseharian, sikap anak-anak sopan santun dan disiplin dalam setiap aktivitas;
 - b. Bidang akademik, keberhasilan siswa dalam meraih prestasi dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional dan SMAN Fajar Harapan termasuk salah satu lulus terbanyak di Universitas Negeri maupun lainnya;
 - c. Pengakuan pimpinan, guru, bimbingan konseling, pembina, keamanan, siswa serta wali murid, bahwa pembinaan karakter sesuai dengan program dan visi misi Fajar Harapan.

Adapun SMAN 2 *Boarding*, capaian dalam pembinaan karakter siswa yang belum maksimal dengan indikatornya:

- a. Dari segi karakter siswa dalam keseharian secara umum masih terdapat pelanggaran disiplin sekolah dan asrama, seperti, merokok di asrama, keluar asrama malam hari, membully dan lain-lain;
 - b. Pembinaan karakter religiusitas tidak berjalan secara maksimal, di antaranya shalat wajib berjamaah tidak mencapai 60 persen terutama shalat shubuh;
 - c. Pengakuan beberapa orang siswa, alumni dan wali murid merasa tidak ada perubahan yang signifikan selama berada di *boarding* SMAN 2 serta tidak sejalan dengan program dan visi misi SMAN 2 *Boarding*.
5. Peluang dan tantangan pembinaan karakter di *boarding school*. Peluang pembinaan karakter di *boarding school* sangat besar karena terintegrasi antara sekolah dan asrama, siswa dalam pengawasan 24 jam. Kemudian di *boarding* tidak hanya

terfokus pada pendidikan umum tetapi juga penguatan materi pendidikan agama dan karakter religius, hal ini tidak akan didapatkan pada sekolah reguler biasa.

Adapun tantangannya adalah:

- a. Kepedulian orang tua terhadap pembinaan karakter anak masih kurang maksimal dengan indikator minimnya kerjasama dan kurang aktif mereka dengan pihak sekolah;
- b. Sejumlah siswa yang bermasalah biasanya disebabkan faktor internal seperti ketidakmampuan secara kompetitif menimbulkan sikap yang tidak lumrah. Sedangkan faktor eksternal diindikasikan penggunaan HP tidak sesuai dengan kebutuhannya;
- c. Pergaulan dan media sosial sangat sulit dikontrol terhadap perkembangan anak.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran konstruktif dalam rangka meningkatkan kualitas akademik dan pembinaan karakter di sekolah menengah umum *boarding school* di masa mendatang sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu merancang konsep baku terhadap model pembinaan karakter di sekolah dengan sistem *boarding* sebagai acuan umum.
2. Pihak sekolah harus melakukan proses rekrutmen tenaga pendidikan dan kependidikan dengan mempertimbangkan kompetensi moral, intelektual dan sosial.
3. Pihak sekolah harus lebih serius melakukan test masuk dan *placement* sehingga dapat dipetakan tingkat kecerdasan siswa; intelektual, spiritual dan emosional yang sangat berpengaruh dalam pembinaan karakter
4. Dari hasil penelitian ini, membuka peluang bagi peneliti lain untuk meneliti lebih spesifik, bagaimana strategi ideal terhadap pembinaan karakter pada siswa *boarding* dan reguler dalam satu lingkungan sekolah yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- , Abu al-Husayn Muslim bin al-Hajaj al-Qusyayri al-Nisaburi, *al-Musnad al-Shahih al-Mukhtasar*, Beirut: Dar al-Jil, 1334.
- , Abu Dawud, Sulayman ibn AlAsy'aths al-Sajistani, *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, t.t.
- Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal bin Asad al-Syaybani, *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal*, Kairo: Dar al-Hadith, 1995.
- Alfi Khairiyyah, "*Dirasah al-Irtibat al-Muta'addidin bayna Kifayat al-Talabah al-Lughawiyah wa Hifzi al-Quran al Kari ma'a Takwin al-Suluk al-Hasanah bi Ma'had Nur al Furqan Malanj*", Malang: Jami'ah Maulana Malik Ibrahim, 2016
- A. Zaeny, Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 1, Nomor 2, Juni 2005.
- , Adham Nasution, *Sosiologi*. Bandung: Alumni, 1983.
- , Adie Erar Yusuf, Konsep dan Proses Manajemen Strategik. *Modul: Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Diklat*, TPEN 4402.
- , Agus Setiawan. Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji, *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 14. (1). 2014.
- , Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013.
- , Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.

- , Ali Muhson, Daru Wahyuni, Supriyanto & Endang Mulyani, Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja, *Jurnal Economia*, Vol. 8, No. 1, April 2012.
- , Amirullah Syarbaini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: as@-Prima, 2012.
- , Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, Nomor 2, November 2017.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- , Anton M. Mulyono, *Pengertian Aktivitas Belajar*, Bandung: Pustaka Martina, 2001.
- , Aris Triwiyatno, Buku Ajaran Sistem Kontrol, *Artikel Scholar Semarang*: Universitas Diponegoro, 2010.
- Artikel, *Transformasi Geometri, Pengertian dan Jenis-Jenisnya*. 13 Oktober 2020
- , Ashiong P. Munthe, Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat, *Jurnal Scholaria*, Vol. V. Mei 2015.
- , Asrul Muslim, Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam* Vol. 1, No. 3. Desember 2013.
- Alfi Khairiyah, *Dirasah al-Irtibat al-Muta'addidin bayna Kifayat al-Talabah al-Lughawiyah wa Hifzi al-Quran al-Kari ma'a Takwin al-Suluk al-Hasanah bi Ma'had Nur al-Furqan Malanj*, Malang: Jami'ah Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- , Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- , Badrut Tamami, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa, *Jurnal Tarlim*. Vol. I (I) 2018.
- Bafirman, *Pendidikan Karakter: Sebuah Refleksi Pendekatan dalam Ilmu Sains*, Padang: Sukabina Press, 2012.
- , Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- , B.J Habibi, *The Power of Ideas*, Jakarta: Republika, 2019.
- Bolton, *Sistem Instrumentasi dan Sistem Kontrol*, Jakarta: Erlangga 2009.
- Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- , C. Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, dalam Kohlberg, L. *Stages of Moral Development as a Basis of Moral Education*, 1980.
- D. Hendropuspito, *Sosiologi Semantik*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- , D. Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- E. Kristi Poerwandi, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Depok: LPSP3 UI, 2018.
- Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, Semarang: Puslit- IAIN Walisongo, 2010.
- , [http://ramlannarie.wordpress.com/2018/03/06/konsep ruang lingkungan dan sasaran pendidikan-com](http://ramlannarie.wordpress.com/2018/03/06/konsep-ruang-lingkungan-dan-sasaran-pendidikan-com).
- <https://www.ceritabumi.com/sma-terbaik-aceh/diakses>, tanggal 1 Desember 2020.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012).

- ,Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- ,Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- , Dharma Kesuma. Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Didik Suhardi, Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam dalam Konsepsi Perubahan Sosial, *Jurnal Pendidikan Karakter*. (II) 2012.
- , Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Doni Kusuma A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- E. Mulyasa, *Management Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Elly M Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- ,Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2020.
- ,Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Freddy Rangkuti, *Teknik Menbedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*

- Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan ACOI*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- ,Gall, Meredith D, Gall, Joyce dan Borg, Walter R. *Educational Research: An Introduction*. New York: Pearson Education. Dalam kutipan Ashiong P. Munthe, *Jurnal scholaria*, Vol. V. Mei 2015.
- ,George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, trans. Alimandan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- ,Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- ,Hasan Alwi. dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- ,<http://aceh.tribunnews.com> 2019/04/07.
- ,<https://www.ceritabumi.com/sma-terbaik-aceh/> diakses tanggal 1 Desember 2020.
- ,<https://almasoem.sch.id>. diakses 24 Jani 2019.
- ,Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* Jakarta: Kalimasahada Press, 1996.
- J. Swi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jamaluddin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah dan Suluh Press Yogyakarta, 2005.
- James R. Situmorang, Perencanaan Jangka Panjang di Perusahaan Multi Nasional, *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 7 tahun 2011.
- ,John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- ,Jonh A. Pearce dan Richard B. Jonhson, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Salemba Empat, tt.
- Joni, T. R. *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif: Acuan Konseptual Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar-Mengajar*, FKIP: Universitas Terbuka. 1992-1993.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, *Departemen Pendidikan Nasional* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- ,Kemenag RI, *Al-Qur'an Bayan*, Depok: Bayan Qur'an, 2009.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, 2013.
- ,Krathwohl, D. R, *Method of Educational and Social Science Research*. New York: Longman 1988.
- Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- ,Kompasiana, *Paradigma Input dan Output pendidikan*, 26 April 2011.
- ,Leo Agung, Character Education Integration In Social Studies Learning, *International Journal of History Education*, Vol. XII, no. 2, December 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- ,Lukman Hakim, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim*, Vol. 10 No. 1 2012.
- ,M. Ahyar Ma'arif, Ani Purwatiningsih, Pendidikan Karakter Berbasis Wawasan Nilai-Nilai Pondok Pesantren, *Jurnal Fenomena*, Vol. 15. 2016.

- ,Made Pramono, Makalah Seminar: *Tujuan Kemanusiaan untuk Saling Menghormati Antar Manusia*, Universitas Negeri Surabaya, 2019.
- ,Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Sianar Grafika Offset, 2011.
- Mahmud Achmad, *Teknik Simulasi dan Permodelan*. Dikutip oleh Anugrah Putra Eko W, Mohammad Niko Sona P, dkk. Teknik Simulasi dan Permodelan Antrian Pendaftaran Driver Baru GoJek di Sidoarjo. *Majalah ilmiah Unikom*. Vol. 17. thn 2008.
- ,Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*, 2013.
- ,M. Hasbi Amiruddin, *Tradisi Jak Beut Anak-anak Dulu dan Sekarang*, Kemendikbud Direktorat Jenderal Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017.
- ,Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- ,Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhamad Hanafi, dkk. Transformasi Geometri Rotasi Berbantuan *Software Geogebra*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol. 3. No. 2. Desember 2017.
- ,Muhammad Nur Arifin, dkk. Kemampuan Translasi dan Transformasi Representasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kontekstual Materi Himpunan, *artikel Penelitian*. 2018.
- ,Muhammad Syukur, Menakar Integrasi Kebangsaan. *Seminar Nasional: Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Daya Saing Global*. 29 Oktober 2016.

- ,Muhammad Yusuf: Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai, *Jurnal Al-Ulum*, Vol.13, 2013.
- ,Muksidin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- ,Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- ,Muh. Fitrah, Peta Konsep Prinsip Relevansi dalam Arah Pengembangan Kurikulum Matematika: Kajian Perspektif Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Sainsmat*, Maret 2015.
- ,Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- ,Nina Rahmayanty, *Manajemen Pelayanan Prima*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- ,Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Normina, Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, *Itihad Jurnal Kopertais* Vol. 14. No. 26 Oktober 2016.
- Novianti Muspiroh, Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* No. 3. 2013.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: PT Bumi Aksara, 1994
- ,Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Amgkasa, 1989.

- Paul B. Horton Chester L. Hunt. *Sosiologi, terj.* Aminuddin Ram Edisi IV Jakarta: Erlangga, 1990.
- Pascasarjana, *Panduan Tulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry*, Darussalam Banda Aceh, 2018.
- Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997.
- , Philip Kotler, dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Indeks, 2009.
- , Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka, 1997.
- Poerwanti Hadi Pratiw, Asimilasi dan Akulturasi: Sebuah Tinjauan Konsep, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326892/pengabdian/asimilasi-akulturasi.pdf>.
- , Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan: *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, No. 103 thn. 2014.
- Poerwanti Hadi Pratiw, Asimilasi Dan Akulturasi: Sebuah Tinjauan Konsep, [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326892/pengabdian/asimilasi akulturasi.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326892/pengabdian/asimilasi%20akulturasi.pdf).
- , Prijambodo, *Monitoring dan Evaluasi*, Bogor: IPB Press, 2014.
- , Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Undang-Undang RI Tentang Sisdiknas dan Peraturan-Pemerintah Standar Nasional Pendidikan serta wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2016. Kristi Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3, 2001.
- Ridho Herwindo, Dampak Media Internet Terhadap Perilaku Siswa Kelas Viii di SMPN 2 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*. Vol. 2. No. 3. 2018.

- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh, Ar Rijal Institute, 2007.
- , Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rusniati & Ahsanul Haq, Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi, *Jurnal Intekna*, No. 2, November 2014.
- , S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- , Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: CV Mandar Maju, 2017.
- Shofiyah, Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 2, Desember 2018.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al-Fabeta, 2010.
- , Sinta Hariyati, Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, (2) 2015.
- , Sri Suyanta, Idealitas Kemandirian Dayah, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Februari 2012.
- Sirajun Nasihin, Reformasi Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Modern, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 5, 2017.
- , Soegarda Poerbakawatja & Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1981.
- Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.

- Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1981.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudjana S, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production, 2010.
- , Sugeng Kurniawan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstul. *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 2 (1), 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- , Suharsimi Arikunto, Jabar, Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suharsimin Arikonto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- , Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- , Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- , Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Dirjen Dikti, 2011.
- Suyatno, Integrasi Ilmu di Sekolah Dasar (Studi Kasus Kurikulum Terpadu di SDIT Lukman al-Hakim Surakarta), *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*, April 2014.

- Syamsu A. Kamaruddin, Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*. Vol.6, thn 2012
- , Tatang M. Amrin, *Pokok-pokok Teori Sistem*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Udik Budi Wibowo, Output Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Ekonomi Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 2. Oktober, 2008.
- , W. M. Herry Susilowati, *Artikel Refleksi dalam Pendidikan*, thn. 2013.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Warul Walidin, Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Dimensi Pendidikan Islam, *Jurnal Edukasi*. Vol. 2. No. 2, Juli 2016.
- Warul Walidin, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik, Ibnu `Khalidun perspektif Pendidikan Modern*, Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2003.
- , Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada 2011.
- Zainuddin, dkk, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, Malang: UIN Malang Press. 2009.

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 318/Un.08/ Ps /05/2021

Tentang:

PENUNJUKAN PROMOTOR DISERTASI MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Promotor Disertasi bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Promotor Disertasi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Disertasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020 pada Hari Rabu tanggal 04 Desember 2019.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 10 Mei 2021.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul disertasi.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan Kesatu : Menunjuk:
1. Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
2. Dr. Sri Suyanta, M. Ag
- Sebagai Promotor Disertasi yang diajukan oleh:
- N a m a** : Alimuddin
- N I M** : 29173651
- Prodi** : Pendidikan Agama Islam
- J u d u l** : **Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum Boarding School (Suatu Penelitian di Kota Banda Aceh)**
- Kedua : Promotor Disertasi bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Disertasi sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Doktor.
- Ketiga : Kepada Promotor Disertasi yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2021 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 019/Un.08/ Ps /01/2020 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada tanggal 10 Mei 2021

Direktur





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor : 2679/Un.08/ Ps.1/10/2020
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Disertasi**

Banda Aceh, 07 Oktober 2020

Kepada Yth

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Alimuddin
N I M : 29173651
Tempat/Tgl. Lahir : Ujong Sudeun / 4 Juni 1976
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "**Pembinaan Karakter di Sekolah Umum Boarding School**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Adapun daftar sekolah yang akan dilakukan penelitian :

1. SMA Negeri 10 Fajar Harapan Boarding School Banda Aceh
2. SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,

An. Direktur
Wakil Direktur,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor : 2370/Un.08/ Ps.I/09/2020
Lamp : -
Hal : *Pengantar Penelitian Disertasi*

Banda Aceh, 09 September 2020

Kepada Yth

Kepala SMAN 10 Fajar Harapan Boarding School Banda Aceh

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Alimuddin
NIM : 29173651
Tempat/Tgl. Lahir : Ujong Sudeun / 4 Juni 1976
Predi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "*Pembinaan Karakter di Sekolah Umum Boarding School*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

جامعة الرانيري

Wassalam,

An. Direktur

Wakil Direktur,



Mustafa AR

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor : 2370/Un.08/ Ps.I/09/2020
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Disertasi**

Banda Aceh, 09 September 2020

Kepada Yth

Kepala SMAN Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Alimuddin
NIM : 29173651
Tempat/Tgl. Lahir : Ujong Sudeun / 4 Juni 1976
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "**Pembinaan Karakter di Sekolah Umum Boarding School**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,

An. Direktur
Wakil Direktur,

Mustafa AR,


Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 1093 / 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, November 2020
Yang Terhormat,
Kepala
Kabupaten/Kota
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 2679/Un.08/Ps.I/10/2020 tanggal, 07 Oktober 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Disertasi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Alimuddin
NIM : 29173651
Program Studi : Doktor Pendidikan Agama Islam
Judul : "PEMBINAAN KARAKTER DI SEKOLAH UMUM BOARDING SCHOOL"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 10 FAJAR HARAPAN BANDA ACEH

Jalan Fajar Harapan Ateuk Jawo Tel/Fax: 0651-7460433 Banda Aceh
E-mail: sman10@fajarharapan.sch.id Website: <http://fajarharapan.sch.id> Kode Pos: 23245

Banda Aceh, 14 Januari 2021

Nomor : 070/052/2021
Lampiran : -
Perihal : Telah Mengumpulkan Data

Yth. Direktur Pasca Sarjana Universitas
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di-
Banda Aceh.

Sehubungan surat saudara nomor : 2679/UN.08/Ps-I/10/2020 tanggal 07 Oktober 2020 perihal *Izin Penelitian* maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Alimuddin
NIM : 29173651
Prodi : Doktor Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S -3

Telah mengadakan penelitian/ mengumpulkan data pada SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh pada tanggal, 18 November 2020 s.d 27 Januari 2021.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya. Atas kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,


Muhibbul Khibri, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk-I
NIP 19740515 200008 1 001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
BANDA ACEH



JL. TWK. HASYIM BANTA MUDA NO. 8 KEL. MULIA TELP : (0651) 23240
e-mail : smn2bandaaceh59@gmail.com Website : www.sma2bna.sch.id kode Pos 23123

Nomor : 039 / 421/ 2021
Lampiran : -
Perihal : **Telah Mengumpulkan Data Disertasi**

Kepada Yth,
Direktur Pasca Sarjana
UIN-AR-Raniry
Di-
Banda Aceh

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/ B/1093/ 2019 Tanggal November 2020, seperti tersebut pada pokok surat, maka kepala sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Banda Aceh Menerangkan :

Nama : **Alimuddin**
NIM : 29173651
Program Studi : Dokter Pendidikan Agama Islam

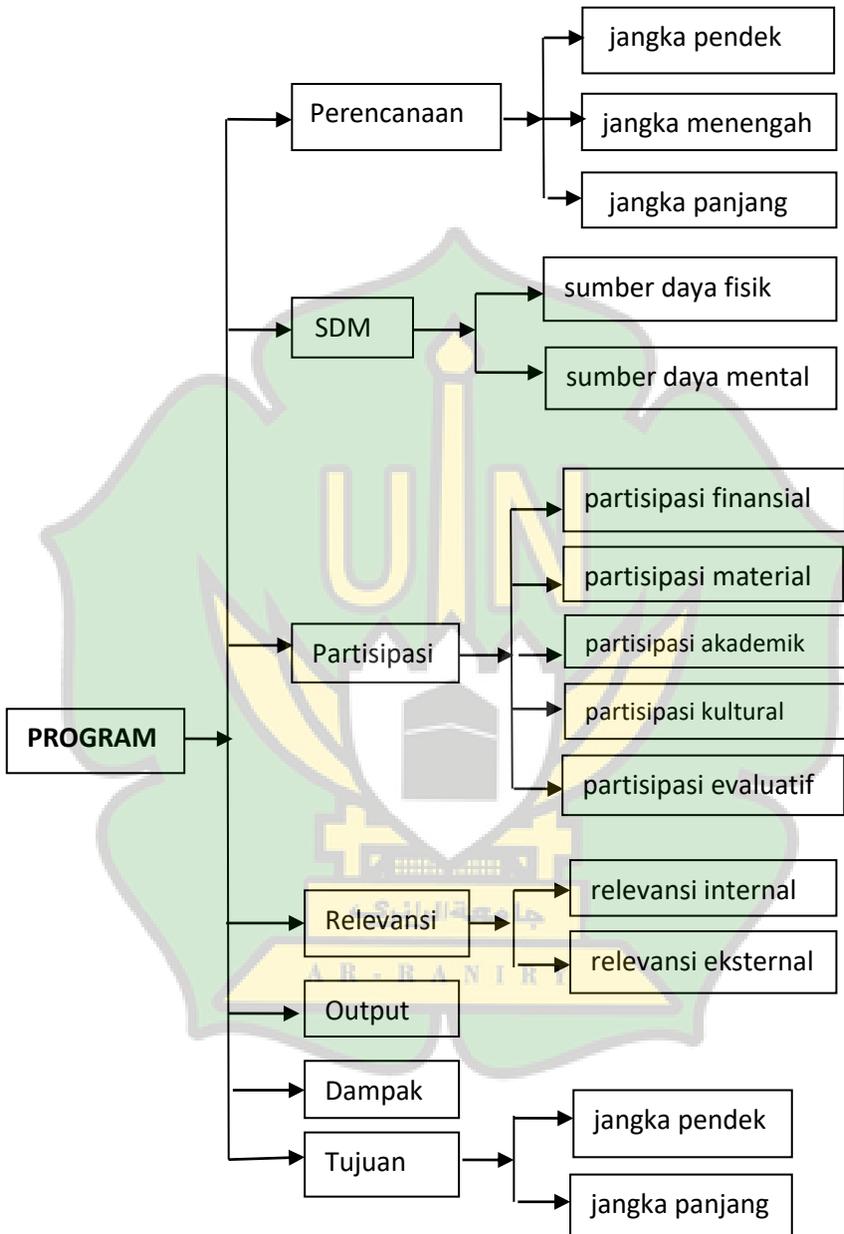
Telah melakukan pengumpulan data di SMA Negeri 2 Banda Aceh Tanggal 04 Desember 2020 sampai dengan 25 Januari 2021. dalam rangka penyelesaian disertasi judul, **"PEMBINAAN KARAKTER DI SEKOLAH UMUM BOARDING SCHOOL"**

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

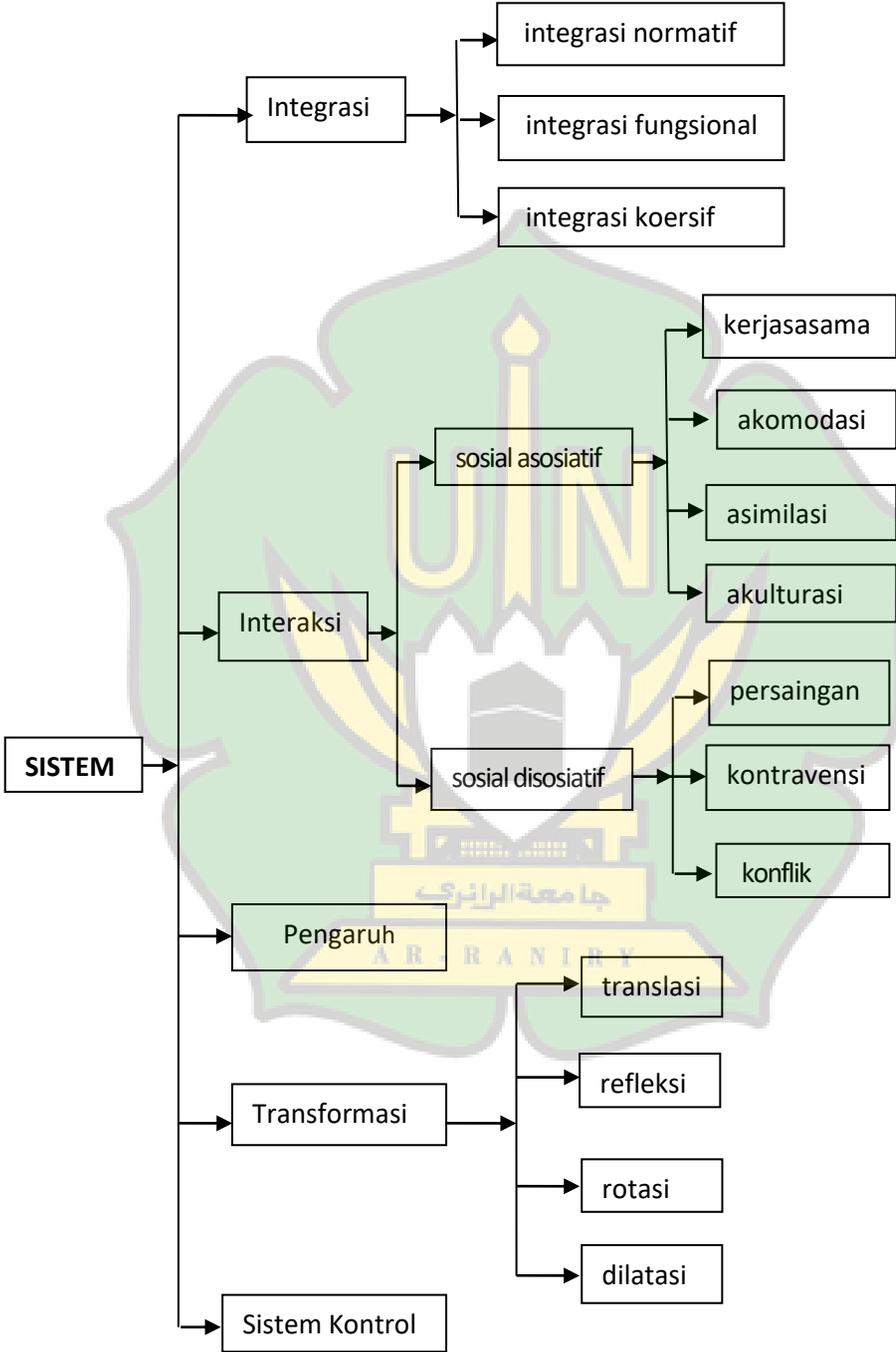
Banda Aceh, 27 Januari 2021
Kepala Sekolah,

Drs. Mukhtar
Pembina, Tk. I
NIP. 196112311994121001

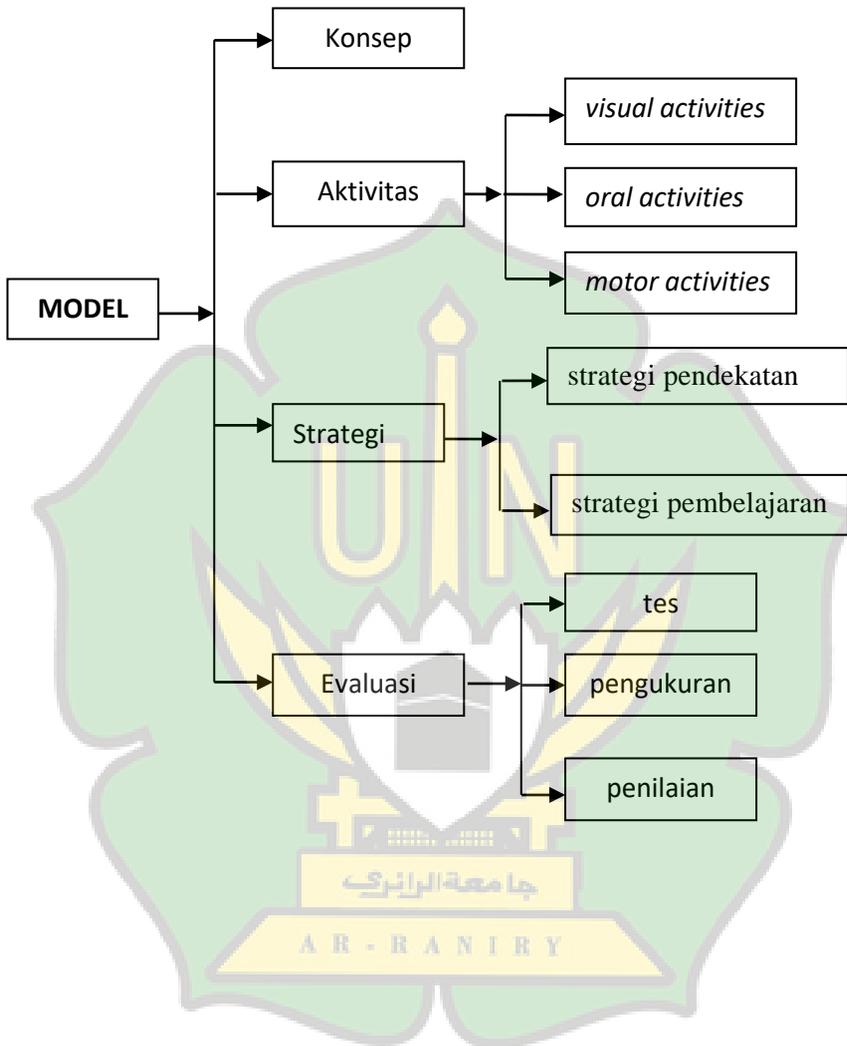
Gambar 2.1 : Program Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan



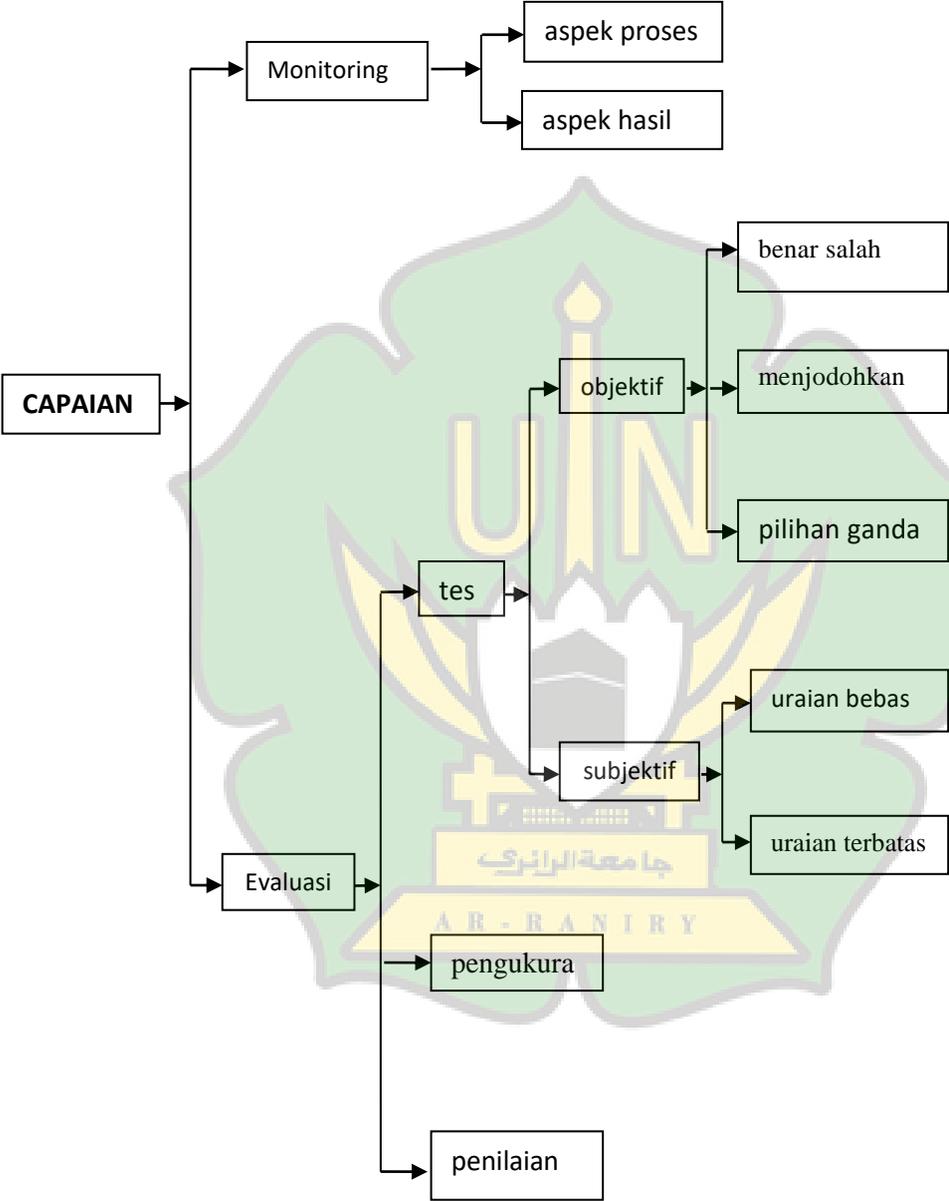
Gambar 2.2 : Sistem Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan



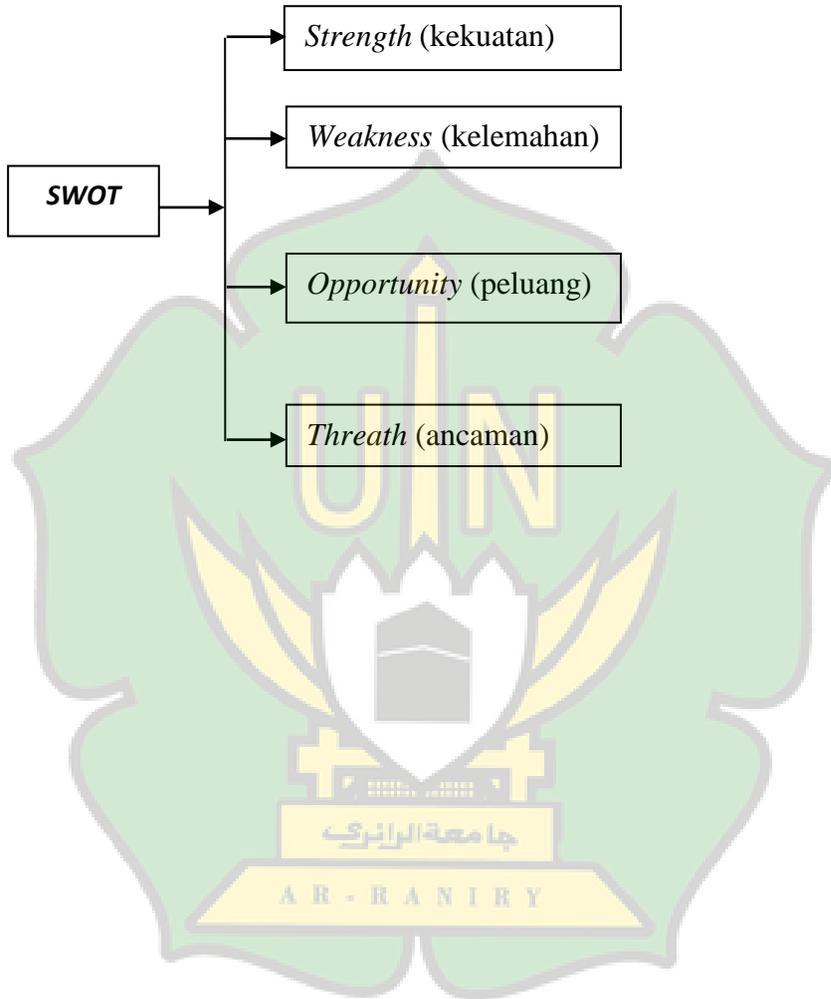
Gambar 2.3 : Model Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan



Gambar 2,4 : Capaian Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan



Gambar 2.5 : Analisis Swot Terhadap Pembinaan Karakter di Institusi Pendidikan



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD) WAWANCARA DENGAN UNSUR PIMPINAN

Program, Sistem, Model, Peluang dan Tantangan dalam
Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*.

- A. Deskripsi Sekolah Menengah Umum *Boarding School* di Banda Aceh
 - 1. Bagaimana sejarah lahirnya sekolah ini?
 - 2. Bagaimana muncul ide pendiriannya?
 - 3. Bagaimana visi misi pendirian?

- B. Program Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum dengan sistem *Boarding School*
 - 1. Program apa aja yang mendukung terhadap pembinaan karakter di *boarding school* ini?
 - 2. Bagaimana rancangan kurikulum (intra, ekstra atau *core curriculum*) berbasis karakter di *boarding school* ini?
 - 3. Apakah SDM yang dimiliki dalam pembinaan karakter di sekolah menengah umum *boarding school* sudah memadai?
 - 4. Siapa saja yang membina karakter di *boarding school* ini?
 - 5. Bagaimana target pembinaan karakter di *boarding school*?
 - 6. Bagaimana merealisasi untuk mencapai tujuan dalam pembinaan karakter di *boarding school*?

- C. Sistem pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum dengan sistem *Boarding School*
 - 1. Bagaimana sistem pembinaan karakter siswa di *boarding school* ini dengan memperhatikan keaktifan guru dan siswa?
 - 2. Bagaimana bentuk kerjasama sekolah dan asrama dalam pembinaan karakter siswa?

3. Bagaimana sistem kontrol terhadap pembinaan karakter di *boarding school*?
- D. Model Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*
1. Bagaimana model pembinaan karakter di sekolah menengah umum *boarding school*?
 2. Bagaimana strategi, cara atau metode dalam menanam nilai-nilai karakter di *boarding school* ini?
 3. Aktivitas apa saja yang mendukung pembinaan karakter dilakukan di *boarding school* ini?
 4. Bagaimana proses pembinaan karakter di *boarding school* pada siswa?
- E. Capaian Hasil Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*
1. Bagaimana bentuk monitoring pembinaan karakter dilakukan di *boarding school* ini?
 2. Bagaimana bentuk penilaian dalam pembinaan karakter dilakukan di *boarding school* ini?
 3. Bagaimana cara mengevaluasi pembinaan karakter dilakukan di *boarding school* ini?
 4. Bagaimana mengukur hasil capaian pembinaan karakter di *boarding school* ini?
 5. Bagaimana tindak lanjut dari hasil capaian tersebut?
- F. Peluang dan Tantangan Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*
1. Bagaimana kemampuan peserta didik untuk mengikuti program pembinaan karakter di *boarding school*?
 2. Bagaimana respon siswa dalam pengajaran dan pembinaan karakter di *boarding school*?
 3. Bagaimana tantangan dalam pembinaan karakter di *boarding school*?
 4. Bagaimana harapan kedepan dalam pembinaan karakter di *boarding school*?

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)
WAWANCARA DENGAN PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN**

Program, Sistem, Model, Capaian, Peluang dan Tantangan dalam Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*.

A. Program Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*

1. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan di lapangan program pembinaan karakter di *boarding school* ini?
2. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan kurikulum (intra, ekstra atau *core curriculum*) berbasis karakter di *boarding school* pada siswa?
3. Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan tujuan pembinaan karakter di *boarding school* ini?
4. Bagaimana target pembinaan karakter di *boarding school* pada siswa?

B. Sistem Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*

1. Bagaimana sistem pelaksanaan yang bapak/ibu lakukan di *boarding school* terhadap pembinaan karakter siswa?
2. Bagaimana bentuk kerjasama bapak/ibu dengan guru lainnya dalam pembinaan karakter siswa di *boarding school*?
3. Bagaimana sistem kontrol yang bapak/ibu lakukan terhadap pembinaan karakter di *boarding school*?

C. Model Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*

1. Bagaimana model yang bapak/ibu lakukan dalam pembinaan nilai-nilai karakter di *boarding school* pada siswa?

2. Aktivitas apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam pembinaan karakter di *boarding school* ini?
3. Strategi apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan metode atau langka-langkah dalam pembinaan karakter di *boarding school*?
4. Bagaimana proses pembinaan karakter yang bapak/ibu dilakukan di *boarding school* pada siswa?

D. Capaian Hasil Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*

1. Bagaimana bapak/ibu melakukan monitoring terhadap karakter siswa?
2. Bagaimana bapak/ibu cara menilai karakter siswa di *boarding school*?
3. Bagaimana bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap karakter siswa di *boarding school*?
4. Bagaimana hasil capaiannya karakter siswa setelah dievaluasi?
5. Bagaimana tindak lanjut dari hasil capaian tersebut?

E. Peluang dan Tantangan Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*

1. Bagaimana kemampuan peserta didik untuk mengikuti program pembinaan karakter sekolah yang bapak/ibu lakukan di *boarding school*?
2. Bagaimana respon siswa dalam pengajaran dan pembinaan karakter yang bapak/ibu terapkan di *boarding school*?
3. Bagaimana tantangan dalam pembinaan karakter yang bapak/ibu alami selama di *boarding school*?
4. Bagaimana harapan bapak/ibu kedepan dalam pembinaan karakter di *boarding school*?

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD) WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

Program, Sistem, Model, Capaian, Peluang Dan Tantangan dalam Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*.

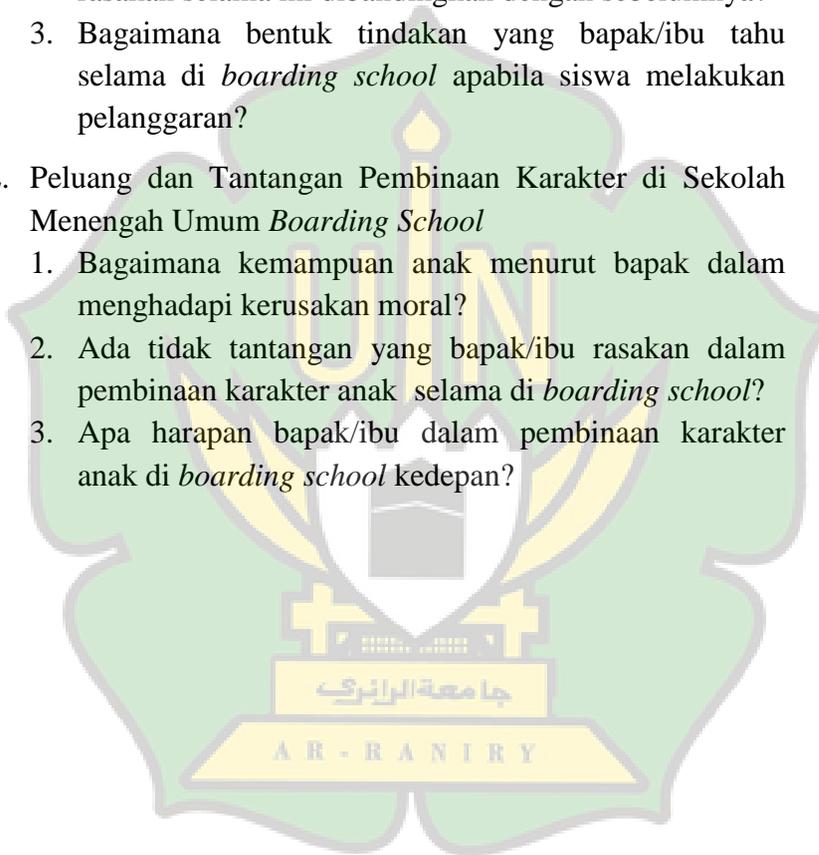
- A. Program Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*
 1. Apakah program pembinaan karakter di *boarding school* ini yang bapak/ibu rasakan sudah tepat bagi anak?
 2. Apakah guru, pembina dan ustaz yang mengajar di *boarding school* sudah tepat yang bapak/ibu rasakan?
 3. Apakah target pembinaan karakter di *boarding school* sudah mencapai tujuan menurut penilaian bapak/ibu?
- B. Sistem Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*
 1. Apakah sistem pembinaan karakter yang bapak/ibu tahu di *boarding school* sudah tepat?
 2. Bagaimana bentuk kerjasama dalam pembinaan karakter siswa yang bapak/ibu lihat di *boarding school* sudah baik?
 3. Bagaimana sistem kontrol yang bapak/ibu lihat terhadap pembinaan karakter di *boarding school* sudah memadai?
- C. Model Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*
 1. Apakah model pembinaan karakter di *boarding school* sudah tepat menurut bapak/ibu?
 2. Bentuk aktivitas yang dilakukan di *boarding school*, apakah sangat membantu pembinaan karakter anak?
 3. Apakah strategi, metode atau langkah-langkah dalam pembinaan karakter yang bapak/ibu rasakan sudah baik di *boarding school* ini?

D. Capaian Hasil Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*

1. Adakah hasil yang signifikan yang bapak/ibu rasakan terhadap perilaku anak selama pembinaan karakter di *boarding school* ini?
2. Apa saja perubahan dalam diri anak yang bapak ibu rasakan selama ini dibandingkan dengan sebelumnya?
3. Bagaimana bentuk tindakan yang bapak/ibu tahu selama di *boarding school* apabila siswa melakukan pelanggaran?

E. Peluang dan Tantangan Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*

1. Bagaimana kemampuan anak menurut bapak dalam menghadapi kerusakan moral?
2. Ada tidak tantangan yang bapak/ibu rasakan dalam pembinaan karakter anak selama di *boarding school*?
3. Apa harapan bapak/ibu dalam pembinaan karakter anak di *boarding school* kedepan?



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD) WAWANCARA SISWA/ALUMNI

Program, Sistem, Model, Capaian, Peluang dan Tantangan dalam Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*.

A. Program Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*

1. Apakah program pembinaan karakter di *boarding school* sudah tepat menurut anda ?
2. Apakah guru, pembina dan ustaz yang mengajar di *boarding school* sudah tepat menurut anda?
3. Di antara guru, pembina dan ustaz siapa yang paling berpengaruh dalam pembinaan karakter anda?
4. Apakah tujuan pembinaan karakter paling tepat di *boarding school* menurut yang anda rasakan?

B. Sistem Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*

1. Sistem pembinaan karakter di *boarding school* sudah ideal menurut anda?
2. Sejauhmana keterlibatan unsur-unsur sekolah dalam pembinaan karakter siswa?
3. Apakah sistem yang diterapkan membantu anda terhadap perubahan sikap dan perilaku sehari-hari?
5. Apakah sistem kontrol di sini sangat mempengaruhi nilai-nilai karakter anda?

C. Model Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*

1. Apakah model pembinaan karakter di *boarding* sangat membantu terhadap perubahan karakter anda?
2. Aktivitas apa saja yang paling mempengaruhi terhadap karakter anda?

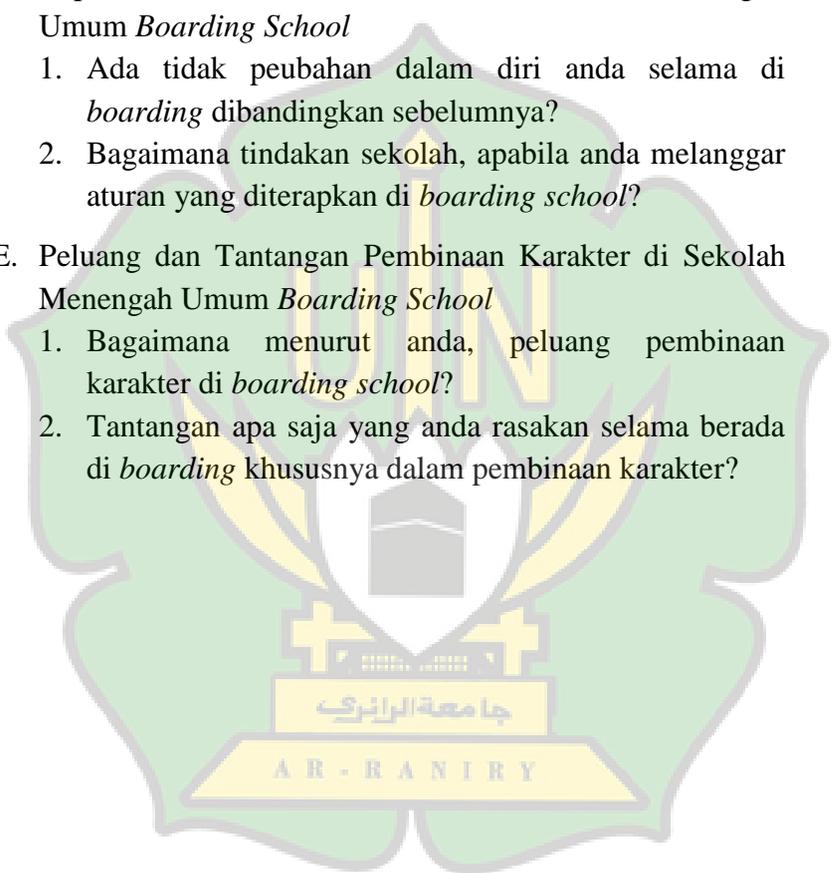
3. Strategi atau metode yang diterapkan di *boarding school*, menurut anda sudah tepat untuk pembinaan karakter siswa?
4. Bagaimana perubahan sikap dalam diri anda sebelum masuk *boarding* dan sesudah di *boarding*?

D. Capaian Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*

1. Ada tidak perubahan dalam diri anda selama di *boarding* dibandingkan sebelumnya?
2. Bagaimana tindakan sekolah, apabila anda melanggar aturan yang diterapkan di *boarding school*?

E. Peluang dan Tantangan Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Umum *Boarding School*

1. Bagaimana menurut anda, peluang pembinaan karakter di *boarding school*?
2. Tantangan apa saja yang anda rasakan selama berada di *boarding* khususnya dalam pembinaan karakter?



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD) OBSERVASI

Pengamatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah menengah umum SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dan SMAN 2 *Boarding* Banda Aceh di antaranya sebagai berikut:

a. Sekolah

NO	JENIS	DESKRIPSI
1	Bangunan Sekolah	Digunakan tempat belajar siswa, untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, ruang kerja guru, ruang rapat, ruang OSIS dan lain-lain.
2	Ruang Sekolah	Digunakan sebagai ruang kelas belajar siswa
3	Bangku dan Meja	Digunakan tempat duduk dan menulis siswa
4	Papan Tulis	Digunakan sebagai papan menulis baik guru maupun siswa
5	Ruang Lab	Digunakan sebagai tempat praktikum siswa

6	Ruang Guru	Digunakan sebagai kerja, ruang tunggu, menyiapkan bahan, istirahat dan lain-lain
7	Ruang Konseling	Digunakan sebagai tempat pembinaan siswa, baik yang bermasalah atau lainnya
8	Ruang Kepala Sekolah	Digunakan sebagai ruang kerja
9	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Digunakan sebagai ruang kerja
10	Ruang Tata Usaha	Digunakan sebagai ruang kerja
11	Halaman Apel	Digunakan sebagai tempat apel siswa, guru dan juga bisa digunakan untuk keperluan lainnya
12	Labotarium Olahraga	Digunakan sebagai pusat kegiatan olahraga: basket ball, volley ball, bolu tangkis, futsal, tekwondo, tenis meja, drum band, dan lain-lain
	Ruang OSIS	Digunakan sebagai

13		tempat kegiatan organisasi kesiswaan
14	Kantin	Digunakan untuk jajanan siswa
15	Pagar Sekolah dan Asrama	Pagar pembatas untuk mengontrol siswa, menjaga tidak ada orang asing mudah masuk kedalam yang dapat mengganggu kegiatan siswa
16	Ruang Rapat	Digunakan sebagai tempat pertemuan kepala sekolah dengan guru, wali siswa, OSIS, dan lainnya.
17	Pos Keamanan	Digunakan sebagai tempat untuk menjaga ketertiban siswa keluar masuk lingkungan sekloah/asrama

b. Bangunan Asrama

NO	JENIS	DESKRIPSI
1	Bangunan Asrama	Dipergunakan sebagai tempat tinggal siswa <i>boarding school</i>
2	Lemari	Digunakan sebagai tempat menyimpan pakaian siswa dan barang-barang yang dianggap berharga
3	Kamar Mandi	Digunakan sebagai tempat membersihkan diri dan keperluan lainnya
4	Dipan bertingkat	Digunakan sebagai tempat tidur siswa
5	Kasur	Digunakan sebagai tempat tidur siswa
6	Dapur Umum	Digunakan untuk makan siswa dan pembina
7	Dispencer	Digunakan untuk kebutuhan minum siswa
8	Mini Market	Digunakan untuk belanja siswa
9	Tali Jemuran	Digunakan unruk jemuran pakaian siswa
10	Rumah Pembina Asrama	Digunakan sebagai tempat tinggal pembiana asrama

c. Kegiatan ekstrakurikuler di asrama

NO	KEGIATAN
1	Bangun pagi, shalat tahajjud, dzikir, baca Al-Qu'an, shalat subuh berjamaah, pengajian
2	Pemberian kosa kata bahasa Arab, bahasa Inggris dan <i>mufradat</i>
3	Mandi dan sarapan pagi
4	Apel pagi
5	Doa, sholat dhuha, pengembangan
6	Belajar formal (masuk sekolah)
7	Shalat zuhur dan makan siang
8	Belajar formal (masuk sekolah)
9	Sholat ashar berjamaah
10	Olah raga, ekstrakurikuler dan les
11	Mandi sore
12	Shalat magrib, baca Al-Qu'an/Pengajian
13	Shalat isya' berjamaah
14	Belajar kelompok dan istirahat

d. Bangunan Musalla

NO	JENIS	DESKRIPSI
1	Bangunan Musalla	Berfungsi sebagai pusat Kegiatan keagamaan siswa
2	Sajadah Imam	Berfungsi untuk menandai tempat berdirinya imam
3	Jam Dinding	Digunakan untuk mengontrol waktu shalat, kultum dan ceramah
4	Kain Tirai	Pembatas laki-laki dan perempuan
5	Tempat Wudhuk	Digunakan untuk mengambil air wudhuk shalat
6	Mic	Pengeras suara untuk azan, pengajian dan ceramah

JADWAL KEGIATAN INTRAKURIKULER SEKOLAH SMAN 10 FAJAR HARAPAN

No.	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
1	07.30 - 07.45	Shalat dhuha berjamaah	Musalla	Hari Senin s/d Sabtu
2	07.45 - 08.00	Membaca di kelas 15 menit	Kelas	Hari Senin s/d Sabtu
3	08.00 - 10.15	KBM sesi-I	Kelas	Hari Senin s/d Sabtu
4	10.15 - 10.30	Istirahat	Sekolah	Hari Senin s/d Sabtu
5	10.30 - 12.30	KBM sesi-II	Kelas	Hari Senin s/d Sabtu
6	12.30 - 14.30	Istirahat, shalat dhuhur berjamaah, kultum & makan siang	Asrama, Musalla & ruang makan	Hari Senin s/d Jum'at
7	14.30 - 16.00	KBM sesi-III/penguatan pelajaran sekolah melalui bimbel	Kelas	Hari Senin s/d Jum'at
8	14.00 s.d selesai	Check out asrama	Rumah	Hari Sabtu s/d Minggu

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI ASRAMA SMAN 10 FAJAR HARAPAN

No.	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
1	16.00.18.00	Shalat ashar berjamaah & olahraga pribadi	Musalla, Asrama	Hari Senin s/d Jum'at
2	18.00 - 18.30	Makan malam	Ruang makan	Hari Senin s/d Jum'at
3	18.30 - 20.00	Shalat magrib & kultum	Musalla	Hari Senin s/d Jum'at
4	20.00 - 22. 00	Shalat isya berjamaah, kultum & pengajian Fiqih	Musalla & kelas	Selasa & Kamis
5	20.00 - 22. 00	Shalat isya berjamaah, kultum, tahfiz & bimbel khusus kelas-III	Musalla & kelas	Rabu & Jum'at
6	19.15- 20.00	Baca surah yasin bersama	Musalla	Jum'at
7	20-15 - 22.00	Minat bakat/motivator	Musalla/kelas	Jum'at
8	22.00 - 22.45	belajar mandiri & kelompok	kelas & asrama	Hari Senin s/d Jum'at
9	22.45 -23.00	Persiapan tidur	Asrama	Hari Senin s/d Jum'at
10	04.30 - 06.00	Mandi, shalat shubuh berjamaah & kultum	asrama & musalla	Hari Senin s/d Jum'at
11	06.00 - 07.30	mengaji pribadi, persipan sekolah & makan pagi	Musalla, Asrama & ruang makan	Hari Senin s/d Sabtu
12	08.00 - 16.00	Semua siswa wajib menggunakan Bahasa Inggris	kecuali di kelas	Hari Senin s/d Kamis
13	06-30 -07.00	Gotong royong	Asrama	Sabtu
14	05.00 - 18.50	Puasa Senin-kamis & puasa sunat lainnya	Asrama/sekolah	Anjuran
15	02.00 - 03.30	Shalat tahajjud	Kamar	Anjuran

JADWAL KEGIATAN INTRAKURIKULER SEKOLAH SMAN 2 BANDA ACEH

No.	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
1	07.45 - 08.00	Membaca al-Qur'an bersama-sama 15 menit	Kelas	Hari Senin s/d Sabtu
2	08.00 - 10.15	KBM sesi-I	Kelas	Hari Senin s/d Sabtu
3	10.15 - 10.30	Istirahat	Sekolah	Hari Senin s/d Sabtu
4	10.30 - 12.30	KBM sesi-II	Kelas	Hari Senin s/d Sabtu
5	12.30 - 14.30	Istirahat, shalat dhuhur berjamaah & makan siang	Asrama, Musalla & ruang makan	Hari Senin s/d Jum'at
6	14.30 - 16.00	KBM sesi-III/penguatan pelajaran sekolah melalui bimbel	Kelas	Hari Senin s/d Jum'at
7	14.00 s.d selesai	Check out asrama	Rumah	Hari Sabtu s/d Minggu

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI ASRAMA SMAN 2 BANDA ACEH

No.	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
1	16.00-18.00	Shalat ashar berjamaah & olahraga	Musalla & Asrama	Hari Senin s/d Jum'at
2	18.00 - 18.30	Mandi & Persiapan shalat magrib	Asrama	Hari Senin s/d Jum'at
3	19.00 -19.30	Shalat magrib & <i>Wirid</i>	Musalla	Hari Senin s/d Jum'at
4	19.30-19.45	Membaca surah Yasin bersama-sama	Musalla	Jum'at
5	19.30 - 20.30	Makan malam & Shalat isya berjamaah	Ruang makan & Musalla	Hari Senin s/d Jum'at
6	20.30-22.00	Kajian Fiqih (putri kelas X - XI) kelas-XII bimbel	Kelas	Selasa
7	20.30-22.00	Kajian Fiqih (putra kelas X - XI) kelas-XII bimbel	Kelas	Rabu
8	20.30-22.00	Tahfiz dan <i>Tahsin</i> (kelas X dan XI) Kelas XII bimbel	kelas	Kamis
9	20.30-22.00	Bakat Minat (kelas X dan XI) Kelas XII bimbel	kelas & Musalla	Jum'at
10	22.45 -23.00	Persiapan tidur	Asrama	Hari Senin s/d Jum'at
11	04.30 - 06.00	Mandi & shalat shubuh berjamaah	asrama & musalla	Hari Senin s/d Jum'at
12	06.00 - 07.30	Persipan sekolah & makan pagi	Asrama & ruang makan	Hari Senin s/d Sabtu
13	06-30 -07.00	Gotong royong	Asrama	Jum'at



Interviu dengan MK, kepala sekolah SMAN 10 Farhan tgl 12/1/2021



Interviu dengan AM, WK. Bid. Kurikulum tgl. 10/12/2020



Interviu dengan CA, WK. Bid kesiswaan. tgl. 12/12/2020



Interviu dengan SI, WK. Bid. Humas tgl. 12/12/2020



Interviu dengan MI, WK. Bid. Sarpras tgl. 12/12/2020



Interviu dengan DS, wali cls. Mipa V & Ketua MGMP. tgl 10/12/2020



Interviu dengan MA, Wali Kls XXXV
tgl. 15/12/2020



Interviu denagn AA, koord. BK
tgl. 15/12/2020



Interviu dengan SN, sbg KTU
tgl. 16/12/2020 & tgl. 13/1/2021



Interviu dengan NH, pembina asrama
putra tgl. 14/12/2020



Interviu denagan NF, Pengasuh asrama
Putri tgl. 14/12/2020



Interviu dengan MH, Pengasuh asrama
Putri tgl. 14/12/2020



Interviu dengan RS, siswa XI Mipa 2
tgl. 14/12/2020



Interviu dengan NR, siswa XI Mipa 2
tgl. 14/12/2020



Interviu dengan MBPK, siswa
X Mipa tgl. 14/12/2020



Interviu dengan MIK, siswa
XI Mipa. tgl. 14/12/2020



Interviu dengan SS, siswa XI Mipa 2
tgl. 17/12/2020



Interviu dengan DR, siswa XI Mipa 2
tgl. 17/12/2020



Interviu dengan MZA, siswa XI Mipa
ketua Osis. tgl. 11/1/2021



Interviu dengan FA, siswa XI Mipa
ketua Rohis. tgl. 11/1/2021



Interviu dengan MAI, siswa XII Mipa
Mantan ketua Rohis. tgl. 11/1/2021



Interviu dengan AF, sebagai keamanan
tgl. 13/12/2020



AD, sebagai Tenaga Sopir
pada tgl. 11/1/2021



ZH sebagai tenaga kebersihan
pada tgl. 14/12/2020



Interviu. Dengan MT, orang tua siswa kls X tgl. 16/12/2020



Interviu dengan JN, orang tua siswa Kls XII tgl. 18/12/2020



Interviu dengan ZI, orang tua siswa kls. XI tgl. 18/12/2020



Interviu dengan NS, orang tua siswa XI tgl. 18/12/2020



Interviu dengan CRNJ, Alumni SMAN 10 tgl 17/ 1/2021



Interviu dengan AH, Ortu Siswa Alumni SMAN 10 tgl 17/ 1/2021



SI, MA, dan CA menghadiri pembukaan pengajian perdana Tgl. 11/1/2021



Para Ustz sedang mengambil absen unkl kls masing² tgl. 11/1/2021



CA, memastikan tiap kls pengajian, anak² mematuhi protokol kesehatan tgl.11/1/2021



Pengajian di Musalla bersama ustaz, siswa putra & an putri tgl. 11/1/2021



Bersama penjaga piket pengajian malam Ketua Osis & Ketua Rohis tgl. 11/1/2021



Pelaksanaan shalat Isya berjamaah di Musalla tgl. 20/1/2021



wali santri mendengar arahan sebelum pembagian rapor siswa tgl. 18/12/2020



MI, sedang memberi arahan pada siswa tgl. 6/1/2021



Asrama putra, 11/1/2021



Asrama Putri, tgl 11/1/2021



Siswi pada saat jam istirahat sekolah SMAN 10 Farhan tgl 23/1/2021



Siswa pada saat jam istirahat sekolah tgl 23/1/2021



Interviu dengan MR, Kepala Sekolah SMAN 2 B. Aceh tgl. 17/12/2020



Interviu dengang RA, koord. Program Boarding tgl. 16/12/2020



Interviu dengan RA, WK. Bid. Kurikulum tgl. 12/1/2021



Interviu dengan NF, sbg KTU tgl. 12/1/2021



Interviu Dengan RR, Pembina Boarding Putra tgl. 8/1/2021



Interviu dengan MD, Pembina Boarding Putri tgl. 8/1/2021



Interviu dengan MO, WK. Bid. Kesiswaan
tgl.13/1/2021



Interviu dengan YS, Kepala Pegajaran
tgl. 13/1/2021



Interviu dengan RZ, pengelola makanan
boarding tgl. 11/1/2021



Interviu dengan MY, wali kelas
tgl. 17/12/2020



Interviu dengan FA, Koord. BK
Tgl. 4/1/2021



Interviu dengan AR, sebagai pengasuh
asrama putra tgl. 7/1/2021



Interviu dengan NU, pengasuh asrama putri tgl. 14/1/2021



Interviu dengan NR, pengasuh asrama putri tgl 14/1/2021



Interviu dengan CF, sbg keamanan tgl. 7/1/2021



Interviu dengan MQA, siswa kls-III. MIPA tgl 7/1/2021



Interviu dengan MCAA. Siswa kls- III MIPA tgl. 14 /1/ 2021



Interviu dengan ANL. siswi kls-III MIPA tgl. 14/1/ 2021



Interviu dengan RC, alumni SMAN 2
Boarding tgl. 6 /1/2021



Interviu dengan DF, alumni SMAN 2
Boarding tgl. 4 /1/ 2021



Interviu dengan AMJ, ortu siswa SMAN 2
Boarding tgl. 6/1/2021



Interviu dengan YI, ortu siswi SMAN 2
Boarding tgl. 5/1/2021



Interviu dengan SM, ortu siswa SMAN 2
tgl. 7/1/2021



Baca yasin di Musalla SMAN 2 *Boarding*
Jum'at malam tgl. 6/1/2021



Baca wirid setiap selesai shalat magrib tgl 14/1/2021



Antrian makan malam tgl 7/1/2021



Makan malam tgl 14/1/2021



Guru piket malam hari 7/1/2021



Antrian mandi sore tgl 22/1/2021 di SMAN 2 B. Aceh



Fasilitas olahraga, lapangan bola kaki, basket, volly tgl 22/1/2021